

JURNAL MADANITM

ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA

www.jurnalmadani.org

Vol. 3, No. 2, September 2020



Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV Muslim Galeri Indonesia
(Nina Shabrina, Darmadi & Ratna Sari)

Anteseden dan Konsekuensi Dari *Perceived rustworthiness*
Pada Produk Jersey Tim Sepakbola di *Online Shop* Kaskus
(Pandu Adiguna & Nugroho Widhi Pratomo)

Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi
Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Pada PT. Mandom Indonesia
(Prasetyo Kurniawan)

Implementasi Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Pendidikan
di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang
(Lollong Manting & Pantja Bambang Sudarwanto)

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan
Pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan
(Angga Pratama)

Analisis Rasio Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL
Pada PT Bank BCA Syariah Tbk Jakarta Timur Tahun 2013 - 2017
(Supatmin)

Analisis Validitas Isi Produk Pengembangan Modul Pembelajaran
Kewirausahaan Berbasis *Project Based Learning*
(Kusworo & Purwati Yuni Rahayu)

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal
PT Duta Anggada Realty Tahun 2008-2017
(Hestu Nugroho Warasto & Nining Setyaningsih)

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Terhadap Pendapat
Operasional Terhadap *Return on Asset* Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(Janudin & Siti Khotijah)

Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja
Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT Panca Putra Madani
(Sigit Purnomo & Agung Tri Putranto)

Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,
Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang
(Intan Rahma Sari)

Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional,
dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan
(Sri Putri Winingrum W. A.)

Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba
(Desi Jelanti)

Preferensi (Komunikasi Pemasaran dan *E-Service Quality*) Mahasiswa
Manajemen Universitas Pamulang Terhadap Pemilihan Situs Belanja *Online*
(Achmad Nur Sholeh & Arief Budiyanto)

Pengaruh Kesiapan Belajar dan Pengulangan Latihan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi
Dengan *Reinforcement* Sebagai Variabel *Intervening* Pada PKBM Cipta Tunas Karya
(Citra Eliyani & Ivan Putranto)



Terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan September.
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, kajian, dan karya ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

Chief of Editor

Ivan Putranto, S.Pd., M.Pd (ID Scholar: JNChT_QAAAAJ), Universitas Pamulang

Editors

Ahmad Nazir, S.Sos., M.Si (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang
Gunartin, S.E., M.M (ID Scholar: 4kVcOgoAAAAJ), Universitas Pamulang
Nike Mutiara Fauziah, S.AP., M.A (ID Scholar: wZQIL-cAAAAJ), Universitas Tidar, Magelang Utara, Jawa Tengah
Sari Rahmadhani, S.E., M.Si., Ak., CA (ID Scholar: sml6oNoAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Karanganyar, Jawa Tengah
Arif Surahman, S.E., M.S.M (ID Scholar: MoiAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang
Hamdi Mahmud, S.Kom., M.M (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN, Karawang
Adi Supriadi, S.E., M.Akt., Ak. (ID Scholar: Ed99Nc4AAAAJ), Universitas Pamulang

International Reviewers

Assoc. Prof. Dr. Yusliza Mohd Yusoff (ID Scopus: 57191439114), Universiti Malaysia Terengganu
Dr. Zikri Muhammad (ID Scopus: 57212080462), Universiti Malaysia Terengganu
Jumadil Saputra, PhD. Econ (ID Scopus: 57195569546)-(ID Scholar: dMU2OfAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu

Reviewers

Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA (ID Scopus: 57196287877) - (ID Scholar: Lxkk0AQAAAAJ), Universitas Persada Indonesia YAI
Drs. Nefo Indra Nizar, MBA., PMP (ID Scholar: S2bwHOWAAAAJ), Universitas Pamulang
Dr. Ir. Sewaka, M.M (ID Scopus: 57196299900), Universitas Pamulang
Andryan Setyadharna, S.E., M.Si., Ph.D (ID Scholar: i8iXh9wAAAAJ), Universitas Negeri Semarang
RR Retno Sugiharti, S.E., M.Si (ID Scopus: 57196196627), Universitas Tidar, Magelang Utara, Jawa Tengah
Dr. Ir. Umi Rusilowati, M.M (ID Scopus: 57191376785) - (ID Scholar: bO6hVdUAAAAJ), Universitas Pamulang
Dr. Ali Zaenal Abidin, S.T., M.M (ID Scopus: 57203998345), Universitas Pamulang
Pitri Yandri, SE., M.Si (ID Scopus: 57195837764) - (ID Scholar: 5Gg94OIAAAAAJ&hl), Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
Rohmat Indra Borman, M.Kom (ID Scopus: 57205615323) - (ID Scholar: MLf7eZQAAAAJ), Universitas Teknokrat Indonesia
Dr. Nurhadi, M.Sy., M.H., M.Pd (ID Scholar: 8P4e9oAAAAJ), STAI Al-Azhar Pekanbaru
Dr. Khayatun Nufus, S.E., M.Si (ID Scholar: To24T5oAAAAJ), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
Achmad Yudi Wahyudin, S.Pd., M.Pd (ID Scholar: 856ta0AAAAJ), Universitas Teknokrat Indonesia

Secretary Editor

Purwati Yuni Rahayu, S.Pd., M.Pd (ID Scholar: 32KvpyUAAAAJ)

Information Technology

Moch. Firdaus

Layout

Kuntoro

Alamat Redaksi dan Tata Usaha

JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora,
dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM),
Jl. Pamulang Permai Blok D2 No. 25, Pamulang Barat, Tangerang Selatan 15418
Website : www.jurnalmadani.org, E-mail : redaksij.madani@gmail.com
Telp. 021-29204534, Faks. 29050024

JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora,
diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan
Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM), sejak Maret 2018.
Terbit berkala setiap enam bulan sekali (dua kali setahun).
Penanggung jawab adalah Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media lain. Tulisan dapat dikirim dalam bentuk artikel cetak dan *softcopy* dengan format seperti yang tercantum pada halaman cover belakang luar. Artikel yang masuk akan di-review substansinya oleh Dewan Redaksi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.



Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, **JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora** dapat terbit kembali untuk tahun yang ketiga. Pencapaian di tahun ketiga ini merupakan prestasi tersendiri bagi kami selaku penerbit dan pengasuh/pengelola. Alhamdulillah, edisi yang keenam yaitu Vol. 3, No. 2, September 2020, ini dapat terbit tepat waktu sebagaimana pada terbitan edisi sebelumnya.

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 36/E/Kpt/2019 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode VII Tahun 2019 per tanggal 13 Desember 2019, **JURNAL MADANI** telah terakreditasi pada Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) Kemenristekdikti RI dengan peringkat SINTA 5.

Adapun cakupan dalam **JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora** ini merupakan ide-ide atau gagasan maupun hasil kajian dan karya ilmiah baik yang berasal dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora. Selain itu keberadaan Jurnal ini juga diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi dosen dan sebagai alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil-hasil karyanya.

Tentu, pada penerbitan edisi yang keenam ini juga masih banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau ke email **JURNAL MADANI**.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., untuk dapat mengisi **JURNAL MADANI**.

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi



DAFTAR ISI

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

JURNAL **MADANI**^{OTM}
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA

| | |
|--|-----|
| Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV Muslim Galeri Indonesia oleh Nina Shabrina, Darmadi & Ratna Sari | 164 |
| Anteseden dan Konsekuensi Dari <i>Perceived Trustworthiness</i> Pada Produk Jersey Tim Sepakbola di Online Shop Kaskus oleh Pandu Adiguna & Nugroho Widhi Pratomo | 174 |
| Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap <i>Organizational Citizenship Behavior</i> Pada PT. Mandom Indonesia oleh Prasetyo Kurniawan | 186 |
| Implementasi Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Pendidikan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang oleh Lollong Manting & Pantja Bambang Sudarwanto | 196 |
| Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan oleh Angga Pratama | 202 |
| Analisis Rasio Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank BCA Syariah Tbk Jakarta Timur Tahun 2013 - 2017 oleh Supatmin | 212 |
| Analisis Validitas Isi Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis <i>Project Based Learning</i> oleh Kusworo & Purwati Yuni Rahayu | 228 |
| Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal PT Duta Anggada Realty Tahun 2008-2017 oleh Hestu Nugroho Warasto & Nining Setyaningsih | 238 |
| Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Beban Operasional Terhadap Pendapat Operasional Terhadap <i>RETURN ON ASSET</i> Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk oleh Janudin & Siti Khotijah | 248 |

| | |
|---|-----|
| Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT Panca Putra Madani <i>oleh Sigit Purnomo & Agung Tri Putranto</i> | 259 |
| Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang <i>oleh Intan Rahma Sari</i> | 267 |
| Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan <i>oleh Sri Putri Winingrum W. A.</i> | 277 |
| Pengaruh Rasio Profitabilitas, <i>Free Cash Flow</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba <i>oleh Desi Jelanti</i> | 289 |
| Preferensi (Komunikasi Pemasaran dan <i>E-Service Quality</i>) Mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang Terhadap Pemilihan Situs Belanja <i>Online</i> <i>oleh Achmad Nur Sholeh & Arief Budiyanto</i> | 304 |
| Pengaruh Kesiapan Belajar dan Pengulangan Latihan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan <i>Reinforcement</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada PKBM Cipta Tunas Karya <i>oleh Citra Eliyani & Ivan Putranto</i> | 319 |





JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (164 - 173)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.108>



Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV Muslim Galeri Indonesia

Nina Shabrina

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen015617@unpam.ac.id

Darmadi

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02445@unpam.ac.id

Ratna Sari

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02442@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT. Caturkarda Depo Bangunan Serpong Tangerang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 responden. Tehnik pengumpulan data dengan cara kuesioner, tehnik analisis data dengan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis uji t_{hitung} uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan hal ini dapat dibuktikan oleh nilai regresi $0,091X_1$. Nilai t_{hitung} $3,086 > t_{tabel}$ $1,989$ dengan signifikan $0,003 < 0,05$. Serta nilai koefisien determinasi sebesar 28,5%. Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan hal ini dapat dibuktikan oleh nilai regresi $0,173X_2$. Nilai t_{hitung} $4,612 > t_{tabel}$ $1,989$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Serta nilai koefisien determinasi 36,6%. Secara simultan lingkungan kerja dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan hal ini dapat dibuktikan oleh nilai F_{hitung} $31,222 > F_{tabel}$ $3,11$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai R nilai koefisien determinasi sebesar 43,2%.

Kata Kunci : Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, Kinerja Karyawan

Abstract

This study aims to determine the effect of the work environment and work discipline both partially and simultaneously on employee performance at PT. Caturkarda Depo Serpong Tangerang Building. The method used in this study uses associative quantitative approach while the sample used in this study were 85 respondents. Data collection techniques by means of questionnaires, data analysis techniques with validity, reliability, classic assumption tests, multiple regression analysis, hypothesis testing, F_{test} , F_{test} and coefficient of determination. The results showed that the work environment had a positive and significant effect on employee performance, this can be proven by the regression value of $0.091X_1$. T_{count} value of $3.086 > t_{table}$ 1.989 with a significance of $0.003 < 0.05$. And the coefficient of determination of 28.5%. Work discipline has a positive and significant effect on employee performance, this can be proven by the regression value of $0.173X_2$. T_{value} $4.612 > t_{table}$ 1.989 with a significant $0.000 < 0.05$. And the coefficient of determination 36.6%. Simultaneously the work environment and

work discipline have a positive and significant effect on employee performance. This can be proven by the value of $F_{count} 31.222 > F_{table} 3.11$ with a significance of $0.000 < 0.05$ and the R_{value} of the coefficient of determination of 43.2%

Keywords : *Work Environment, Work Discipline, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia atau bisa di katakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya manusia lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Handoko (2008:3) mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih baik bermanfaat bagi manusia.

Pentingnya sebuah motivasi bagi karyawan perusahaan, bisa dilihat dan dinilai sejauh mana tanggung jawab yang dilaksanakan dan dicapai pada setiap karyawan. Setiap karyawan diharapkan memiliki motivasi yang tinggi untuk mendukung kemajuan sebuah perusahaan.

Menurut Sri Widodo (2016:291), motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Veithzal Rifai (2003:455) motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu kekuatan yang mampu mendorong individu untuk bertingkah laku mencapai tujuan.

Sementara itu menurut Mangkunegara (2008:54), stres merupakan sesuatu yang menyangkut interaksi antara individu dan lingkungan yaitu interaksi antara simultan dan respon. Jadi stres adalah konsekuensi setiap tindakan dan situasi lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologi dan fisik yang berlebihan. Stres kerja akan muncul bila terdapat kesenjangan antara

kemampuan individu dengan tuntutan-tuntutan dari pekerjaannya.

Mengingat keberhasilan suatu perusahaan tak lepas dari kinerja karyawan. Salah satu yang mempengaruhi tingkat keberhasilan perusahaan itu sendiri adalah kinerja karyawan. Memiliki karyawan dengan kinerja yang baik merupakan dambaan setiap perusahaan. Menurut Hasibuan (2010:172) "Kinerja karyawan adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan organisasi, Semuanya akan berjalan dengan optimal jika di dukung dengan sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas, Nawawi (2006:63) adalah kinerja dikatakan tinggi apabila suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan. Kinerja menjadi rendah jika diselesaikan melampaui batas waktu yang disediakan atau sama sekali tidak terselesaikan".

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, motivasi karyawan CV Muslim Indonesia mengalami penurunan hal ini bisa dilihat dari balas jasa yang dirasakan masih kurang dimana karyawan merasa gaji yang diterima belum dapat mencukupi kebutuhan fisiologis (sandaran, pangan, papan) karyawan dan keluarganya karna setiap bulannya masih banyak karyawan yang membayar hutang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Untuk *customer service* facebook, mereka hanya mendapatkan gaji pokok sedangkan karyawan yang lain hanya mendapatkan bonus yang tidak sebanding dengan apa yang sudah dikerjakan.

Kebutuhan rasa aman juga belum sepenuhnya di peroleh, bisa dilihat dari tunjangan kesehatan yang belum sesuai, tidak adanya asuransi kesehatan dan ketenagakerjaan. Hal ini menyebabkan motivasi karyawan menurun sehingga absensi meningkat dimana banyaknya karyawan yang datang terlambat saat masuk kerja, sering

izin dengan berbagai alasan, tidak menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu, dan kurang bergairah dalam berprestasi.

Selain motivasi kerja yang rendah, karyawan CV Muslim Galeri Indonesia juga memiliki masalah stres kerja. Semua karyawan tersebut pasti memiliki permasalahan stres yang berbeda-beda seperti *customer service* facebook yang memiliki tugas untuk melayani *customer* yang ingin membeli produk dari muslim galeri indonesia. Sistem dari penjualan *online* di Muslim Galeri Indonesia yakni, dikirim dulu baru transfer. Jadi ketika barang sudah sampai *customer* bisa melakukan pembayaran melalui transfer. Sistem tersebut membuat *customer service* facebook merasa terbebani sehingga mengalami stres dan tekanan, karena banyak pembeli yang tidak amanah dengan tidak mau membayar barang yang sudah dipesan.

Waktu kerja yang tidak tentu karena setiap bulan *customer service* facebook harus menagih pembayaran terhadap pembeli ada yang berhasil namun tak sedikit pula yang gagal. Sehingga terkadang karyawan facebook harus lembur hingga jam 7 malam untuk menagih *customer* yang tidak mau membayar. Tak hanya *customer service* facebook saja yang waktu kerjanya tidak tentu, bagian IT juga mengalami hal serupa, bahkan lebih parah karna terkadang harus lembur hingga jam 12 malam untuk membuat rakitan produk yang dijual. *Customer service* harus berpikir langkah apa yang harus di tempuh agar konsumen mau membayar barang yang sudah dibeli karena jika pembeli tidak mau membayar otomatis *customer service* yang harus menanggung sejumlah modal yang dikeluarkan.

Kuantitas kerja karyawan juga mengalami penurunan dimana masih ditemukan karyawan yang suka menunda-nunda pekerjaan sehingga pekerjaannya menumpuk, target waktu yang diberikan tidak dapat dipenuhi. Karyawan juga belum bisa mengemban tanggung jawab karena berdasarkan hasil pengamatan penulis, masih banyak karyawan yang memanfaatkan jam kerja dengan main *game*, nonton *youtube*, bermain sosial media, mengobrol saat jam kerja, bahkan waktu istirahat yang suka diperpanjang.

Mengenai kebersamaan dalam kerjasama antar karyawan, masih individualis dan kurang peduli, tetapi tidak semuanya demikian. Karyawan juga kurang memiliki inisiatif, semisal ada masalah yang dihadapi mereka harus menunggu instruksi dari atasan hal apa yang akan mereka lakukan. Belum berani memberikan ide atau gagasan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Motivasi dan Streskerja Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV Muslim Galeri Indonesia.

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif, menurut Sugiyono (2015:44) yaitu “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel lebih, Penelitian Asosiatif mempunyai tingkatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif, lebih lanjut Sugiyono (2015:44) menjelaskan “dengan penelitian Asosiatif maka dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada di CV. Muslim Galeri Indonesia Jl. Cemara Mas blok C1 No 63, Bambu Apus, Pamulang, Tangerang Selatan. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Juli 2019 s/d Januari 2020.

Jenis Data Penelitian

Menurut pendapat Hadi (1986:4) “Metode *research* sebagaimana diketahui sekarang yaitu memberikan garis-garis yang sangat keras, maksudnya adalah agar menjaga pengetahuan yang ingin dicapai dari suatu *research* mempunyai karya ilmiah yang setinggi-tingginya. Menurut Wardiyanto dan M.Baiquni (2011:28) data primer adalah “informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari tangan-tangan pertama atau nara sumber”. Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung

dari nara sumber, tetapi dari pihak ketiga.

Metode Pengumpulan Data

Observasi

Menurut Istijanto (2005:60), observasi adalah “pengumpulan data yang dijalankan dengan mengamati dan mencatat pola perilaku orang, obyek atau kejadian-kejadian melalui secara sistematis. Menurut Sugiyono (2015:141) observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses sehingga diperoleh data berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Nasution (2009) menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:133), “wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual, Menurut Emzir (2010: 50) “wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian”, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Sementara Suharsimi (1985:266)”.

Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142), Sementara Suharsimi (1995: 136-138) mengatakan angket

tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, Menurut Walgito (199;35-37) angket adalah metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, Bentuk angketnya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu angket tertutup, angket terbuka, dan angket tertutup-terbuka. Angket tertutup merupakan angket yang menyediakan alternatif jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk menjawab pertanyaan di luar alternatif jawaban yang disediakan dalam angket tersebut. Angket terbuka adalah angket yang tidak menyediakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, sehingga responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban. Angket tertutup-terbuka merupakan kombinasi dari angket tertutup dan angket terbuka.” Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat berupa pernyataan dimana jawabannya mengacu pada skala *Likert*”.

Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012 : 291). Menurut Sugiyono (2015:308), “Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau dokumen”.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Arikunto (2015:116”), Validitas menurut Sugiyono (2016:177) “menunjukkan derajat ketepatan- 69 antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari

validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut, Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid”.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2012:78), “Reliabilitas adalah tingkat kehandalan kuesioner, Kuesioner yang *reliable* adalah kuesioner yang apabila dicoba secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis pada responden”, Uji reliabilitas adalah” sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012 : 177). Uji realianilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode *split half* item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel”.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2012:73) uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal *probability plot* dan *one sampel kolmogrof smirnov test* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas pada *probability plot* dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dan (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika ada (titik) menyebar disekitar garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal dan pada *one sampel kolmogrof smirnov test* nilai *Asymp.*

Sig 2 (tailed) nilai keakuratan 95% berarti nilai signifikan/Sig 0,05, nilai pada uji ini harus diatas 0,05 yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Menurut Sugiyono (2015:239), “uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak”. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas”.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas”.

Uji Multikolinearitas

“Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432)”. Menurut Ghazali (2012:82), “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

1. “Besarnya *Variabel Inflation Factor/VIF* pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinieritas yaitu nilai $VIF < 10$ ”.
2. “Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinieritas yaitu nilai $Tolerance > 0,1$ ”.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2012:406) "untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengko-relasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen." Menurut Ghozali (2012:83), "tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya". Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (*zpred*) dengan residual (*sresid*).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas".
2. "Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas".

Uji Linieritas

"Menurut Sugiyono (2015:323), uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen apakah linier atau tidak". Jika terdapat hubungan yang linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier".

1. "Jika nilai $sig > 0,05$, maka hubungan antara variabel *independent* Dengan variabel *dependent* adalah linier".
2. "Jika nilai $sig < 0,05$, maka hubungan antara variabel *independent* Dengan variabel *dependent* adalah tidak linier".

Regresi Linier Berganda

Metodeode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2015:277) bahwa "Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2", "Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas", Arif. Ramdhani (2011). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2". Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012:84), "Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t, Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variable independen". Menurut Sugiyono (2012:99) "uji persial (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis secara persial guna menunjukkan pengaruh tipe variabel independen secara sendiri terhadap variabel dependen, tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 atau (5%) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Hubungan variabel independen dengan variabel dependen, akan diuji dengan uji t (menguji signifikansi korelasi *product moment*)".

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pada pengujian simultan akan diuji

pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. “Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2012:192), Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05”.

Sementara itu nilai F_{hitung} dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Uji Koefisien Determinasi

Algifari (2010: 32). “Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat nilai Koefisien Determinasi atau antara 0 dan 1 nilai R^2 yang terikat berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi sangat terbatas nilai yang mendekati berarti variabel bebas menggmbarakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat”, Menurut Ghozali (2012:102) “koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *Adjusted R Square*, Nilai R^2 sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel terikat”.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data baik primer maupun sekunder, diperoleh gambaran hasil penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah sesuai jumlah responden yang telah ditetapkan sebelumnya, jumlah angket yang dibagikan kepada responden sebanyak 85 angket dan telah dikembalikan seluruhnya. Setelah data angket terkumpul ternyata secara keseluruhan memenuhi syarat untuk dianalisis, dan diinterpretasikan guna memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

Uji Instrument

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Item Pertanyaan | r_{hitung} | r_{hitung} | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----------------|--------------|--------------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 0,626 | 0,852 | 0,544 | 0,240 | Valid |
| 2 | 0,364 | 0,775 | 0,448 | 0,240 | Valid |
| 3 | 0,787 | 0,861 | 0,582 | 0,240 | Valid |
| 4 | 0,555 | 0,416 | 0,408 | 0,240 | Valid |
| 5 | 0,620 | 0,907 | 0,379 | 0,240 | Valid |
| 6 | 0,787 | 0,920 | 0,447 | 0,240 | Valid |
| 7 | 0,598 | 0,796 | 0,391 | 0,240 | Valid |
| 8 | 0,634 | 0,782 | 0,460 | 0,240 | Valid |
| 9 | 0,735 | 0,878 | 0,377 | 0,240 | Valid |
| 10 | 0,573 | 0,871 | 0,253 | 0,240 | Valid |

Sumber: Data dari Penulis 2020

Hasil yang diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,240, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan Valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

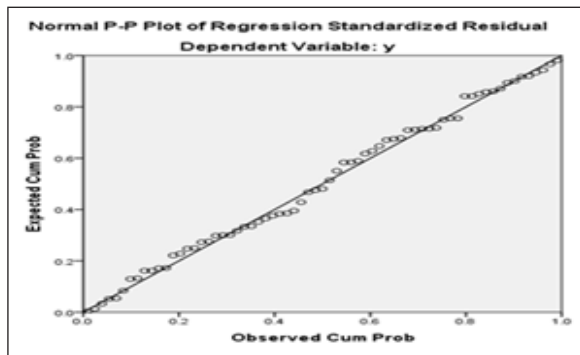
| Variabel | Reability Coefficients | Alpha | Keterangan |
|-----------------------|------------------------|-------|------------|
| Motivasi (X_1) | 10 Item | 0,764 | Reliabel |
| Stres Kerja (X_2) | 10 Item | 0,712 | Reliabel |
| Kinerja (Y) | 10 Item | 0,719 | Reliabel |

Sumber: Data dari Penulis 2020

Dapat diketahui bahwa masing-masing variabel X_1 , X_2 dan Y nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Sehingga semua butir pertanyaan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

“Melihat diagram probabilitas normal di atas, dapat disimpulkan bahwa diagram probabilitas normal, sehingga dapat disimpulkan dapat diketahui penelitian ini berdistribusi normal”.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | [Constant] | 12,054 | 3,337 | | 3,612 | ,001 | | |
| | Motivasi | ,378 | ,087 | ,489 | 4,357 | ,000 | ,576 | 1,735 |
| | Stres Kerja | ,328 | ,118 | ,311 | 2,772 | ,007 | ,576 | 1,735 |

a. Dependent Variable : Kinerja

Sumber data: Hasil olahan data SPSS

Nilai toleransi dan SWF untuk masing-masing variabel: Nilai toleransi untuk variabel kontrol Lingkungan kerja (X_1) adalah $0,576 > 0,10$, berarti Variabel tidak terjadi dengan gejala multicolor. Nilai toleransi variabel (X_2) adalah $0,576 > 0,10$, yang berarti tidak terjadi korelasi

Uji Linieritas

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Motivasi (X_1) Terhadap Kinerja (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | [Constant] | 18,481 | 2,520 | | 7,334 | ,000 |
| | Motivasi | ,534 | ,069 | ,692 | 7,728 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber data: Hasil olahan data SPSS

Diketahui bahwa nilai signifikansi lingkungan kerja (X_1) $0,18,41 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel lingkungan kerja dengan kinerja karyawan adalah linier.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Stres Kerja (X_2) Terhadap Kinerja (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | [Constant] | 13,329 | 3,756 | | 3,549 | ,001 |
| | Stres Kerja | ,664 | ,102 | ,630 | 6,538 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber data: Hasil olahan data SPSS

Dapat dijelaskan bahwa, persamaan linier sederhana $Y = a + b(x)$ adalah $Y = 13,329 + 0,664 (X_2)$. Persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif (X_1) Terhadap Kinerja (Y)

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | [Constant] | 12,054 | 3,337 | | 3,612 | ,001 |
| | Motivasi | ,378 | ,087 | ,489 | 4,357 | ,000 |
| | Stres Kerja | ,328 | ,118 | ,311 | 2,772 | ,007 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber data: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = Y = 12,054 + 0,378X_1 + 0,328X_2 + e$

Di mana:

X_1 = lingkungan kerja

X_2 = disiplin kerja

Y = Kinerja karyawan

Jika nilai X_1 dan $X_2 = 0$ akan diperoleh $Y = 12,054$

1. Konstanta sebesar 23,683 artinya jika lingkungan kerja dan disiplin kerja, bernilai nol

atau tidak meningkat maka kinerja karyawan akan tetap bernilai sebesar 12,054.

2. Nilai regresi 0,378 X_1 artinya apabila variabel lingkungan kerja (X_1) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel disiplin kerja (X_2) tetap, maka kinerja karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0,378 satuan.

Nilai regresi 0,328 X_2 artinya apabila variabel disiplin kerja (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lingkungan kerja (X_1) tetap, maka kinerja karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0,328 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (uji t_{hitung})

Tabel 7. Hasil Uji t Variabel Motivasi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | [Constant] | 18,481 | 2,520 | | 7,334 | ,000 |
| | Motivasi | ,534 | ,069 | ,692 | 7,728 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber data: Hasil olahan data SPSS

Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} motivasi sebesar $7,728 > t_{tabel}$ 1,989 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima menandakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji t Variabel Stres Kerja

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | [Constant] | 13,329 | 3,756 | | 3,549 | ,001 |
| | Stres Kerja | ,664 | ,102 | ,630 | 6,538 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber data: Hasil olahan data SPSS

Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} stres kerja sebesar $6,58 > t_{tabel}$ 1,989 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima menandakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Uji Hipotesis Simultan (uji F_{hitung})

Tabel 9. Hasil Uji f

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 607.819 | 2 | 303.909 | 36.777 | ,000 ^a |
| | Residual | 528.868 | 64 | 8.264 | | |
| | Total | 1136.687 | 66 | | | |

a. Dependent Variable : Kinerja
b. Predictors: (Constant) : Stres Kinerja, Motivasi

Sumber data: Hasil olahan data SPSS

Diperoleh nilai F_{hitung} $36,777 > F_{tabel}$ 3,140 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Kerja

Terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan Uji-t variabel Motivasi secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Motivasi (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y), hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,357 > 1,997$ dan signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh Stres Kerja

Terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan Uji-t variabel Stres Kerja secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Stres Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y), hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,772 > 1,997$ dan signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Secara

Bersama-Sama Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Motivasi (X_1) dan Stres Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan (Y) hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $36,777 > 3,140$ dan taraf signifikan lebih kecil yaitu $0,000 < ,05$ maka H_2 diterima dan H_a ditolak.

SIMPULAN

Variabel Motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja, hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} 4,357 > t_{tabel} (1,997)$. Persamaan regresi linear sederhana $Y = 18,481 + 0,534(X_1)$. Koefisien determinasi menunjukkan Motivasi (X_1) memberikan kontribusi terhadap kinerja (Y) sebesar 47,9% sedangkan sisanya 52,1% di luar penelitian ini.

Variabel stres kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja, hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} 2,772 > t_{tabel} 1,997$. Persamaan regresi linear sederhana $Y = 13,329 + 0,664(X_2)$. Koefisien determinasi menunjukkan Stres Kerja (X_2) memberikan kontribusi terhadap kinerja (Y) sebesar 39,7% sedangkan sisanya 60,3% di luar penelitian ini.

Motivasi dan stres kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan CV Muslim Galeri Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig* lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (0,000 > 0,05) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $36,777 > 3,140$. Untuk kontribusi variabel bebas terhadap terikat didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,520. Ini artinya 52,0% perubahan kinerja dapat dijelaskan oleh variabel motivasi dan stres kerja, Sisanya 48,0 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel motivasi dan stres kerja memiliki hubungan yang erat terhadap kinerja karyawan CV Muslim Galeri Indonesia. Dengan nilai koefisien korelasi 0,731 yang masuk pada kriteria KUAT (0,60-0,799).

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Terutama untuk CV Muslim Galeri Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. (2010). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.

- Andre M.C Mamesah, L. K. (2016). *Lingkungan Kerja Secara Parsial Secara Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Arif.Ramadhani. (2011). *Penilaian Kinerja*. Jakarta: PT.Sarana Panca Karya Nusa.
- Djastuti, N. P. (2015). *Disiplin kerja budaya organisasi dan lingkungan kenerja secara simultan dan parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai*.
- Gozali, I. (2012). *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2008). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Hasibuan, M. (2012). *Manajemen Sumer Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Istijanto. (2005). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Pt,Garmadia Pustaka Utama.
- M.Baiquni, W. d. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.
- Mangkunegara, A. P. (2008). *Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: REFLIKA ADITAMA.
- Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi.
- Nawawi, H. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press.
- Ramadhani, A. (2012). *Penilaian Kinerja*. PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Rivai, V. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sri, W. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Teori Perencanaan Stretégi, Isu-Isu Utama dan Globalisasi*. Bandung: Minggu Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Taufiq, Z. H. (2012). *Secara Parsial Lingkungan Kerja Mempunyai Pengaruh Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Tuti, I. D. (2015). *Disiplin Kerja Secara Parsial Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kinerja Pegawai*.
- Wardianto dan M, B. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (174 - 185)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.106>



Anteseden dan Konsekuensi Dari *Perceived Trustworthiness* Pada Produk Jersey Tim Sepakbola di *Online Shop* Kaskus

Pandu Adiguna

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
panduadiguna@gmail.com

Nugroho Widhi Pratomo

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
widhinugroho900@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh sikap perilaku, pengaruh persepsi kognitif, pengaruh keamanan yang dirasakan, pengaruh privasi yang dirasakan dan pengaruh persepsi kepercayaan. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dari seorang pria yang menggunakan kaus asli atau tidak asli sebagai responden memberikan data yang dianalisis untuk penelitian ini. Menggunakan sub-set sampel yang terdiri dari seorang pria yang menggunakan jersey asli atau tidak asli digunakan untuk menguji enam hubungan hipotesis dalam model. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh kepercayaan yang dirasakan secara positif dan signifikan terhadap perilaku pembelian pelanggan produk toko online di media sosial. kaskus.

Kata Kunci : Sikap Perilaku, Persepsi Kognitif, keamanan, Privasi, Kepercayaan

Abstract

The objectives of this research was analyzed the effect of behavioral attitude, the effect of cognitive perception, the effect of perceived security, the effect of perceived privacy and the effect of perceived trustworthiness. A sampling with purposive sampling techniques of a man who use original or non original jersey as the respondents provided the data that were analyzed for this study. Using a sub-set of the sample consisting of a man who use original or non original jersey was used to test six hypothesized relationships in the model. Data analysis in this research was used structural equation modelling (SEM) to test the independent variables influence the dependent variable. The result of this research conclude that the effect of positively and significantly perceived trustworthiness towards purchase behavior customer of online shop product in social media kaskus.

Keywords : Behavioral Attitude, Cognitive Perception, Security, Privacy, Trustworthiness

PENDAHULUAN

Dewasa ini teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat. Sistem teknologi informasi sangat berguna bagi kehidupan manusia. Dengan adanya sistem teknologi informasi akan

menimbulkan penerimaan atau penolakan masuknya sistem teknologi informasi (Davis, 1989). Sistem teknologi dapat diterima baik oleh penggunaannya, maka perilaku menolak untuk menggunakan teknologi perlu diubah atau sistem perlu

dipersiapkan dahulu agar lebih mudah digunakan oleh pengguna. Adanya perkembangan teknologi informasi melalui penggunaan internet dapat meningkatkan kinerja dan pendapatan penjualan perusahaan (Ifinedo, 2011). Definisi *e-commerce* menurut Laudon & Laudon (1998), *e-commerce* adalah suatu proses membeli dan menjual produk-produk secara elektronik oleh konsumen dan dari perusahaan ke perusahaan dengan komputer sebagai perantara transaksi bisnis. *E-commerce* merupakan pertukaran bisnis yang rutin dengan menggunakan transmisi *Electronic Data Interchange (EDI)*, *email*, *electronic bulletin boards*, mesin faksimili, dan *Electronic Funds Transfer* yang berkenaan dengan transaksi-transaksi belanja *internet shopping*, *stock online* dan surat obligasi, *download* dan penjualan *software*, dokumen, grafik, musik dan lain-lainnya, serta transaksi *Business to Business (B2B)* (Wahana Komputer Semarang, 2002). Dalam era globalisasi ini terlihat bahwa perkembangan teknologi informasi semakin canggih. Dalam penelitian ini akan membahas tentang para pengguna *online shopping*. Para pengguna *online shopping* yang menerima perkembangan teknologi informasi ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk menggunakan teknologi informasi oleh para pengguna. Kepuasan dari informasi yang diperoleh dari para pengguna dan pengguna suatu sistem oleh para pengguna merupakan indikator penting dalam penerimaan teknologi informasi oleh para pengguna (Pijpers dan van Montfort, 2005).

Para pengguna *online shopping* dapat menggunakan teknologi informasi sebagai cara berbelanja yang mudah dengan melalui internet. Perdagangan melalui internet dengan menggunakan jaringan untuk menyampaikan data antar *devices* dengan perangkat lainnya tanpa menggunakan kabel (Coursaris *et.al*, 2003). Perkembangan teknologi informasi memiliki nilai *perceived ease of use* bagi para pengguna internet untuk melakukan promosi suatu produk atau layanan jasa secara interaktif melalui saluran komunikasi langsung melalui internet, menciptakan saluran distribusi baru yang bisa menjangkau lebih banyak pelanggan di hampir semua belahan dunia, layanan pelanggan yang lebih responsif dan

memuaskan, karena pelanggan bisa mendapatkan informasi lebih rinci dan merespon secara lebih cepat dengan menggunakan internet, menghemat biaya dan waktu dalam menangani pesanan, karena sistem pemesanan melalui internet memungkinkan proses menjadi lebih cepat dan akurat. Manfaat dari nilai *perceived ease of use* ketika menggunakan sistem teknologi informasi adalah untuk meningkatkan pengalaman dalam menggunakan teknologi (Kim dan Forsythe, 2010).

Nilai *perceived ease of use* ditunjukkan ketika adanya suatu persepsi individu berpengaruh dengan kemudahan penggunaan suatu sistem dipengaruhi oleh kemampuan diri sendiri dalam menggunakan komputer dan penggunaan sistem karena individu tersebut memiliki pengalaman sebelumnya dalam menggunakan suatu sistem teknologi informasi (Dasgupta, 2002). Adanya perbedaan penilaian dari individu mengenai penyebaran teknologi informasi yaitu kecemasan ketika menggunakan teknologi informasi dan kemampuan diri sendiri dalam menggunakan teknologi informasi (Thatcher *et.al.*, 2002). Para pengguna seharusnya dapat mengurangi ketakutan atau kecemasan ketika menggunakan teknologi informasi dengan bersikap keingintahuan untuk menerima suatu teknologi dengan mempelajari dan memperhatikan petunjuk yang ada dalam situs internet. Ketakutan dalam menggunakan komputer seperti kehilangan data atau ketakutan dalam melakukan kesalahan dalam menggunakan komputer sering kali terjadi pada para pengguna teknologi informasi. Telah dinyatakan bahwa ketakutan akan berpengaruh negatif terhadap penerimaan teknologi informasi (McFarland dan Hamilton, 2006).

Para pengguna lebih memilih berbelanja melalui internet karena terlihat lebih fleksibel, lebih mudah dilakukan, dan pembayaran dilakukan melalui cara yang lebih mudah. Para pelanggan yang merasa loyal terhadap suatu merek tertentu karena para pelanggan mengetahui keunggulan dari suatu merek tertentu dengan cara melakukan transaksi pembelian melalui internet. Adapun beberapa faktor yang menentukan loyalitas merek suatu produk atau layanan jasa yang dimiliki

oleh para pelanggan seperti rencana penggunaan internet untuk berbelanja, kegunaan yang dirasakan ketika berbelanja melalui internet, kemudahan yang dirasakan ketika berbelanja melalui internet, dan kemudahan dalam memperoleh perusahaan penyedia layanan jasa melalui internet (Purkayastha, 2009). Para pelanggan dapat melakukan transaksi secara *mobile* seperti penggunaan Blackberry, iPad, dan Samsung Galaxy Tab. Banyak perusahaan penyedia layanan jasa menggunakan internet sebagai cara untuk meningkatkan loyalitas merek terhadap suatu produk atau layanan jasa melalui pembentukan strategi pemasaran seperti iklan dan promosi harga. Loyalitas merek dapat meningkatkan arus kas dan profitabilitas karena para pelanggan yang loyal terhadap suatu produk atau layanan jasa akan membayar dengan harga yang lebih tinggi pada merek yang disukainya (Davis, 2002).

Dalam menggunakan *mobile commerce* para pengguna harus mempertimbangkan keamanan ketika melakukan transaksi. *Security* penting karena keamanan digunakan untuk melindungi informasi yang bersifat rahasia yang digunakan oleh para pengguna *mobile phone* (Lee dan Park, 2006). Lee dan Park juga menjelaskan bahwa informasi yang bersifat rahasia harus dilindungi oleh kata sandi (*password*) agar data dari para pengguna *m-commerce* dapat terlindungi dan tetap bersifat rahasia. Dalam penelitian terdahulu hanya meneliti variabel *anxiety*, *mobile skillfulness*, *enjoyment*, *usefulness*, dan *intention to use mobile shopping*. Perbedaan penelitian dengan sebelumnya adalah dengan meneliti variabel-variabel baru yaitu *behavioral attitude*, *cognitive perception*, *perceived security*, *perceived privacy*, *fulfillment*, *perceived trustworthiness*, dan *purchase behavior*.

Lee dan Park juga menjelaskan bahwa informasi yang bersifat rahasia harus dilindungi oleh kata sandi (*password*) agar data dari para pengguna *m-commerce* dapat terlindungi dan tetap bersifat rahasia. Dalam penelitian terdahulu hanya meneliti variabel *anxiety*, *mobile skillfulness*, *enjoyment*, *usefulness*, dan *intention to use mobile shopping*. Perbedaan penelitian dengan sebelumnya meneliti variabel-variabel baru yaitu

behavioral attitude, *cognitive perception*, *perceived security*, *perceived privacy*, *fulfillment*, *perceived trustworthiness*, dan *purchase behavior*. Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh sikap perilaku, pengaruh persepsi kognitif, pengaruh keamanan yang dirasakan, pengaruh privasi yang dirasakan dan pengaruh persepsi kepercayaan.

METODE

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mahmud A. Shareef, Norm Archer, Wilfred Fong, Mir Obaidur Rahman, dan Inder Jit Mann (2013) yang berjudul “*Online Buying Behavior and Perceived Trustworthiness*” dan penelitian yang dilakukan oleh Oliver B. Buttner dan Anja S. Goritz (2008) dengan judul “*Perceived Trustworthiness of Online Shops*” yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh *behavioral attitude*, *cognitive perception*, *perceived security*, *perceived privacy*, dan *fulfillment* melalui social media terhadap *perceived trustworthiness* dan *purchase behavior*. Penelitian ini bersifat uji hipotesis (*Hypotheses Testing*) yang menjelaskan bahwa penelitian ini menjelaskan karakteristik-karakteristik tertentu.

Variabel dan Pengukuran

Variabel yang diteliti adalah *behavioral attitude*, *cognitive perception*, *perceived security*, *perceived privacy*, *fulfillment*, *perceived trustworthiness*, dan *purchase behavior*. Adapun pengukuran dari masing-masing variabel yang menggunakan beberapa indikator pernyataan sebagai berikut:

Behavioral Attitude

Behavioral attitude diukur dengan lima butir pernyataan yang dikembangkan oleh Shareef MA, Kumar U, dan Kumar V (2008), sebagai berikut:

1. Saya percaya pada umumnya manusia memiliki sifat yang jujur.
2. Saya percaya pada umumnya manusia memiliki sifat penolong.
3. Saya percaya pada umumnya manusia dapat dipercaya.
4. Saya percaya bahwa pemerintah memperha-

tikan minat penduduknya.

5. Saya percaya bahwa masyarakat memperhatikan minat masyarakat lainnya.

Cognitive Perception

Cognitive perception diukur dengan tiga butir pernyataan yang dikembangkan oleh Shareef MA, Kumar U, dan Kumar V (2008), sebagai berikut:

1. Saya merasakan bahwa hukum pemerintah dapat melindungi kecurangan-kecurangan dalam pembelian melalui internet.
2. Saya merasakan bahwa kebijakan hukum dalam suatu perusahaan dapat melindungi dari kecurangan yang terjadi.
3. Saya merasakan bahwa lembaga persatuan konsumen dapat melindungi kecurangan yang terjadi.

Perceived Security

Perceived security diukur dengan empat butir pernyataan yang dikembangkan oleh Shareef MA, Kumar U, Kumar V, dan Dwivedi YK (2011), sebagai berikut:

1. Situs web merupakan suatu media yang dapat melindungi segala hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan.
2. Situs web memiliki sistem pengamanan yang memadai.
3. Situs web dapat melindungi segala informasi yang berhubungan dengan kartu kredit saya.
4. Kebijakan pengamanan yang terdapat dalam situs web sudah ditetapkan dengan jelas.

Perceived Privacy

Perceived privacy diukur dengan tiga butir pernyataan yang dikembangkan oleh Shareef MA, Kumar U, Kumar V, dan Dwivedi YK (2011), sebagai berikut:

1. Saya ragu-ragu untuk memberikan informasi kepada situs web.
2. Situs web dapat melindungi informasi-informasi yang telah diketahui oleh pihak lain.
3. Situs web tidak akan menyebarkan informasi pribadi saya kepada situs lainnya.

Fulfillment

Fulfillment diukur dengan enam butir per-

nyataan yang dikembangkan oleh Shareef MA, Kumar U, Kumar V (2008) dan Shareef MA, Kumar U, Kumar V, Dwivedi YK (2011), sebagai berikut:

1. Saat ini situs web dapat memberikan informasi yang tepat.
2. Segala jenis produk dan jasa yang tersedia dalam situs web menawarkan harga yang masuk akal.
3. Situs web dapat mengirimkan pesanan dengan tepat waktu.
4. Situs ini menyediakan barang-barang yang siap untuk dikirim dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
5. Situs ini mengirimkan barang yang sesuai dengan pesanan.
6. Situs ini memiliki persediaan barang yang diinginkan.

Perceived Trustworthiness

Perceived trustworthiness diukur dengan lima butir pernyataan yang dikembangkan oleh Gefen D (2002), Shareef MA, Kumar U, Kumar V (2008) dan Shareef MA, Kumar U, Kumar V, Dwivedi YK (2011), sebagai berikut:

1. Apa yang saya lakukan melalui situs ini sudah terjamin.
2. Situs ini memiliki tanggapan yang cepat ketika saya melakukan komplain.
3. Situs ini bertanggung jawab penuh dari segala sesuatu yang tidak aman selama melakukan interaksi/melakukan transaksi di situs ini.
4. Kebijakan hukum dan teknologi dari situs ini cukup melindungi saya dari masalah yang terjadi di internet.
5. Situs ini sudah sesuai dengan standar yang ditawarkan.

Purchase Behavior

Purchase behavior diukur dengan empat butir pernyataan yang dikembangkan oleh Shareef MA, Kumar U, dan Kumar V (2008), sebagai berikut:

1. Saya membeli dari situs web.
2. Saya memiliki niat untuk kembali membeli melalui situs ini.
3. Saya akan merekomendasikan kepada teman-teman saya untuk membeli produk di

situs ini.

4. Saya merasa puas dengan kualitas produk yang saya beli di situs ini.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah interval metode pengukuran skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala yang digunakan adalah Skala *Likert* - lima point dengan susunan interval skala 1 hingga skala 5 sebagai berikut:

- 1) Sangat Tidak Setuju,
- 2) Tidak setuju,
- 3) Netral,
- 4) Setuju,
- 5) Sangat Setuju.

Pembentukan penelitian telah dioperasionalkan melalui pembahasan pustaka dengan beberapa perubahan yang dirancang untuk mengungkapkan skala penelitian (terdapat dalam Appendix).

Sampel dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada 160 orang mahasiswa Universitas Trisakti yang pernah berbelanja dan melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengumpulan data berdasarkan kriteria-kriteria penelitian tertentu. Kriteria penelitian ini adalah responden berjenis kelamin pria yang menyukai sepakbola dan futsal di Universitas Trisakti, Grogol dan memiliki *jersey* (kostum klub sepakbola) *original* dan *non original*.

Dari total *sample* sebanyak 160 responden, 10 kuesioner dinyatakan tidak valid untuk dijadikan data penelitian dan 150 kuesioner valid. Adapun profil responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

| No | Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Usia: | | |
| | a. 17 Tahun - 20 Tahun | 63 | 42.00 |
| | b. 21 Tahun - 29 Tahun | 78 | 52.00 |
| | c. > 30 Tahun | 9 | 6.00 |

| No | Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------------------------------|-----------|----------------|
| 2 | Pendidikan Terakhir: | | |
| | a. SMA | 87 | 58.00 |
| | b. Diploma | 22 | 8.00 |
| | c. Sarjana Strata 1 | 41 | 34.00 |
| 3 | Penghasilan per bulan: | | |
| | a. < Rp1.000.000,- | 91 | 60.70 |
| | b. Rp1.000.000,- s/d Rp5.000.000,- | 53 | 22.00 |
| | c. > Rp5.000.000,- | 6 | 4.00 |
| 4 | Jersey Klub yang dibeli: | | |
| | a. Jersey Klub Liga Inggris | 78 | 52.00 |
| | b. Jersey Klub Liga Italia | 33 | 22.00 |
| | c. Jersey Klub Liga Lainnya | 39 | 26.00 |
| 5 | Kualitas jersey: | | |
| | a. Original | 89 | 59.30 |
| | b. Non-Original | 61 | 40.70 |
| 6 | Memiliki akun Kaskus: | | |
| | a. Ya | 112 | 74.70 |
| | b. Tidak | 38 | 25.30 |

Pada Tabel 1 menunjukkan karakteristik demografis dari responden yang merupakan mahasiswa Universitas Trisakti yang pernah berbelanja *jersey* dan melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dimana responden yang berusia antara 17 tahun hingga 20 tahun sebanyak 63 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 42 persen (42.00%). Responden yang berusia antara 21 tahun hingga 29 tahun sebanyak 78 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 52.00 persen (52.00%). Berikutnya responden yang memiliki usia di atas 30 tahun sebanyak 9 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 6.00 persen (6.00%).

Karakteristik demografis dari responden yang merupakan mahasiswa Universitas Trisakti yang pernah berbelanja *jersey* dan melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dimana responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 87 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 58 persen (58.00%). Responden yang berpendidikan terakhir Diploma sebanyak 22 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 8.00 persen (8.00%). Kemudian responden yang berpendidikan terakhir Sarjana Strata 1

sebanyak 41 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 34.00 persen (34.00%).

Karakteristik demografis dari responden yang merupakan mahasiswa Universitas Trisakti yang pernah berbelanja *jersey* dan melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dimana responden yang berpenghasilan per bulan di bawah Rp1.000.000,- sebanyak 91 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 60.70 persen (60.70%). Lalu responden yang berpenghasilan per bulan antara Rp1.000.000,- hingga Rp5.000.000,- sebanyak 53 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 22 persen (22.00%). Dan responden yang berpenghasilan per bulan di atas Rp5.000.000,- sebanyak 6 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 4.00 persen (4.00%).

Karakteristik demografis dari responden yang merupakan mahasiswa Universitas Trisakti yang pernah berbelanja dan melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dan pernah membeli *jersey* klub liga Inggris sebanyak 78 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 52.00 persen (52.00%). Responden yang membeli *jersey* klub liga Italia sebanyak 33 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 22 persen (22.00%). Dan responden yang membeli *jersey* klub liga lainnya sebanyak 39 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 26 persen (26.00%).

Karakteristik demografis dari responden yang merupakan mahasiswa Universitas Trisakti yang pernah berbelanja dan melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dimana responden yang membeli *jersey* dengan kualitas *original* sebanyak 89 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 59.30 persen (59.30%). Dan responden yang membeli *jersey* dengan kualitas *non-original* sebanyak 61 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 40.70 persen (40.70%).

Dan terakhir karakteristik demografis dari responden yang merupakan mahasiswa Universitas Trisakti yang pernah berbelanja dan melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dimana responden yang memiliki akun *social media* Kaskus sebanyak 112 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 74.70 persen (74.70%). Dan konsumen yang tidak memiliki akun *social media* kaskus sebanyak 38 responden atau ditunjukkan berdasarkan persentase diperoleh sebesar 25.30 persen (25.30%).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah semua item pertanyaan penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid. Pengujian validitas dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap indikator terhadap skor totalnya dengan menggunakan rumus *pearson correlation*. Keputusan yang diambil dengan cara membandingkan nilai *p-value* dari setiap indikator dari variabel. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut : Jika *p-value* < (0,05) maka item pernyataan valid. Jika *p-value* > (0,05) maka item pernyataan tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| No | Variabel | Koefisien korelasi | p-value | Keputusan |
|----|----------------------|--------------------|---------|-----------|
| 1 | Behavioral Attitude | | | |
| | Batt1 | 0.904 | 0.000 | Valid |
| | Batt2 | 0.906 | 0.000 | Valid |
| | Batt3 | 0.901 | 0.000 | Valid |
| | Batt4 | 0.903 | 0.000 | Valid |
| | Batt5 | 0.898 | 0.000 | Valid |
| 2 | Cognitive Perception | | | |
| | Cog1 | 0.893 | 0.000 | Valid |
| | Cog2 | 0.905 | 0.000 | Valid |
| | Cog3 | 0.938 | 0.000 | Valid |
| 3 | Perceived Security | | | |
| | Sec1 | 0.863 | 0.000 | Valid |
| | Sec2 | 0.849 | 0.000 | Valid |
| | Sec3 | 0.798 | 0.000 | Valid |
| | Sec4 | 0.824 | 0.000 | Valid |
| 4 | Perceived Privacy | | | |
| | Priv1 | 0.920 | 0.000 | Valid |
| | Priv2 | 0.899 | 0.000 | Valid |
| | Priv3 | 0.946 | 0.000 | Valid |

| No | Variabel | Koefisien korelasi | p-value | Keputusan |
|----|---------------------------|--------------------|---------|-----------|
| 5 | Fulfillment | | | |
| | Ful1 | 0.745 | 0.000 | Valid |
| | Ful2 | 0.924 | 0.000 | Valid |
| | Ful3 | 0.908 | 0.000 | Valid |
| | Ful4 | 0.905 | 0.000 | Valid |
| | Ful5 | 0.897 | 0.000 | Valid |
| | Ful6 | 0.918 | 0.000 | Valid |
| 6 | Perceived Trustworthiness | | | |
| | Trust1 | 0.924 | 0.000 | Valid |
| | Trust2 | 0.923 | 0.000 | Valid |
| | Trust3 | 0.935 | 0.000 | Valid |
| | Trust4 | 0.923 | 0.000 | Valid |
| | Trust5 | 0.932 | 0.000 | Valid |
| 7 | Purchase Behavior | | | |
| | Purc1 | 0.903 | 0.000 | Valid |
| | Purc2 | 0.927 | 0.000 | Valid |
| | Purc3 | 0.921 | 0.000 | Valid |
| | Purc4 | 0.921 | 0.000 | Valid |

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua nilai *p-value* > 0.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir dari pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan ke proses selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Suatu uji reliabilitas pada alat ukur perlu dilakukan untuk memastikan instrumen dari alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini adalah konsisten dan akurat. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi, akurasi, dan prediktabilitas suatu alat ukur. Menurut Sekaran (2006), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable)*.
- b. Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable)*.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | N of Items | Cronbach's Alpha | Keputusan |
|----|---------------------------|------------|------------------|-----------|
| 1 | Behavioral Attitude | 5 | 0.943 | Reliabel |
| 2 | Cognitive Perception | 3 | 0.899 | Reliabel |
| 3 | Perceived Security | 4 | 0.854 | Reliabel |
| 4 | Perceived Privacy | 3 | 0.912 | Reliabel |
| 5 | Fulfillment | 6 | 0.943 | Reliabel |
| 6 | Perceived Trustworthiness | 5 | 0.959 | Reliabel |
| 7 | Purchase Behavior | 4 | 0.937 | Reliabel |

Dari tabel di atas terlihat semua variabel dengan *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0.60, sehingga variabel-variabel tersebut dinyatakan reliabel dan bisa dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

Metode Analisis Data

Penelitian ini diujikan melalui metode analisis SEM dengan bantuan program software AMOS untuk menguji pengaruh *behavioral attitude*, *cognitive perception*, *perceived security*, *perceived privacy*, dan *fulfillment* melalui *perceived trustworthiness* terhadap *purchase behavior*. Metode analisis data yang digunakan dengan melihat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *behavioral attitude* berpengaruh positif terhadap *perceived trustworthiness*.
2. Untuk mengetahui *cognitive perception* berpengaruh positif terhadap *perceived trustworthiness*.
3. Untuk mengetahui *perceived security* berpengaruh positif terhadap *perceived trustworthiness*.
4. Untuk mengetahui *perceived privacy* berpengaruh positif terhadap *perceived trustworthiness*.
5. Untuk mengetahui *fulfillment* berpengaruh positif terhadap *perceived trustworthiness*.
6. Untuk mengetahui *perceived trustworthiness* berpengaruh positif terhadap *purchase behavior*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengujian hipotesis penelitian bahwa *Behavioral Attitude*, *Cognitive Perception*, *Perceived Security*, *Perceived Privacy*, *Fulfillment* berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness* dan *Perceived Trustworthiness* berpengaruh positif terhadap *Purchase Behavior*.

Adapun pembahasan dari masing-masing hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Behavioral Attitude* berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*. Sikap dan perilaku konsumen (*behavioral attitude*) terhadap kepercayaan pengguna (*perceived*

- trustworthiness*) tentang suatu toko *online* mungkin didasari oleh kepercayaan dan persepsi resiko. Suatu sikap yang baik akan membentuk niat untuk bertransaksi secara *online*, kemudian diikuti oleh niat perilaku nyata dalam membeli dari toko *online*. Kepercayaan dibentuk oleh konsumen yang didasarkan pada informasi yang tersedia tentang toko *online*. Kepercayaan pada suatu toko *online* dapat menghasilkan suatu sikap yang baik oleh konsumen dan mungkin juga meningkatkan sikap secara tidak langsung dengan menurunkan persepsi resiko.
2. *Cognitive Perception* berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*. Persepsi konsumen tentang suatu toko *online* akan membentuk niat untuk bertransaksi secara *online*, kemudian diikuti oleh niat perilaku nyata dalam membeli dari toko *online*. Kepercayaan dibentuk oleh konsumen yang didasarkan pada informasi yang tersedia tentang toko *online*. Kepercayaan pada suatu toko *online* dapat menghasilkan suatu sikap yang baik oleh konsumen dan mungkin juga meningkatkan sikap secara tidak langsung dengan menurunkan persepsi resiko.
 3. *Perceived Security*, persepsi adanya keamanan yang tinggi berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*, dan banyak alasan yang melatar belakangi yang membuat orang tidak tertarik untuk melakukan pembelian secara *online* salah satu diantaranya adalah faktor keamanan. Rasa aman mungkin menggambarkan subyektif sebagai kemungkinan konsumen percaya bahwa informasi pribadi mereka tidak akan dapat dilihat, dan berpindah tanpa persetujuan.
 4. *Perceived Privacy*, privasi yang tinggi berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*, awalnya belanja melalui internet kurang diminati. Banyak alasan yang melatarbelakangi yang membuat orang tidak tertarik untuk melakukan pembelian secara *online* diantaranya adalah faktor privasi (*perceived privacy*). Rasa aman mungkin menggambarkan subyektif sebagai kemungkinan konsumen percaya bahwa informasi pribadi mereka tidak akan dapat dilihat, dan tidak akan berpindah tanpa persetujuan.
 5. *Fulfillment*, kualitas layanan yang tinggi berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*, konsumen memutuskan untuk melakukan pembelian terhadap suatu produk karena produk tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan atau memberikan manfaat (*fulfillment*) tertentu bagi konsumen, karakteristik produk tidak hanya meliputi aspek fisik (*tangible features*), tetapi juga aspek non fisik (*intangible features*) seperti citra dan jasa yang dapat dilihat. Faktor emosional, atau aspek afektif dalam teori pengambilan keputusan menyajikan bukti bahwa pemenuhan (*fulfillment*) dapat digunakan sebagai faktor positif untuk menyimpulkan kepercayaan (*perceived trustworthiness*) dan untuk membuat keputusan pembelian (*purchase behavior*).
 6. *Perceived Trustworthiness*, kepercayaan pengguna (*perceived trustworthiness*) tentang suatu toko *online* mungkin didasari oleh kepercayaan dan persepsi resiko dari toko itu sendiri, dan dari kepercayaan dan persepsi resiko dari toko itu akan membentuk niat untuk bertransaksi secara *online*, kemudian diikuti oleh niat perilaku nyata dalam membeli dari toko *online*.

Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2006). Statistik deskriptif adalah suatu deskripsi mengenai pengumpulan, penyusunan, serta penyajian data berdasarkan nilai rata-rata (*Mean*) (Santoso, 2008). Hasil statistik dari variabel-variabel *Behavioral Attitude*, *Cognitive Perception*, *Perceived Security*, *Perceived Privacy*, *Fulfillment*, *Perceived Trustworthiness*, dan *Purchase Behavior*, dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

| No | Variabel | N | Mean | Std. Deviation |
|----|---------------------------|-----|-------|----------------|
| 1 | Behavioral Attitude | 150 | 3.915 | 0.846 |
| 2 | Cognitive Perception | 150 | 4.173 | 0.778 |
| 3 | Perceived Security | 150 | 3.797 | 0.795 |
| 4 | Perceived Privacy | 150 | 3.978 | 0.826 |
| 5 | Fulfillment | 150 | 4.055 | 0.994 |
| 6 | Perceived Trustworthiness | 150 | 3.841 | 1.057 |
| 7 | Purchase Behavior | 150 | 3.843 | 0.918 |

Nilai rata-rata *Behavioral Attitude* terlihat mayoritas pada statistik deskriptif yang terlihat dalam Tabel 4 diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,915 maka menunjukkan sikap responden terhadap mahasiswa Universitas Trisakti yang pernah berbelanja dan melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dengan standar deviasi sebesar 0,846. Nilai rata-rata *Cognitive Perception* terlihat minoritas diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.173 maka menunjukkan penilaian responden terhadap berbelanja dan melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dengan standar deviasi sebesar 0,778.

Nilai rata-rata *Perceived Security* sebesar 3,797 maka menunjukkan responden berpendapat bahwa adanya keamanan yang lebih dari cukup untuk berbelanja dan melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dengan standar deviasi sebesar 0,795. Nilai rata-rata *Perceived Privacy* sebesar 3,978 maka menunjukkan responden berpendapat bahwa adanya kerahasiaan yang lebih untuk berbelanja dan melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dengan standar deviasi sebesar 0.826. Nilai rata-rata *Fulfillment* sebesar 4.055 maka menunjukkan responden berpendapat merasa adanya kualitas pelayanan melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dengan standar deviasi sebesar 0,994.

Nilai rata-rata *Perceived Trustworthiness* sebesar 3,841 maka menunjukkan responden percaya untuk melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dengan standar deviasi sebesar 1,057. Nilai rata-rata *Purchase Behavior* sebesar 3,843 maka menunjukkan responden berpendapat

memiliki keinginan atau dorongan yang kuat untuk melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus dengan standar deviasi sebesar 0,918.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

| Model | Estimate (□) | P-value | Keputusan |
|--|--------------|---------|--------------------------|
| Cognitive_Perception → Perceived_Trustworthiness | 0.239 | 0.037 | H _{1a} diterima |
| Perceived_Security → Perceived_Trustworthiness | 0.508 | 0.000 | H _{1a} diterima |
| Behavioral_Attitude → Perceived_Trustworthiness | 0.246 | 0.008 | H _{1a} diterima |
| Perceived_Privacy → Perceived_Trustworthiness | 0.226 | 0.015 | H _{1a} diterima |
| Fulfillment → Perceived_Trustworthiness | 0.312 | 0.002 | H _{1a} diterima |
| Perceived_Trustworthiness → Purchase_Behavior | 0.152 | 0.024 | H _{1a} diterima |

Hipotesis 1:

Bunyi hipotesis null (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

H₁: *Behavioral Attitude* berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*.

Pada pengujian hipotesis 1 diketahui *p-value* 0,008 < *alpha* 0,05 dengan nilai beta sebesar 0,246 maka H₀₁ ditolak yang artinya *Behavioral Attitude* berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*. Sikap dan perilaku konsumen (*behavioral attitude*) terhadap kepercayaan pengguna (*perceived trustworthiness*) tentang suatu toko *online* mungkin didasari oleh kepercayaan dan persepsi resiko. Suatu sikap yang baik akan membentuk niat untuk bertransaksi secara *online*, kemudian diikuti oleh niat perilaku nyata dalam membeli dari toko *online*. Kepercayaan dibentuk oleh konsumen yang didasarkan pada informasi yang tersedia tentang toko *online*. Kepercayaan pada suatu toko *online* dapat menghasilkan suatu sikap yang baik oleh konsumen dan mungkin juga meningkatkan sikap secara tidak langsung dengan menurunkan persepsi resiko.

Hipotesis 2:

Bunyi hipotesis null (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

H₂: *Cognitive Perception* berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*.

Pada pengujian hipotesis 2 diketahui *p-value*

0,037 < α 0,05 dengan nilai beta sebesar 0,239 maka H_{02} ditolak yang artinya *Cognitive Perception* berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*. Persepsi konsumen tentang suatu toko *online* akan membentuk niat untuk bertransaksi secara *online*, kemudian diikuti oleh niat perilaku nyata dalam membeli dari toko *online*. Kepercayaan dibentuk oleh konsumen yang didasarkan pada informasi yang tersedia tentang toko *online*. Kepercayaan pada suatu toko *online* dapat menghasilkan suatu sikap yang baik oleh konsumen dan mungkin juga meningkatkan sikap secara tidak langsung dengan menurunkan persepsi resiko.

Hipotesis 3:

Bunyi hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

H_3 : *Perceived Security* berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*.

Pada pengujian hipotesis 3 diketahui p -value 0,000 < α 0,05 dengan nilai beta sebesar 0,508 maka H_{03} ditolak yang artinya persepsi adanya keamanan yang tinggi berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*. Banyak alasan yang melatar belakangi yang membuat orang tidak tertarik untuk melakukan pembelian secara *online* salah satu diantaranya adalah faktor keamanan. Rasa aman mungkin menggambarkan subyektif sebagai kemungkinan konsumen percaya bahwa informasi pribadi mereka tidak akan dapat dilihat, dan berpindah tanpa persetujuan.

Hipotesis 4:

Bunyi hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

H_4 : *Perceived Privacy* berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*.

Pada pengujian hipotesis 4 diketahui p -value 0,015 < α 0,05 dengan nilai beta sebesar 0,226 maka H_{04} ditolak yang artinya persepsi adanya privasi yang tinggi berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*. Awalnya belanja melalui internet kurang diminati. Banyak alasan yang melatar belakangi yang membuat orang tidak tertarik untuk melakukan pembelian secara *online* diantaranya adalah faktor privasi (*perceived*

privacy). Rasa aman mungkin menggambarkan subyektif sebagai kemungkinan konsumen percaya bahwa informasi pribadi mereka akan tidak dapat dilihat, dan tidak akan berpindah tanpa persetujuan.

Hipotesis 5:

Bunyi hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

H_5 : *Fulfillment* berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*.

Pada pengujian hipotesis 5 diketahui p -value 0,002 < α 0,05 dengan nilai beta sebesar 0,312 maka H_{05} ditolak yang artinya kualitas layanan yang tinggi berpengaruh positif terhadap *Perceived Trustworthiness*. Konsumen memutuskan untuk melakukan pembelian terhadap suatu produk karena produk tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan atau memberikan manfaat (*fulfillment*) tertentu bagi konsumen, karakteristik produk tidak hanya meliputi aspek fisik (*tangible features*), tetapi juga aspek non fisik (*intangible features*) seperti citra dan jasa yang dapat dilihat. Faktor emosional, atau aspek afektif dalam teori pengambilan keputusan menyajikan bukti bahwa pemenuhan (*fulfillment*) dapat digunakan sebagai faktor positif untuk menyimpulkan kepercayaan (*perceived trustworthiness*) dan untuk membuat keputusan pembelian (*purchase behavior*).

Hipotesis 6:

Bunyi hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

H_6 : *Perceived Trustworthiness* berpengaruh positif terhadap *Purchase Behavior*.

Pada pengujian hipotesis 6 diketahui p -value 0,024 < α 0,05 dengan nilai beta sebesar 0,152 maka H_{06} ditolak yang artinya *Perceived Trustworthiness* berpengaruh positif terhadap *Purchase Behavior*. Kepercayaan pengguna (*perceived trustworthiness*) tentang suatu toko *online* mungkin didasari oleh kepercayaan dan persepsi resiko dari toko itu sendiri, dan dari kepercayaan dan persepsi resiko dari toko itu akan membentuk niat untuk bertransaksi secara *online*, kemudian diikuti oleh niat perilaku nyata dalam membeli dari toko *online*.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Hasil pengujian hipotesis menurut kualifikasi menunjukkan bahwa *perceived trustworthiness* memiliki pengaruh yang kuat untuk melakukan transaksi secara *online* di *online shop* yang tersedia dalam *social media* Kaskus, dari variabel-variabel (*Behavioral Attitude, Cognitive Perception, Perceived Security, Perceived Privacy, dan Fulfillment*) yang digunakan dalam penelitian ini semuanya mempengaruhi persepsi kepercayaan (*Perceived Trustworthiness*) dan pengaruh nyata-nya untuk melakukan transaksi secara *online* (*Purchase Behavior*).

PENGHARGAAN

Sumber pembiayaan menggunakan dana LPPM Universitas Pamulang dan dari dana pribadi penulis satu dan penulis dua. Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pihak yang turut memberikan bantuan sehingga penelitian ini bisa selesai. Tentunya masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, semoga kami dapat memperbaiki dan membuat penelitian lainnya, sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen I. (1991). *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*, pp. 179-221.
- Blackwell, R.D., Engel, J.F, and Miniard, P.W. (2003). *Consumer Behavior, International Management, International Edition*, Vol. 9.
- Belanger F, Hiller J, Smith W. (2002). "Trustworthiness in Electronic Commerce, The Role of Privacy, Security, and Site Attributes", *Journal of Strategic Information Systems*. Vol. 11 No. 3, pp. 245-270.
- Coursaris, C., Hassanein, K., and Head, M. (2003). "M-commerce in Canada: an interaction framework for wireless privacy", *Canadian Journal of Administrative Sciences*, Vol. 20, No. 1, pp. 54-73.
- Dasgupta, S. (2002). Users of the world unite! The challenges and opportunities of social media. *The Journal of Economic Perspectives*, Vol. 16, No. 1, pp. 147-168.
- Davis, FD. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly, Management Information Systems*, Vol. 13, pp. 319-339.
- Durianto, Darmadi, Sugiarto, & Budiman, Lie J. (2003). *Brand Equity Ten*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ebert, Ronald, J., and Griffin, Ricky, W. (1995). *Business* (8th Edition), pp. 287-290.
- Evans, Mary F., Scott Gilpatric, Michael McKee and Christian A. Vossler. (2007). *Managerial Incentives for Compliance with Environmental Information Disclosure Programs. In Environmental Economics, Experimental Methods. International Journal of Management*, Vol. 22, No. 4, pp. 542-555.
- Ifinedo, P., Nahar N. (2009). "Interaction Between Contingency, Organizational IT Factors, and ERP Success", *Industrial management and Data Systems*, Vol. 109 No. 1, pp. 118-137.
- Kahle LR., Seligman C., Olson JM., and Zanna MP. (1996). "The Psychology of Values", The Ontario Symposium, Vol. 8, Lawrence Erlbaum, Washington, DC.
- Kotler, Philip & Armstrong, Gary. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, edisi 12, Jakarta: Erlangga.
- Kozinets, R.V., de Valck, K., Wojnicki, A.C. and Wilner, S.J.S. (2010), "Networked narratives: understanding word-of-mouth marketing in online communities", *Journal of Marketing*, Vol. 74 No. 3, pp. 71-89
- Lacovou CL, Benbasat I, Dexter AS. (1995). "Electronic Data Interchange and Small Organizations, Adoption and Impact of Technology", *MIS Quarterly*. Vol. 19 No. 4, pp. 465-485.
- Lassar, W., Mittal, B. and Sharma, A. (1995). "Measuring customer-based brand equity", *Journal of Consumer Marketing*, Vol. 12 No. 4, pp. 11-19.
- Laudon, K.C., and Laudon J.P. (1998). "Prentice

- Hall”, *Management Information Systems*.
- Loudon, D.L and Della, Bitta, A.J. (1993). *Consumer Behaviour: Concepts and Applications* (4th Edition). McGraw Hill: Auckland.
- Luhmann N. (1979). *“Trust and Power”*, Chichester, Wiley, UK.
- Magi, A.W. (2003). “Share of wallet in retailing: the effects of customer satisfaction, loyalty cards and shopper characteristics”, *Journal of Retailing*, Vol. 79 No. 2, pp. 97-106.
- Mangold, W.G. and Faulds, D.J. (2009), “Social media: the new hybrid element of the promotion mix”, *Business Horizons*, Vol. 52 No. 4, pp. 357-65.
- McFarland, D.J, and Hamilton, D. (2006), “Computers in Human Behavior”, Vol. 22, pp. 427-447.
- Purkayastha. (2009). *Journal of Heterocyclic Chemistry*, Vol. 27 No. 3, pp. 743-751.
- Pijpers, G.-G. M., & van Montfort, K. (2005). *An investigation of factors that influence senior executives to accept innovations in information technology*.
- Pitta, D.A. and Katsanis, L.P. (1995). “Understanding brand equity for successful brand extension”, *Journal of Consumer Marketing*, Vol. 12 No. 4, pp. 51-64.
- Punj, Girish N., Clayton L. Hillyer. (2004). “A Cognitive Model of Customer-Based Brand Equity for Frequently Purchased Products: Conceptual Framework and Empirical Results”. *Journal of Consumer Psychology* 12 (1&2), 124 -31
- Sekaran, U. (2006), *Research Methods for Business* (4th ed), John Wiley & Sons, New York.
- Schiffman, Leon G. and Kanuk, Leslie Lazar. (2007). *Consumer Behaviour. 9th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice
- Schiffman, Leon G. and Kanuk, Leslie Lazar. (2000). *Consumer Behaviour*. Prentice Hall International.
- Shareef MA., Kumar U., and Kumar V. (2008). “Role of Different Electronic Commerce (EC) Quality Factors on Purchase Decision”, A Developing Country Perspective. *Journal of Electronic Commerce Research*. Vol. 9 No. 2, pp. 92-113.
- Shareef MA., Kumar V., Kumar U., and Misra SC. (2008). “The Role of E Sellers’ Overall Reputation on Trust Information, Purchase Intention, and Purchase Satisfaction”, A Developing Country Perspective. *International Journal of Electronic Marketing and Retailing*. Vol. 2 No. 2, pp. 105-134
- Shareef MA., Kumar U., Kumar V., and Dwivedi YK. (2009). “Identifying Critical Factors for Adoption of E-Government”, *Electronic Government, An International Journal*, Vol. 6 No. 1, pp. 70-96.
- Shareef MA., Kumar U., Kumar V., and Dwivedi YK. (2011). “E-government Adoption Model (GAM), Differing Service Maturity Levels”, *Government Information Quarterly*, Vol. 28 No. 1, pp. 17-35.
- Sikri, S. (2005). “Understanding the Adoption Behavior and Usage of Personal Digital Assistants Among Community” *Journal of the American Association* Vol. 45(2) pp. 244.
- Simamora, Bilson. (2002). *“Panduan Riset Perilaku Konsumen”*. Gramedia Pustaka Utama.
- Taylor S., and Todd PA. (1995). “Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models”, *Information System Research*, Vol. 6, No. 3, pp. 144-176.
- Thatcher, J., Bohman, P., Burks, M., Henry, S. L., Regan, B., Swierenga, S., Urban, M. D., and Waddell, C. D. (2002). *Constructing Accessible Web Sites*. Birmingham, UK.
- Trusov, M., Bucklin, R.E. and Pauwels, K. (2009). “Effects of Word-of-Mouth Versus Traditional Marketing, Findings From An Internet Social Networking Site”, *Journal of Marketing*, Vol. 73 No. 9, pp. 90-102.
- Wahana Komputer. (2002). *Apa dan Bagaimana E-Commerce*, Semarang.
- Wenats, Wuryanta. (2012). *“Newmedia Theory”* Scribd.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (186 - 195)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.109>



Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Pada PT. Mandom Indonesia

Prasetyo Kurniawan

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02261@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior* Pada PT. Mandom Indonesia, mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* Pada PT. Mandom Indonesia, dan mengetahui pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* Pada PT. Mandom Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan asosiatif. Sampling yang digunakan sampling jenuh, sedangkan untuk mendapatkan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 67 responden yang kemudian dianalisis pengaruh secara parsial dan simultan dengan menggunakan analisis regresi, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F . Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengaruh kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior* bersifat positif dan signifikan. Pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,979 > 1.997)$ dan probability $0,000 < 0,1$ H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior*. Pengaruh komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* bersifat positif dan signifikan. Pengujian hipotesis diperoleh $(8,084 > 1.997)$ dan probability $0,000 < 0,1$ H_2 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior*. Hasil uji simultan kepuasan kerja dan komitmen organisasi bersifat positif dan signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*. Pengujian hipotesis diperoleh $(69,882 > 3,99)$ dan probability $0,000 < 0,1$ sehingga H_3 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepuasan kerja berpengaruh terhadap *organizational citizenship behavior* Pada PT. Mandom Indonesia. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap *organizational citizenship behavior* Pada PT. Mandom Indonesia dan secara simultan kepuasan kerja dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap *organizational citizenship behavior* pada PT. Mandom Indonesia.

Kata Kunci : Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, *Organizational Citizenship Behavior*

Abstract

This study aims to determine the effect of job satisfaction on *organizational citizenship behavior* at PT. Mandom Indonesia, knowing the effect of organizational commitment on *organizational citizenship behavior* at PT. Mandom Indonesia, and find out the effect of job satisfaction and organizational commitment on *organizational citizenship behavior* at PT. Mandom Indonesia. The method used is descriptive with an associative approach. Sampling used saturated sampling, whereas to get data done by distributing questionnaires to 67 respondents who then analyzed the influence partially and simultaneously using regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing with t_{test} and F_{test} . The results showed that: The effect of job satisfaction towards *organizational citizenship behavior* is positive and significant. Hypothesis testing is obtained $t_{count} > t_{table}$

or (4.979 > 1,997) and probability 0,000 < 0.1 H_1 is accepted meaning there is a positive and significant effect between job satisfaction on organizational citizenship behavior. The effect of organizational commitment on organizational citizenship behavior is positive and significant. Hypothesis testing was obtained (8,084 > 1,997) and a probability of 0,000 < 0.1 H_2 was accepted meaning that there was a positive and significant influence between organizational commitment to organizational citizenship behavior. Simultaneous test results of job satisfaction and organizational commitment are positive and significant towards organizational citizenship behavior. Hypothesis testing is obtained (69,882 > 3,99) and probability 0,000 < 0,1 so that H_3 is accepted meaning that there is a positive and significant effect between job satisfaction and organizational commitment to organizational citizenship behavior. Based on the results of this study concluded that job satisfaction partially influences organizational citizenship behavior at PT. Mandom Indonesia, organizational commitment influences organizational citizenship behavior at PT. Mandom Indonesia and simultaneously job satisfaction and organizational commitment affect organizational citizenship behavior at PT. Mandom Indonesia.

Keywords : Job Satisfaction, Organizational Commitment, Organizational Citizenship Behavior

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang dapat memberikan energi positif ke sumber daya lain untuk mencapai tujuan dari organisasi. Sumber daya manusia memainkan peran yang sangat dominan dalam kegiatan organisasi. Sumber daya manusia adalah sumber daya yang digunakan untuk mensinergikan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa SDM, sumber daya lain menganggur dan tidak banyak berguna dalam mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh kinerja sumber daya manusia atau karyawan itu sendiri. Sumber daya manusia adalah komposisi tenaga kerja yang memegang posisi tertentu dengan tanggung jawab khusus, melakukan tugas atau bekerja di suatu organisasi untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi.

Organizational Citizenship Behavior (OCB) yaitu aturan tidak resmi yang bersifat sukarela, dengan adanya OCB diharapkan karyawan pada organisasi dapat lebih menyatu dengan lingkungan kerjanya. "*Organizational Citizenship Behavior* (OCB) adalah perilaku yang dilakukan oleh karyawan yang meningkatkan keefektifan organisasi, tetapi bukan merupakan tanggung jawab formal orang tersebut", (King, 2011). "Perlunya OCB dalam perusahaan untuk meningkatkan produktivitas rekan kerja, meningkatkan atasan, menghemat sumber daya yang dimiliki manajemen dan organisasi, membantu menghemat energi sumber daya yang langka untuk memelihara

fungsi kelompok, dapat menjadi sarana efektif untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan kelompok kerja, meningkatkan kemampuan organisasi mempertahankan karyawan terbaik, meningkatkan stabilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan", (Sofyanhadi, 2007).

Penelitian ini dilakukan pada PT Mandom Indonesia Tbk yang merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi merek Gatsby, Pixy, dan Pucelle. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada PT. Mandom Indonesia terkait dengan permasalahan *organizational citizenship behavior* yaitu kurangnya perilaku saling menolong di antara rekan kerja, berdasarkan ketulusan dan kesukarelaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Ini bisa dilihat dari perilaku ketika karyawan lain sedang meminta bantuan kepada rekan kerja, rekan kerja masih enggan atau terlambat untuk mengambil tindakan untuk menolong. Selain itu, masih ada beberapa pekerja yang membentuk kelompok kecil di lingkungan kerja yang membentuk jarak antara individu secara umum, sehingga bantuan timbal balik sukarela hanya terjadi dalam kelompok mereka sendiri. Selain itu masih ada karyawan yang datang terlambat untuk bekerja dan ada karyawan yang apabila tidak datang tidak memberikan kabar.

Banyak faktor yang dapat membentuk *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), salah satunya adalah kepuasan kerja. Uhl-Bien (2014:89) mengemukakan, "kepuasan kerja juga terkait dengan perilaku OCB, seorang yang

berperilaku OCB yang baik akan melakukan hal-hal tambahan yang membantu orang lain atau memajukan kinerja organisasi secara keseluruhan”. Karyawan yang puas dengan pekerjaannya akan menghargai organisasi dengan komitmen mereka terhadap organisasi dan berperilaku seperti anggota yang baik. Dengan kepuasan kerja, karyawan akan melakukan hal-hal yang menurut mereka menyenangkan, seperti membantu rekan kerja melakukan terlalu banyak pekerjaan tanpa merasa tertekan. Karyawan yang puas tampaknya cenderung berbicara positif tentang organisasi, membantu orang lain, dan melebihi harapan normal dalam pekerjaan mereka. Selain itu, karyawan yang puas mungkin merasa lebih mudah untuk berbuat lebih banyak di tempat kerja karena mereka ingin merespons pengalaman positif mereka.

Selain kepuasan kerja, faktor lain yang dapat memunculkan perilaku *organizational citizenship behavior* pada karyawan adalah komitmen organisasi. Kaswan (2015:125), menyatakan bahwa “komitmen organisasi dapat dianggap sebagai tingkat dedikasi pegawai terhadap organisasi tempat dia bekerja dan kemauan bekerja atas nama/untuk kepentingan organisasi, dan kemungkinannya mempertahankan keanggotaannya”. Karyawan dengan tanggung jawab organisasi yang tinggi akan melakukan tugas yang bukan hanya tugas yang menjadi tanggung jawab mereka, tetapi juga akan melakukan pekerjaan lain jika ada karyawan yang tidak dapat melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan. Karyawan yang memiliki komitmen kuat terhadap organisasi memiliki kebiasaan yang dapat mereka andalkan, mereka berencana untuk tinggal lebih lama di organisasi dan lebih berupaya dalam pekerjaan.

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:21), “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk

menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Lebih lanjut Sugiyono (2012: 44) menjelaskan “Dengan penelitian asosiatif maka dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan atau tingkat pengaruh variabel bebas (kepuasan kerja dan komitmen organisasi) terhadap variabel terikat (*organizational citizenship behavior*).

Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, (Sugiyono 2016). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh karyawan PT. Mandom Indonesia sebanyak 67 orang.

Sementara itu “sampel adalah bagian dari jumlah dan berkarakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono 2016) sedangkan Ari-kunto (2013:174) berpendapat bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Penelitian ini mengambil teknik pengambilan sampel berfokus pada teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2016) “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 67 orang.

Analisis Data

Pengujian analisis data dimulai dengan menguji validitas, dan reliabilitas, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, multikolinieritas, dan hetroskedastisitas. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dilakukan pengujian regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kepuasan Kerja

Menurut Robbins (2015:49). “Kepuasan kerja adalah sebuah perasaan positif terhadap pekerjaan yang dihasilkan dan dievaluasi atas karakteristik-karakteristiknya”. Adapun menurut Sutrisno (2016:74), “kepuasan kerja adalah suatu sikap sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerjasama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis”. Sementara itu menurut Mangkunegara (2015:117), “kepuasan kerja adalah suatu perasaan yang menyokong atau tidak menyokong diri karyawan yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun dengan kondisi dirinya”

Priansa (2016:292), mengidentifikasi beberapa indikator kepuasan kerja dari lima aspek yaitu sebagai berikut:

1. Pekerjaan itu sendiri, yaitu karyawan cenderung lebih menyukai pekerjaan yang memberi mereka kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka dan menawarkan beragam tugas, kebebasan, dan umpan balik.
2. Gaji, yaitu sejumlah upah yang diterima dan tingkat dimana hal ini bisa dianggap sebagai hal yang pantas dibandingkan dengan orang lain dalam organisasi, karyawan memandang gaji sebagai refleksi dari bagaimana manajemen memandang kontribusi mereka terhadap perusahaan.
3. Promosi merupakan faktor yang berhubungan dengan ada atau tidaknya kesempatan memperoleh peningkatan karir selama bekerja.
4. Rekan kerja, merupakan tingkat dimana rekan kerja yang pandai dan mendukung secara sosial merupakan faktor yang berhubungan dengan hubungan antar pegawai dan atasannya dan dengan pegawai lainnya.
5. Pengawasan yaitu bagi karyawan pengawasan dianggap sebagai figur ayah dan sekaligus atasannya. Pengawasan yang buruk dapat berakibatkan absensi dan *turnover*.

Komitmen Organisasi

Kaswan (2015:125), menyatakan bahwa “komitmen organisasi dapat dianggap sebagai tingkat dedikasi pegawai terhadap organisasi tempat dia bekerja dan kemauan bekerja atas nama/untuk kepentingan organisasi, dan kemungkinannya mempertahankan keanggotaannya”. Sedangkan Moorhead dan Griffin (2013:73) mengatakan bahwa “Komitmen organisasi (*organizational commitment*) adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya”. Kreitner dan Kinicki (2014:165) mendefinisikan “komitmen organisasi sebagai tingkatan dimana seseorang mengenali sebuah organisasi dan terikat pada tujuan-tujuannya. Ini adalah sikap kerja yang penting karena orang-orang yang memiliki komitmen diharapkan bisa menunjukkan kesediaan untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan organisasi dan memiliki hasrat yang lebih besar untuk tetap bekerja di suatu perusahaan”.

Kaswan (2015:126) menjelaskan bahwa komitmen organisasi karyawan terdiri atas tiga dimensi yaitu:

1. Komitmen Afektif
Menunjukkan kuatnya keinginan emosional karyawan untuk beradaptasi dengan nilai-nilai yang ada agar tujuan dan keinginannya untuk tetap di organisasi dapat terwujud. Komitmen afektif dapat timbul pada diri seorang karyawan dikarenakan adanya: karakteristik individu, karakteristik struktur organisasi, signifikansi tugas, berbagai keahlian, umpan balik dari pemimpin, dan keterlibatan dalam manajemen. Umur dan lama masa kerja di organisasi sangat berhubungan positif dengan komitmen afektif. Karyawan yang memiliki komitmen afektif akan cenderung untuk tetap dalam satu organisasi karena mereka mempercayai sepenuhnya misi yang dijalankan oleh organisasi.
2. Komitmen Kelanjutan
Komitmen yang didasari atas kekhawatiran seseorang terhadap kehilangan sesuatu yang telah diperoleh selama ini dalam organisasi, seperti: gaji, fasilitas, dan yang lainnya. Hal-hal yang menyebabkan adanya komitmen

kelanjutan, antara lain adalah umur, jabatan, dan berbagai fasilitas serta berbagai tunjangan yang diperoleh. Komitmen ini akan menurun jika terjadi pengurangan terhadap berbagai fasilitas dan kesejahteraan yang diperoleh karyawan.

3. Komitmen Normatif

Menunjukkan tanggung jawab moral karyawan untuk tetap tinggal dalam organisasi. Penyebab timbulnya komitmen ini adalah tuntutan sosial yang merupakan hasil pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan sesama atau munculnya kepatuhan yang permanen terhadap seorang panutan atau pemilik organisasi dikarenakan balas jasa, respect sosial, budaya atau agama.

Organizational Citizenship Behavior

“Organizational Citizenship Behavior adalah sikap membantu yang ditunjukkan oleh anggota organisasi, yang sifatnya konstruktif, dihargai oleh perusahaan tapi tidak secara langsung berhubungan dengan produktivitas individu” (Satwika & Himam, 2014). Semantera itu Budihardjo (2014:77) mengemukakan bahwa “OCB memiliki karakteristik perilaku sukarela (*extra-role behaviour*) yang tidak termasuk dalam uraian jabatan, perilaku spontan/tanpa sasaran atau perintah seseorang, perilaku yang bersifat menolong, serta perilaku yang tidak mudah terlihat serta dinilai melalui evaluasi kinerja”. Griffin dan Moorhead (2013:80), mengemukakan bahwa “perilaku OCB mengacu pada perilaku individu yang memberikan kontribusi positif secara keseluruhan untuk organisasi”.

Menurut Titisari (2014:7) indikator-indikator *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) sebagai berikut:

1. Ketidakegoisan (*Altruism*), yaitu perilaku karyawan dalam menolong rekan kerjanya yang mengalami kesulitan dalam situasi yang sedang dihadapi baik mengenai tugas dalam organisasi maupun masalah pribadi orang lain. Indikator ini mengarah kepada memberi pertolongan yang bukan merupakan kewajiban yang ditanggungnya.
2. Sifat berhati-hati (*Conscientiousness*), yaitu

Perilaku yang ditunjukkan dengan berusaha melebihi yang diharapkan perusahaan. Perilaku sukarela yang bukan merupakan kewajiban atau tugas karyawan. Indikator ini menjangkau jauh di atas dan jauh ke depan dari panggilan tugas.

3. Sikap sportif (*Sportmanship*), yaitu perilaku yang memberikan toleransi terhadap keadaan yang kurang ideal dalam organisasi tanpa mengajukan keberatan-keberatan. Seseorang yang mempunyai tingkatan yang tinggi dalam *Sportmanship* akan meningkatkan iklim yang positif diantara karyawan, karyawan akan lebih sopan dan bekerja sama dengan yang lain sehingga akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih menyenangkan.
4. Kesopanan (*Courtesy*), Menjaga hubungan baik dengan rekan kerjanya agar terhindar dari masalah-masalah interpersonal. Seseorang yang memiliki indikator ini adalah orang yang menghargai dan memperhatikan orang lain.
5. Moral Kemasyarakatan (*Civic Virtue*), yaitu perilaku yang mengindikasikan tanggung jawab pada kehidupan organisasi (mengikuti perubahan dalam organisasi, mengambil inisiatif untuk merekomendasikan bagaimana operasi atau prosedur-prosedur organisasi dapat diperbaiki, dan melindungi sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi). Indikator ini mengarah pada tanggung jawab yang diberikan organisasi kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas bidang pekerjaan yang ditekuni.

Hasil

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:267) “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan valid dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan tingkat kesalahan (signifikan) 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Pertanyaan | $r_{hitung}(X_1)$ | $r_{hitung}(X_2)$ | $r_{hitung}(Y)$ | r_{tabel} | Keterangan |
|------------|-------------------|-------------------|-----------------|-------------|------------|
| P1 | 0,431 | 0,543 | 0,363 | 0,240 | Valid |
| P2 | 0,782 | 0,582 | 0,382 | 0,240 | Valid |
| P3 | 0,424 | 0,739 | 0,439 | 0,240 | Valid |
| P4 | 0,757 | 0,723 | 0,551 | 0,240 | Valid |
| P5 | 0,719 | 0,669 | 0,550 | 0,240 | Valid |
| P6 | 0,329 | 0,738 | 0,493 | 0,240 | Valid |
| P7 | 0,438 | 0,693 | 0,722 | 0,240 | Valid |
| P8 | 0,706 | 0,606 | 0,647 | 0,240 | Valid |
| P9 | 0,473 | 0,749 | 0,492 | 0,240 | Valid |
| P10 | 0,493 | 0,436 | 0,477 | 0,240 | Valid |

Tabel 1 tersebut menunjukkan keseluruhan nilai r_{hitung} berada diatas nilai r_{tabel} dengan demikian seluruh 30 item kuesioner adalah valid.

Uji Reliabilitas

“Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari responden konsisten atau stabil, suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60” (Ghozali, 2016).

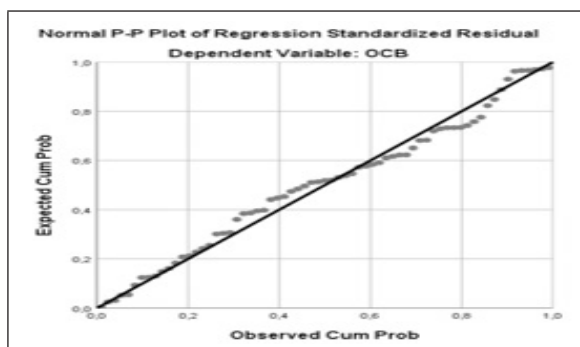
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha |
|---|----------------|
| Kepuasan Kerja (X_1) | 0,730 |
| Komitmen Organisasi (X_2) | 0,843 |
| Organizational Citizenship Behavior (Y) | ,684 |

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas diperoleh nilai-nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel penelitian menunjukkan diatas 0,60 maka dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut adalah reliabel, sehingga semua butir pertanyaan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik sebaran data (distribusi data) mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinertias

“Uji multikolinertias bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas”, (Ghozali, 2016).

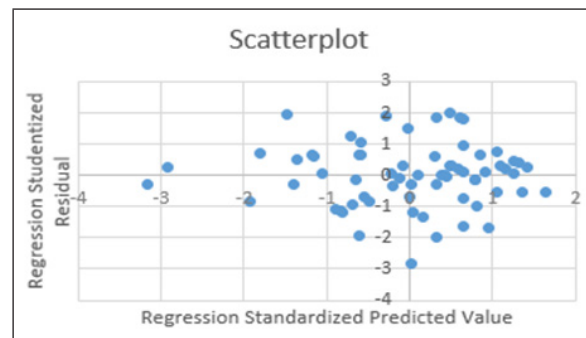
Tabel 3. Uji Multikolinertias

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Kepuasan Kerja | 0,860 | 1,162 |
| Komitmen Organisasi | 0,860 | 1,162 |

a. Dependent Variable: OCB

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas memiliki nilai toleransi < 1 dan nilai VIF < 10, dengan demikian model regresi ini tidak ada multikolinertias.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil gambar di atas, titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas atau tidak membentuk pola-pola tertentu dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak dipakai.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | [Constant] | 12,232 | 2,718 | | 4,500 | 0,000 |
| | Kepuasan Kerja | 0,340 | 0,068 | 0,376 | 4,979 | 0,000 |
| | Komitmen Organisasi | 0,374 | 0,046 | 0,611 | 8,084 | 0,000 |

a. Dependent Variable: OCB

$$Y = 12,232 + 0,340X_1 + 0,374X_2$$

1. Nilai koefisien kepuasan kerja pada PT. Mandom Indonesia sebesar 0,340 ini menunjukkan bahwa jika variabel kepuasan kerja mempunyai hubungan yang searah dengan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik kepuasan kerja maka *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) akan menjadi naik sebesar 0,340 satuan.
2. Nilai koefisien komitmen organisasi pada PT. Mandom Indonesia sebesar 0,374 ini menunjukkan bahwa jika variabel komitmen organisasi mempunyai hubungan yang searah dengan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Hal ini mengandung arti bahwa komitmen organisasi yang tinggi, maka *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) akan naik sebesar 0,374 satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan atau pengaruh antara variabel kepuasan kerja (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) terhadap variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y).

Tabel 5. Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,828 ^a | 0,686 | 0,676 | 2,374 |

a. Predictors: [Constant], Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R-square* (koefisien determinasi) sebesar 0,686 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan kerja (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) berpengaruh terhadap variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y) pada PT. Mandom

Indonesia sebesar 68,6% sedangkan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Uji t Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | [Constant] | 12,232 | 2,718 | | 4,500 | 0,000 |
| | Kepuasan Kerja | 0,340 | 0,068 | 0,376 | 4,979 | 0,000 |
| | Komitmen Organisasi | 0,374 | 0,046 | 0,611 | 8,084 | 0,000 |

a. Dependent Variable: OCB

1. Pengujian hipotesis parsial kepuasan kerja diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,979 > 1,997)$ dan *probability* $0,000 < 0,1$ H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior*.
2. Pengujian hipotesis parsial komitmen organisasi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(8,084 > 1,997)$ dan *probability* $0,000 < 0,1$ H_2 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior*.

Uji F (Simultan)

Untuk pengujian pengaruh variabel kepuasan kerja dan komitmen organisasi secara simultan terhadap *organizational citizenship behavior* pada PT. Mandom Indonesia, dilakukan dengan uji statistik F (uji simultan) dengan signifikansi 10% dan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Tabel 7. Uji Hipotesis Simultan

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
|-------|----------------|----------|-------------|---------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 787,734 | 2 | 393,867 | 69,882 | ,000 ^b |
| | Residual | 360,713 | 64 | 5,636 | | |
| | Total | 1148,448 | 66 | | | |

a. Dependent Variable : OCB
b. Predictors: [Constant] : Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja

Pengujian hipotesis diperoleh $(69,882 > 3,99)$ dan *probability* $0,000 < 0,1$ sehingga H_3 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* PT. Mandom Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Kepuasan Kerja

Terhadap *Organizational Citizenship Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa pengaruh kepuasan kerja bersifat positif terhadap *organizational citizenship behavior* dibuktikan dari nilai regresi sebesar 0,340 ini menunjukkan bahwa jika variabel kepuasan kerja mempunyai hubungan yang searah dengan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik kepuasan kerja maka *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) akan menjadi naik sebesar 0,340 satuan. Sementara dari pengujian hipotesis parsial kepuasan kerja diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,979 > 1.997)$ dan $probability\ 0,000 < 0,1$ H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tri Bodroastuti dan Argi Ruliaji (2016), Kepuasan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behaviour*. Penelitian Windu dan Adyani (2015), Kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap OCB. Serta penelitian Wida dan Sudharma (2016), Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior*

Pengaruh Komitmen Organisasi

Terhadap *Organizational Citizenship Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa pengaruh komitmen organisasi bersifat positif terhadap *organizational citizenship behavior* dibuktikan dari nilai regresi sebesar 0,374 ini menunjukkan bahwa jika variabel komitmen organisasi mempunyai hubungan yang searah dengan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Hal ini mengandung arti bahwa komitmen organisasi yang tinggi, maka *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) akan naik sebesar 0,374 satuan. Serta pengujian hipotesis parsial komitmen organisasi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(8,084 > 1.997)$ dan $probability\ 0,000 < 0,1$ H_2 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi

terhadap *organizational citizenship behavior*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bodroastuti dan Ruliaji (2016), Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behaviour*. Penelitian Wida dan Sudharma (2016), Terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior*.

Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap *Organizational Citizenship Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi bersifat positif terhadap *organizational citizenship behavior* dibuktikan dari pengujian hipotesis diperoleh $(69,882 > 3,99)$ dan $probability\ 0,000 < 0,1$ sehingga H_3 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* PT. Mandom Indonesia. Serta nilai *R-square* (koefisien determinasi) sebesar 0,686 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan kerja (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) berpengaruh terhadap variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y) pada PT. Mandom Indonesia sebesar 68,6% sedangkan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wida dan Sudharma (2016), Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior*. Penelitian Intan Nofika Mustikasari (2016), Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior* bersifat positif dan signifikan.

Pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,979 > 1.997)$ dan $probability$ $0,000 < 0,1$ H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior*.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* bersifat positif dan signifikan. Pengujian hipotesis diperoleh $(8,084 > 1.997)$ dan $probability$ $0,000 < 0,1$ H_2 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior*.

Hasil uji simultan kepuasan kerja dan komitmen organisasi bersifat positif dan signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*. Pengujian hipotesis diperoleh $(69,882 > 3,99)$ dan $probability$ $0,000 < 0,1$ sehingga H_3 diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior*.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas saran, masukan, dan bantuan, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, W. D., & Adyani, I. G. A. D. (2015). Pengaruh Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Komitmen Organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Pada PT. Maharani Prema Sakti Denpasar, *Jurnal Universitas Udayana*. Vol.4 No. 12. ISSN 2302-8912.

Bodroastuti, T., & Ruliaji, A. (2016). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal JDEB* Vol.13 No. 1.

Budihardjo, A. (2014). *Organisasi Menuju Pencapaian Optimum*. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kaswan. (2015). *Sikap Kerja: Dari Teori dan Implementasi Sampai Bukti*. Bandung: Alfabeta.

King, L. A. (2011). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kurniawan. P. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Tangerang Merdeka. *Jenius*, Vol. 3. No. 3.

Kurniawan, P. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Tangerang Merdeka, *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 1. No. 2.

Mangkunegara. A.P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moorhead & Griffin. (2013). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mustikasari, I. N., & Rahardjo, M. (2016). Analisis Keadilan Organisasi, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasi Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (Studi Pada Karyawan PT PLN Persero Distribusi Jawa Tengah & DIY), Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016, Halaman 1-12, ISSN (Online): 2337-3792.

Putu, W. I., dan Sudharma, I. N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap *Organizational Citizenship Behavior*, *Jurnal Manajemen* Vol 5 No. 7. ISSN 2302-8912.

Robert, K., & Kinicki, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Edisi 9. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Robbins, S. P., dan Mary, C. (2015). *Manajemen, diterjemahkan oleh Bob Sabran, Wibi Hardani*. Jakarta: Erlangga.

Satwika, P. A., & Himam, F. (2014). Kinerja Karyawan Berdasarkan Keterbukaan Terhadap Pengalaman, *Organizational Citizenship Behavior* dan Budaya Organisasi.

- Jurnal Psikologi*, 41(2), 205-217.
- Sengkey, Y. M., dkk. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Ocb) Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, *Jurnal EMBA*, Vol.6 No.4.
- Sofyanhadi, H. (2007). *Transformational Leadership dan Organizational Citizenship Behaviore* di Universitas Widyatama. *Laporan Penelitian Kelompok*. Bandung: Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-8. Jakarta: Prenada Media Group.
- Utama, D. P. P. C., dan Wibawa, I. M. A. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Dan Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan Bali Rani Hotel, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 4.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (196 - 201)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.116>



Implementasi Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Pendidikan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang

Lollong Manting

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang
lollongmanting@gmail.com

Pantja Bambang Sudarwanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang
dspap.fm@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan atau implementasi standar operasional prosedur (SOP) penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang sebagai salah satu instansi pemerintah yang berkewajiban untuk melakukan pembinaan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Implementasi SOP penyelenggaraan pendidikan mengacu kepada peraturan Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) Nomor 35 Tahun 2012 yang mengamanatkan tujuan dari SOP dalam konteks penyelenggaraan tugas dan fungsi aparat penyelenggara negara atau aparatur sipil negara harus memenuhi prinsip-prinsip dari SOP itu sendiri, antara lain, a) prinsip kemudahan dan kejelasan, b) prinsip efisien dan efektifitas, c) prinsip keselarasan, d) prinsip keterukuran, e) prinsip dinamis, f) prinsip yang berorientasi pada pengguna, g) prinsip kepatuhan hukum, dan h) prinsip kepastian hukum. Adapun metode riset yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk memahami sekaligus juga menginterpretasi gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang ada pada objek penelitian secara lebih detail. Adapun hasil penelitian berdasarkan riset yang dilakukan adalah bahwa penerapan SOP yang ada dapat dikatakan memenuhi prinsip-prinsip implementasi SOP. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa LPKA Tangerang telah mengimplementasikan SOP yang ada dalam bidang penyelenggaraan pendidikan walaupun masih ada beberapa kekurangan dari segi pemenuhan beberapa unsur pendukung seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan anggaran yang terbatas, implementasi standar operasional prosedur penyelenggaraan pendidikan di LPKA Tangerang adalah perwujudan dari pemenuhan hak anak atas pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Kata Kunci : Hak Anak, Pendidikan, Standar Operasional Prosedur, Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Abstract

The purpose of this research is to find out how the implementation of standard operating procedures (SOP) for the application of education carried out at the Tangerang Special Child Treatment Institute (LPKA) as one of the government agencies that are obliged to provide guidance to children who are in conflict with the law. The implementation of SOP in the field of education refers to the regulations of the Ministry of Empowerment of the State Apparatus and Bureaucratic Reform (Kemenpan RB) No. 35 of 2012 which mandates the objectives of the SOP in the context of carrying out the duties and functions of the state administrators or state civilian apparatus, must fulfill the principles of the SOP itself, such as, a) the principle of ease and clarity, b) the principle of efficiency and effectiveness, c) the principle of harmony, d) the principle of measurement, e) the dynamic principle, f) the principle of user-oriented, g) the principle of legal compliance, and h) the principle legal certainty. The research method used in this study is qualitative research, with the aim of understanding as well as interpreting the

symptoms or phenomena that exist in the object of research in more detail. The results of the research conducted is that the application of existing SOPs can be said to meet the principles of SOP implementation. While the conclusion of this study is that LPKA Tangerang has implemented the existing SOPs in the field of education administration, although there are still some shortcomings in terms of fulfilling some supporting elements such as facilities and infrastructure, human resources, and limited budgets, implementation of operational standard procedures for providing education in LPKA Tangerang is an embodiment of the fulfillment of children's rights to education guaranteed by law.

Keywords : *Child rights, Education, procedural operational standards, Special Child Treatment Institution*

PENDAHULUAN

Harus diakui bahwa pendidikan merupakan *avant-garde* suatu bangsa. Pendidikan dalam skala yang menyeluruh akan sangat menentukan warna peradaban suatu bangsa, Suharto (2012: 5). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan anak, anak yang berkonflik dengan hukum adalah Anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana. Terkait dengan tindak pidananya itu, Anak kemudian harus berhadapan dengan Sistem Peradilan Pidana Anak. Sistem Peradilan Pidana pada hakikatnya identik dengan sistem penegakan hukum pidana atau sistem kekuasaan kehakiman di bidang hukum pidana. Sistem tersebut diimplementasikan dalam empat sub sistem kekuasaan yaitu, penyidikan, penuntutan, pengadilan dan pelaksanaan pidana. Sebagai sistem penegakan hukum pidana maka di dalam sistem peradilan terdapat aspek penegakan hukum pidana materil dan hukum pidana formal serta aspek penegakan hukum pelaksanaan pidana.

Dalam konteks Pemasarakatan, Pemasarakatan memiliki peranan penting yang sedikit berbeda dengan sistem peradilan pidana untuk orang dewasa. Sistem Pemasarakatan berperan pada tahap pra adjudikasi, adjudikasi dan *post* adjudikasi. Perlindungan Anak tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan yang terbaik bagi Anak, di mana Anak adalah subjek dengan kebutuhan khusus dan berhak akan masa depan yang lebih baik, sehingga menempatkan Anak kembali kepada keluarga dan masyarakatnya adalah hal yang sejalan dengan filosofi Sistem Pemasarakatan

yang bertujuan untuk mengintegrasikan kembali pelaku kejahatan kepada masyarakat.

Ketika Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak telah diberlakukan secara serentak di seluruh Indonesia pada tahun 2014, dalam dalam jangka waktu empat tahun sejak diberlakukannya ada beberapa data yang dapat mengindikasikan bahwa dorongan perubahan perspektif dalam penanganan Anak ini sudah mulai menapaki kemajuan, jika dibandingkan dengan 4 tahun sebelum diberlakukannya UU SPPA, seperti tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Jumlah Anak dalam LPKA / Lapas 2012-2015

| No | Tahun | Jumlah Anak dalam Lapas / LPKA |
|----|-------|--------------------------------|
| 1 | 2012 | 3.657 |
| 2 | 2013 | 3.466 |
| 3 | 2014 | 2.643 |
| 4 | 2015 | 2.056 |

Sumber data: Sistem Data Base Pemasarakatan 2020

Berdasarkan Tabel.1 di atas tergambar bahwa pada 2012 Jumlah anak yang berada dalam LPKA adalah 3.657 anak, dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2013 sebanyak 3.466 anak, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2.643, dan pada tahun 2015 jumlah anak dalam lembaga mengalami penurunan lagi menjadi 2.056 anak.

Tabel 2. Data Jumlah Anak dalam LPKA/ Lapas 2016-2020

| No | Tahun | Jumlah Anak dalam Lapas / LPKA |
|----|-----------|--------------------------------|
| 1 | 2016 | 2,188 |
| 2 | 2017 | 2,835 |
| 3 | 2018 | 2,364 |
| 4 | 2019 | 2,026 |
| 5 | Juni 2020 | 1,448 |

Sumber data: Sistem Data Base Pemasarakatan 2020

Pada Tabel 2 juga tergambar bahwa dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir jumlah anak

yang berada dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak atau yang masih ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Umum mengalami dari segi jumlah turun naik, misalnya pada tahun 2016 jumlah anak dalam lembaga adalah 2.188 anak, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2.835, pada tahun 2018, angkanya menurun lagi menjadi 2.364 anak, dan pada tahun 2019, jumlahnya semakin menurun menjadi 2.026, dan terakhir pada tahun 2020 bulan Juni, jumlah anak berada pada angka paling rendah yaitu sebanyak 1.448 anak.

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam lima tahun terakhir jumlah anak yang melakukan tindak pidana semakin menurun, dan tentunya tidak terlepas dari diberlakukannya UU SPPA yang diiringi dengan adanya upaya serius dari semua komponen masyarakat serta aparat penegak hukum untuk mengedepankan kepentingan terbaik buat anak.

Dengan diberlakukannya Undang-undang SPPA ini, maka Masyarakatan sekaligus juga dituntut untuk semakin mempersiapkan diri. Peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Masyarakatan menjadi sangat penting dalam mendorong penanganan perkara Anak melalui pendekatan keadilan restoratif dan diversifikasi serta program dan kegiatan pembinaan anak yang dapat menjadi modal besar bagi anak setelah menjalani pidana di dalam lembaga. Keberadaan regulasi baru ini menuntut Instansi Masyarakatan untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan terkait implementasi Undang-undang tersebut, baik dalam hal ketentuan operasional yang lebih rinci maupun dari segi perencanaan dan penganggaran, sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana.

Pelaksanaan pendidikan di dalam LPKA adalah salah satu kewajiban negara dalam hal ini Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang diamanatkan dalam UU SPPA di mana dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut mengacu kepada berbagai macam regulasi yang terkait, salah satunya adalah standar operasional prosedur pelaksanaan pendidikan yang menjadi acuan atau pedoman petugas LPKA dalam

menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan atau implementasi standar operasional prosedur pendidikan yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang, dengan judul "Implementasi Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Pendidikan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Moleong (2017: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk narasi dan bahasa yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sugiono (2011: 224) Observasi atau pengamatan adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data menjelaskan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data secara ilmiah.

Sedangkan menurut Denzim dan Lincoln (2017: 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode jenis penelitian *phenomenology*. *Phenomenology* merupakan penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. *Phenomenology* sendiri memiliki dua makna yaitu sebagai filsafat sains dan juga metode penelitian, yang bertujuan mencari arti atau makna dari pengalaman yang ada dalam kehidupan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan

data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Penelitian deskriptif berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Secara spesifik, penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang.
2. Bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Jenis penelitian secara deskriptif ini dilakukan dengan alasan penelitian ini data berupa kata-kata (bukan angka) yang bersumber dari observasi, wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain atau dengan kata lain penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian saat sekarang dengan maksud memperoleh data yang berbentuk kata, kalimat, skema, gambar dan akan dijabarkan dengan angka sebagai sajian penguat lalu diimplementasikan hasil penelitian berupa kata-kata sebagai penjabaran hasil penelitian tentang penerapan SOP di LPKA Tangerang.

HASIL dan PEMBAHASAN

Peraturan Kementerian PAN dan RB No. 35 tahun 2012 tentang Pedoman penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) mendefinisikan Standar Operasional Prosedur adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan.

SOP sebagai suatu dokumen/instrumen memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan suatu standar yang sudah baku. Standar internal yang bersifat prosedural inilah yang disebut dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Dilihat dari fungsinya, SOP berfungsi membentuk sistem kerja & aliran kerja yang teratur, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan; menggambarkan bagaimana tujuan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku;

menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan berlangsung; sebagai sarana tata urutan dari pelaksanaan dan pengadministrasian pekerjaan harian sebagaimana metode yang ditetapkan; menjamin konsistensi dan proses kerja yang sistematis; dan menetapkan hubungan timbal balik antar Satuan Kerja.

Sebagai suatu instrumen manajemen, SOP berlandaskan pada sistem manajemen kualitas (*Quality Management System*), yakni sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen sistem yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang dan/atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Sistem manajemen kualitas berfokus pada konsistensi dari proses kerja. Hal ini mencakup beberapa tingkat dokumentasi terhadap standar-standar kerja. Sistem ini berlandaskan pada pencegahan kesalahan, sehingga bersifat proaktif, bukan pada deteksi kesalahan yang bersifat reaktif. Secara konseptual, SOP merupakan bentuk konkret dari penerapan prinsip manajemen kualitas yang diaplikasikan untuk organisasi pemerintahan (organisasi publik). Oleh karena itu, tidak semua prinsip-prinsip manajemen kualitas dapat diterapkan dalam SOP karena sifat organisasi pemerintah berbeda dengan organisasi privat. Salah satu upaya penataan tata laksana diwujudkan dalam bentuk penyusunan dan implementasi standar Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan (selanjutnya disebut dengan SOP AP). Standar Operasional Prosedur adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana melakukannya dan siapa yang melakukan.

Adapun Format SOP AP yang dipersyaratkan dalam Kebijakan Reformasi Birokrasi memiliki format yang telah distandarkan dan tidak seperti format SOP pada umumnya. Adapun format SOP AP yang dipergunakan dalam Kebijakan Reformasi Birokrasi adalah Format Diagram Alir Bercabang (*Branching Flowcharts*) dan tidak ada format lainnya yang dipakai. Hal ini diasumsikan bahwa prosedur pelaksanaan tugas dan fungsi

instansi pemerintah termasuk di dalamnya Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah memuat kegiatan yang banyak (lebih dari sepuluh) dan memerlukan pengambilan keputusan yang banyak.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/35/M.PAN/11/2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operating Prosedur Administrasi Pemerintahan, penyusunan SOP harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip kemudahan dan Kejelasan
- b. Prinsip Efisien dan Efektifitas
- c. Prinsip Keselarasan
- d. Prinsip Keterukuran
- e. Prinsip Dinamis
- f. Prinsip berorientasi pada pengguna (mereka yang dilayani)
- g. Prinsip Kepatuhan Hukum
- h. Prinsip Kepastian Hukum

Hasil

Hasil peneelitan yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang, diketahui bahwa terdapat enam belas (16) standar operasional prosedur (SOP) penyelenggaraan pendidikan untuk anak yang berada dalam Lembaga, enam belas SOP tersebut adalah sebagai berikut :

1. SOP Pemanggilan Peserta Didik.
2. SOP Pendataan Anak sebagai Peserta Didik.
3. SOP Pengumpulan Berkas Anak.
4. SOP Pengkalisifikasian Peserta Didik.
5. SOP Pengusulan Nomor Induk Sebagai Peserta Didik.
6. SOP Persiapan Perlengkapan Belajar.
7. SOP Pengeluaran Anak yang mengikuti Ujian di Luar LPKA.
8. SOP Perencanaan Model Belajar.
9. SOP Persiapan Pelaksanaan Model Belajar di Luar LPKA.
10. SOP Pelaksanaan Model Belajar di Luar LPKA.
11. SOP Persiapan Pelaksanaan Model Belajar di Dalam LPKA.
12. SOP Pelaksanaan Model Belajar di Dalam LPKA.

13. SOP Pelaksanaan Model Belajar Melalui Bedah Buku.
14. SOP Pelaksanaan Model Belajar Melalui out bond.
15. SOP Pelaksanaan Model Belajar Melalui *e-learning*.
16. SOP Pelaksanaan Model Belajar Melalui Diskusi Kelompok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa enam belas SOP yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi prinsip-prinsip SOP sesuai dengan yang digariskan dalam Permenpan Nomor 35 Tahun 2012.

- a. Prinsip kemudahan dan Kejelasan
SOP yang ada membakukan prosedur pelaksanaan tugas dan fungsi setiap petugas LPKA sehingga lebih mudah dimengerti dan diterapkan oleh semua pegawai, termasuk jika ada pegawai baru yang harus melaksanakan tugas tersebut.
- b. Prinsip Efisien dan Efektifitas
Prosedur-prosedur yang distandarkan dalam bentuk SOP merupakan prosedur yang paling efisien dan efektif dalam pelaksanaan tugas pegawai.
- c. Prinsip Keselarasan
Prosedur-prosedur yang distandarkan memiliki kesesuaian dan keselaran dengan prosedur-prosedur lain yang terkait.
- d. Prinsip Keterukuran
Prosedur-prosedur yang distandarkan memiliki *output* yang dapat diukur secara rasional, terutama dari capaian sebuah SOP.
- e. Prinsip Dinamis
Prosedur-prosedur yang distandarkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan di lapangan.
- f. Prinsip berorientasi pada pengguna (mereka yang dilayani).
Prosedur-prosedur yang distandarkan memang menitikberatkan pada kepentingan yang terbaik buat yang berada dalam LPKA
- g. Prinsip Kepatuhan Hukum
Prosedur-prosedur yang distandarkan ada-

lah terjemahan secara lebih teknis dan operasional dari aturan yang lebih tinggi.

h. Prinsip Kepastian Hukum

Semua prosedur yang distandarkan ditetapkan oleh pimpinan sebagai sebuah produk hukum yang mengikat dan harus ditaati, dilaksanakan secara konsisten, dan menjadi instrumen untuk melindungi pegawai dari kemungkinan tuntutan hukum dalam pelaksanaan tugasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengatakan bahwa penerapan SOP penyelenggaraan pendidikan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LKPA) Tangerang telah memenuhi prinsip-prinsip penyusunan SOP. Walaupun demikian ada beberapa catatan penting yang menjadi kendala dalam penerapan SOP tersebut, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan semua SOP yang ada sedangkan seperti diketahui bahwa sarana dan prasarana adalah pendukung utama terlaksananya SOP secara maksimal, kendala berikutnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan LPKA masih jauh dari yang diharapkan, pemenuhan pegawai atau petugas yang memiliki latar pendidikan, psikologi, dan lainnya, seharusnya menjadi perhatian penting dalam rekrutmen pegawai di LPKA.

Yang terakhir adalah kurang optimalnya pengawasan sehingga perlu adanya pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang lebih intensif terhadap penerapan SOP di LPKA Tangerang untuk mengetahui dan memastikan bagaimana penerapannya di lapangan, sehingga dengan demikian dapat dilakukan berbagai perbaikan ke depan untuk kepentingan yang terbaik buat anak.

PENGHARGAAN

Terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas dukungan yang diberikan, Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang beserta jajarannya, Dekan Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang dan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin and Lincoln. (2017). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Silalahi, U..2012. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan Ketiga. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabet.
- Suharto, T. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Cetakan kesatu. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2010 Tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2010-2014.
- Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor Tahun 2009 Tentang Cetak Biru Pembaharuan Pemasarakatan.
- Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor Tahun 2018 Tentang Revitalisasi Pemasarakatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Hukum Acara Pidana.
- Undang-Undang Nomor 12 tahun 1999 tentang Pemasarakatan.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentng Sistem Peradilan Pidana Anak.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (202 - 211)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.115>



Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan

Angga Pratama

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02155@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana budaya organisasi pada PT Bank negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan, mengetahui bagaimana kinerja karyawan pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan dan mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan, pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif. Populasi dan sampelnya adalah seluruh karyawan PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 23 yaitu meliputi uji kualitas data, uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan sudah baik yaitu dengan jawaban seluruh responden yang berjumlah 50 karyawan dengan "Sangat Setuju" sebanyak 146 atau 29%, jawaban "Setuju" sebanyak 262. Kinerja karyawan pada PT. Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan sudah baik yaitu dengan jawaban seluruh responden yang berjumlah 50 karyawan yang menjawab "Sangat Setuju" sebanyak 177 atau 35%, jawaban "Setuju" sebanyak 254 atau 51%. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Bank negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan dengan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($7,045 > 1,67$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$).

Kata Kunci : Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Kinerja Karyawan

Abstract

The purpose of this study was to determine how the organizational culture of PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan, find out how the performance of employees at PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang South Tangerang and determine the influence of organizational culture on employee performance, at PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan. This type of research is associative descriptive research. The population and sample are all employees of PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, South Tangerang. In this study carried out using the help of SPSS program ver. 23 that includes data quality tests, simple linear regression tests, correlation coefficient tests, hypothesis testing and coefficient of determination tests. The results of this study indicate that the organizational culture at PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang South Tangerang is already good, with answers from all respondents totaling 50 employees with "Strongly Agree" as much as 146 or 29%, answers "Agree" as much as 262. Employee performance at PT. Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, South Tangerang is already good, with the answers of all respondents totaling 50 employees who answered "Strongly Agree" as much as 177 or 35%, answers "Agree" as much as 254 or 51%. Organizational culture has a significant effect on employee performance at PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan with a tcount greater than the ttabel ($7.045 > 1.67$) and a significance of less than 0.05 ($0.00 < 0.05$).

Keywords : Organizational Culture, Employee Performance

PENDAHULUAN

Perekembangan ekonomi negara-negara di dunia saat ini tengah berada dalam kondisi tertekan akibat dari pandemi virus corona (Covid-19). Aktivitas perekonomian negara maju diprediksi melambat seiring dengan pukulan yang terjadi baik dari sisi permintaan, penawaran, perdagangan hingga pasar keuangan. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini juga di alami oleh negara-negara asia termasuk Indonesia. Akibat dari perlambatan pertumbuhan ekonomi ini banyak perusahaan di Indonesia terpaksa harus merumahkan karyawannya.

Aktivitas di industri perbankan pun ikut terganggu akibat dari pandemi virus tersebut. Meskipun begitu bank harus tetap memberikan layanan yang maksimal kepada seluruh nasabahnya selama pandemi berlangsung. Kualitas sumber daya manusia yang baik dibutuhkan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah perusahaan sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Manajemen sumber daya manusia digunakan untuk mengelola pegawai dalam pemenuhan tenaga kerja untuk mencapai tujuan perusahaan yang sudah direncanakan. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengukur tercapainya tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja pegawainya. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja dapat juga di artikan sebagai sebuah prestasi yang dicapai oleh seorang karyawan dalam setiap melakukan pekerjaan atau tugasnya dengan segenap kemampuan, pengetahuan yang berbasis kompetensi. Budaya organisasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja karyawan.

PT Bank Negara Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan milik pemerintah

(BUMN) dan juga salah satu bank komersial tertua di Indonesia. Perkembangan dunia perbankan saat ini yang semakin pesat membuat manajemen PT Bank Negara Indonesia harus meningkatkan juga kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabah sehingga tujuan perusahaan pun dapat tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

PT Bank Negara Indonesia selalu percaya bahwa karyawan merupakan salah satu aset paling berharga bagi perusahaan manapun. Keberlanjutan tidak akan mungkin dicapai tanpa andil dari pegawai. PT Bank Negara Indonesia pun berusaha menciptakan kondisi dan pengalaman bekerja terbaik untuk seluruh pegawai. PT Bank Negara Indonesia menginginkan setiap karyawan merasa bangga menjadi bagian dari keluarga perusahaan serta dapat berkarya dan menorehkan prestasi bersama. Tentunya, tanpa dedikasi dan kerja keras seluruh karyawan tidak akan mungkin tumbuh dengan baik dan mencapai keberlanjutan.

PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan memiliki budaya kerja yakni prinsip yang diyakini dan menjadi landasan berbagai kebijakan pengelolaan sumber daya manusia serta menjadi panduan perilaku untuk setiap anggota perusahaan. Seluruh karyawan perusahaan mulai dari karyawan tetap maupun karyawan kontrak wajib mematuhi perilaku dan tata nilai budaya kerja ini. Perusahaan percaya melalui sosialisasi budaya kerja terus dilakukan kepada setiap karyawan karena perusahaan ingin memastikan seluruh karyawan memiliki pemahaman dan semangat yang sama untuk memberikan pelayanan terbaik kepada perusahaan.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya organisasi pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan, bagaimana kinerja karyawan pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang Tangerang Selatan serta bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif asosiatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian atau suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Penelitian dilaksanakan di PT. Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan yang beralamat di Jl. Pamulang Permai Raya Blok SM. 21 Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten Kode Pos 15417. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan selesai yaitu meliputi pengajuan judul, penyebaran data dengan angket kuesioner, pengumpulan data hasil kuesioner serta penyajian dalam bentuk penelitian.

Di dalam operasional variabel penelitian, yang perlu dilakukan adalah menentukan faktor-faktor atau keadaan-keadaan yang dicakup dalam konsep penelitian ini, konsep-konsep yang akan dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Budaya organisasi adalah suatu kekuatan sosial dapat berupa kebiasaan, yang mengandung nilai sehingga dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk melakukan aktivitas kerja.
2. Komitmen organisasi adalah keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi yang mempunyai keinginan untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi.
3. Kinerja adalah sebuah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh karyawan sebagai proses dalam mencapai tujuan organisasi sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator | Pernyataan | Skala |
|-------------------|---|------------|--------|
| Budaya organisasi | 1. Inovatif memperhitungkan resiko | 1,2 | Likert |
| | 2. Berorientasi pada hasil yang dicapai | 3,4 | |
| | 3. Berorientasi kepada seluruh kepentingan karyawan | 5,6 | |
| | 4. Agresif dalam bekerja | 7,8 | |
| | 5. Mempertahankan stabilitas kerja | 9,10 | |

| | | | |
|---------------------|---------------------------|---------|--------|
| Komitmen Organisasi | 1. Komitmen Affektif | 1,2,3,4 | Likert |
| | 2. Komitmen Berkelanjutan | 5,6,7,8 | |
| | 3. Komitmen Normatif | 9,10 | |
| Kinerja Karyawan | 1. Kualitas | 1,2 | Likert |
| | 2. Kuantitas | 3,4 | |
| | 3. Ketepatan Waktu | 5,6 | |
| | 4. Efektivitas | 7,8 | |
| | 5. Kemandirian | 9,10 | |

Sumber: Data Sekunder (data diolah)

Dalam operasional variabel peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017: 93) yang dimaksud dengan skala *likert* adalah untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Tabel 2. Skala Nilai Alternatif Jawaban Kuesioner

| Skala Likert | Skor Jawaban |
|---------------------------|--------------|
| SS Sangat Setuju (SS) | 5 |
| S Setuju | 4 |
| R Ragu-ragu (R) | 3 |
| TS Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Bank Negara Indonesai KCP Pamulang, Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

Yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Dalam mencari nilai korelasi, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* atau dikenal juga dengan korelasi *pearson*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XXt) - (\sum X)(\sum Xt)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Xt^2) - (\sum Xt)^2]}}$$

Dengan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrument angket dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$ valid)
- Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka instrument angket dinyatakan tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$ Tidak valid).

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Rumus yang digunakan adalah menggunakan *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (tabel *product moment*), maka tolok ukur tidak reliabel.
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur reliabel.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X : Variabel independent
- a : Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)
- b : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3. Analisis Koefisien Korelasi

Teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data variabel interval atau rasio dan sumber data dari variabel atau lebih adalah sama. Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

4. Uji Hipotesis (Uji Parsial atau uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

- H_0 : Terdapat pengaruh secara signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja karyawan
- H_a : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menghitung seberapa besar persen kontribusi variabel bebas (budaya organisasi) dan terhadap variabel terikat (kinerja karyawan). Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika hasil dari uji koefisien determinasi adalah nol maka dapat diartikan bahwa variabel bebas sama sekali tidak mempengaruhi variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (r_{xy})^2$$

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden. Adapun gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah data mengenai jenis kelamin responden atau karyawan PT Bank Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki | 32 | 64 % |
| Perempuan | 18 | 36 % |
| Total | 50 | 100% |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 32 orang atau sebesar 64% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang atau sebesar 36%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah data mengenai usia res-

ponden atau karyawan PT Bank Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Persentase |
|--------------------|--------|------------|
| Usia < 20 tahun | 2 | 4% |
| Usia 20 – 30 tahun | 26 | 52% |
| Usia 31 – 40 tahun | 14 | 28% |
| Usia > 40 tahun | 8 | 16% |
| Total | 50 | 100% |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 4%, responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 26 orang atau sebesar 52%, responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 14 orang atau sebesar 28% dan responden dengan usia lebih dari 40 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 16%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan usia didominasi antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 26 orang atau sebesar 52%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji

Berikut adalah data mengenai gaji yang diterima responden atau karyawan PT Bank Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji

| Gaji | Jumlah | Persentase |
|---------------------------|--------|------------|
| < Rp3.000.000 | 2 | 4% |
| Rp3.000.001 – Rp4.000.000 | 18 | 36% |
| Rp4.000.001 – Rp5.000.000 | 24 | 48% |
| > Rp5.000.000 | 6 | 12% |
| Total | 50 | 100% |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah gaji kurang dari Rp3.000.000 adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 4%, responden dengan gaji Rp3.000.001-Rp4.000.000 sebanyak 18 orang atau sebesar 36%, responden dengan gaji Rp4.000.001-Rp5.000.000 sebanyak 24 orang atau sebesar 48% dan respon-

den dengan jumlah gaji lebih dari Rp5.000.000 sebanyak 6 orang atau sebesar 12%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan jumlah gaji mayoritas kisaran antara Rp4.000.001-Rp5.000.000 yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 48%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut adalah data mengenai pendidikan terakhir responden atau karyawan PT Bank Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|--------------------|--------|------------|
| SMA atau Sederajat | 11 | 22% |
| D3 | 12 | 24% |
| S1 | 26 | 52% |
| S2 | 1 | 2% |
| Total | 50 | 100% |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden atau karyawan PT Bank Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan mayoritas adalah dengan pendidikan S1 yaitu dengan jumlah sebanyak 26 orang atau sebesar 52%, responden dengan pendidikan SMA atau sederajat sebanyak 11 orang atau sebesar 22%, responden dengan pendidikan D3 sebanyak 12 orang atau sebesar 24%, dan responden dengan pendidikan S1 hanya 1 orang atau sebesar 2% dari total seluruh responden.

2. Distribusi Jawaban Responden

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu budaya organisasi (X) serta variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y). Untuk mengetahui distribusi jawaban responden pada masing-masing variabel berdasarkan kuesioner yang telah diberikan, dapat disajikan seperti pada tabel berikut ini:

a. Distribusi Jawaban Responden Variabel Budaya Organisasi (X)

Berikut adalah data mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel

X (budaya organisasi) pada PT Bank Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan:

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Variabel X

| Pernyataan | Jawaban | | | | | Jumlah |
|---------------|---------|----|-----|-----|-----|--------|
| | STS | TS | R | SS | SS | |
| Pernyataan 1 | 0 | 0 | 9 | 25 | 16 | 50 |
| Pernyataan 2 | 0 | 0 | 19 | 17 | 14 | 50 |
| Pernyataan 3 | 0 | 0 | 6 | 33 | 11 | 50 |
| Pernyataan 4 | 0 | 0 | 15 | 27 | 8 | 50 |
| Pernyataan 5 | 0 | 0 | 2 | 26 | 22 | 50 |
| Pernyataan 6 | 0 | 0 | 7 | 31 | 12 | 50 |
| Pernyataan 7 | 0 | 0 | 3 | 32 | 15 | 50 |
| Pernyataan 8 | 0 | 0 | 11 | 27 | 12 | 50 |
| Pernyataan 9 | 0 | 2 | 9 | 19 | 20 | 50 |
| Pernyataan 10 | 0 | 0 | 9 | 25 | 16 | 50 |
| Jumlah | 0 | 2 | 90 | 262 | 146 | 500 |
| Persentase | 0% | 1% | 18% | 52% | 29% | 100% |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa budaya organisasi karyawan pada PT Bank Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan sudah baik. Jawaban seluruh responden yang berjumlah 50 karyawan dengan 10 pernyataan, yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 146 atau 29%, jawaban “Setuju” sebanyak 262 atau 52%, jawaban “Ragu” sebanyak 90 atau 18%, jawaban “Tidak Setuju” sebanyak 2 atau 1% dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 atau 0%.

b. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kinerja (Y)

Berikut adalah data mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel Y (kinerja karyawan) pada PT Bank Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan:

Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Variabel Y

| Pernyataan | Jawaban | | | | | Jumlah |
|--------------|---------|----|----|----|----|--------|
| | STS | TS | R | SS | SS | |
| Pernyataan 1 | 0 | 0 | 7 | 28 | 15 | 50 |
| Pernyataan 2 | 0 | 0 | 10 | 23 | 17 | 50 |
| Pernyataan 3 | 0 | 1 | 3 | 24 | 22 | 50 |
| Pernyataan 4 | 0 | 1 | 6 | 31 | 12 | 50 |
| Pernyataan 5 | 0 | 0 | 11 | 25 | 14 | 50 |

| | | | | | | |
|---------------|----|----|-----|-----|-----|------|
| Pernyataan 6 | 0 | 1 | 2 | 22 | 25 | 50 |
| Pernyataan 7 | 0 | 2 | 9 | 19 | 20 | 50 |
| Pernyataan 8 | 0 | 0 | 3 | 27 | 20 | 50 |
| Pernyataan 9 | 0 | 1 | 5 | 30 | 14 | 50 |
| Pernyataan 10 | 0 | 1 | 6 | 25 | 18 | 50 |
| Jumlah | 0 | 7 | 62 | 254 | 177 | 500 |
| Persentase | 0% | 2% | 12% | 51% | 35% | 100% |

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa kinerja karyawan pada PT Bank Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan sudah baik. Jawaban seluruh responden yang berjumlah 50 karyawan dengan 10 pernyataan, yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 177 atau 35%, jawaban “Setuju” sebanyak 254 atau 51%, jawaban “Ragu” sebanyak 62 atau 12%, jawaban “Tidak Setuju” sebanyak 7 atau 2% dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 atau 0%.

3. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini uji kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel:

a. Uji Validitas

Untuk melakukan pengujian r_{hitung} digunakan dengan rumus *product moment* atau sering dinamakan dengan *pearson*. Teknik pengujian dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid

Tabel 10. Uji Validitas Variabel X

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kesimpulan |
|---------------|--------------|-------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0,352 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,466 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,446 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,514 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,592 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 6 | 0,749 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 7 | 0,410 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 8 | 0,578 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 9 | 0,674 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 10 | 0,318 | 0,278 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel bebas (budaya organisasi) adalah nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{hitung} diperoleh dari rumus N-2 ($50-2=48$) sehingga didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,278. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel budaya organisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 11. Uji Validitas Variabel Y

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kesimpulan |
|---------------|--------------|-------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0,333 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,506 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,295 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,475 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,324 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 6 | 0,565 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 7 | 0,499 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 8 | 0,441 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 9 | 0,619 | 0,278 | Valid |
| Pernyataan 10 | 0,397 | 0,278 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel terikat (kinerja karyawan) adalah nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{hitung} diperoleh dari rumus N-2 ($50-2=48$) sehingga didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,278. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan pada variabel kinerja karyawan dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner tetap konsisten apabila digunakan lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji statistik *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat reliabel suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$

Tabel 12. Uji Reliabilitas Variabel

| Variabel | Cronbach Alpha | r _{tabel} | Kesimpulan |
|-------------------|----------------|--------------------|------------|
| Budaya organisasi | 0,718 | 0,278 | Reliabel |
| Kinerja Karyawan | 0,664 | 0,278 | Reliabel |

Berdasarkan tabel di atas pengujian reliabilitas terhadap variabel budaya organisasi, komitmen organisasi dan kinerja karyawan dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* semua baik variabel bebas (budaya organisasi) maupun variabel terikat (kinerja karyawan) adalah diatas r_{tabel}. Maka dapat disimpulkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 13. Uji Regresi Linier Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 18.408 | 4.084 | | 4.507 | .000 |
| | Budaya | .575 | .099 | .642 | 5.801 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel di atas diperoleh persamaan atau model regresi untuk kinerja karyawan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 18,408 menyatakan bahwa jika budaya organisasi (X) bernilai 0 (nol), maka kinerja karyawan (Y) nilainya sebesar 18,408
- Koefisien regresi budaya organisasi (X) sebesar 0,575 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel budaya organisasi, maka akan menaikkan kinerja karyawan sebesar 0,575.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara budaya organisasi dengan kinerja karyawan, semakin naik budaya organisasi maka semakin meningkatkan kinerja karyawan.

5. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk me-

lihat nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antar variabel. Semakin mendekati angka 1 maka hubungan antar variabel tersebut sangat kuat, sebaliknya semakin menjauhi angka 1 maka hubungan antar variabel tersebut semakin lemah.

Tabel 14. Uji Koefisien Korelasi

| Variabel | Pearson Correlation (Y) | Kesimpulan |
|-------------------|-------------------------|------------|
| Budaya Organisasi | 0,642 | Kuat |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *pearson correlation* 0,642 untuk variabel budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Nilai tersebut berada pada interval koefisien 0,60-0,799 (kuat). Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja karyawan adalah kuat.

6. Uji Hipotesis (uji-t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu budaya organisasi terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja karyawan.

Tabel 15. Uji t X terhadap Y

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 18.408 | 4.084 | | 4.507 | .000 |
| | X ₁ | .575 | .099 | .642 | 5.801 | .000 |

Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,045 > 1,67$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan.

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .642 ^a | .412 | .400 | 2.39654 |

a. Predictors: (Constant), Budaya

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *R-Square* (r^2) sebesar 0,412 atau 41,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi

mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 41,2%, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Budaya organisasi Pada PT. Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan kepada 50 orang responden didapatkan hasil bahwa budaya organisasi karyawan PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan sudah baik. Penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil jawaban seluruh responden terhadap 10 pernyataan pada variabel budaya organisasi yang menjawab "Sangat Setuju" sebanyak 146 atau 29%, jawaban "Setuju" sebanyak 262 atau 52%, jawaban "Ragu" sebanyak 90 atau 18%, jawaban "Tidak Setuju" sebanyak 2 atau 1% dan jawaban "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 0 atau 0%.

Kinerja Karyawan Pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan kepada 50 orang responden didapatkan hasil bahwa kinerja karyawan PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan sudah baik. Penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil jawaban seluruh responden terhadap 10 pernyataan pada variabel kinerja yang menjawab "Sangat Setuju" sebanyak 177 atau 35%, jawaban "Setuju" sebanyak 254 atau 51%, jawaban "Ragu" sebanyak 62 atau 12%, jawaban "Tidak Setuju" sebanyak 7 atau 2% dan jawaban "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 0 atau 0%.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan

Dari pengujian hipotesis t_{hitung} sebesar 5,801 dengan nilai signifikansi 0,000 dan t_{tabel} 1,67. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,045 > 1,67$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan.

SIMPULAN

Budaya organisasi pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden terhadap 10 pernyataan pada variabel budaya organisasi yang menjawab "Sangat Setuju" sebanyak 146 atau 29%, jawaban "Setuju" sebanyak 262 atau 52%. Kinerja karyawan PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan sudah baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil jawaban seluruh responden terhadap 10 pernyataan pada variabel kinerja yang menjawab "Sangat Setuju" sebanyak 177 atau 35%, jawaban "Setuju" sebanyak 254 atau 51%. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Negara Indonesia KCP Pamulang, Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,045 > 1,67$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$).

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kemenristekdikti yang sudah memberikan sumber pembiayaan terhadap riset peneliti, IPPM, Bank BNI sebagai objek yang diteliti dan kepada anggota tim penyusun serta pihak-pihak yang telah berperan hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori dan Kasus*. Jepara: Unisnu Press.
- Bandari, A. S. (2016). *Peranan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Unit Perencanaan PDAM Tirta Musi Rambutan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmadi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elbadiansyah. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kesatu*. Malang: IRDH.

- Indrasari, M. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Kaswan. (2015). *Sikap Kerja: Dari Teori Implementasi Sampai Bukti*. Bandung: Alfabeta.
- Kristanti, D. d. (2019). Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi (Studi di UD Pratama Karya Kota Kediri). *Jurnal Bisnis dan Keuangan*, 105-114.
- Manery, B. R. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai di BKDPSDA Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal EMBA*, 1968-1977.
- Mattalata, R. d. (2018). Rismawati, Mattalata. (2018). *Evaluasi Kinerja Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Meutia, K. I. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 119-126.
- Muis, M. R. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 9-25.
- Pratama, A. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan (Pada Sub Direktorat Penindakan Bea dan Cukai. *Jurnal Ilmiah Semarang*, 122-141.
- Pratama, A. (2020). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Pos Indonesia DC Ciputat. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 12-24.
- Setyanti, E. (2018). *Komitmen Pada Perubahan Organisasi (Perubahan Organisasi dalam Perspektif Islam)*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Sulaksono. (2015). *Budaya Organisasi dan Kinerja*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ke-9*. Jakarta: Kencana.
- Tanuwibowo, J. C. (2014). Hubungan Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Trikonomika*, 136-144.
- Tobari. (2015). *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan*. Sleman: CV. Budi Utama.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (212 - 227)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.83>



Analisis Rasio Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank BCA Syariah Tbk Jakarta Timur Tahun 2013 - 2017

Supatmin

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01767@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kesehatan bank pada PT Bank BCA Syariah Tbk dan untuk mengukur tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah Tbk pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan rasio CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh laporan keuangan PT Bank BCA Syariah periode tahun 2013 sampai dengan 2017, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Bank BCA Syariah Tbk. periode 2013 sampai dengan 2017. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari lima aspek, yaitu aspek permodalan menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), aspek manajemen menggunakan rasio NPM (Net Profit Margin), aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (Return On Assets) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan aspek likuiditas menggunakan rasio NCM-CA (Net Call Money to Current Assets) dan LDR (Loan to Deposit Ratio). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank BCA Syariah CAMEL pada tahun 2013 97,04 adalah sehat, tahun 2014 96,71 adalah sehat, tahun 2015 95,52 adalah sehat, tahun 2016 97,01 adalah sehat, tahun 2017 98,00 adalah sehat.

Kata Kunci : Rasio Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL

Abstract

The purpose of this study was to determine the development of bank health at PT Bank BCA Syariah Tbk and to measure the level of health of PT Bank BCA Syariah Tbk in 2013-2017 using the CAMEL ratio which includes aspects of capital, productive assets, management, profitability and liquidity. This research is quantitative descriptive. The population in this study includes all financial statements of PT Bank BCA Syariah for the period 2013 to 2017, while the sample in this study is the company's financial statements in the form of a balance sheet and income statement of PT. Bank BCA Syariah Tbk. period 2013 to 2017. Analysis of the data used in this study is to use the CAMEL method which consists of five aspects, namely capital aspects using CAR (Capital Adequacy Ratio), aspects of earning asset quality using the ratio of KAP (Earning Assets Quality) and PPAP (Allowance for Earning Assets), management aspects using the ratio of NPM (Net Profit Margin), profitability aspects using the ratio of ROA (Return On Assets) and BOPO (Operating Expenses to Operating Income), and the liquidity aspect using the NCM-CA (Net Call Money ratio) to Current Assets) and LDR (Loan to Deposit Ratio). Based on the results of research conducted at PT Bank BCA Syariah CAMEL in 2013 97.04 was healthy, in 2014 96.71 was healthy, in 2015 95.52 was healthy, in 2016 97.01 was healthy, in 2017 98.00 is healthy.

Keywords : Bank Soundness Ratio, CAMEL

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang terdapat beberapa lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang tampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Di Indonesia ini banyak kita jumpai bank, baik bank milik negara, swasta, pemerintah, atau yang lainnya. Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan penghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Pemberlakuan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selain itu Undang-undang No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah menugaskan kepada Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan dual banking sistem di Indonesia. Dual banking sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana digariskan syariah (hukum) Islam. Menurut pasal 1 ayat (1) UU

Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Dalam operasinya, bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan syariah Islam. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Sama seperti bank lainnya Perbankan Syariah juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Santoso: 2006). Pada tahun-tahun terakhir ini dunia perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan kantor baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukannya. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah juga mengalami peningkatan yang tajam. Kualitas pembiayaan syariah juga menunjukkan kinerja yang membaik dengan ditunjukkan oleh membesarnya porsi pembiayaan bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarokah.

Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengopera-

sian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan peningkatan dari tahun ke tahun perlu dilakukan pencatatan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengambil sesuatu kebijakan.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan usaha. Berdasarkan laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat). Menurut Kasmir (2008: 185-186), salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan yang disajikan melalui laporan keuangan perusahaan yang di terbitkan setiap tahunnya.

Penilaian aspek Capital didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Rasio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Penilaian *Assets* didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada yaitu Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Aspek *Management* didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum yang diterapkan dalam kebijakan usaha bank. Penilaian *Earning* didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba dalam setiap tahunnya. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada Rasio laba terhadap total aset (*Return on Assets*) dan Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Penilaian *Liquidity* mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Adapun penilaian didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu *Ratio Net Call Money to Current Assets* dan Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank (*Financing to Deposit Ratio*). Menurut Dendawijaya (2009:143), tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Penilaian Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL

| Uraian | Yang Dinilai | Rasio | Nilai Kredit | Bobot |
|------------|-------------------------------|--|--------------------|-------|
| Capital | Kecukupan Modal | CAR | 0 s/d max100 | 25% |
| Assets | Kualitas Aktiva Produktif | KAP PPAP | Max 100 Max 100 | 25% |
| Management | Kualitas Manajemen | Manajemen Modal, Aktiva, Umum, Rentabilitas dan Manajemen Likuiditas | Total Max 100 | 5% |
| Earnings | Kemampuan Menghasilkan Laba | ROA BOPO | Max 100 Max 100 | 10% |
| Liquidity | Kemampuan Menjamin Likuiditas | FDR NCM-CA | Max 100 Max 100 | 10% |

Sumber: Lukman (2009:143)

Keterangan:

- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- BDR = *Bad Deposit Ratio*
- CAD = Cadangan Aktiva yang Diklasifikasikan
- ROA = *Return on Assets*
- BOPO = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
- FDR = *Financing to Deposit Ratio*
- NCM-CA = *Net Call Money to Current Asset*

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, berikut data perkembangan PT Bank BCA Syariah, Tbk dari tahun 2013-2017:

Tabel 2. Rasio Keuangan PT Bank BCA Syariah Tbk Tahun 2013-2017

| RASIO | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| ROA | 1,0% | 0,8% | 1,0% | 1,1% | 1,2% |
| BOPO | 90,2% | 92,9% | 92,5% | 92,2% | 87,2% |
| FDR | 83,5% | 91,2% | 91,4% | 90,1% | 88,5% |
| CAR | 22,4% | 29,6% | 34,3% | 36,7% | 29,4% |

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank BCA Syariah

Tabel 3. Pertumbuhan Tahun Ke Tahun (Year on Year Growth)

| RASIO | 2013-2014 | 2014- 2015 | 2015- 2016 | 2016-2017 |
|-------|-----------|------------|------------|-----------|
| ROA | -0,2% | 0,2% | 0,1% | 0,1% |
| BOPO | 2,7% | -0,4% | -0,3% | -5% |
| FDR | 7,7% | 0,2% | -1,3% | -1,6% |
| CAR | 7,2% | 4,7% | 2,4% | -7,3% |

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank BCA Syariah

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi rasion ROA, BOPO, FDR, dan CAR Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dimana pemegang saham menanamkan dananya. Hal ini semakin menambah pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka penulis mengambil judul “Analisis Rasio Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank BCA Syariah Tbk Jakarta Timur Tahun 2013-2017”.

METODE

Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau menceritakan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data finansial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2011: 8).

Waktu dan Tempat

Waktu

Data yang diambil dalam penelitian ini dan penulisan skripsi ini adalah data-data yang terdapat dalam laporan keuangan PT Bank BCA Syariah Tbk. selama 5 periode terhitung mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Tempat

Obyek penelitian yang dipilih penulis adalah PT. Bank BCA Syariah yang beralamatkan di Jl. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, Telpon 021-8190072, 8505030, dan untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan penelitian pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di gedung Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jend Sudirman kav. 52-53 Jakarta 12190, Phone: (021) 5150515, Fax: (021) 5152319

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa manusia, *file-file* atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh laporan keuangan PT Bank BCA Syariah

periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi (Sugiyono, 2011:81). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Bank BCA Syariah Tbk. periode 2013 sampai dengan 2017.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL, yang terdiri dari:

1. Capital (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut *Ratio (ATMR)* kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit Rasio CAR} = \frac{\text{CAR}}{0,1} + 1$$

$$\text{NK Faktor CAR} = \text{NK Rasio CAR} \times \text{Bobot Rasio CAR}$$

NK Faktor CAR memiliki bobot sebesar 25% terhadap Nilai Bersih Rasio CAMEL

Tabel 4. Kriteria Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)

| Rasio | Predikat |
|----------------|--------------|
| CAR > 12 % | Sangat Sehat |
| 9 ≤ CAR < 12% | Sehat |
| 8% ≤ CAR < 9 % | Cukup Sehat |
| 6% < CAR < 8% | Kurang Sehat |
| CAR ≤ 6% | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2. Asset (Aset)

Perhitungan kualitas aktiva produktif menggunakan 2 rasio, yaitu rasio Kualitas Aktiva Produktif dan Rasio Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif.

1) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (aktiva produktif yang sudah atau mengandung potensi menjadi tidak produktif) dengan

total aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) 0% dari kredit yang lancar (L)
- b) 25% dari kredit yang dalam perhatian khusus (DPK)
- c) 50% dari kredit yang kurang lancar (KL)
- d) 75% dari kredit yang diragukan (D)
- e) 100% dari kredit macet (M)

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NK Rasio KAP} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

$$\text{NK Faktor KAP} = \text{NK Rasio KAP} \times \text{Bobot Rasio KAP}$$

NK Faktor KAP memiliki bobot sebesar 25% terhadap Nilai Bersih Rasio CAMEL

Tabel 5. Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produk (KAP)

| Rasio | Predikat |
|----------------|--------------|
| KAP ≤ 2 | Sangat Sehat |
| 2 < KAP ≤ 3% | Sehat |
| 3% < KAP ≤ 6 % | Cukup Sehat |
| 6% KAP ≤ 9% | Kurang Sehat |
| KAP > 9% | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD)

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Nilai Kredit dari Rasio PPAP dan NK Faktor PPAP dapat dihitung dengan cara:

$$\text{NK Rasio PPAP} = \frac{\text{Rasio PPAP}}{1\%}$$

$$\text{NK Faktor PPAP} = \text{NK Rasio PPAP} \times \text{Bobot PPAP}$$

NK Faktor PPAP memiliki bobot sebesar 5% terhadap Nilai Bersih Rasio CAMEL.

3. Management

Rasio Manajemen diukur berdasarkan pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mengenai Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Manajemen Umum berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai strategi atau sasaran, struktur, sistem sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya ker-

ja sedangkan Manajemen Risiko berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko hukum. Pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mempunyai perbandingan 40% pertanyaan untuk Manajemen Umum dan 60% pertanyaan untuk Manajemen Risiko.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Net Profit Margin (NPM)

| Rasio | Predikat |
|------------------|--------------|
| NPM ≥ 100% | Sangat Sehat |
| 81% ≤ NPM < 100% | Sehat |
| 66% ≤ NPM < 81 % | Cukup Sehat |
| 51% ≤ NPM < 66% | Kurang Sehat |
| NPM < 51% | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Namun dalam penelitian ini, analisis rasio manajemen tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada pada saat dilakukan nya penelitian. Pembatasan ini dilakukan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan pada bank syariah dengan menggunakan metode CAMEL, tidak cukup hanya mendasarkan pada analisis yang tertuju hanya terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja, tetapi juga data-data pendukung lainnya yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan aspek manajemen tidak dapat diperoleh hanya dengan menggandakan dari data publikasi bank syariah tersebut, tetapi harus melalui survei kuisisioner dan wawancara. Di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan saja yang dapat mengetahuinya

4. Earning (Rentabilitas)

Perhitungan prifitabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

- 1) Rasio *Return on Assets*, yaitu perbandingan antara laba kotor sebelum pajak relatif terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Rasio dan nilai kreditnya dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{NK Rasio ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$$

NK Faktor ROA = NK Rasio ROA x Bobot Rasio ROA

NF Faktor ROA memiliki bobot sebesar 5% terhadap Nilai Bersih Rasio CAMEL. Dan untuk melihat tingkat kesehatan bank dengan cara perhitungan menggunakan perhitungan *return on asset* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Kriteria Penilaian Rasio Return on Assets (ROA)

| Rasio | Predikat |
|--------------------|--------------|
| ROA > 15% | Sangat Sehat |
| 1.25% < ROA ≤ 1,5% | Sehat |
| 0,5% < ROA ≤ 1,25% | Cukup Sehat |
| 0% < ROA ≤ 0,5% | Kurang Sehat |
| ROA ≤ 0% | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

- 2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dimana formulasi yang digunakan untuk penghitungan adalah:

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{NK Rasio BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$$

NK Faktor BOPO = NK BOPO x Bobot Rasio BOPO

NF Faktor BOPO memiliki bobot sebesar 5% terhadap Nilai Bersih Rasio CAMEL

Tabel 8. Kriteria Penilaian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

| Rasio | Predikat |
|-------------------|--------------|
| BOPO ≤ 94% | Sangat Sehat |
| 94% < BOPO ≤ 95% | Sehat |
| 95% < BOPO ≤ 96 % | Cukup Sehat |
| 96% < BOPO 97 % | Kurang Sehat |
| BOPO > 97% | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

5. Liquidity (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu:

- 1) Rasio *Nett Call Money to Current Assets* (NCM-CA)

Call money atau pinjaman singkat adalah penempatan dana jangka pendek pada bank lain (aktiva) atau penerimaan dana jangka pendek dari bank lain (pasiva). Singkatnya, *call money* adalah

instrumen bank dalam mengatasi kekurangan atau kelebihan dana jangka pendek yang bersifat sementara. *Net Call Money* adalah kewajiban bersih yang dihitung dari selisih *call money* yang bersifat pasiva dengan *call money* yang bersifat aktiva.

Tabel 9. Kriteria Penilaian Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

| Rasio | Predikat |
|--------------------|--------------|
| LDR ≤ 75% | Sangat Sehat |
| 75% < LDR ≤ 85% | Sehat |
| 85% < LDR ≤ 100 % | Cukup Sehat |
| 100% < LDR ≤ 120 % | Kurang Sehat |
| LDR > 120% | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

"NCM = Call Money Pasiva - Call Money Aktiva"

Nett Call Money to Current Assests adalah perbandingan dari besarnya *Nett Call Money* terhadap Aktiva lancar yang diformulasikan sebagai berikut:

$$NCM-CA = \frac{NCM}{Aktiva Lancar} \times 100 \%$$

Nilai kredit NCM-CA dapat dihitung dengan formulasi

$$NK NCM-CA = \frac{100\% - Rasio NCM-CA}{1\%}$$

$$NK NCM-CA = NK NCM-CA \times Bobot NCM-CA$$

NF Faktor NCM-CA memiliki bobot sebesar 5% terhadap Nilai Bersih Rasio CAMEL.

- 2) FDR (*Financing to Deposit Ratio*)
FDR (*Financing to Deposit Ratio*), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap dana pihak ketiga atau nasabah yang dihimpun oleh bank dan dipakai apabila sewaktu-waktu dibutuhkan oleh nasabah tersebut. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) belum ada ketentuan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tetapi tingkat yang efektif adalah hingga 98%.

$$FDR = \frac{Pembiayaan}{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

Nilai Kredit dan Faktor FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NK FDR = \frac{115\% - Rasio FDR}{1\%} \times 4$$

$$NK Faktor FDR = NK Rasio FDR \times Bobot FDR$$

NF Faktor FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki bobot sebesar 5% terhadap Nilai Bersih Rasio pada metode CAMEL

Tabel 10. Kriteria Penilaian Financing to Deposito Ratio (FDR)

| Rasio | Predikat |
|--------------------|--------------|
| FDR ≤ 95 % | Sangat Sehat |
| 95 < FDR 99 % | Sehat |
| 99% < FDR 102 % | Cukup Sehat |
| 102 % < FDR ≤ 105% | Kurang Sehat |
| FDR > 105% | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

HASIL dan PEMBAHASAN

Bank

Menurut Kasmir (2008:2), Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak".

Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali.

Menurut Scahik (2001: 3), pengertian bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang berlandaskan hukum-hukum agama Islam,

yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan jalan menggunakan konsep bagi hasil dan bagi resiko sebagai sistem utama dan menghapuskan sistem keuangan yang dilandasi dengan anggapan kepastian keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Prinsip bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah, selain itu prinsip bank syariah juga kadang menguntungkan bagi nasabah yang percaya akan produk-produk pada bank syariah. Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al Qur'an dan Sunnah Rosul Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Larangan utama berkaitan dengan kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan sebagai Riba. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank yang menggunakan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dana yang disimpan di bank berdasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam. Ditinjau dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, adanya bank atas dasar prinsip syariah merupakan usaha untuk melayani dan mendayagunakan segmen pasar perbankan yang tidak setuju atau tidak menyukai sistem bunga.

Kesehatan Bank

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan

atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada "*reward system*" dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

| Nilai Kredit | Predikat |
|--------------|--------------|
| 81 - 100 | Sehat |
| 66 - <81 | Cukup Sehat |
| 51 - <66 | Kurang Sehat |
| 0 <51 | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahannya atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank.

Metode Camel

Menurut Kasmir (2008: 185-186), salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut:

1. Capital

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Rasio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

2. Assets

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Berikut Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP).
- 2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva

Produktif (PPAP).

3. **Management**

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum.

4. **Earnings**

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

- 1) Rasio laba terhadap total aset (*Return on Assets*).
- 2) Rasio Beban Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)

5. **Liquidity**

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu :

- 1) Rasio *Net Call Money to Current Assets* (NCM-CA), atau rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dan yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diberikan oleh bank lain.
- 2) Rasio *Financing to Deposit Ratio*, yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan bank terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL

1. **Capital (Permodalan)**

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Sehingga rasio (*Capital Adequacy Ratio*) CAR PT. Bank BCA Syariah Tbk. selama tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Perhitungan Capital Asset Ratio (CAR) (dalam Miliar Rupiah)

| Tahun | Total Modal | ATMR | CAR |
|-------|-------------|-----------|--------|
| 2013 | 306.000 | 2.041.419 | 14,98% |
| 2014 | 618.600 | 2.157.000 | 28,67% |
| 2015 | 1.042.300 | 3.117.800 | 34,43% |
| 2016 | 1.099.300 | 4.995.600 | 22,00% |
| 2017 | 1.136.100 | 3.961.200 | 28,68% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Rasio CAR pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 14,98%, tahun 2014 sebesar 28,67%, tahun 2015 sebesar 34,43%, tahun 2016 sebesar 22,00%, tahun 2017 sebesar 28,68%.

Pencapaian CAR periode tahun 2013 sampai dengan 2017 yang selalu berada diatas angka 8% adalah hal yang positif atau sangat bagus bagi perkembangan bank, karena menurut ketentuan dari Bank Indonesia yang menyatakan bahwa bank yang sehat memiliki rasio CAR setidaknya 8%. Semakin besar rasio CAR yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar bagi pihak nasabah demi mensejahterakan kemajuan dari bank itu sendiri.

Dari hasil perhitungan nilai rasio CAR, maka selanjutnya adalah akan dilakukan perhitungan analisis Nilai Kredit Rasio CAR pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. tahun 2013-2017.

Tabel 13. Nilai Kredit Rasio CAR

| Tahun | CAR | Nilai Kredit | Nilai Maksimum | Bobot | Nilai Faktor |
|-------|--------|--------------|----------------|-------|--------------|
| 2013 | 14,98% | 150,8 | 100 | 25% | 25 |
| 2014 | 28,67% | 287,7 | 100 | 25% | 25 |
| 2015 | 34,43% | 345,3 | 100 | 25% | 25 |
| 2016 | 22,00% | 221 | 100 | 25% | 25 |
| 2017 | 28,68% | 287,1 | 100 | 25% | 25 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Nilai Kredit Rasio CAR PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 150,8, tahun 2014 sebesar 287,7, tahun 2015 sebesar 345,3, tahun 2016 sebesar 221, dan tahun 2017 sebesar 287,1. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai kredit rasio CAR pada tahun 2013 hingga 2017 diatas diakui sebagai 100.

2. Assets (Aset)

Aktiva Produktif PT. Bank BCA Syariah Tbk. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14. Aktiva Produktif PT. Bank BCA Syariah Tbk. (dalam Miliar Rupiah)

| Tahun | Lancar (L) | Dalam Perhatian Khusus (DPK) | Kurang Lancar (KL) | Diragukan (D) | Macet (M) |
|-------|------------|------------------------------|--------------------|---------------|-----------|
| 2013 | 1.401.600 | 18.600 | 0 | 500 | 900 |
| 2014 | 2.081.100 | 48.600 | 0 | 300 | 2.200 |
| 2015 | 2.895.800 | 58.800 | 11.600 | 400 | 8.900 |
| 2016 | 3.409.900 | 35.500 | 9.600 | 6.500 | 1.400 |
| 2017 | 4.131.700 | 46.000 | 1.400 | 1.400 | 10.600 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Tabel 15. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. Bank BCA Syariah Tbk (dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | L (0%) | DPK (25%) | KL (50%) | D (75%) | M (100%) | Total |
|-------|--------|-----------|----------|---------|----------|--------|
| 2013 | - | 4.650 | 0 | 350 | 900 | 5.900 |
| 2014 | - | 12.150 | 0 | 210 | 2.200 | 14.560 |
| 2015 | - | 14.700 | 5.800 | 280 | 8.900 | 29.680 |
| 2016 | - | 8.875 | 4.800 | 4.550 | 1.400 | 19.625 |
| 2017 | - | 11.500 | 700 | 980 | 10.600 | 23.780 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank BCA Syariah tahun 2013 sampai dengan 2017:

Tabel 16. Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (dalam Miliar Rupiah)

| Tahun | Aktiva Produktif | AP Diklasifikasikan | Rasio KAP |
|-------|------------------|---------------------|-----------|
| 2013 | 1.421.600 | 5.900 | 0,41% |
| 2014 | 2.132.200 | 14.500 | 0,68% |
| 2015 | 2.975.500 | 29.680 | 0,99% |
| 2016 | 3.462.900 | 19.625 | 0,56% |
| 2017 | 4.191.000 | 23.780 | 0,56% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Rasio KAP pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 0,41%, tahun 2014 sebesar 0,68%, tahun 2015 sebesar 0,99%, tahun 2016 sebesar 0,56% dan tahun 2017 sebesar 0,56%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio KAP, maka selanjutnya adalah melakukan analisis Nilai Kredit Rasio KAP pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. tahun 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 17. Nilai Kredit Faktor KAP

| Tahun | Rasio KAP | NK Rasio KAP | NK Maksimum | Bobot | NK Faktor |
|-------|-----------|--------------|-------------|-------|-----------|
| 2013 | 0,41% | 147,2 | 100,00 | 25% | 25 |
| 2014 | 0,68% | 145,4 | 100,00 | 25% | 25 |
| 2015 | 0,99% | 143,4 | 100,00 | 25% | 25 |
| 2016 | 0,56% | 146,2 | 100,00 | 25% | 25 |
| 2017 | 0,56% | 146,2 | 100,00 | 25% | 25 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Nilai Kredit rasio KAP pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 147,2, tahun 2014 sebesar 145,4, tahun 2015 sebesar 143,3, tahun 2016 sebesar 146,2, dan tahun 2017 sebesar 146,2. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai kredit rasio KAP pada tahun 2013 hingga 2017 diatas diakui sebagai 100.

Perolehan nilai maksimum pada nilai kredit rasio KAP dalam kurun waktu 2013 sampai dengan 2017 menunjukkan kinerja yang positif, karena semakin kecil rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berarti aktiva produktif yang bermasalah (atau berpotensi bermasalah) pada bank tersebut relatif kecil bahkan relatif tidak ada dan hal tersebut akan semakin baik bagi perkembangan bank dari tahun ke tahun.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah cadangan yang wajib dibentuk sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif. Rasio ini membandingkan antara:

- Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib Dibentuk (PPAWD) sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia, terhadap;
- Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang telah dibentuk oleh Bank

Berikut ini adalah hasil analisis Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. tahun 2013 sampai dengan 2017:

Tabel 18. Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib Dibentuk (PPAPWD) | Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) | Rasio KAP |
|-------|---|--|-----------|
| 2013 | 131.169 | 131.206 | 102% |
| 2014 | 129.456 | 130.050 | 104% |
| 2015 | 194.576 | 197.922 | 101,7% |
| 2016 | 235.678 | 206.117 | 87,4% |
| 2017 | 355.168 | 383.964 | 108,1% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. [Data Diolah]

Rasio (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) PPAP pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 102%, tahun 2014 sebesar 104%, tahun 2015 sebesar 101,7%, tahun 2016 sebesar 87,4%, tahun 2017 sebesar 108,1%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 hingga 2017 rasio PPAP Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi. Namun adanya kenaikan rasio PPAP ini disebabkan oleh perbaikan pada aktiva produktif, sehingga PPAP yang dibentuk cukup untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif. Demikian pula sebaliknya, penurunan rasio PPAP ini disebabkan oleh penurunan pada aktiva produktif sehingga PPAP yang dibentuk kurang untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio PPAP, maka selanjutnya adalah melakukan analisis Nilai Kredit Rasio PPAP. Nilai Kredit Rasio PPAP pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. tahun 2013 sampai dengan 2017:

Tabel 19. Nilai Kredit Faktor PPAP

| Tahun | Rasio PPAP | NK PPAP | NK Maksimum | Bobot | NK Faktor |
|-------|------------|---------|-------------|-------|-----------|
| 2013 | 102% | 102 | 100,00 | 5% | 5 |
| 2014 | 104% | 104 | 100,00 | 5% | 5 |
| 2015 | 101,7% | 101,7 | 100,00 | 5% | 5 |
| 2016 | 87,4% | 87,4 | 87,4 | 5% | 4,37 |
| 2017 | 108,1% | 108,1 | 100,00 | 5% | 5 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. [Data Diolah]

Nilai Kredit Rasio PPAP PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 102, tahun 2014 sebesar 104, tahun 2015 sebesar 101,7, tahun 2016 sebesar 87,4, dan tahun 2017 sebesar 108,1. Oleh karena nilai

kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai kredit PPAP pada tahun 2013,2014,2015, dan 2017 diatas diakui sebagai 100, sedangkan nilai kredit PPAP pada tahun 2016 tetap diakui 87,4 karena masih dibawah nilai maksimum. Semakin besar rasio PPAP yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik yang berarti bank melakukan persiapan yang benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

3. Management

Rasio Manajemen diukur berdasarkan pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mengenai Manajemen Umum dan Manajemen Risiko.

Manajemen Umum berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai strategi atau sasaran, struktur, sistem sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja sedangkan Manajemen Risiko berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko hukum. Pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mempunyai perbandingan 40% pertanyaan untuk Manajemen Umum dan 60% pertanyaan untuk Manajemen Risiko.

Tingkat kinerja manajemen dapat diukur dengan penghitungan *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Payamta dan Machfoedz, 1999:87). NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

Namun dalam penelitian ini, analisis rasio manajemen tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada pada saat dilakukannya penelitian. Pembatasan ini dilakukan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan pada bank syariah dengan menggunakan metode CAMEL, tidak cukup hanya mendasarkan

pada analisis yang tertuju hanya terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja, tetapi juga data-data pendukung lainnya yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan aspek manajemen tidak dapat diperoleh hanya dengan menggandakan dari data publikasi bank syariah tersebut, tetapi harus melalui survey kuisisioner dan wawancara. Di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan saja yang dapat mengetahuinya.

4. *Earnings (Rentabilitas)*

Berikut ini adalah hasil analisis (*Return on Assets*) ROA pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. tahun 2013 sampai dengan 2017:

Tabel 20. Perhitungan Return on Assets (ROA) (dalam Miliar Rupiah)

| Tahun | Lab | Total Aktiva | Rasio ROA |
|-------|--------|--------------|-----------|
| 2013 | 16.800 | 2.041.400 | 0,82% |
| 2014 | 17.500 | 2.994.400 | 0,58% |
| 2015 | 31.900 | 4.393.600 | 0,72% |
| 2016 | 49.200 | 4.995.600 | 0,98% |
| 2017 | 62.200 | 5.961.200 | 1,04% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Rasio (Return on Asset) ROA pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 0,82%, tahun 2014 sebesar 0,58%, tahun 2015 sebesar 0,72%, tahun 2016 sebesar 0,98% dan tahun 2015 sebesar 1,04%.

PT. Bank BCA Syariah Tbk. mencatatkan pencapaian (*Return On Asset*) ROA yang baik pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, dimana sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia, bahwa (*Return on Asset*) ROA yang ideal (kategori sehat) pada suatu bank adalah paling sedikit 1,22% dikarenakan hal tersebut akan lebih mempermudah proses perkembangan yang baik bagi bank yang terus berjalan dari tahun ke tahun.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio (*Return on Asset*) ROA pada PT Bank BCA Syariah Tbk, maka selanjutnya adalah akan dilakukan perhitungan analisis Nilai Kredit Rasio (*Return on Asset*) ROA pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. tahun 2013-2017.

Tabel 21. Nilai Kredit Faktor ROA

| Tahun | Rasio ROA | NK ROA | Bobot | NK Faktor |
|-------|-----------|--------|-------|-----------|
| 2013 | 0,82% | 54,66 | 5% | 2,73 |
| 2014 | 0,58% | 38,66 | 5% | 1,93 |
| 2015 | 0,72% | 48 | 5% | 2,4 |
| 2016 | 0,98% | 65,33 | 5% | 3,27 |
| 2017 | 1,04% | 69,33 | 5% | 3,47 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Nilai Kredit Rasio ROA pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 54,66, tahun 2014 sebesar 38,66, tahun 2015 sebesar 48, tahun 2016 sebesar 65,33, dan tahun 2017 sebesar 69,33. Sedangkan hasil analisis Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. tahun 2013-2017:

Tabel 22. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Beban Operasional | Pendapatan Operasional | Rasio BOPO |
|-------|-------------------|------------------------|------------|
| 2013 | 63.700 | 80.600 | 79,03% |
| 2014 | 82.100 | 94.500 | 86,88% |
| 2015 | 107.800 | 163.100 | 66,10% |
| 2016 | 126.400 | 204.200 | 61,90% |
| 2017 | 146.600 | 226.600 | 64,70% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Rasio BOPO pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 79,03%, tahun 2014 sebesar 86,88%, tahun 2015 sebesar 66,10%, tahun 2016 sebesar 61,90% dan tahun 2017 sebesar 64,70%. Terjadinya penurunan rasio BOPO ini menunjukkan semakin baiknya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh bank bersangkutan. Semakin kecil rasio BOPO suatu bank berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio BOPO (Beban Oprasional Pendapatan Operasional), maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit Rasio BOPO (Beban Oprasional Pendapatan Oprasional) pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. tahun 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 23. Nilai Kredit Faktor BOPO

| Tahun | Rasio BOPO | NK BOPO | NK Maksimum | Bobot | NK Faktor |
|-------|------------|---------|-------------|-------|-----------|
| 2013 | 79,03% | 258,75 | 100,00 | 5% | 5 |
| 2014 | 86,88% | 164 | 100,00 | 5% | 5 |
| 2015 | 66,10% | 423,75 | 100,00 | 5% | 5 |
| 2016 | 61,90% | 476,25 | 100,00 | 5% | 5 |
| 2017 | 64,70% | 441,25 | 100,00 | 5% | 5 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Nilai Kredit Rasio BOPO Bank BCA Syariah per 31 Desember 2013 sebesar 258,75, tahun 2014 sebesar 164, tahun 2015 sebesar 423,75, tahun 2016 sebesar 476,25, dan tahun 2017 sebesar 441,25. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio BOPO pada tahun 2013-2017 diatas diakui sebagai 100.

5. Liquidity (Likuiditas)

Berikut ini adalah hasil analisis *Net Call Money to Current Asset* pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. tahun 2013-2017:

Tabel 24. Perhitungan Net Call Money to Current Assets (NCM-CA) (dalam Miliar Rupiah)

| Tahun | Call Money Pasiva | Call Money Aktiva | Nett Call Money | Aktiva Lancar | Rasio NCM-CA |
|-------|-------------------|-------------------|-----------------|---------------|--------------|
| 2013 | 979.719 | 282.341 | 679.378 | 5.031.389 | 13,8% |
| 2014 | 212.566 | 774.847 | -562.281 | 2.128.021 | -26,4% |
| 2015 | 1.551.742 | 379.753 | 1.171.989 | 2.982.698 | 39,2% |
| 2016 | 877.445 | 412.351 | 465.094 | 3.888.745 | 11,9% |
| 2017 | 540.272 | 153.226 | 387.046 | 5.031.389 | 7,6% |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Rasio NCM-CA pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 13,8%, tahun 2014 sebesar -26,4%, tahun 2015 sebesar 39,2%, tahun 2016 sebesar 12,0% dan tahun 2017 sebesar 7,6%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 hingga 2017 rasio NCM-CA PT. Bank BCA Syariah Tbk. mengalami fluktuasi.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio NCM-CA, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan analisis nilai kredit NCM-CA pada Bank BCA Syariah tahun 2013-2017.

Tabel 25. Nilai Kredit Faktor NCM-CA

| Tahun | Rasio NCM-CA | NK NCM-CA | Bobot | NK Faktor |
|-------|--------------|-----------|-------|-----------|
| 2013 | 13,8% | 86,2 | 5% | 4,31 |
| 2014 | -26,4% | 126,4 | 5% | 5,00 |
| 2015 | 39,3% | 60,8 | 5% | 3,40 |
| 2016 | 12,0% | 88,1 | 5% | 4,40 |
| 2017 | 7,7% | 92,4 | 5% | 4,62 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Nilai Kredit NCM-CA PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 86,2, tahun 2014 sebesar 126,4, tahun 2015 sebesar 60,8, tahun 2016 sebesar 88,1 dan tahun 2017 sebesar 92,4. Pada neraca tahun 2014, karena nilai kredit melampui nilai maksimum maka nilai kredit yang dihitung diakui 100. Hasil FDR pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. tahun 2013-2017:

Tabel 26. Perhitungan Financing to Deposit Ratio (FDR) (dalam Miliar Rupiah)

| Tahun | Pembiayaan | DPK | Rasio FDR | |
|-------|------------|-----------|-----------|------|
| 2013 | 1.421.600 | 1.703.000 | 83,4% | |
| 2014 | 2.132.200 | 2.338.700 | 91,1% | |
| 2015 | 2.975.500 | 3.255.200 | 91,4% | |
| 2016 | 3.462.800 | 3.842.300 | 90,1% | |
| 2017 | 4.191.100 | 4.736.400 | 88,4% | |
| 2017 | 7,7% | 92,4 | 5% | 4,62 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

FDR pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 83,4%, tahun 2014 sebesar 91,1%, tahun 2015 sebesar 91,4%, tahun 2016 sebesar 90,1% dan tahun 2017 sebesar 88,4%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 hingga 2017 rasio FDR PT. Bank BCA Syariah Tbk. mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan rasio FDR ini menunjukkan adanya kenaikan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio FDR, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit FDR pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. tahun 2013-2017.

Tabel 27. Nilai Kredit Faktor FDR

| Tahun | Rasio FDR | NK FDR | NK Maksimum | Bobot | NK Faktor |
|-------|-----------|--------|-------------|-------|-----------|
| 2013 | 83,4% | 126,4 | 100 | 5% | 5,00 |
| 2014 | 91,1% | 95,6 | 95,6 | 5% | 4,78 |
| 2015 | 91,4% | 94,4 | 94,4 | 5% | 4,72 |
| 2016 | 90,1% | 99,6 | 99,6 | 5% | 4,98 |
| 2017 | 88,4% | 106,4 | 100 | 5% | 5,00 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Nilai Kredit FDR PT. Bank BCA Syariah Tbk. per 31 Desember 2013 sebesar 126,4, tahun 2014 sebesar 95,6, tahun 2015 sebesar 94,4, tahun 2016 sebesar 99,6, tahun 2017 sebesar 106,4. Oleh karena nilai kredit maksimum 100, maka nilai rasio FDR untuk tahun 2013, dan 2017 diakui sebesar 100, sedangkan pada tahun 2014, 2015, dan 2016 di bawah nilai maksimum maka nilai rasio FDR untuk tahun 2014 sebesar 96,32, tahun 2015 sebesar 95,36, dan tahun 2016 sebesar 4,98.

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT. Bank BCA Syariah Tbk. Maka selanjutnya dilakukan penelitian kesehatan keuangan dengan metode CAMEL. Hal ini dimaksud untuk menilai apakah PT. Bank BCA Syariah Tbk dapat dikategorikan sehat.

Berdasarkan tingkat kesehatan rasio CAMEL menurut Bank Indonesia maka akan dilakukan perhitungan bobot dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank BCA Syariah Tbk tahun 2013 sampai dengan 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 28. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2013

| Kategori | Rasio | Rasio (%) | NK | Bobot | Faktor |
|--------------------------|--------|-----------|--------|-------|--------|
| Capital | CAR | 14,98% | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Assets | KAP | 0,41% | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Assets | PPAP | 102% | 100,00 | 5% | 5,00 |
| Management | - | - | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Earnings | ROA | 0,82% | 54,66 | 5% | 2,73 |
| Earnings | BOPO | 79,03% | 100,00 | 5% | 5,00 |
| Liquidity | NCM-CA | 13,8% | 86,2 | 5% | 4,31 |
| Liquidity | FDR | 83,4% | 100,00 | 5% | 5,00 |
| Nilai Bersih Rasio CAMEL | | | | | 97,04 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Tabel 29. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2014

| Kategori | Rasio | Rasio (%) | NK | Bobot | Faktor |
|--------------------------|--------|-----------|--------|-------|--------|
| Capital | CAR | 28,67% | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Assets | KAP | 0,68% | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Assets | PPAP | 104% | 100,00 | 5% | 5,00 |
| Management | - | - | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Earnings | ROA | 0,58% | 38,66 | 5% | 1,93 |
| Earnings | BOPO | 86,66% | 100,00 | 5% | 5,00 |
| Liquidity | NCM-CA | -26,4% | 100,00 | 5% | 5,00 |
| Liquidity | FDR | 91,1% | 95,6 | 5% | 4,78 |
| Nilai Bersih Rasio CAMEL | | | | | 96,71 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Tabel 30. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2015

| Kategori | Rasio | Rasio (%) | NK | Bobot | Faktor |
|--------------------------|--------|-----------|--------|-------|--------|
| Capital | CAR | 34,43% | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Assets | KAP | 0,99% | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Assets | PPAP | 101,7% | 100,00 | 5% | 5,00 |
| Management | - | - | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Earnings | ROA | 0,72% | 48 | 5% | 2,4 |
| Earnings | BOPO | 66,10% | 100,00 | 5% | 5,00 |
| Liquidity | NCM-CA | 39,2% | 60,8 | 5% | 3,40 |
| Liquidity | FDR | 91,4% | 94,4 | 5% | 4,72 |
| Nilai Bersih Rasio CAMEL | | | | | 95,52 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Tabel 31. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2016

| Kategori | Rasio | Rasio (%) | NK | Bobot | Faktor |
|--------------------------|--------|-----------|--------|-------|--------|
| Capital | CAR | 22,00% | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Assets | KAP | 0,56% | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Assets | PPAP | 87,4% | 100,00 | 5% | 4,37 |
| Management | - | - | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Earnings | ROA | 0,98% | 65,33 | 5% | 3,26 |
| Earnings | BOPO | 61,90% | 100,00 | 5% | 5,00 |
| Liquidity | NCM-CA | 11,9% | 88,1 | 5% | 4,40 |
| Liquidity | FDR | 90,1% | 99,6 | 5% | 4,98 |
| Nilai Bersih Rasio CAMEL | | | | | 97,01 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Tabel 32. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2017

| Kategori | Rasio | Rasio (%) | NK | Bobot | Faktor |
|--------------------------|--------|-----------|--------|-------|--------|
| Capital | CAR | 28,68% | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Assets | KAP | 0,56% | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Assets | PPAP | 108,1% | 100,00 | 5% | 5,00 |
| Management | - | - | 100,00 | 25% | 25,00 |
| Earnings | ROA | 1,04% | 69,33 | 5% | 3,46 |
| Earnings | BOPO | 64,70% | 100,00 | 5% | 5,00 |
| Liquidity | NCM-CA | 7,6% | 92,4 | 5% | 4,62 |
| Liquidity | FDR | 88,4% | 100,00 | 5% | 5,00 |
| Nilai Bersih Rasio CAMEL | | | | | 98,00 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Berdasarkan tabel-tabel diatas maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 33. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank BCA Syariah, Tbk. Tahun 2013- 2017

| Tahun | Nilai CAMEL | Predikat Tingkat Kesehatan |
|-------|-------------|----------------------------|
| 2013 | 97,04 | SEHAT |
| 2014 | 96,71 | SEHAT |
| 2015 | 95,52 | SEHAT |
| 2016 | 97,01 | SEHAT |
| 2017 | 98,00 | SEHAT |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek (CAMEL) pada tahun 2013 sebesar 97,04, pada tahun 2014 sebesar 96,71, pada tahun 2015 sebesar 95,52, pada tahun 2016 sebesar 97,01, dan pada tahun 2017 sebesar 98,09. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian aspek CAMEL PT Bank BCA Syariah Tbk. pada tahun 2013 adalah SEHAT, tahun 2014 adalah SEHAT, tahun 2015 adalah SEHAT, tahun 2016 adalah SEHAT, dan tahun 2017 adalah SEHAT.

SIMPULAN

Nilai rasio CAR selama tahun 2013-2017 yang dicapai melebihi dari 8%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio KAP selama tahun 2013 sampai tahun 2017 yang dicapai tidak melebihi 15,5%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini analisis rasio manajemen tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada pada saat dilakukannya penelitian. Pembatasan ini dilakukan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan pada bank syariah dengan menggunakan metode CAMEL, tidak cukup hanya mendasarkan pada analisis yang tertuju hanya terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja, tetapi juga data-data pendukung lainnya yang bersifat internal.

Data yang berhubungan dengan aspek manajemen tidak dapat diperoleh hanya dengan menggandakan dari data publikasi bank syariah tersebut, tetapi harus melalui survei kuisioner dan wawancara. Di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan saja yang dapat mengetahuinya. Nilai rasio BOPO selama tahun 2013 hingga tahun 2017 yang dicapai tidak melebihi 100%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio FDT selama tahun 2013 hingga tahun 2017 yang dicapai tidak melebihi 115%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas saran, masukan, dan bantuan, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Surat Edaran No.6/23/PPNP Tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991. *Perihal tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. *Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pandria, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, T. B. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi keempat*. Yogyakarta:

- BPFE.
- Schaik. (2001). *Pengertian Bank syariah*. Diakses pada tanggal 26 April 2018 pukul 20.47 (<http://bit.ly/2dbrUFS>).
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang *Perbankan*.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang *Bank Indonesia*.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (228 - 237)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.124>



Analisis Validitas Isi Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis *Project Based Learning*

Kusworo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang
dosen01674@unpam.ac.id

Purwati Yuni Rahayu

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang
dosen02166@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui kelayakan atas produk pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis project based learning pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini merupakan bagian tidak terpisahkan dalam procedural penelitian pengembangan Borg And Gall. Analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif. Hasil penelitian berupa uji kelayakan dari beberapa ahli diantaranya ahli media mendapatkan penilaian 87,93% dengan kategori sangat baik, Ahli bahasa mendapatkan penilaian sebesar 86,54 dengan kategori sangat baik, dan ahli materi mendapatkan penilaian sebesar 91,51 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa validitas isi modul pengembangan pembelajaran kewirausahaan berbasis project based learning mendapatkan kategori sangat baik dan layak untuk digunakan.

Kata Kunci : *Validitas Isi, Modul Pembelajaran, Kewirausahaan*

Abstract

The purpose of this research is to find out the feasibility of the product development of entrepreneurship learning modules based on project based learning on students of Economic Education in the Teaching and Education Faculty of Pamulang University. The approach used in this study is quantitative. This research is an integral part in the procedural research of the development of Borg And Gall. Analysis of the data used in the form of descriptive statistics. The results of the research in the form of a feasibility test from several experts including media experts received an assessment of 87.93% with a very good category, linguists received an assessment of 86.54 with a very good category, and material experts received an assessment of 91.51 with a very good category. Based on the results it can be concluded that the validity of the contents of development entrepreneurship learning modules based on project based learning gets a very good category and laying to be used.

Keywords : *Content Validity, Learning Modules, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membutuhkan sumberdaya manusia yang mumpuni agar dapat memanfaatkan berbagai variasi produk berbasis teknologi. Sumber Daya Manusia

(SDM) yang berkualitas dapat dikembangkan melalui berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Pengelolaan sumber daya manusia sangat penting dilakukan agar dapat selaras dalam pengembangan SDM yang unggul

seperti harapan bangsa dan negara. Salah satu bidang yang terkait erat dalam pengembangan SDM yaitu bidang pendidikan.

Manajemen pendidikan yang baik akan memberikan sumbangsih besar dalam mewujudkan kualitas. Pengelolaan yang baik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hasil dari proses pendidikan. Perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi yang baik mulai dari pembuatan tata aturan pelaksanaan pendidikan yang termuat dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Sistem pendidikan ini dibuat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan Undang-undang pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan fungsi tersebut dapat menginformasikan adanya peran pendidikan dalam mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki oleh manusia. Peran pendidikan dalam meningkatkan kreativitas melalui aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dunia pendidikan. Program Pendidikan dapat berjalan baik dilingkungan formal maupun non formal. Aktivitas formal dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dasar, sekolah pertama, sekolah menengah dan pendidikan tinggi yang salah satunya di universitas.

Pembelajaran di universitas dilakukan oleh mahasiswa dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial. Kemampuan berpikir mahasiswa dapat dilakukan melalui aktivitas pikir dan mental mahasiswa dalam mengolah materi yang ada serta mengembangkan materi yang diberikan oleh dosen. Sedangkan keterampilan sosial berupa aktivitas mahasiswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan yang

diinginkan. Kedua kemampuan tersebut terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini terdapat dalam proses pembelajaran yang diberikan pada beberapa mata kuliah yang ada.

Peningkatan kualitas perkuliahan tidak terlepas dari beberapa unsur yang terlibat secara bersama-sama untuk dapat dikolaborasikan menjadi satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi. Beberapa unsur pokok tersebut di antaranya dosen, mahasiswa, fasilitas dan sumber belajar. Salah satu unsur tersebut berupa sumber belajar sebagai salah satu referensi untuk mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial. Maka dari itu, perlu adanya kreativitas yang dituangkan oleh dosen dalam berupaya memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam mempelajari materi yang ada dengan selalu berinovasi.

Inovasi yang dapat dilakukan oleh dosen dalam memberikan pengalaman lebih kepada mahasiswa yaitu dengan adanya bahan ajar yang memiliki keterbaruan. Keterbaruan dengan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pengguna sangat penting dilakukan agar bahan ajar tersebut dapat memberikan dampak yang baik dalam peningkatan kualitas perkuliahan. Salah satu yang dapat dikembangkan dalam bahan ajar mata kuliah adalah pengembangan modul pembelajaran yang diintegrasikan dengan berbagai model pembelajaran.

Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu Program Studi (Prodi) yang terdapat di bawah naungan Universitas Pamulang. Prodi Pendidikan ekonomi selalu berupaya meningkatkan kualitas perkuliahan untuk mencetak lulusan yang sesuai dengan visi-misi prodi. Beberapa misi prodi yakni membentuk lulusan pendidik dalam bidang ekonomi dan *entrepreneur*. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembaruan dalam pembelajaran agar dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Salah satu kebutuhan pengguna yakni calon pendidik dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Kebutuhan pendidik dalam bidang kewirausahaan saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bidang prakarya seperti keterampilan bangun datar dan keterampilan bangun

ruang. Hal ini sesuai dengan perkembangan kurikulum K-13 yang telah diterapkan di pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran berupa pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Bahan ajar yang dapat dikembangkan salah satunya pengembangan modul pembelajaran. Pengembangan ini berupa adanya integrasi modul pembelajaran dengan model pembelajaran yang mengarahkan pada peningkatan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial mahasiswa.

“Actions and knowledge elements can be selected and formulated in a way that the development of the documented competencies can be assumed with the participation in the learning module” (Enke et al., 2015). Berdasarkan hal tersebut kita dapat mengetahui bahwa suatu tindakan dan elemen pengetahuan dapat dipilih serta dirumuskan dalam sebuah pengembangan kompetensi yang terdokumentasi dapat diasumsikan dengan partisipasi di dalam modul pembelajaran. Modul pembelajaran dinilai penting dalam mendampingi siswa untuk lebih memahami dan mendalami materi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Zaman et al., (2012) *“Information that they had constructed from various aspects and likely easy for them to remember and understand on its own. By far, this is what changes the viewpoint from the previous to the latter, which is “guide on the side” as the role of the educator is now helping the students to better understand of the subject taught by letting them to get self-indulge with the information presented in a way that they will be applying it into their understanding”*.

Modul pembelajaran dapat menjadikan informasi yang mereka bangun dari berbagai aspek dapat lebih mudah dipahami dan diingat bagi mereka. Hal tersebut yang menjadikan modul pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai pendamping dan pengarah yang membantu siswa untuk lebih mudah memahami. Modul pembelajaran bukan berperan sebagai seorang pendidik atau menggantikan peran seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi modul pembelajaran merupakan sebuah alat bantu bagi seorang pendidik yang bertugas

mendampingi siswa mencapai tujuan pembelajaran.

“Why is innovation and entrepreneurship education so important in the realm of national economies? Innovation holds the key to the continuity and growth of companies (e.g. Hage, 1999), whilst entrepreneurship holds the key to economic growth within a country” (Herkema, 2015). Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa Mengapa pendidikan inovasi dan kewirausahaan begitu penting di bidang ekonomi nasional? Inovasi memegang kunci untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan (mis. Hage, 1999), sementara kewirausahaan memegang kunci untuk pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Melihat begitu pentingnya Pendidikan kewirausahaan maka akan lebih baik apabila materi serta proses kegiatan dari Pendidikan kewirausahaan diikat melalui sebuah media berupa modul pembelajaran.

Modul pembelajaran kewirausahaan yang dikembangkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini mahasiswa tidak hanya sebatas belajar tentang bagaimana perkembangan teori, melainkan lebih mengarah kepada peningkatan keterampilan sesuai kebutuhan pengguna. Keterampilan mahasiswa sebagai calon pendidikan dibidang kewirausahaan sangat diperlukan menunjang proses mengajar di sekolah nantinya. Seperti halnya guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang harus mampu memberikan materi pembelajaran bukan hanya sekedar teori tapi lebih ditekankan pada *project*.

Kegiatan pembelajaran di kelas saat ini dibutuhkan adanya integrasi model pembelajaran baik yang diterapkan langsung di pembelajaran atau terintegrasi dalam modul pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan keaktifan kepada mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan yakni dengan mengintegrasikan model pembelajaran dalam pengembangan modul kewirausahaan. Pengembangan ini dapat dilakukan oleh dosen dalam upaya peningkatan kualitas perkuliahan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan sesuai dengan muatan materi

yang diutuhkan nanti dalam pembelajaran di perkuliahan yakni *project based learning* (PJBL). Model pembelajaran PJBL merupakan salah satu model pembelajaran yang diprioritaskan dalam menunjang kemampuan 4C (*collaboration, communication, creativity, and critical thinking*). pembelajaran Mata pelajaran dapat dilihat dalam aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa saat menggunakan pembelajaran. “*It is a lot more than just doing projects or engaging in simple real-life experiential activities to allow learners opportunities to acquire a set of habits of mind* (Markham, 2011), *such as critical and creative thinking, flexibility, decision making, and ability to work in groups*” (Bell, 2010). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* lebih dari sekedar melakukan proyek atau terlibat dalam kegiatan pengalaman kehidupan nyata sederhana untuk memungkinkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh seperangkat kebiasaan pikiran (Markham, 2011), seperti berpikir kritis dan kreatif, fleksibilitas, pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan nantinya dibutuhkan aktivitas yang menekankan pada keterampilan untuk membuat atau memodifikasi produk. Maka dari itu model pembelajaran PJBL memberikan aktivitas kepada mahasiswa sebagai calon pendidik nantinya untuk menyiapkan diri dalam mengasah kemampuan agar siap menjadi tenaga pendidik untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Tahapan pengembangan modul pembelajaran tidak terlepas dari uji kelayakan *draft* produk yang nantinya akan diterapkan di dalam pembelajaran. Uji ini dimaksudkan agar *draft* produk nantinya mampu memberikan kemudahan mahasiswa dalam menggunakan dan mempelajari ada ataupun tidak ada dosen dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip modul pembelajaran yang lebih mengarah kepada pembelajaran mandiri sebagai pengganti dosen di kelas.

Uji kelayakan merupakan satu bagian tahapan pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan yang diuji oleh beberapa ahli yang sesuai

dengan bidang keilmuan. Melalui uji ini akan memberikan penilaian kelayakan atas *draft* modul sehingga mampu memberikan informasi dan pengalaman kepada mahasiswa. Pengalaman ini nantinya dapat di pergunakan oleh mahasiswa seketikan menjadi guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kelayakan isi modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning*.

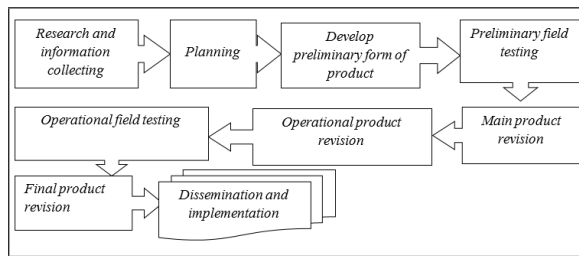
METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2015). *Research and development* dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* pada mahasiswa pendidikan ekonomi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengembangan ini mengacu pada model tahapan penelitian metode *research and development* (R&D). Pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* pada mahasiswa pendidikan ekonomi adalah model prosedural yang dimodifikasi dari model pengembangan Borg & Gall.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadopsi pada model prosedural penelitian pengembangan Borg and Gall yang menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project*. Langkah-langkah penelitian pengembangan terdiri dari 10 langkah: “*research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation*“. Langkah-langkah pengem-

bangun modul pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Skema Prosedur Pengembangan Borg & Gall

Pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning*, mengacu pada penelitian pengembangan Borg dan Gall dalam penelitian ini hanya sampai pada *develop preliminary form of product*. Tahapan pengembangan ini berupa uji kelayakan produk dari beberapa ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Tahapan hasil pengembangan ini memberikan gambaran uji kelayakan dari masing-masing ahli yang sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki. Hasil uji kelayakan tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Validasi Ahli Media

Uji kelayakan validator ahli media untuk produk modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* pada mahasiswa pendidikan ekonomi ini terdiri dari 3 indikator utama. Indikator tersebut di antaranya ukuran modul, desain sampul modul, dan desain isi modul pembelajaran. Desain ukuran modul dalam hal ini menyesuaikan ukuran dengan isi materi. Desain sampul modul memberikan peninjauan mengenai tata letak sampul modul dan huruf yang digunakan. Sedangkan desain isi modul ditinjau dari konsistensi tata letak, unsur tata letak harmonis, unsur tata letak lengkap, tipografi isi buku sederhana, tipografi mudah dibaca, tipografi memudahkan pemahaman, dan ilustrasi isi. Berikut ini rekapitulasi hasil uji kelayakan ahli media yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Kelayakan Produk Oleh Ahli Media

| No. | Indikator Penilaian Media | Skala Penilaian | | | | |
|------------|----------------------------------|-------------------------------|-------------------------|-------|-------------|--------------------|
| | | $\sum ni$ Skor yang Diperoleh | $\sum ni$ Skor Maksimal | Nilai | Kriteria | Ket |
| 1 | Ukuran Modul Pembelajaran | 4 | 4 | (%) | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| 2 | Desain Sampul Modul Pembelajaran | 32 | 36 | 100 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| 3 | Desain Isi Modul Pembelajaran | 66 | 76 | 88,89 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| Skor Total | | 102 | 116 | 86,84 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Tabel 1 di atas, memberikan informasi berkaitan dengan hasil uji kelayakan produk modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* secara umum mendapatkan nilai 87, 93% dengan kriteria sangat baik dan layak untuk digunakan. Ditinjau dari 3 indikator tersebut menggambarkan kelayakan atas penggunaan modul pembelajaran berbasis *project based learning*. Indikator penilaian media melalui ukuran modul mendapatkan skor 4 dengan nilai 100% mendapatkan kriteria sangat baik dan layak untuk digunakan. Indikator penilaian media dengan desain sampul modul pembelajaran mendapatkan nilai 88,89% dengan kriteria sangat baik dan layak untuk digunakan. Hal ini dapat dibandingkan dengan Tabel 2 tentang pengambilan keputusan sebagai berikut.

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Hasil Uji

| Interval | Kriteria | Keterangan |
|-------------------|--------------------|----------------------|
| 81% < skor ≤ 100% | Sangat Baik | Tidak perlu direvisi |
| 61% < skor ≤ 80% | Baik | Tidak perlu direvisi |
| 41% < skor ≤ 60% | Cukup | Revisi |
| 21% < skor ≤ 40% | Kurang Baik | Revisi |
| 0% < skor ≤ 20% | Sangat Kurang Baik | Revisi |

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2013: 19-20) yang mengatakan bahwa: "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa" (Nurfadilah *et al.*,

2019). Media pembelajaran merupakan alat bantu bagi seorang pendidik dalam menyampaikan pesan dan isi materi agar lebih tepat sasaran dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, melalui media pembelajaran siswa merasa lebih termotivasi dan memiliki minat dan semangat lebih untuk mempelajari materi sehingga hal tersebut akan berdampak pada peningkatan memahami materi.

2. Validasi Ahli Materi

Uji kelayakan validator ahli materi untuk produk modul pembelajaran kewirausahaan berbasis project based learning. Uji kelayakan produk dari validator ahli materi terdiri dari 6 indikator utama di antaranya kelayakan isi, kelayakan penyajian, pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pembelajaran *project based learning* dan proses evaluasi belajar. Berikut ini rekapitulasi hasil uji kelayakan ahli materi yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Kelayakan Produk Oleh Ahli Materi

| No. | Indikator Penilaian Media | Skala Penilaian | | | | |
|-------------------|-------------------------------------|--------------------------|--------------------|--------------|--------------------|---------------------------|
| | | Σ ni Skor yang Diperoleh | Σ ni Skor Maksimal | Nilai | Kriteria | Ket |
| 1 | Kelayakan Isi | 78 | 84 | 92,86 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| 2 | Kelayakan Penyajian | 53 | 60 | 88,33 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| 3 | Pengalaman Pembelajaran | 8 | 8 | 100 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| 4 | Pendekatan Pembelajaran | 15 | 16 | 93,75 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| 5 | Pembelajaran project based learning | 25 | 28 | 89,29 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| 6 | Proses Evaluasi Belajar | 15 | 16 | 93,75 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| Skor Total | | 194 | 212 | 91,75 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Tabel 3 di atas, memberikan informasi berkaitan dengan hasil uji kelayakan produk modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* oleh validator ahli materi secara umum mendapatkan nilai 91,75% dengan kriteria sangat baik dan layak untuk digunakan. Ditinjau dari 6 indikator tersebut menggambarkan kelayakan atas

penggunaan modul pembelajaran berbasis *project based learning*. “It is a lot more than just doing projects or engaging in simple real-life experiential activities to allow learners opportunities to acquire a set of habits of mind (Markham, 2011), such as critical and creative thinking, flexibility, decision making, and ability to work in groups” (Bell, 2010). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* lebih dari sekedar melakukan proyek atau terlibat dalam kegiatan pengalaman kehidupan nyata sederhana untuk memungkinkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh seperangkat kebiasaan pikiran (Markham, 2011), seperti berpikir kritis dan kreatif, fleksibilitas, pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Hal ini dapat dibandingkan dengan Tabel 4 tentang pengambilan keputusan sebagai berikut.

Tabel 4. Pengambilan Keputusan Hasil Uji

| Interval | Kriteria | Keterangan |
|-------------------|--------------------|----------------------|
| 81% < skor ≤ 100% | Sangat Baik | Tidak perlu direvisi |
| 61% < skor ≤ 80% | Baik | Tidak perlu direvisi |
| 41% < skor ≤ 60% | Cukup | Revisi |
| 21% < skor ≤ 40% | Kurang Baik | Revisi |
| 0% < skor ≤ 20% | Sangat Kurang Baik | Revisi |

3. Validasi Ahli Bahasa

Uji kelayakan validator ahli bahasa untuk produk modul pembelajaran kewirausahaan berbasis project based learning. Uji kelayakan produk dari validator ahli bahasa terdiri dari 6 indikator penilaian di antaranya penilaian lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa, keruntutan dan keterpaduan alur pikir, dan penggunaan istilah, simbol atau ikon. Berikut ini rekapitulasi hasil uji kelayakan ahli materi yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Kelayakan Produk Oleh Ahli Bahasa

| No. | Indikator Penilaian Media | Skala Penilaian | | | | |
|-------------------|--|-----------------|---------------------|---------------|--------------------|---------------------------|
| | | \sum ni | Skor yang Diperoleh | Skor Maksimal | Nilai | Kriteria |
| 1 | Lugas | 10 | 12 | 83,33 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| 2 | Komunikatif | 8 | 8 | 100 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| 3 | Dialogis dan Interaktif | 7 | 8 | 87,50 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| 4 | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa | 7 | 8 | 87,50 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| 5 | Keruntutan dan keterpaduan alur pikir | 7 | 8 | 87,50 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| 6 | Penggunaan Istilah, simbol atau ikon | 6 | 8 | 75 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |
| Skor Total | | 45 | 52 | 86,54 | Sangat Baik | Layak Tanpa Revisi |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Tabel 5 di atas, memberikan informasi berkaitan dengan hasil uji kelayakan produk modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* oleh validator ahli bahasa secara umum mendapatkan nilai 86,54% dengan kriteria sangat baik dan layak untuk digunakan. Ditinjau dari 6 indikator tersebut menggambarkan kelayakan atas penggunaan modul pembelajaran berbasis *project based learning*. Hal ini dapat dibandingkan dengan Tabel 6 tentang pengambilan keputusan sebagai berikut.

Tabel 6. Pengambilan Keputusan Hasil Uji

| Interval | Kriteria | Keterangan |
|-------------------|--------------------|----------------------|
| 81% < skor ≤ 100% | Sangat Baik | Tidak perlu direvisi |
| 61% < skor ≤ 80% | Baik | Tidak perlu direvisi |
| 41% < skor ≤ 60% | Cukup | Revisi |
| 21% < skor ≤ 40% | Kurang Baik | Revisi |
| 0% < skor ≤ 20% | Sangat Kurang Baik | Revisi |

Pembahasan

1. Uji Kelayakan Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis *Project Based Learning* Oleh Ahli Media

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh dosen untuk membantu pelaksanaan perkuliahan. Inovasi dalam pengembangan modul

pembelajaran sangat penting dalam upaya memberikan pengalaman dan kemudahan kepada mahasiswa. Pengembangan modul pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh dosen dalam upaya peningkatan kualitas perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Woro, 2017) bahwa pengembangan modul pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dan dapat digunakan dengan atau tidak adanya pendidik.

Tahapan pengembangan modul pembelajaran ini merupakan salah satu bagian dari proses pengembangan Borg and Gall. Proses pengembangan tidak terlepas adanya uji kelayakan validitas dari beberapa validator yang sesuai dengan bidangnya. Menurut (Anggoro, 2015) untuk melihat kelayakan modul pembelajaran perlu adanya validasi dari beberapa ahli untuk mendapatkan beberapa saran dan perbaikan. Berdasarkan hasil uji kelayakan modul dari ahli media mendapatkan penilaian sebesar 87,93%.

Uji kelayakan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* oleh ahli media. Penilaian validator ahli media berkenaan dengan ukuran modul pembelajaran yang disesuaikan oleh muatan materi pembelajaran. Pengembangan modul pembelajaran perlu memperhatikan dalam menentukan ukuran modul pembelajaran. Hal ini agar memberikan efisiensi dan epektifitas dalam penggunaan pembelajaran. Ukuran modul pembelajaran juga memberikan kemudahan dalam penyampaian isi dari materi yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Aji *et al.*, 2017) yang mendapatkan kelayakan media pembelajaran dalam pengembangan modul pembelajaran.

Validator ahli media juga memberikan penilaian tentang desain sampul modul pembelajaran. Desain sampul memberikan sumbangsih yang baik dalam memberikan tampilan secara mendalam tentang isi materi. Beberapa poin yang dinilai dalam indikator desain sampul diantaranya tata letak sampul, huruf yang digunakan, dan ilustrasi sampul

modul. Selain itu, validator ahli media juga memberikan penilaian tentang penilaian desain isi modul. Adapun penilaian yang dilakukan terhadap pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan diantaranya konsistensi tata letak, unsur tata letak harmonis, unsur tata letak lengkap, tata letak mempercepat pemahaman, tipografi isi sederhana, tipografi mudah dibaca, tipografi isi buku memudahkan pemahaman, dan ilustrasi isi.

Uji kelayakan oleh validator ahli media akan memberikan tinjauan secara menyeluruh atas modul pembelajaran sebagai media penyalur informasi kepada pengguna. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muhson, 2010) bahwa pengembangan media pembelajaran akan membuat siswa dalam mencerna dan memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Uji Kelayakan Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis *Project Based Learning* Oleh Ahli Materi

Produk pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan tidak terlepas adanya muatan materi yang akan memberikan informasi kepada mahasiswa atau pengguna. Uji kelayakan materi ini dilakukan oleh seorang ahli yang memenuhi kriteria untuk bidang keilmuan akan materi yang ada didalam modul. Ruang lingkup penilaian materi ini diantaranya meliputi penilaian atas uji kelayakan, kelayakan isi, kelayakan penyajian, pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pembelajaran *project based learning*, dan proses evaluasi belajar.

Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli materi, pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* mendapatkan 91,51%. Hal ini menunjukkan adanya materi yang termuat dalam modul pembelajaran memiliki rata-

rata penilaian yang sangat baik. Rata-rata penilaian ini terdiri dari penilaian atas kelayakan isi, kelayakan penyajian, pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pembelajaran *project based learning*, dan proses evaluasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aji et al., 2017) bahwa dalam penilaian modul pembelajaran juga memperhatikan kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kevalidan dalam produk pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian lain juga berasal dari (Hannum et al., 2019) yang menyatakan bahwa dalam validasi materi memberikan kelayakan dalam menggunakan atau pengembangan modul pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan ahli materi yang memberikan kategori yang baik atas penilaian materi modul pembelajaran.

3. Uji Kelayakan Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis *Project Based Learning* Oleh Ahli Bahasa

Penilaian modul pembelajaran juga dilakukan oleh validator ahli bahasa yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Validator ahli bahasa menitik beratkan pada penilaian tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penilaian ahli bahasan menitikberatkan pada indikator kelugasan, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa, keruntutan dan keterpaduan alur pikir dan penggunaan istilah, simbol atau ikon.

Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli bahasa, produk pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* mendapatkan skor 86,54%. Penilaian ini menginformasikan bahwa dalam pengembangan modul pembelajaran mendapatkan kategori sangat baik. Penilaian yang sama juga dilakukan oleh (Aji et al., 2017) yang menyatakan adanya kevalidan dalam penilaian bahasa yang meliputi unsur bahasa yang digunakan dalam materi, bahasan yang digunakan dalam soal dan bahasa yang digunakan dalam pembelajaran

model.

Berdasarkan pemaparan (Rofiah *et al.*, 2018) bahwa pengembangan hasil produk memiliki nilai kelayakan serta menggunakan bahasa yang digunakan digunakan lebih komunikatif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Bahasa dalam pengembangan modul memberikan pengantar untuk menjelaskan isi materi kewirausahaan. Penilaian memberikan pengembangan bahasa sesuai dengan perkembangan mahasiswa dalam mempelajari materi kewirausahaan. Maka dari itu, penilaian modul pembelajaran akan memberikan kelayakan dalam untuk diterapkan dan digunakan oleh pengguna.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh (Istiqomah *et al.*, 2019) menyatakan bahwa penilaian bahasa untuk bahan ajar mendapatkan 3,50 mendapatkan kategori cukup baik. Pembahasan ini juga untuk mendapatkan materi yang baik dalam kebahasaan isi materi modul. Uji ini memberikan asumsi dalam pembahasan kajian mengenai konten materi yang sesuai dengan bahasa yang baik sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Penelitian ini memberikan asumsi dalam penilaian dari validator ahli bahasan akan kelayakan produk modul pembelajaran.

SIMPULAN

Pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* merupakan suatu tahapan yang tidak dapat terpisahkan oleh penilaian validator sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki. Terdapat beberapa ahli yang terlibat dalam penilaian produk modul pembelajaran ini di antaranya ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Ketiga ahli ini terlibat langsung untuk menguji kelayakan modul sebelum digunakan oleh pengguna seperti mahasiswa.

Ahli media dalam hal ini memberikan peninjauan terhadap tampilan produk mulai dari cover, desain isi dan desain modul pembelajaran. Validator ahli media memberikan penilaian rata-rata 87,93% dengan mendapatkan kategori sangat baik, penilaian ahli media ini memberikan

gambaran bahwa tampilan modul memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam mempelajari dan menggunakannya. Validator yang kedua yaitu ahli materi yang memberikan penilaian berupa konten materi kewirausahaan. Validator ahli materi memberikan penilaian sebesar 91,51% dengan katagori sangat baik. Yang terakhir yaitu validator ahli bahasa yang meberikan penilaian kebahasaan yang sesuai dengan kaidah yang baik dan perkembangan mahasiswa.

Validator ahli bahasa memberikan penilaian sebesar 86,54% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan ketiga validator tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa validitas isi modul pengembangan pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* mendapatkan kategori sangat baik dan layak untuk digunakan.

PENGHARGAAN

Artikel ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab peneliti dalam memberikan sumbangsih keilmuan kepada masyarakat. terselesaikannya artikel ini tidak terlepas atas bantuan dari berbagai pihak yang telah meberikan sumbangsih saran dan bantuannya. Khususnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset Dan Teknologi/Badan Riset Dan Inovasi Nasional atas pendanaan yang telah diberikan terhadap luaran artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S., Hudha, M. N., & Rismawati, A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *SEJ (Science Education Journal)*. <https://doi.org/10.21070/sej.v1i1.830>.
- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the

- 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>.
- Enke, J., Kraft, K., & Metternich, J. (2015). Competency-oriented design of learning modules. *Procedia CIRP*. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2015.02.211>.
- Hannum, F., Sukarmin, S., & Cari, C. (2019). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v8i1.31824>.
- Istiqomah, R. M., Kurniawan, E. S., & Sriyono, S. (2019). Pengembangan bahan ajar fisika SMA berbasis masalah menggunakan android untuk meningkatkan kemampuan evaluasi peserta didik. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*. <https://doi.org/10.12928/jrkipf.v6i1.11366>.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.
- Nurfadilah, N., Arifin, I., & Ahmad, A. A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Seni Rupa Kompetensi Desain Poster Untuk Sma. *Jurnal Imajinasi*. <https://doi.org/10.26858/i.v3i1.14115>.
- Rofiah, E., Aminah, N. S., & Sunarno, W. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Smp/Mts. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7i2.22992>.
- Woro, K. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Mandiri*, 1(1), 84–97. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i1.11>.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (238 - 247)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.111>



Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal PT Duta Anggada Realty Tahun 2008-2017

Hestu Nugroho Warasto

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01848@unpam.ac.id

Nining Setyaningsih

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
niningsetyaningsih1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio Pada PT Duta Anggada Realty. Metode yang digunakan adalah explanatory research. Pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis merupakan teknik yang digunakan untuk analisis statistik. Hasil penelitian ini Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio, nilai Determinasi sebesar 21,5%, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-1,480 < 2,306)$. Return On Asset tidak berdampak signifikan terhadap Debt to Equity Ratio nilai Determinasi sebesar 13,9%, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-1,138 < 2,306)$. Current Ratio dan Return On Asset secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio diperoleh persamaan regresi $Y = 36,963 - 0,409 X_1 - 24,424 X_2$ dan nilai determinasi sebesar 39,2%, uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(2,259 < 4,350)$.

Kata Kunci : Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Return On Assets on Debt to Equity Ratio at PT Duta Anggada Realty. The method used is explanatory research. The analysis technique with statistical analysis with regression testing, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study Current Ratio does not significantly influence the Debt to Equity Ratio, Determination value of 21.5%, the hypothesis test obtained $t_{count} < t_{table}$ or $(-1,480 < 2,306)$. Return On Assets has no significant effect on Debt to Equity Ratio Determination value of 13.9%, the hypothesis test obtained $t_{count} < t_{table}$ or $(-1,138 < 2,306)$. Current Ratio and Return On Assets simultaneously have no significant effect on Debt to Equity Ratio obtained by the regression equation $Y = 36,963 - 0,409 X_1 - 24,424 X_2$ and the determination value of 39.2%, the hypothesis test obtained the value of $F_{count} < F_{table}$ or $(2.259 < 4,350)$.

Keywords : Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio

PENDAHULUAN

Tujuan untuk meningkatkan kelancaran usahanya agar berjalan dengan baik dimiliki oleh setiap perusahaan. Pendanaan perusahaan meru-

pakan hal penting dalam perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan secara parsial (keseluruhan) merupakan keputusan perusahaan. Perusahaan properti yang berpengaruh pada

pertumbuhan ekonomi di milenial sekarang karena tujuannya dalam investasi jangka panjang merupakan yakni indikator suatu perusahaan. Industri yang bergerak dibidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis yaitu perusahaan properti dan *real estate*. Industri *real estate and property* dapat berupa *landed property* (perumahan, *apartment*, ruko, dan gedung perkantoran) dan *commercial building* (mall, plaza, atau *trade canter*) adalah produk yang dihasilkan.

Setiap keputusan mengenai pendanaan seimbang dengan modal cara perusahaan dalam mengolah modal secara baik dan perlu pertimbangan. Bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang maksimal modal adalah sumber utama. Karena properti merupakan aset yang cukup besar dan mampu dijadikan jaminan yang layak untuk meminjam uang di bank, dapat disewakan dan dapat dijual kembali dengan keuntungan yang lebih merupakan alasan mengenai investor lebih memilih menanamkan modalnya pada perusahaan properti. Cukup stabil terhadap inflasi yang terjadi pada suatu Negara, aset yang cocok untuk dimiliki. Kenaikan suatu harga secara terus-menerus disebabkan inflasi. Diantara yang mendasari keputusan investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan. beberapa berita yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih merupakan cara yang dilakukan investor. Pasar Modal adalah tempat untuk penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan, mengingat investasi saham. Jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar adalah pasar modal.

Terbatasnya tanah dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan sedangkan jumlah permintaan semakin tinggi akibat dari naiknya jumlah penduduk contoh kendala perusahaan properti. Dengan demikian perusahaan properti terus meningkatkan jumlah kualitasnya mengingat persaingan global yang berkembang sangat pesat, sehingga apabila kualitas perusahaan me-

nurun maka jumlah investor akan semakin berkurang.

Hal yang pokok bagi suatu perusahaan untuk dimanfaatkan sebagai suatu kebutuhan bagi operasionalnya, sumber-sumber yang biasanya banyak dikelola oleh manajer dalam meningkatkan kekayaan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal adalah modal. Modal sendiri dari pemilik yang dijadikan sebagai modal perusahaan maupun modal asing terdiri dari hasil pinjaman perbankan, hasil penjualan saham, serta hutang dagang dan Obligasi yang diperoleh dari kegiatan pasar modal adalah definisi modal. Banyak elemen-elemen yang menghubungkan aktiva dengan passiva, dan apabila membandingkan elemen-elemen tersebut suatu perusahaan pada saat tertentu adalah hutang dan profitabilitas suatu perusahaan pada saat tertentu (Riyanto, 2010).

Angsuran jangka panjang dan pembiayaan ekuitas adalah struktur modal (Brealey *et al.* 2012). Memiliki manfaat untuk mengurangi pajak dan keuntungan bagi pemegang saham karena tidak perlu membagi keuntungannya tetapi mempunyai kekurangan juga karena risiko penggunaan hutang semakin meningkat serta kebangkrutan saat perusahaan mengalami kerugian dan pendapatan tidak menutupi beban bunga adalah dasar penggunaan hutang. Maka bisa kita ketahui bahwa perusahaan harus menyesuaikan pendanaannya dengan baik sehingga risiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin kecil, dan kondisi perusahaan dapat seimbang.

Pendapat Brigham dan Houston (2011: 153) “jika perusahaan ingin tumbuh membutuhkan modal, dan modal tersebut dalam bentuk utang dan ekuitas”. Teori *trade-off* dan teori *pecking order* merupakan teori penentuan struktur modal. menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan keuntungan dari pendanaan melalui hutang, yaitu *tax shield* dengan biaya hutang adalah Teori *trade off* (Ross, *et al.*, 2010). Bahwa hutang memberikan keuntungan karena mengurangi pajak *tax shield* sedangkan teori yang mengedepankan pendanaan internal dibandingkan eksternal disebut *pecking order* adalah penjelasan dari teori ini.

Sangat berkembang pesat dalam pereko-

nomian Indonesia karena merupakan sandangan bagi masyarakat terutama tempat yang dibangun merupakan tempat yang strategis di industri bidang properti. Lahan (tanah), hunian (residensial), jenis bangunan perkantoran serta jenis bangunan untuk perdagangan (komersial) adalah jenis investasi secara umum dikategorikan dalam beberapa jenis. Pada perusahaan real estate and properti (2013-2016) menemukan bahwa pengaruh asset size dan probability berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan menurut penelitian yang dilakukan oleh Eunike G.T., Sri M. dan Victoria N.U. (2019)

Proporsi dalam menentukan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan adalah struktur modal (Rodoni dan Ali, 2010:137). Dana yang didapatkan dari para pemegang saham, kreditur, dan pemilik perusahaan adalah sumber dana eksternal. Sedangkan berasal dari laba yang ditahan adalah sumber dana internal. Untuk dana yang berasal dari para kreditur akan menjadi hutang bagi perusahaan adalah sumber dana internal. Pemegang saham menjadi peran penting dalam mengambil keputusan pendanaan untuk menentukan proporsi hutang merupakan *fund* dari pemilik modal sendiri.

Bagaimana manajemen tersebut dapat mengendalikannya adalah faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang diteliti yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya likuiditas dan profitabilitas ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya adalah likuiditas. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan itu tidak akan menggunakan pembiayaan dari hutang karena tersedianya dana internal yang mencukupi untuk membiayai aktivitas perusahaan. Di Kroasia yang menemukan bahwa

likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hutang berdasarkan penelitian dari Sarlija dan Harc (2012). Bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan merupakan manfaat dari likuiditas. Untuk menilai perusahaan dalam membayar kewajibannya yang dilakukan oleh pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Alat-alat *likuid* yang berupa aktiva lancar yang harus lebih besar dari pada jumlah kewajiban yang berupa hutang lancar bagian dari perusahaan.

Maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan tersebut jika semakin banyak jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar. Pinjaman lancar maka perusahaan tersebut berada dalam *likuid* dikatakan *likuid* apabila jumlah aktiva lancar lebih sedikit. Karena likuiditas menunjukkan ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Tingkat likuiditas berpengaruh pada struktur modal, jadi apabila perusahaan mengeluarkan modal harus bisa seimbang tidak bisa berlebihan dan juga kekurangan adalah laba bersih belum sepenuhnya stabil atau naik turun pertahun.

Menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah profitabilitas. Cenderung mempunyai tingkat hutang yang rendah karena kegiatan operasionalnya dapat didanai dari laba ditahan yang tinggi adalah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas adalah analisis. Menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya adalah Rasio yang digunakan (Prasinta, 2012). "*Return on Asset* (ROA) dipakai untuk mengukur kinerja *company*" (Tulung dan Ramdani, 2016). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah.

PT Duta Anggada Realty Tbk adalah perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembangunan *real estate* dengan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah pembangunan apar-

temen, penjualan, penyewaan dan pengelolaan bangunan apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan, pariwisata perhotelan, dan kegiatan usaha lain yang berhubungan. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1990, dan aktivitasnya kurang lebih 34 tahun adalah PT. Duta Anggada Realty, Tbk Kantor Pusat Perusahaan Beralokasi Di Gedung Chase Plaza Jalan Jendral Sudirman Kav. 21, Jakarta.

Tabel 1. Pengaruh Likuiditas Current Ratio (CR) dan Profitabilitas Return on Asset (ROA) Terhadap Struktur Modal Debt to Equity Ratio (DER) pada PT. Duta Anggada Realty, Tbk tahun 2008-2017 (dalam persen)

| No | Tahun | Current Ratio (%) | Return On Asset (%) | Debt to Equity Ratio (%) |
|----|-------|-------------------|---------------------|--------------------------|
| 1 | 2008 | 4,21 | 3.63 | 434.52 |
| 2 | 2009 | 3,42 | 0.94 | 482.75 |
| 3 | 2010 | 59,21 | 1.05 | 346.67 |
| 4 | 2011 | 66,68 | 1.55 | 182.93 |
| 5 | 2012 | 116,37 | 4.21 | 157.52 |
| 6 | 2013 | 201,50 | 3.79 | 162.93 |
| 7 | 2014 | 187,25 | 7.98 | 157.52 |
| 8 | 2015 | 66,41 | 3.10 | 167.42 |
| 9 | 2016 | 64,43 | 3.16 | 167.42 |
| 10 | 2017 | 536,46 | 0.47 | 178.70 |

Sumber: PT. Duta Anggada Realty

Berdasarkan informasi pada data tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* mengalami perkembangan yang fluktuatif. *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2008 dan 2016 dimana hanya mampu mencapai 3,42%, sedangkan *Current Ratio* tertinggi berhasil dicapai pada tahun 2012 mencapai 201,5%. *Return on Asset* terendah terjadi pada tahun 2015 dimana hanya mampu mencapai 0,47%, sedangkan *Return On Asset* tertinggi berhasil dicapai pada tahun 2012 mencapai 7,98%. *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2010 dimana hanya mampu mencapai 151,29%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tertinggi berhasil dicapai pada tahun 2008 dan 2016 mencapai 346,67%.

METODE

Populasi

Populasi dalam penelitian ini berdasar laporan keuangan selama 10 tahun PT Duta Anggada Realty.

Sampel

Sampel jenuh adalah teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini laporan keuangan selama 10 tahun.

Jenis Penelitian

Asosiatif jenis penelitian yang digunakan, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari keterhubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen

Metode Analisis Data

Uji asumsi klasik, regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis baik parsial maupun simultan adalah metode Analisis data yang dipakai.

HASIL dan PEMBAHASAN

Current Ratio

Aset lancar dengan *current liabilities* adalah rasio likuiditas. “Jika perusahaan tingkat likuiditasnya baik maka tingkat resiko pengembalian hutang jangka pendek jumlah tinggi, dan dapat terhindar dari masalah likuiditas”. (Mardinawati, 2011)” menyatakan perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil”. Hal ini yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Return On Equity

Rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham biasa dengan tujuan untuk menarik para pemegang saham yang dananya telah digunakan perusahaan. (Arta, 2013) menyatakan berarti laba bersih yang diperoleh semakin besar. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tentu semakin bertambah besar sehingga terjadi kenaikan pengembalian saham bahwa semakin tinggi *Return on Equity* (REO).

Tujuannya memperoleh laba atau keuntungan dari hasil investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan hal ini yang sering menjadi pertimbangan bagi investor atau pemegang saham.

Tingkat profitabilitas yang rendah biasanya di sebabkan oleh penggunaan hutang yang terlalu berlebihan, oleh sebab itu para pemegang saham akan memberikan pertimbangan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan, yang dapat di hitung dengan rasio profitabilitas. Tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya adalah profitabilitas (Mahendra *et al*, 2012).

Debt to Equity Ratio

Perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri adalah struktur modal (Martono dan Harjito, 2010: 240). Peranan penting bagi perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap posisi laporan keuangan, salah satu dampak yang mempengaruhi struktur modal disebabkan oleh nilai suatu perusahaan merupakan struktur modal. Kesalahan dalam mengelola struktur modal akan mengakibatkan utang yang besar, dan ini juga akan meningkatkan resiko keuangan karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar beban (A.A Ngr Ag Ditya, Yudi P. dan Made R. Dewi 2016). Bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal berbeda dengan profitabilitas yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dimana tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang kecil, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana internal. Penjelasan struktur modal diatas peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Sugiyono. 59: 2012). Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel dependen dalam penelitian ini .

Hasil

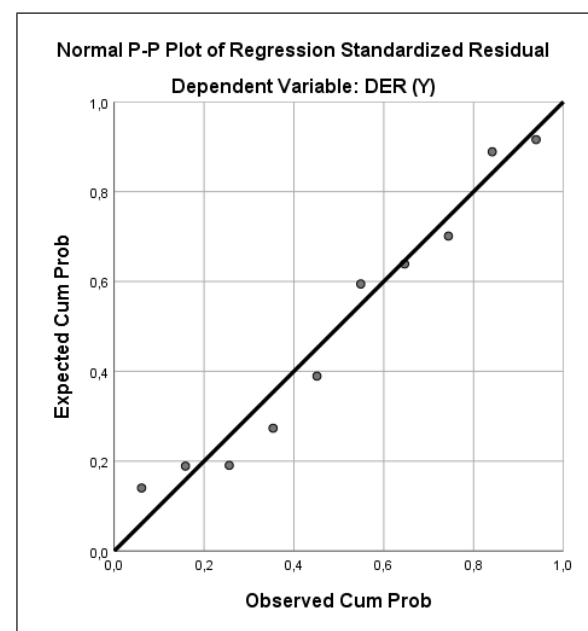
Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui ketepatan sebuah data

adalah uji asumsi klasik. (Singgih Santoso, 2011) “Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin”. Sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan adalah meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas adalah penelitian yang diuji. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal adalah uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik *probability plot*. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Probability Plot

Pada gambar diatas adalah hasil pengujian, menunjukkan titik-titik mengikuti arah garis diagonal. Maka asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dilakukan untuk meyakini bahwa antar variabel bebas tidak memiliki multikolinieritas atau tidak memiliki pengaruh korelasi antara variabel yang ditetapkan se-

bagai model dalam penelitian merupakan pengujian multikolinieritas. Dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan uji multikolinieritas. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Collinierity Statistic

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 36963 | 7193,316 | | 5,139 | ,001 | | |
| | CR (X ₁) | -,409 | ,240 | -,505 | -1,707 | ,132 | ,990 | 1,010 |
| | ROA (X ₂) | -24,424 | 17,094 | -,423 | -1,429 | ,196 | ,990 | 1,010 |

a. Dependent Variable: DER (Y)

Hasil pengujian pada tabel diatas nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas yaitu $0,990 < 1,0$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,010 < 10$, dengan demikian model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Test Model

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11605 | 2582,229 | | 4,494 | ,003 |
| | CR (X ₁) | -,178 | ,086 | -,617 | -2,069 | ,077 |
| | ROA (X ₂) | -3,001 | 6,136 | -,146 | -,489 | ,640 |

a. Dependent Variable: RES2

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *glejser* diperoleh nilai Sig. $> 0,05$. Regresi model tidak ada gangguan heteroskedastisitas. Ini adalah hasilnya.

Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Descriptive Statistics

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR (X ₁) | 10 | 342 | 53646 | 13059 | 15740,647 |
| ROA (X ₂) | 10 | 47 | 798 | 298 | 220,779 |
| DER (Y) | 10 | 15129 | 48275 | 24321 | 12745,514 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

Current Ratio diperoleh nilai minimum sebesar 34,2% dan nilai maximum 53,60% dengan rata-rata sebesar 13,1% dengan standar deviasi 15,7%. *Return On Asset* diperoleh nilai minimum sebesar 47% dan nilai maximum 79,8% dengan nilai rata-rata sebesar 29,8% dengan standar deviasi 22%. *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 15,1% dan nilai maximum 48,2% dengan rata-rata sebesar 24,3% dengan standar deviasi 12,7%.

Analisis Verifikatif

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis verifikatif. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi

Untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan adalah uji regresi. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Liner Sederhana CR (X₁) terhadap DER (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 29,224 | 5031 | | 5,808 | ,000 |
| | CR (X ₁) | -,375 | ,254 | -,464 | -1,480 | ,177 |

a. Dependent Variable: DER (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 29,224 - 0,375X_1$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 29,224 diartikan jika *Current Ratio* dan *Return on Asset* tidak ada, maka telah terdapat nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 29,224 point.
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar

-0,375, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan *Current Ratio* sebesar -0,375 maka *Debt to Equity Ratio* juga akan mengalami penurunan sebesar -0,375 point.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Liner Sederhana ROA (X₂) terhadap DER (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | [Constant] | 30,759 | 6909 | | 4,452 | ,002 |
| | ROA (X ₂) | -21,545 | 18,936 | -,373 | -1,138 | ,288 |

a. Dependent Variable: DER (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 30,759 - 21,545X_2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 30,759 diartikan jika *Current Ratio* dan *Return On Asset* tidak ada, maka telah terdapat nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 30,759 point.
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -21,545, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan *Current Ratio* sebesar -21,545 maka *Debt to Equity Ratio* juga akan mengalami penurunan sebesar -21,545 point.

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Liner Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | [Constant] | 36,963 | 7193 | | 5,139 | ,001 |
| | CR (X ₁) | -,409 | ,240 | -,505 | -1,707 | ,132 |
| | ROA (X ₂) | -24,424 | 17,094 | -,423 | -1,429 | ,196 |

a. Dependent Variable: DER (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 36,963 - 0,409X_1 - 24,424X_2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 36,963 diartikan jika *Current Ratio* dan *Return On Asset* tidak ada, maka telah terdapat nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 36,963 point.
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar

-0,409, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan *Current Ratio* sebesar -0,409 maka *Debt to Equity Ratio* juga akan mengalami penurunan sebesar -0,409 point.

- 3) Koefisien regresi *Return On Asset* sebesar -24,424, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan *Return On Asset* sebesar -24,424 maka *Debt to Equity Ratio* juga akan mengalami penurunan sebesar -24,424 point.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Current Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|---------------------|----------------------|---------|
| | | CR (X ₁) | DER (Y) |
| CR (X ₁) | Pearson Correlation | 1 | -,464 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,177 |
| DER (Y) | Pearson Correlation | -,464 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,177 | |

a. Listwise N=10

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koorelasi sebesar -0,464 artinya *Current Ratio* memiliki hubungan yang negatif sedang terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------|---------|
| | | ROA (X ₂) | DER (Y) |
| ROA (X ₂) | Pearson Correlation | 1 | -,373 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,288 |
| DER (Y) | Pearson Correlation | -,373 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,288 | |

a. Listwise N=10

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar -0,373 artinya *Return On Asset* memiliki hubungan yang negatif rendah terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Current Ratio dan Return On Asset secara simultan Terhadap Debt to Equity Ratio

| Model Summary | | | | |
|---------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | -,626 ^a | ,392 | ,219 | 11266,818 |

a. Predictors: (Constant), ROA (X₂), CR (X₁)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar -0,626 artinya *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan memiliki hubungan yang negatif kuat terhadap *Debt to Equity Ratio*.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Current Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,464 ^a | ,215 | ,117 | 11977,754 |

a. Predictors: (Constant), CR (X₁)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,215 artinya *Current Ratio* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 21,5% terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 12. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,373 ^a | ,139 | ,032 | 12541,959 |

a. Predictors: (Constant), Return On Asset (X₂)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,139 artinya *Return On Asset* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 13,9% terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,626 ^a | ,392 | ,219 | 11266,818 |

a. Predictors: (Constant), Return On Asset (X₂), Current Ratio (X₁)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,392 artinya *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 39,2% terhadap *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 60,8% dipengaruhi faktor lain.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Current Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 29224,386 | 5031,825 | | 5,808 | ,000 |
| | CR (X ₁) | -,375 | ,254 | -,464 | -1,480 | ,177 |

a. Dependent Variable: DER (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (-1,480 < 2,306), dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 30759,024 | 6909,669 | | 4,452 | ,002 |
| | ROA (X ₂) | -21,545 | 18,936 | -,373 | -1,138 | ,288 |

a. Dependent Variable: DER (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (-1,138 < 2,306), dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui hipotesis simultan yang mana yang diterima adalah pengujian hipotesis dengan uji F.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 573444769 | 2 | 286722384 | 2,259 | ,175 ^a |
| | Residual | 888588297 | 7 | 126941185 | | |
| | Total | 1462033066 | 9 | | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(2,259 < 4,350)$, dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan korelasi sebesar -0,464 atau memiliki hubungan yang negatif sedang dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,5%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-1,4809 < 2,306)$. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan korelasi sebesar -0,373 atau memiliki hubungan yang negatif rendah dengan kontribusi pengaruh sebesar 13,9%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-1,138 < 2,306)$. Dengan demikian terdapat tidak pengaruh antara *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Current Ratio dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan diperoleh persamaan regresi $Y = 36,963 - 0,409 X_1 - 24,424 X_2$, nilai korelasi sebesar -0,626 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 39,2% sedangkan sisanya sebesar 60,8% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai F_{hitung}

$< F_{tabel}$ atau $(2,259 < 4,350)$. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

SIMPULAN

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,5%. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-1,4809 < 2,306)$. *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan kontribusi pengaruh sebesar 13,9%. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-1,138 < 2,306)$. *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan kontribusi pengaruh sebesar 39,2% sedangkan sisanya sebesar 60,8 % dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(2,259 < 4,350)$.

PENGHARGAAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal berjudul : “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT Duta Anggada Realty Tahun 2008-2017”. Semoga melalui tulisan ini saya dapat melanjutkan penulisan yang berkaitan dengan konsentrasi keuangan sehingga ilmu yang didapat bisa saya bagi melalui *Jurnal Madani*. Selain itu saya ucapkan terima kasih kepada ibu saya Hj. Sri Kismani, adik saya Dewi Iriani, teman-teman dosen di antaranya Ibnu Sina, Janudin, dan Jasmani serta mahasiswa yang men-support untuk menulis tentang Ilmu Ekonomi yang berfokus pada bidang keuangan. Semoga ilmu yang saya dapatkan dan saya bagi pada *Jurnal Madani* bermanfaat bagi para peneliti, dosen, maupun mahasiswa yang membacanya. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Arta, Y. K. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- di Jawa Tengah. *Jurnal Analisis Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2 No. 2.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, R. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi ke Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Brealey, R.A. Myers, S.C., Marcus, A.J. (2012). *Fundamentals of Corporate Finance Seventh Edition*. United States: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Brigham, H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*.
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Mahendra, Alfredo, Dj., Luh.G.S.T dan A.A. G. S. (2012). "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, Vol. 6 No. 2 Bali: Universitas Udayana.
- Mardinawati. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 12 (3), pp : 1-10.
- Martono dan Agus, H. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Ekonisia.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *Accounting Analysis Jurnal* 2 (1). 4-17.
- Primantara, D.Y. dan Made R.D. (2016). "Jurnal Pengaruh likuiditas, profitabilitas, Risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan Pajak terhadap struktur modal", Universitas Udayana, Bali.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarlija, N. dan Harc, M. (2012). The Impact of Liquidity on The Capital Structure: a Case Study European Countries. *Innternasional Couuncil for Small Business World Conference*, p.1-49.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, A. (2012). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Aktivitas Operasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner dan Strategis* Vol.1, No.2. ISSN.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkulung, E. G., Sri M., dan Victoria, N. U. (2019). *Jurnal Pengaruh Asset Size dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016*.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (248 - 258)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.113>



Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Asset* Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Janudin

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01789@unpam.ac.id

Siti Khotijah

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
sitikhotijahrw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta dampak dari *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap *Return on Asset* (Y) Pada PT Bank Mandiri (Persero). Tbk. Metode yang digunakan adalah *explanatory research*. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y), nilai determinasi sebesar 74,8%, uji hipotesis didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(- 3,851 < 2,571)$. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan nilai determinasi sebesar 97,1%, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(- 13,010 < 2,571)$. *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 8,202 - 0.017X_1 - 0.074X_2$ dan nilai determinasi sebesar 97,4%, uji hipotesis diperoleh dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(73,717 > 6,590)$.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return on Asset*

Abstract

This study aims to determine the effect and impact of the *Capital Adequacy Ratio* (X_1) and Operational Expenses on Operating Income (X_2) on Return on Assets (Y) at PT Bank Mandiri (Persero). Tbk. The method used is *explanatory research*. The analysis technique uses statistical analysis with regression testing, correlation, determination and hypothesis testing. The results of the research conducted indicate that the *Capital Adequacy Ratio* (X_1) does not have a significant effect on Return on Assets (Y), the determination value is 74.8%, the hypothesis test is obtained by count $< t_{table}$ or $(- 3.851 < 2.571)$. Operational Expense on Operating Income (X_2) has no significant effect on Return on Assets (Y) with a determination value of 97.1%, hypothesis testing is obtained $t_{count} < t_{table}$ or $(- 13.010 < 2.571)$. *Capital Adequacy Ratio* (X_1) and Operating Expenses to Operating Income (X_2) simultaneously have a significant effect on Return on Assets (Y), the regression equation $Y = 8,202 - 0.017X_1 - 0.074X_2$ and a determination value of 97.4%, hypothesis testing is obtained with $F_{count} > F_{table}$ or $(73,717 > 6,590)$.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio*, Operating Expenses against Operating Income, Return on Assets

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu badan organisasi keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pinjaman serta memberikan pelayanan jasa-jasa. Bank dalam cara bekerja lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri dengan menjaga kesehatan dari bank dan bagaimana usaha manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dilingkungan baik nasional maupun global. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan.

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat cepat berubah serta tingkat masalah yang kompleks dan tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja baik suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan bisnis perbankan di Indonesia antara lain disebabkan tekanan nilai mata uang asing terhadap rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan penyaluran kredit bermasalah. Lemahnya penanganan internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat meng-*counter* terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Perubahan global yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara, modal yang berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan (modal) antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian.

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk sebagai salah satu bank yang sampai saat ini masih tetap dapat bertahan dalam dunia perbankan di Indonesia. Keberadaan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat dan memenuhi kebutuhan pendanaan masyarakat dengan prosedur yang lebih mudah tetapi tetap dalam kontrol yang tinggi. Ketentuan-ketentuan yang didasari oleh kewenangan untuk mengatur perbankan khususnya PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada level manajemen bank dalam menjalankan usaha perbankan dengan azas dan strategi yang telah ditentukan supaya dalam pengoperasiannya menjadi bank yang lebih sehat dan profesional.

Sehat atau tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa tanda dan tolok ukur yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank tersebut. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang layak dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Salah satu sumber utama pengukuran yang dijadikan dasar penilaian hasil kerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk memilah dan mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu memberikan gambaran berbagai hubungan inti, serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di periode mendatang.

Informasi laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika terdapat proses penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan dan keterkaitan yang bersifat signifikan hingga mempunyai makna, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Proses penguraian tersebut dinamakan analisis laporan keuangan. Meskipun laporan keuangan hanya memberikan gambaran terhadap dampak dan pengaruh keuangan dari periode lalu, peranannya tetap sangat diperlukan dalam proses

menentukan keputusan yang berdampak terhadap perusahaan periode yang akan datang. Hal ini sangat sesuai dengan penyajian laporan keuangan yaitu, menyediakan informasi yang sangat penting menyangkut posisi dan kondisi keuangan, gambaran kerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Beberapa pihak-pihak yang berkepentingan berkaitan dengan laporan keuangan adalah investor yang telah menanamkan modalnya sekarang dan investor potensial, karyawan pemberi pinjaman (kreditur), pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga dan masyarakat. Laporan keuangan yang disampaikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan data dan informasi yang berbeda. Salah satu informasi penting dalam keuangan adalah informasi mengenai laba dan asset Perbankan. Informasi ini sangat penting karena laba menjelaskan bagaimana hasil dari kinerja perusahaan selama satu periode di periode lalu. Kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, dapat dinilai dari rasio keuangan bank seperti, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Berikut ini data Rasio Keuangan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2010-2016.

Tabel 1. Rasio Keuangan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2010-2016

| Rasio Keuangan | Besarnya CAR, BOPO, ROA (%) | | | | | | | |
|----------------|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | Tahun | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| CAR | | 13,36 | 15,13 | 15,48 | 14,93 | 16,60 | 18,60 | 21,36 |
| BOPO | | 66,43 | 67,22 | 63,93 | 62,41 | 64,98 | 69,67 | 80,94 |
| ROA | | 3,11 | 2,99 | 3,24 | 3,28 | 3,04 | 2,90 | 1,81 |

Sumber: PT Bank Mandiri (Persero)

Berdasarkan informasi pada tabel diatas besaran CAR, BOPO, dan ROA Periode tahun 2010-2016 mengalami perkembangan yang fluktuasi dengan tingkat pencapaian yang berbeda-beda. Kondisi CAR terendah dialami pada tahun 2010 yang hanya mampu mencapai 13.36% dan pencapaian tertinggi berhasil diacapai pada tahun 2016 sebesar 21,36%

Kondisi BOPO terendah dialami pada tahun

2013 yang hanya mampu mencapai 62.41% dan pencapaian tertinggi berhasil dicapai pada tahun 2016 sebesar 80,94% Kondisi ROA terendah dialami pada tahun 2016 yang hanya mampu mencapai 1.81% dan pencapaian tertinggi berhasil dicapai pada tahun 2016 sebesar 3,24%

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur dan menghitung kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi (sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank bank tersebut mampu membiayai untuk Operasi bank, keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank atau *Return on Assets* (ROA) bagi Bank yang bersangkutan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ada di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami fluktuatif selama 7 tahun terakhir.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba atau profitabilitas *Retur On Assets* (ROA) bank yang bersangkutan. Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Beban Operasional terhadap Pendapata Operasional (BOPO) diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering dibuat untuk mengukur efisiensi ini, seperti kemampuan pengelolaan dan tata kelola bank dalam mengendalikan manajemen bank itu sendiri dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan Laporan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk periode 2010-2016 mengalami fluktuatif.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) pada industri perbankan. Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang di

milikinya. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, besarnya *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian yang semakin besar. Apabila *Return on Assets* (ROA) meningkat, hal itu berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. *Return on Assets* (ROA) juga sudah memperhitungkan hutang perusahaan dan pembayaran deviden. Berdasarkan alasan tersebut *Return on Assets* (ROA) dijadikan indikator dari profitabilitas dalam penelitian ini. Pada periode 2010-2016 *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami fluktuatif.

Berdasarkan pada data dan kondisi serta latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tahun 2010-2016”.

METODE

Populasi

Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah yang dapat digeneralisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berdasar laporan keuangan selama 7 tahun PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk

Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sampel adalah perwakilan dari populasi yang digunakan untuk penelitian, yang kemudian hasilnya digeneralisasi. Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini adalah sample jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam

penelitian ini laporan keuangan selama 7 tahun.

Jenis Penelitian

Penulis memutuskan jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dengan mencari keterhubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan uji asumsi klasik Menurut Singgih Santoso (2011) “Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin”.

a. Uji Normalitas

Dalam Uji Normalitas yang digunakan penulis bertujuan untuk menguji apakah Dalam model regresi, variable pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghazali, 2009).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah perkiraan penulis dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghazali, 2009).

Selain uji asumsi klasik juga dihunukan uji regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis baik parsial maupun simultan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Manajemen

Pengertian manajemen dalam Athoillah,

(2010) Manajemen diartikan yang sangat luas, dapat berarti proses, seni, ataupun ilmu. Dikatakan proses karena manajemen terdapat beberapa tahapan untuk mencapai tujuan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dan menurut pendapat Appley dan Oey Liang Lee (2010:16) pengertian manajemen adalah seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Rivai (2010:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya lainnya secara efisien, efektif, dan produktif merupakan hal yang paling penting untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi dan manfaat manajemen perusahaan disingkat menjadi POAC, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Dari empat fungsi manajemen ini tidak berjalan secara linear, namun spiral sehingga memungkinkan suatu organisasi akan bergerak terus menerus dan tidak berhenti pada satu tahap. Menurut George R. Terry (2011:10).

Sutrisno dalam Arpiani (2007:13) bahwa Manajemen Keuangan adalah Sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Komponen utama dari manajemen keuangan tersebut meliputi Prosedur Anggaran, Prosedur Akuntansi Keuangan Pembelian, Pergudangan, dan Prosedur Pendistribusian Prosedur Investasi Prosedur Pemeriksaan Susilo (2007:65).

Capital Adequacy Ratio (X₁)

Dalam Edaran Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah penyediaan modal paling minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontinjen dan atau komitmen yang disediakan

oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar dan Darmawi (2011:91), mengatakan salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dan Darmawi (2011:91), juga mengatakan salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Merupakan Hasibuan (2009:58), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang pada suatu bank telah memadai atau belum. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Beban Operasional

Terhadap Pendapatan Operasional (X₂)

Menurut (Lukman Dendawiajaya, 2009:111) terdapat beberapa komponen dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional terdiri dari Pendapatan Operasional didalamnya ada hasil bunga, provisi dan komisi serta pendapatan lainnya. Sedangkan Biaya Operasional terdiri dari beban bunga dan beban pendapatan.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Perbankan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya).

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return on Asset (Y)

Kasmir (2012:201) mendefinisikan *Return*

on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Hanafi dan Halim (2007:172), *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. M Hanafi dan Abdul Halim (2009:16) Komponen ROA dibagi kedalam dua komponen: Profit Margin dan Perputaran Total Aktiva.

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) yang dinotasikan dengan Y. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari rata-rata total aset bank. ROA dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Assets}} \times 100\%$$

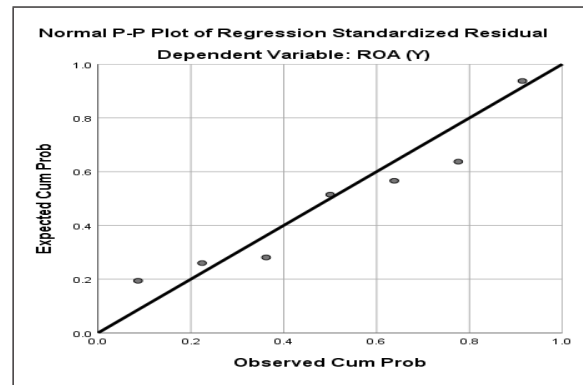
Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh informasi terhadap ketepatan sebuah data. Menurut Singgih Santoso (2011) “Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin”. Oleh sebab itu, sebuah model apabila belum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Dalam penelitian ini, penulis menyampaikan uji asumsi klasik yang digunakan adalah meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji jenis model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik *probability plot*. Adapun hasil pengujian sebagai, sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Probability Plot

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas, menunjukkan titik titik mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian mutlikolinieritas dilakukan untuk meyakini bahwa antar variabel bebas tidak memiliki multikolinieritas atau tidak memiliki pengaruh korelasi antara variabel yang ditetapkan sebagai model dalam penelitian. Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut: Tabel Hasil Uji Multikolinieritas dengan *Collinierity Statistic*.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Collinierity Statistic

| Model | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 8.202 | .515 | | 15.920 | .000 | | |
| | CAR (X ₁) | -.017 | .029 | -.091 | -.588 | .588 | .274 | 3.651 |
| | BOPO (X ₂) | -.074 | .013 | -.908 | -5.847 | .004 | .274 | 3.651 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan hasil uji terhadap pengujian pada tabel diatas nilai *tolerance* masing-ma-

sing variabel bebas yaitu $0,274 < 1,0$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $3,651 < 10$, dengan demikian model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual*. Hasil pengujiannya yang dilakukan sebagai berikut: Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser Test Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Test Model

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .177 | .234 | | .754 | .493 |
| | CAR (X ₁) | .023 | .013 | 1.250 | 1.767 | .152 |
| | BOPO (X ₂) | -.007 | .006 | -.912 | -1.289 | .267 |

a. Dependent Variable: RES2

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *glejser* diperoleh nilai Sig. $> 0,05$. Dengan demikian regression model tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Deskriptif

Pada pengujian Deskriptif ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar penyimpangan atau standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Descriptive Statistics

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|---|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CAR (X ₁) | 7 | 13 | 21 | 16.49 | 2.687 |
| BOPO (X ₂) | 7 | 62 | 81 | 67.94 | 6.194 |
| ROA (Y) | 7 | 2 | 3 | 2.91 | .503 |
| Valid N (listwise) | 7 | | | | |

Capital Adequacy Ratio (X₁) diperoleh nilai minimum sebesar 13,0% dan nilai maximum 21,0% dengan rata-rata sebesar 16,49% dengan standar deviasi 2,687%. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X₂) diperoleh nilai minimum sebesar 62,0% dan nilai maximum 81,0% dengan nilai rata-rata sebesar 67,94%

dengan standar deviasi 6,194%. Return on Asset (Y) diperoleh nilai minimum sebesar 2,0% dan nilai maximum 3% dengan rata-rata sebesar 2,91% dengan standar deviasi 0,503%.

Analisis Verifikatif

Pada verifikatif analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian yang dihasilkan sebagai berikut:

a. Analisis Regresi

Analisis menggunakan Uji regresi ini dilakukan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Liner Sederhana CAR (X₁) terhadap ROA (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.581 | .701 | | 7.957 | .001 |
| | CAR (X ₁) | -.162 | .042 | -.865 | -3.851 | .012 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 5,581 - 0.162X_1$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai tetap sebesar 5,581 dijelaskan bila *Capital Adequacy Ratio* (X₁) tidak ada, maka telah terdapat nilai *Return on Asset* (Y) sebesar 5,581 point.
2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X₁) sebesar -0.162, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan *Capital Adequacy Ratio* (X₁) sebesar -0.162 maka *Return on Asset* (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar -0.162 point.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Liner Sederhana Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X₂) terhadap ROA (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.349 | .420 | | 19.899 | .000 |
| | BOPO (X ₂) | -.080 | .006 | -.986 | -13.010 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 8,349 - 0.080X_2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,349 diartikan jika Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak ada, maka telah terdapat nilai *Return on Asset* (Y) sebesar 8,349 point.
2. Koefisien regresi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) sebesar -0.080, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) sebesar -0.080 maka juga akan mengalami penurunan sebesar -0.080 point.

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.202 | .515 | | 15.920 | .000 |
| | CAR (X_1) | -.017 | .029 | -.091 | -.588 | .588 |
| | BOPO (X_2) | -.074 | .013 | -.908 | -5.847 | .004 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Linier Berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 8,202 - 0.017X_1$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,202 diartikan jika *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak ada, maka telah terdapat nilai *Return on Asset* (Y) sebesar 8,202 point.
2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar -0.017, angka ini negatif artinya setiap ada penurunanan *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar -0.017 maka *Return on Asset* (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar -0.017 point.
3. Koefisien regresi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) sebesar -0.074, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2)

sebesar -0.074 maka *Return on Asset* (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar -0.074 point.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi Capital Adequacy Ratio (X_1) Terhadap Return on Asset (Y)

| Coefficients ^b | | | |
|---------------------------|---------------------|---------------|---------|
| | | ROA (X_2) | DER (Y) |
| CAR (X_1) | Pearson Correlation | 1 | -.865* |
| | Sig. [2-tailed] | | .012 |
| ROA (Y) | Pearson Correlation | -.865* | 1 |
| | Sig. [2-tailed] | .012 | |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
b. Listwise N=7

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi atau hubungan sebesar -0,865 artinya *Capital Adequacy Ratio* (X_1) memiliki hubungan yang negatif sangat kuat terhadap *Return on Asset* (Y).

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi BOPO Terhadap Return on Asset (Y)

| Coefficients ^b | | | |
|---------------------------|---------------------|---------------|---------|
| | | ROA (X_2) | DER (Y) |
| BOPO (X_2) | Pearson Correlation | 1 | -.986** |
| | Sig. [2-tailed] | | .000 |
| ROA (Y) | Pearson Correlation | -.986** | 1 |
| | Sig. [2-tailed] | .000 | |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
b. Listwise N=7

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi atau hubungan sebesar -0,986 artinya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) memiliki hubungan yang negatif sangat kuat terhadap *Return on Asset* (Y).

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Capital Adequacy Ratio (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) secara simultan Terhadap Return on Asset (Y)

| Model Summary | | | | |
|---------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | -.987 ^a | .974 | .960 | .100 |

a. Predictors: (Constant), BOPO (X_2), CAR (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar $-0,987$ artinya *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) secara simultan memiliki hubungan yang negatif sangat kuat terhadap *Return on Asset* (Y).

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Capital Adequacy Ratio (X_1) Terhadap Return on Asset (Y)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .865 ^a | .748 | .697 | .277 |

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio (X_1) (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar $0,748$ artinya *Capital Adequacy Ratio* (X_1) memiliki kontribusi pengaruh sebesar $74,8\%$ terhadap *Return on Asset* (Y).

Tabel 12. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap Return on Asset (Y)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .986 ^a | .971 | .966 | .093 |

a. Predictors: (Constant), BOPO (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar $0,971$ artinya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) memiliki kontribusi pengaruh sebesar $97,1\%$ terhadap *Return on Asset* (Y).

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Capital Adequacy Ratio (X_1) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap Return on Asset (Y)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .987 ^a | .974 | .960 | .100 |

a. Predictors: (Constant), BOPO (X_2), Capital Adequacy Ratio (X_1) (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar $0,974$ artinya *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (X_2) secara simultan memiliki kontribusi pengaruh sebesar $97,4\%$ terhadap *Return on Asset* (Y), sedangkan sisanya sebesar $2,6\%$ dipengaruhi faktor lain.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan serta bertujuan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima.

Tabel 14. Uji Hipotesis Capital Adequacy Ratio (X_1) Terhadap Return on Asset (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5,581 | .701 | | 7,957 | .001 |
| | CAR (X_1) | -.162 | .042 | -.865 | -3,851 | .012 |

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y) (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-3,851 < 2,571)$, dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap *Return on Asset* (Y).

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap Return on Asset (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8,349 | .420 | | 19,899 | .000 |
| | BOPO (X_2) | -.080 | .006 | -.986 | -13,010 | .000 |

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y) (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-13,010 < 2,571)$, dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y).

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui hipotesis simultan yang mana yang diterima.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Capital Adequacy Ratio (X_1) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap Return on Asset (Y)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1.479 | 2 | .740 | 73.717 | .001 ^b |
| | Residual | .040 | 4 | .010 | | |
| | Total | 1.519 | 6 | | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($73,717 > 6,590$), dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1) Terhadap Return on Asset (Y)

Capital Adequacy Ratio (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan korelasi dan hubungan sebesar -0,865 atau memiliki hubungan negatif yang sangat kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 36,2%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($-3,851 < 2,571$). Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap *Return on Asset* (Y).

Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X_2) Terhadap Return on Asset (Y)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan korelasi sebesar -0,986 atau memiliki hubungan negatif yang sangat kuat dengan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 97,1%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($-13,010 < 2,571$). Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan BOPO Terhadap Return on Asset (Y)

Capital Adequacy Ratio (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan diperoleh persamaan regresi $Y = 8,202 - 0.017X_1 - 0.074X_2$, nilai korelasi sebesar -0,987 atau memiliki hubungan negatif yang sangat kuat dengan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 97,4% sedangkan sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($73,717 > 6,590$). Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y).

SIMPULAN

Capital Adequacy Ratio (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan kontribusi pengaruh sebesar 74,8%. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($-3,851 > 2,571$). Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan kontribusi pengaruh sebesar 97,1%. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($-13,010 < 2,571$). *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan kontribusi pengaruh sebesar 97,4% sedangkan sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($73,717 > 6,590$).

PENGHARGAAN

Dalam proses menyusun penulisan ini, penulis mendapat arahan dan petunjuk, bimbingan dan dukungan dari berbagai banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi serta penghargaan yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama disampaikan kepada :

1. Dr. (Hc) Drs. H. Darsono selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya.
2. Dr. H. Dayat Hidayat, M.M., selaku Rektor

Universitas Pamulang.

3. Dr. H. Buchori H. Nuriman, M.M., selaku Wakil Rektor I Universitas Pamulang.
4. Dr. Ir. R. Boedi Hasmanto, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
5. Dr. Zaenal Abidin, S.pd., M.Si, selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Pamulang.
6. Bapak Dr. Kasmad, S.E., M.M., yang memberikan berbagai informasi yang berguna bagi penulis selama penyusunan penulisan ini.
7. Bapak Jasmani, S.E., M.M., yang memberikan berbagai informasi yang berguna bagi penulis selama penyusunan penulisan ini
8. Orang tua tercinta, yang akan selalu penulis hormati, yang hebat dengan cinta dan kasih sayang yang besar kepada anak-anaknya. Terima kasih atas doa, inspirasi, semangat serta dukungan moril maupun materiil yang telah diberikan kepada penulis.
9. Sahabat dan teman yang telah memberikan penulis pengalaman hebat selama Penulisan ini, kenangan indah itu akan selalu tersimpan dalam diri penulis serta yang selalu bersama-sama menyelesaikan penulisan ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penulisan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala upaya dan kemampuan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun penulisan ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis meminta maaf atas segala kekurangan dalam penulisan ini. Kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tulisan ini selalu penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Appley A. L dan Oey Liang L. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Athoillah, A. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bank Indonesia. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004*. (<http://www.bi.go.id>).
- Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- George, T dan Leslie W. Rue. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen, Cetakan kesebelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Halim, A dan Mamduh, M. H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rivai, V dkk. (2012). *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singgih, S. (2012). *Panduan lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Susilo, M. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 5, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (259 - 266)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.120>



Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT Panca Putra Madani

Sigit Purnomo

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02152@unpam.ac.id

Agung Tri Putranto

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02047@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara teori-teori dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan variabel independen, yakni budaya organisasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja serta variabel dependen, yakni kepuasan kerja. Pendekatan metode kuantitatif dengan bentuk sebab akibat yaitu asosiatif (kausal). Jumlah populasi dan sampel dari riset ini sebanyak 70 responden, yang berarti semua populasi akan dijadikan responden dengan memakai non-probability sampling yakni biasa disebut dengan sampel jenuh. Dalam menganalisis data penulis menggunakan statistik inferensial, yaitu dengan menguji kelayakan data-data yang akan diteliti yang meliputi Uji Valid (validitas) dan Uji Reliabel (reliabilitas), selanjutnya Uji Asumsi Klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Adapun dalam pengujian Hipotesis menggunakan Uji Fisher (uji F) dan pengujian t (uji t), selanjutnya pengujian koefisien determinasi, serta pengujian analisis regresi linier berganda. Nilai yang diperoleh dalam penelitian ini, pengujian Hipotesis didapat uji F (secara simultan) variabel bebas (Budaya organisasi, Lingkungan kerja dan Disiplin kerja) mendapatkan nilai yang besar dari pada F_{tabel} yang artinya terjadi pengaruh secara positif serta signifikan terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.337 > 2.51$). Hasil uji parsial budaya organisasi terhadap kepuasan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan, di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.325 > 1.99$). Lingkungan Kerja terhadap kepuasan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan, di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.264 > 1.99$). Disiplin kerja terhadap kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan, di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.364 > 1.99$). Besaran sumbangsih variabel bebas yaitu budaya organisasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja didapat angka Adjusted R Square sebesar 0.266 atau 26,6% dimana 73,4% merupakan komponen-komponen lain diluar riset ini. Dan terakhir dalam uji persamaan regresi linier berganda menghasilkan $Y = 7.438 + 0.087X_1 + 0.137X_2 + 0,089X_3$.

Kata Kunci : Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, kepuasan Kerja

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence between theories and facts related to the independent variables, namely organizational culture, work environment and work discipline as well as the dependent variable, namely job satisfaction. The quantitative method approach with the form of cause and effect is associative (causal). The total population and sample of this research were 70 respondents, which means that all populations will be made respondents using non-probability sampling, which is commonly referred to as saturated samples. In analyzing the data, the writer uses inferential statistics, namely by testing the feasibility of the data to be studied which includes the validity test (validity) and the reliable test (reliability), then the

classical assumption test such as normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. As for the hypothesis testing using the Fisher test (F test) and t test (t test), then testing the coefficient of determination, as well as testing multiple linear regression analysis. The value obtained in this study, Hypothesis testing, obtained that the F test (simultaneously) the independent variables (organizational culture, work environment and work discipline) get a greater value than the table which means that there is a positive and significant influence on the dependent variable (Job Satisfaction). where the value of $F_{count} > F_{table}$ ($9.337 > 2.51$). The results of the partial test of organizational culture on job satisfaction have a positive and significant effect, where the value of $t_{count} > t_{table}$ ($3.325 > 1.99$). Work environment on job satisfaction has a positive and significant effect, where the value of $t_{count} > t_{table}$ ($4.264 > 1.99$). Work discipline on job satisfaction has a positive and significant effect, where the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.364 > 1.99$). The contribution of the independent variables, namely organizational culture, work environment and work discipline on job satisfaction, shows the Adjusted R Square figure of 0.266 or 26.6%, where 73.4% are other components outside of this research. And finally, in the multiple linear regression equation test it produces $Y = 7.438 + 0.087X_1 + 0.137X_2 + 0.089X_3$.

Keywords : Organizational culture, Work environment, Work discipline, Work satisfaction

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah penanganan terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan dunia usaha dan pasar bebas. Keseluruhan sumber daya manusia yang besar jika dapat diperdagungkan baik secara efektif dan efisien, maka akan bermanfaat untuk menunjang gerak lajunya perekonomian nasional yang berkelanjutan. Melimpahnya sumber daya manusia yang ada saat ini mengharuskan berpikir secara seksama yaitu bagaimana dapat memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal.

Pembangunan Infrastruktur sedang dalam proses, potensi Sumber Daya Alam sudah tidak diragukan, tetapi kualitas Sumber Daya Manusia masih diragukan. Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia masih kurang. Hal ini menjadi tidak seimbang antar jumlah sumber daya manusia (SDM) dengan pembangunan infrastruktur. Ketidakseimbangan antara pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia akan menjadi penghambat bagi provinsi di Indonesia dalam proses pengembangannya. Tidak menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dengan melakukan pembangunan infrastruktur secara efektif dan terus-menerus, tetapi ada satu hal yang penting untuk segera dilakukan yaitu pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan pemerintah.

Penelitian ini dilakukan pada PT Panca

Putra Madani merupakan salah satu perusahaan *manufacture* dan fabrikasi yang sudah menjalankan usaha bisnisnya sejak tahun 2006. Salah satu perusahaan yang sedang berkembang dalam dunia usaha *manufacture* dan fabrikasi khususnya di dalam pembuatan dan perbaikan *hydraulic* di Bekasi Jawa Barat. Pengamatan yang penulis lakukan terungkap suatu fenomena di mana kesuksesan yang dimiliki PT Panca Putra Madani saat ini masih terdapat adanya rasa ketidakpuasan yang dirasakan karyawan, hal ini terlihat dari pemberian tunjangan dan insentif yang dirasakan karyawan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tumbuh perasaan tidak puas atas apa yang didapat dari hasil kerja yang diberikan kepada perusahaan.

Berdasarkan data di atas penetapan penghasilan yang diberikan pada PT. Panca Putra Madani diberikan pegawai sesuai dengan jabatan dan prestasi dari pegawai dengan tujuan menciptakan pegawai yang mampu bekerja dengan baik. Peningkatan penghasilan yang diiringi dengan kenaikan jabatan dimaksudkan dalam upaya penciptaan kepuasan kerja terhadap kinerja yang diberikan karyawan, namun hal itu masih saja dirasakan belum mampu memberikan kepuasan. Jika kondisi seorang karyawan mengharapkan kepuasan dalam kerja, maka seorang karyawan itupun akan berupaya semaksimal mungkin menyelesaikan pekerjaannya, yang akhirnya akan menghasilkan kualitas pelayanan yang tinggi, hasil produksi yang

baik dan pencapaian tujuan perusahaan.

Hasil pengamatan awal yang penulis lakukan juga berhubungan dengan bagaimana perusahaan membangun suatu budaya organisasi yang mencerminkan pemilik perusahaan itu sendiri. Budaya organisasi menjadi sebuah tuntunan bagi setiap elemen organisasi suatu perusahaan untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang pada akhirnya menghasilkan sumber daya yang disiplin, mempunyai integritas yang tinggi, bekerja dengan penuh tanggung jawab, dan berkualitas secara intelektual maupun *softskill* yang dimiliki. Tujuan dari penerapan budaya organisasi adalah agar seluruh individu dalam perusahaan atau organisasi mematuhi dan berpedoman pada sistem nilai keyakinan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu perusahaan dan hal tersebut belum mampu diimplementasikan secara maksimal oleh sebagian besar karyawan PT Panca Putra Madani.

Pencapaian tujuan perusahaan tentu tidak lepas dari bagaimana kenyamanan pelaku-pelaku di dalam organisasi itu sendiri yang dalam hal ini adalah karyawan perusahaan PT Panca Putra Madani. Faktor yang menjadi salah satu bagaimana kepuasan kerja karyawan meningkat ataupun menurun adalah lingkungan kerja yang ada di perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mengontrol lingkungan organisasinya secara internal, maka yang akan terjadi adalah konflik antar sesama karyawan ataupun konflik antar divisi (bagian) yang akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan hasil kerja para karyawan. Perusahaan masih belum mampu untuk menciptakan suatu budaya di lingkungan kerja yang harmonis dan dinamis agar dapat meningkatkan kerjasama dan mempererat tali silaturahmi antar karyawan. Lingkungan kerja yang nyaman tidak dirasakan oleh pegawai pada PT Panca Putra Madani dan keadaan tersebut dapat terlihat dari AC di beberapa ruangan tidak ada, ruang kerja banyak kertas yang berserakan, sirkulasi udara di ruang kerja masih ada yang pengap.

PT Panca Putra Madani merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa manufaktur dan pabrikasi dalam perjalanan waktu tentu

tidak dapat terhindar dari perubahan bisnis yang semakin memungkinkan persaingan secara terbuka di dalam berbagai sektor. Tuntutan persaingan yang terbuka mau tidak mau harus dipenuhi oleh perusahaan terutama dalam memperhatikan aspek sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya untuk dapat menciptakan karyawan yang profesional, tangguh, cerdas, dan berpandangan ke depan. Karyawan merupakan aset yang paling berharga yang dimiliki perusahaan dan harapan untuk memberikan kontribusi yang maksimal dari karyawan atas fungsi serta perannya di perusahaan masih terlihat berjalan di tempat sehingga menghambat kemajuan PT Panca Putra Madani dalam menghadapi persaingan usaha yang sejenis saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer Produksi pada PT Panca Putri Madani dalam kaitannya dengan motivasi yang diberikan kepada karyawan. Beliau menyatakan bahwa bentuk pemberian motivasi yang diberikan pada karyawan dapat berupa insentif, bonus, dan lain-lain. Di mana pemberian tersebut hanya diberikan kepada karyawan yang berprestasi dan pencapaian hasil produksi yang sudah diselesaikan tepat waktu, jadi tidak untuk semua karyawan. Hal itu tidak sesuai dengan kenyataannya, pemberian tersebut tidak membuat dampak yang cukup berarti bagi karyawan untuk meningkatkan motivasinya karena karyawan beranggapan bahwa pemberian insentif tersebut diberikan bergilir kepada setiap karyawan dan setiap karyawan pasti mendapatkannya.

Kepuasan kerja yang menurun tentu dapat dipengaruhi oleh motivasi kerja yang terdapat di dalam diri karyawan itu sendiri dan juga orang-orang disekitar karyawan seperti pimpinan ataupun atasan memberikan dorongan kepada bawahan. Ketika dorongan untuk bekerja maksimal sudah mulai turun akibatnya akan menjadi penyulut tingkat kedisiplinan kerja karyawan itu sendiri. Permasalahan lain yang terdapat pada PT Panca Putra Madani adalah berkaitan dengan disiplin kerja karyawan yang rendah. Para pimpinan telah berusaha mengatasi kedisiplinan karyawan dengan menerapkan aturan yang cukup ketat dan membuat beberapa sanksi jika me-

lakukan kesalahan. Namun pada kenyataannya hal tersebut masih saja tidak membuat karyawan sadar dalam mematuhi aturan yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan data pemotongan gaji jika melakukan kesalahan kedisiplinan, salah satu contohnya adalah disiplin dalam hal waktu kerja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas diharapkan PT Panca Putra Madani dapat memberikan kepuasan dalam bekerja dengan mencari jalan keluar yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan dan konflik yang terjadi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana fenomena yang terdapat di PT Panca Putra Madani Bekasi Jawa Barat dapat dibuktikan dan terdapat kesesuaian dengan teori yang ada.

Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan penelitian diatas maka penulis ingin membatasi permasalahan dari fenomena yang terjadi pada pemaparan diatas agar mudah dipahami dan dapat memberikan batasan-batasan pada penulisan ini berdasarkan pada judul penelitian diatas, yaitu pengaruh budaya organisasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Panca Putra Madani.

METODE

Penelitian ini menggunakan sumber data utama yaitu kuesioner yang disebarkan kepada keseluruhan responden dan berikutnya dilakukan tabulasi frekuensi angka berdasarkan interpretasi skala *likert*. Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk asosiatif yakni bersifat kausal atau sebab akibat sebagai model penelitian yang dikembangkan. Di mana keberadaan variabel penyebab diteliti yaitu X_1 (budaya organisasi), X_2 (lingkungan kerja), X_3 (disiplin kerja) sehingga dapat diketahui pengaruh besaran nilainya, di mana kepuasan kerja (Y) adalah variabel independen.

Populasi dan Sampel

Lingkup objek yang diteliti meliputi seluruh karyawan PT Panca Putra Madani dengan total

populasi yaitu sebanyak 70 responden. Penelitian ini memberlakukan generalisasi di mana sampel penelitian untuk mewakili populasi penelitian dan dalam penetapan jumlah sampel penelitian maka teknik yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan jenis sampel jenuh. Dengan begitu populasi penelitian secara keseluruhan yang berjumlah 70 responden/karyawan penulis gunakan sebagai sampel penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Bersumber pada data jawaban responden yakni kuesioner dalam riset yang telah olah dan hitung serta diberlakukan transformasi, data ordinal ke data rasio, menjadikan syarat mutlak dalam perhitungan statistik yang setidaknya data berbentuk rasio selanjutnya akan diolah kembali dengan bantuan perhitungan *SPSS.25 for windows*. Maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Uji Validasi dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator atau kuesioner dari masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Kevalidan item pernyataan dari variabel-variabel penelitian yaitu budaya organisasi, lingkungan kerja, disiplin kerja, dan kepuasan kerja jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan nilai r_{tabel} berdasarkan pedoman untuk uji dua arah (*two tail*) dengan tingkat toleransi sebesar 5% ($(n-2) 70 - 2 = 68$) dihasilkan nilai 0.235. Sedangkan untuk mengetahui data yang *reliable* dilakukan uji reliabilitas dengan taraf toleransi yang ditentukan bilamana koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dinyatakan *reliable*.

1. Uji Validitas

Untuk pengujian instrumen riset ini, terangkum dalam tabel 1, hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS.22 hasil keseluruhan variabel-variabel riset ini dapat dilihat dari hasil dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Budaya Organisasi (X ₁) | | | |
|-------------------------------------|--------------|-------------|------------|
| Pertanyaan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
| Q1 | .765 | .235 | Valid |

| | | | |
|-----|------|------|-------|
| Q2 | .821 | .235 | Valid |
| Q3 | .676 | .235 | Valid |
| Q4 | .403 | .235 | Valid |
| Q5 | .685 | .235 | Valid |
| Q6 | .742 | .235 | Valid |
| Q7 | .655 | .235 | Valid |
| Q8 | .769 | .235 | Valid |
| Q9 | .759 | .235 | Valid |
| Q10 | .741 | .235 | Valid |
| Q11 | .662 | .235 | Valid |

| Lingkungan Kerja (X ₂) | | | |
|------------------------------------|---------------------|--------------------|------------|
| Pertanyaan | r _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |
| Q1 | .718 | .235 | Valid |
| Q2 | .401 | .235 | Valid |
| Q3 | .524 | .235 | Valid |
| Q4 | .670 | .235 | Valid |
| Q5 | .613 | .235 | Valid |
| Q6 | .572 | .235 | Valid |
| Q7 | .661 | .235 | Valid |
| Q8 | .531 | .235 | Valid |
| Q9 | .668 | .235 | Valid |
| Q10 | .571 | .235 | Valid |
| Q11 | .528 | .235 | Valid |
| Q12 | .629 | .235 | Valid |

| Disiplin kerja (X ₃) | | | |
|----------------------------------|---------------------|--------------------|------------|
| Pertanyaan | r _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |
| Q1 | .655 | .235 | Valid |
| Q2 | .263 | .235 | Valid |
| Q3 | .331 | .235 | Valid |
| Q4 | .708 | .235 | Valid |
| Q5 | .708 | .235 | Valid |
| Q6 | .713 | .235 | Valid |
| Q7 | .730 | .235 | Valid |
| Q8 | .677 | .235 | Valid |
| Q9 | .646 | .235 | Valid |
| Q10 | .789 | .235 | Valid |
| Q11 | .566 | .235 | Valid |
| Q12 | .566 | .235 | Valid |

| Kepuasan kerja (Y) | | | |
|--------------------|---------------------|--------------------|------------|
| Pertanyaan | r _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |
| Q1 | .586 | .235 | Valid |
| Q2 | .640 | .235 | Valid |
| Q3 | .410 | .235 | Valid |
| Q4 | .632 | .235 | Valid |
| Q5 | .594 | .235 | Valid |
| Q6 | .644 | .235 | Valid |

Mengacu pada tabel di atas hasil uji instrumen validitas secara keseluruhan nilai r_{hitung} dari setiap item pernyataan variabel penelitian yaitu budaya organisasi (X₁), lingkungan kerja (X₂), disiplin kerja (X₃),

dan Kepuasan Kerja (Y) mempunyai nilai > r_{tabel} (0,235), dapat diambil simpulan bahwa semua jawaban yang ada pada kuesioner dalam riset ini yaitu **Valid**.

2. Uji Reliabilitas

Tabel.2 menyajikan hasil pengujian reliabilitas dimana keseluruhan tanggapan responden berdasarkan uji statistik SPSS.22 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Item | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------|------------|
| Budaya Organisasi (X ₁) | .898 | reliabel |
| Lingkungan Kerja (X ₂) | .833 | reliabel |
| Disiplin Kerja (X ₃) | .847 | reliabel |
| Kepuasan Kerja(Y) | .612 | reliabel |

Kesimpulan dari tabel 2 di atas, maka seluruh hasil dan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yang berarti terdapat konsistensi hasil keseluruhan jawaban responden, sehingga dapat dilakukan untuk uji selanjutnya.

3. Uji Asumsi Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik ini dilakukan meliputi normalitas pada data residu, data multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berikut diuraikan hasil uji asumsi klasik yang diterapkan sebagai syarat dalam memenuhi model regresi.

3.1. Uji Normalitas Residu Kormogorov-Smirnov (KS)

Dibawah ini merupakan hasil pengolahan statistik dengan menggunakan SPSS. 22 for windows untuk uji normalitas data residual dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 3. Uji Normalitas (1-Sampel KS Test)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 70 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.45557945 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .071 |
| | Positive | .054 |
| | Negative | -.071 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .593 |
| Asymp. Sig. [2-tailed] | | .874 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil uji Normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* di atas *Sig* 0,05 untuk besarnya nilai *Test Statistic* diperoleh 0,593 dan nilai *Sig* 0,874. Yang dapat ditafsirkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal.

3.2. Uji Multikolinieritas

Berdasar pada tabel 4 menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas yang dijadikan acuan lain yang wajib terpenuhi, di mana hasil pengujian regresi mengharuskan tidak boleh ada korelasi yang sama pada variabel-variabel independen atau variabel bebas, hasilnya dapat tersaji sebagai berikut.

Tabel 4. Output Coefficients (Multikolinieritas)

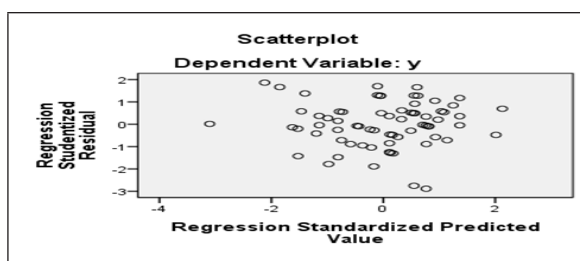
| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Budaya Organisasi | .866 | 1.155 |
| | Lingkungan Kerja | .876 | 1.141 |
| | Disiplin Kerja | .962 | 1.039 |

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* diperoleh nilai kurang dari 0.1 (*tolerance* > 0,1). Dilain hasil, pada tabel 4 nilai VIF didapat lebih kecil dari 10 (*VIF* < 10). Dengan begitu gejala multikolinieritas tidak ditemukan pada model regresi dalam penelitian ini.

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Yang diperoleh dari hasil uji heteroskedastisitas ini adalah untuk pembuktian apakah ditemukan gejala yang dapat menimbulkan heteroskedastisitas, untuk itu hasil dapat dijelaskan pada gambar.1 yang disajikan dalam bentuk *Scatterplot*.



Gambar 1. Grafik Scatterplot (Heteroskedastisitas)

Dari gambar *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik-titik data tidak berpola, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya. Hipotesis penelitian di uji dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan.

Tabel 5. Output Regresi Linear Berganda Budaya Organisasi (X₁) Lingkungan Kerja (X₂) dan Disiplin Kerja (X₃) Terhadap Kepuasan Kerja (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.438 | 3.061 | | 2.430 | .018 |
| | X ₃ | .087 | .049 | .187 | 1.783 | .079 |
| | X ₂ | .173 | .053 | .359 | 3.255 | .002 |
| | X ₁ | .089 | .045 | .218 | 1.968 | .053 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *Output* di atas dapat dijelaskan bahwa, persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$ adalah $Y = 7,438 + 0,087(X_1) + 0,173(X_2) + 0,089(X_3)$. Persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif antara Budaya Organisasi (X₁), Lingkungan Kerja (X₂) dan Disiplin Kerja (X₃) Terhadap Kepuasan Kerja (Y).

Konstanta $a = 7,438$ menunjukkan bahwa, nilai Kepuasan Kerja (Y) saat ini diasumsikan bernilai 7,438 satuan dengan asumsi variabel Budaya Organisasi (X₁), Lingkungan Kerja (X₂), Disiplin Kerja (X₃) dan Kepuasan Kerja (Y) bernilai tetap.

Konstanta $b_1x_1 = 0,087$ menunjukkan bahwa, jika terdapat kenaikan satu-satuan pada variabel Budaya Organisasi

(X_1) maka nilai Kepuasan Kerja (Y) akan bertambah sebesar 0,087 satuan.

Konstanta $b_2x_2 = 0,173$ menunjukkan bahwa, jika terdapat kenaikan satu-satuan pada variabel Lingkungan Kerja (X_2) maka nilai Kepuasan Kerja (Y) akan bertambah sebesar 0,173 satuan.

Konstanta $b_3x_3 = 0,089$ menunjukkan bahwa, jika terdapat kenaikan satu-satuan pada variabel Disiplin Kerja (X_3) maka nilai Kepuasan Kerja (Y) akan bertambah sebesar 0,089 satuan.

b. Uji F (Uji Fisher)

Dibawah ini akan disajikan hasil uji F, dimana data yang diperoleh menggambarkan nilai seberapa jauh pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) yang tersaji pada tabel.6.

Tabel 6. Output Uji Anova (Uji Fisher)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|----------------|---------|-------------|--------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 | Regression | 176.582 | 3 | 58.861 | 9.337 | .000 ^b |
| | Residual | 416.061 | 66 | 6.304 | | |
| | Total | 592.643 | 69 | | | |

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X_1 , X_2 , X_3

Melihat tabel *Output* di atas dapat dijelaskan bahwa, $F_{hitung} 9,337 > F_{tabel} 2,51$ atau probabilitas $Sig 0,000 < 0,05$ maka H_{03} di tolak dan H_{a3} di terima artinya signifikan dengan demikian hipotesis yang diajukan menetapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Budaya Organisasi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) Terhadap Kepuasan Kerja (Y) pada karyawan PT Panca Putra Madani Bekasi.

c. Uji T (Uji Parsial)

Dibawah ini tabel 7, tabel. 8 dan tabel 9 merupakan hasil SPSS.22 untuk menguji secara sendiri-sendiri antara variabel bebas; budaya organisasi (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan disiplin

kerja (X_3) terhadap yang dipengaruhi kepuasan kerja (Y).

Tabel 7. Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16.606 | 1.929 | | 8.608 | .000 |
| | X_1 | .153 | .046 | .374 | 3.325 | .001 |

a. Dependent Variable: Y

Tabel 8. Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12.928 | 2.366 | | 5.464 | .000 |
| | X_2 | .221 | .052 | .459 | 4.264 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Tabel 9. Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 17.057 | 2.507 | | 6.804 | .000 |
| | X_3 | .127 | .054 | .276 | 2.364 | .021 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan ketiga tabel *output coefficients* uji parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan Nilai t_{hitung} variabel Budaya Organisasi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Disiplin Kerja (X_3) mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel} 1,99$ atau nilai $Sig < 0,05$ dengan begitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Budaya Organisasi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Disiplin Kerja (X_3) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

SIMPULAN

Dari pembahasan yang dipaparkan dan olah data di atas, maka penulis menarik kesimpulan dan saran-saran yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Berdasarkan rumusan masalah pertama dan pengujian statistik

yang dilakukan, secara parsial hasil ($3,325 > 1,99$) dengan Sig ($0,001 < 0,05$). Artinya, pengaruh positif dan signifikan variabel bebas (budaya organisasi) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja) terbukti. Berdasarkan rumusan masalah kedua dan pengujian statistik yang dilakukan, secara parsial hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,264 > 1,99$) dengan Sig ($0,000 < 0,05$). Artinya, pengaruh positif dan signifikan variabel bebas (lingkungan kerja) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja) terbukti. Berdasarkan rumusan masalah kedua dan pengujian statistik yang dilakukan, secara parsial hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,364 > 1,99$) dengan Sig ($0,000 < 0,05$). Artinya, pengaruh positif dan signifikan variabel bebas (disiplin kerja) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja) terbukti. Berdasarkan rumusan masalah keempat dan pengujian statistik yang dilakukan, secara bersama-sama hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,337 > 2,51$) dengan Sig ($0,000 < 0,05$). Artinya, variabel-variabel bebas (budaya organisasi, lingkungan kerja dan disiplin kerja) secara bersama-sama terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat kepuasan kerja.

PENGHARGAAN

Dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak-pihak yang terkait khususnya PT Panca Putra Madani yang sudah memberikan kesempatan bagi kami untuk meneliti pada perusahaan yang bapak dan ibu pimpin, serta pihak-pihak lain yang juga terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang sudah memberikan masukan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan ini dengan baik. Terima kasih atas saran, masukan, dan bantuan, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dessler, G. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesembilan. Jilid II*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Djokosantoso, M. (2005). *Budaya Organisasi Dalam Tantangan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19. Cetakan Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Handoko, H T. (2011). *Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia. Cetakan kedelapan belas*, Yogyakarta: BPFE.

Hasibuan, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ismainar, H. (2015). *Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Deepublish.

Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: STIM YKPN .

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2006). *MSDM*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sedarmayanti. (2011). *MSDM Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sunyoto, D. (2012). *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

Rivai, V. (2016). *Kiat Memimpin Dalam Abad ke-21*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan*. Yogyakarta: YKPN.

Stoner, A. F. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, D. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan kedua*. Yogyakarta. CAPS.

Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.0020.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (267 - 276)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.117>



Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

Intan Rahma Sari

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02419@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Metode/Pendekatan Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk data panel. Data sekunder di dapatkan secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian. Data panel merupakan data gabungan antara data runtut waktu dan data silang. Hasil penelitian, Variabel Kepemilikan Institusional (Inst) terbukti menunjukkan nilai positif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Hal ini memungkinkan, jika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar untuk mendanai proyek yang berisiko tinggi, maka kemungkinan kegagalan bisa terjadi, oleh karena itu pemegang saham institusional dapat langsung menjual saham yang dimilikinya. Variabel Kepemilikan Manajerial terbukti menunjukkan nilai negatif. Hal ini dikarenakan Kepemilikan saham oleh manajemen memiliki hubungan kausal negatif dan substitusi dengan hutang. Variabel Pertumbuhan Perusahaan membuktikan bahwa kebijakan utang menunjukkan nilai negatif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, tidak semuanya berasal dari hutang. Variabel Ukuran perusahaan (LN) terbukti menunjukkan nilai negatif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Simpulan penelitian, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan hasil signifikan didapat pada ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan utang.

Kata Kunci : *Kepemilikan Institusional, Manajerial, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan*

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company Growth and Company Size on Debt Policy (Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016). Method/Approach The data in this study is secondary data in the form of panel data. Secondary data is data obtained not directly from the object or subject of research. Panel data is a combination of time series data and cross data. The results of, Institutional Ownership Variable proved to show a positive value. This research has proven that institutional ownership has a positive but not significant effect on corporate debt policy. This is because if the company uses a large amount of debt to fund high-risk projects, has the possibility of failure, then the institutional shareholders can immediately sell their shares. Managerial Ownership Variables are shown to show negative values. This is because share ownership by management has

a negative causal relationship and substitution with debt. The Company's Growth Variable is proven by its debt policy showing a negative value. Company growth has a negative but not significant effect on corporate debt policy. Company size has a negative but significant influence on corporate debt policy. The conclusions of the study, Institutional Ownership, Managerial Ownership and Corporate Growth influence but not significant and significant results obtained on the size of the company on debt policy. Institutional ownership, managerial ownership, company growth and company size jointly influence but not significantly to debt policy.

Keywords : *Institutional Ownership, Managerial, Company Growth and Size*

PENDAHULUAN

Dalam struktur perusahaan, komponen terpenting sebuah perusahaan ada pada system pendanaan perusahaan. Kebijakan yang digunakan dalam pendanaan perusahaan haruslah bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran perusahaan. Dalam hal ini, pendanaan harus mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis guna membiayai kebutuhan dan investasi bagi perusahaan. Sumber pendanaan bisa di dapat dari modal sendiri yaitu dengan menggunakan laba ditahan, selain itu perusahaan juga bisa mendapatkan sumber dana dari kreditur dengan menggunakan kebijakan hutang. "Hutang merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sebuah perusahaan." (Rifai, 2015).

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi telah membuat perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan, dan memiliki target pencapaian dalam bisnis. Tujuan utamanya adalah "untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya." (Brigham dan Houston, 2006). Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai dan mutu perusahaan tersebut. Tujuan lain dari perusahaan yaitu mendapatkan laba dari tahun ke tahun untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut, salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah keputusan sumber pendanaan. Keputusan sumber pendanaan yaitu "suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi modal dan utang." (Syafiudin, 2013).

Kebijakan utang termasuk dalam kebijakan

pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa "semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan." Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan yang berasal dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan utang, hal tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Manajer harus mengambil keputusan bisnis terbaik untuk meningkatkan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham sehingga tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. (Brigham dan Houston, 2006).

Penunjukan manajer oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan, oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam bathala *et al.* (1994). Penunjukan digunakan sebagai pemisahan fungsi *decision making* dan *risk beating*.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali variabel yang memiliki hasil yang berbeda agar dapat mendapatkan hasil yang memperkuat penelitian sebelumnya.

METODE

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian. Data panel adalah data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2012 sampai 2016 yang dipublikasikan oleh BEI melalui download di internet (*www.idx.co.id*), mengambil dari artikel, jurnal, penelitian

terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian serta pengungkapan dalam berita bisnis, pengungkapan emiten dan sumber-sumber lain yang relevan. Data yang diperlukan yaitu terkait dengan Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang.

HASIL dan PEMBAHASAN

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agency diambil dari buku, dalam pemaparannya oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, menjelaskan bahwa masalah agensi timbul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agensi dan pemegang saham sebagai prinsipal. Pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian yang cepat dan sebesar mungkin atas investasi yang dilakukan, sedangkan manajemen cenderung menginginkan keuntungan serta insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja mereka.

Menurut Wahidahwati (2002: 3) “penyebab lain konflik antara manajemen dan pemegang saham adalah keputusan pendanaan.” Para pemegang saham hanya peduli pada risiko sistematis dari saham perusahaan sedangkan manajemen peduli pada risiko perusahaan secara keseluruhan. Masalah tersebut dapat menimbulkan biaya agensi, karena pemegang saham mengeluarkan biaya untuk mengawasi kinerja manajer, sehingga perusahaan akan menurunkan keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Menurut Murni dan Andriana (2007: 16) “ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya agensi antara lain” : 1. Meningkatkan kepemilikan manajerial. Adanya keterlibatan kepemilikan saham akan membuat manajer bertindak secara hati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambalnya, 2. Meningkatkan *monitoring agent* melalui kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan oleh institusi lain seperti perusahaan investasi, bank dan perusahaan asuransi maupun berupa ke-

pemilikan lembaga lain akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, 3. Meningkatkan *dividend payout ratio*, sehingga tidak tersedia cukup banyak *free cash flow* dan manajemen terpaksa mencari pendanaan dari luar untuk membiayai investasinya dan 4. Meningkatkan pendanaan dengan hutang. Peningkatan hutang akan menurunkan konflikkeagenan dan menurunkan *excess cash flow* yang ada dalam perusahaan, sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan oleh manajemen.

Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Menurut Saidi (2004: 46) *pecking order theory* pertama kali dikemukakan oleh Gordon Donaldson pada tahun 1961. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Jika pendanaan eksternal diperlukan maka perusahaan akan memilih dimulai dari sekuritas yang paling aman yaitu hutang yang paling rendah risikonya kemudian turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas *hybrid* seperti obligasi konversi, saham preferen dan yang terakhir saham biasa.

Menurut Saidi (2004: 47) “pendanaan internal lebih disukai daripada pendanaan eksternal karena pendanaan internal memungkinkan perusahaan tidak membuka diri lagi dari sorotan pemodal luar sedangkan pendanaan eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri yaitu saham karena dua alasan.” *Pertama* adalah pertimbangan biaya emisi dimana biaya emisi obligasi lebih murah dibanding biaya emisi saham baru. *Kedua*, manajer khawatir jika menerbitkan saham baru akan memberikan sinyal kabar buruk kepada investor dan membuat harga saham menurun karena disebabkan adanya informasi asimetri antara pihak investor dan pihak manajemen.

Trade off Theory

Teori ini mengungkapkan bahwa pengguna-

an utang diatas 100 persen sulit dijumpai. Kenyataannya semakin banyak utang, maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung. Satu hal yang penting bahwa dengan meningkatnya utang, maka semakin tinggi probabilitas kebangkrutan. "Beban yang harus ditanggung saat menggunakan utang yang lebih besar adalah biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya." (Syafiudin H, 2013).

Pengembangan Hipotesis Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Utang

Dalam *agency theory*, manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (*principal*) atau dalam hal ini investor. Hal ini karena manajer tidak mempunyai wewenang untuk menentukan kebijakan perusahaan. Manajer hanya bertugas menjalankan kebijakan perusahaan sesuai keinginan pemegang saham (*principal*).

Wewenang tertinggi berada di tangan pemilik saham. Prinsipal atau investor terbagi menjadi institusi maupun perorangan. Institusi yang memiliki saham biasa disebut kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional (lembaga/perusahaan) umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Peningkatan aktivitas investor didukung oleh usaha untuk meningkatkan tanggung jawab manajemen. "Aktivitas pengawasan tersebut dapat dilakukan dengan menempatkan para komite penasehat yang bekerja untuk melindungi kepentingan investor." (Susanto, 2011). Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan, maka akan semakin kecil hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Hal ini disebabkan karena timbulnya suatu pengawasan oleh lembaga institusi lain (bank dan asuransi) terhadap kinerja perusahaan. "Apabila perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar untuk mendanai proyek yang berisiko tinggi, mempunyai kemungkinan kegagalan, oleh sebab itu pemegang saham institusional tersebut dapat langsung menjual saham yang dimilikinya." (Yeniati dan Destriana, 2010). Hasil penelitian Nuraina (2012) menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kebijakan utang. Berdasarkan uraian tersebut,

maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan utang.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Utang

Jensen *et al.* (1992) menyimpulkan bahwa *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap tingkat Hutang atau *debt*. Moh'd *et al.* (1998) menyimpulkan bahwa "struktur kepemilikan (*percent insiders ownership, shareholders dispersion, dan percent institusional investors*) mempunyai pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif dengan rasio hutang perusahaan." Friend dan Lang (1988) menunjukkan bahwa "kepemilikan saham oleh manajemen memiliki hubungan kausal negatif dan substitusi dengan hutang." Kim dan Sorenson (1986) menjelaskan bahwa "pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh sebagian besar oleh manajemen, membutuhkan hutang yang lebih banyak." Putri dan Nasir (2006), Fadah dan Novi (2008) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen akan selalu menjadi konflik yang terus terjadi dalam perusahaan. Pihak prinsipal fokus terhadap kesejahteraan pribadinya melalui pembagian dividen yang diperoleh. Sedangkan pihak agen akan komisi atas kerja kerasnya dalam menjalankan operasional perusahaan.

Tujuan ini terkadang saling berlawanan. Pihak pemilik sering kali tidak dapat merealisasikan dividen atas modal ketika perusahaan dibawah kontrol manajemen setelah telah menggunakan hutang yang relatif tinggi. Kas seharusnya dibagikan menjadi dividen justru digunakan membayar hutang beserta bunganya. Dari sinilah konflik kepentingan mulai terjadi.

Dalam menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak maka langkah yang bisa diambil salah satunya dengan peningkatan kepemilikan saham oleh pihak manajerial. Dengan peningkatan ini diharapkan pihak manajemen juga akan merasa memiliki perusahaan serta merasakan langsung akibat atas pengambilan keputusan yang

kurang tepat. Hasil Penelitian Hidayat (2013) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan utang.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan utang

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

Perusahaan yang mencapai pertumbuhan yang tinggi pasti membutuhkan modal, salah satunya dengan menjual saham di bursa saham atau pasar modal. Dalam *pecking order theory*, perusahaan akan mencari sumber dana dari eksternal dengan memprioritaskan hutang apabila sumber dana dari eksternal masih kurang mencukupi. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana dari sumber eksternal yang lebih besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana dari luar, perusahaan dihadapkan pada pertimbangan sumber dana yang lebih murah. Penerbitan surat hutang lebih disukai dibandingkan dengan mengeluarkan saham baru, karena biaya emisi (penerbitan) saham baru lebih besar dari pada biaya hutang. (Indahningrum dan Destriana, 2010).

Suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang tinggi berarti perusahaan tersebut berhasil meningkatkan nilai perusahaan untuk menghasilkan keuntungan/laba. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa dengan sumber daya yang dimiliki bisa menghasilkan pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. (Hardiningsih dan Oktaviani, 2012). Menurut Rodoni dan Ali (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan secara tidak langsung berpengaruh pada pendanaan ekuitas yang signifikan walaupun pada keadaan dimana biaya kebangkrutan rendah. Jadi perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan memiliki *debt ratio* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah.

Tingkat pertumbuhan yang tinggi, belum tentu menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dana. Pertumbuhan perusahaan dilihat dari bertambahnya aktiva, tidak semuanya berasal

dari hutang, karena perusahaan lebih cenderung untuk menghindari resiko dalam berhutang apabila perusahaan tidak mampu melunasinya (Susanto, 2011). Hasil penelitian Ade (2015) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

Dalam *pecking order theory*, perusahaan lebih memprioritaskan sumber pendanaan dari dalam perusahaan (laba ditahan). Semakin besar perusahaan tersebut, maka semakin banyak dana yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan, salah satu sumber dananya adalah dengan berhutang. Ukuran perusahaan menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat hutang perusahaan.

Menurut Gitman dan Zutter (2012) ukuran perusahaan adalah “besarnya aset perusahaan yang memungkinkan tingkat *leverage* perusahaan besar akan lebih besar dari perusahaan yang lebih kecil.” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran kecil perusahaan akan mempengaruhi struktur modal didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan lebih bersedia untuk mengeluarkan saham baru dan juga cenderung menggunakan jumlah pinjaman akan meningkat. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Akoto dan Awunyo-Vitor (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, hal ini karena kemampuan mengakses ke pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aktiva bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Susanto, 2011). Hasil penelitian Hidayat (2013) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan hutang. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang

Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Utang

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.003791. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0.9427. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-1 tidak di dukung atau H_0 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Hal ini disebabkan, Apabila perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar untuk mendanai proyek yang berisiko tinggi, maka perusahaan mempunyai kemungkinan kegagalan, dalam hal ini pemegang saham institusional dapat langsung menjual saham yang dimilikinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nuraina (2012), Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kebijakan utang yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Utang

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.025606. Probabilitas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0.4425. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-2 tidak didukung atau H_0 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen memiliki hubungan kausal negatif dan substitusi dengan hutang. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hidayat (2013) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

Variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.066717. Probabilitas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0.1557. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-3 tidak didukung atau H_0 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dengan bertambahnya aktiva tidak semuanya berasal dari hutang, karena perusahaan lebih cenderung untuk menghindari resiko apabila tidak mampu melunasinya hutangnya. (Susanto, 2011). Hasil penelitian ini mendukung penelitian ade (2015), dimana pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

Variabel Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.009922. Probabilitas menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.0245. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-4 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Semakin besar perusahaan tersebut, maka semakin banyak dana yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hidayat (2013) dimana Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan hutang.

Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama Terhadap Kebijakan Utang

Variabel KI, KM, PP, dan UP pada tabel regresi data panel menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 2,243851 dimana dalam f_{tabel} nilai tersebut < 2,6896. Secara bersama-sama variabel independen memiliki nilai Prob (f-stat) 0,087849 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga variabel

independen secara bersama-sama memiliki pengaruh namun tidak signifikan.

Hasil Analisis dan Pembahasan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Utang

Variabel KI menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.003791. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besardari 0,05 yaitu 0.9427. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-1 tidak didukung atau H_0 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Hal ini disebabkan Apabila perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar untuk mendanai proyek yang berisiko tinggi, mempunyai kemungkinan kegagalan, maka pemegang saham institusional tersebut dapat langsung menjual saham yang dimilikinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nuraina (2012), Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kebijakan utang yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Utang

Variabel KM menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.025606. Probabilitas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0.4425. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-2 tidak didukung atau H_0 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen memiliki hubungan kausal negatif dan substitusi dengan hutang. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hidayat (2013), dimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

Variabel PP menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.066717. Probabilitas me-

nunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0.1557. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih besar $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-3 tidak didukung atau H_0 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dengan bertambahnya aktiva tidak semuanya berasal dari hutang, karena perusahaan lebih cenderung untuk menghindari resiko apabila tidak mampu melunasinya (Susanto, 2011). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ade (2015), dimana pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

Variabel UP menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.009922. Probabilitas menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.0245. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-4 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Semakin besar perusahaan tersebut, maka semakin banyak dana yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hidayat (2013) dimana Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan hutang.

Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama Terhadap Kebijakan Utang

Variabel KI, KM, PP, dan UP pada tabel regresi data panel menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 2,243851 dimana dalam f_{tabel} nilai tersebut $< 2,6896$. Secara bersama-sama variabel independen memiliki nilai Prob (f-stat) 0,087849 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh namun tidak signifikan.

SIMPULAN

Variabel Kepemilikan Institusional (Inst)

terbukti menunjukkan nilai positif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Hal ini disebabkan Apabila perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar untuk mendanai proyek yang berisiko tinggi, mempunyai kemungkinan kegagalan, maka pemegang saham institusional tersebut dapat langsung menjual saham yang dimilikinya.

Variabel Kepemilikan Manajerial (*Man*) terbukti menunjukkan nilai negatif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Hal ini dikarenakan Kepemilikan saham oleh manajemen memiliki hubungan kausal negatif dan substitusi dengan hutang.

Variabel Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terbukti kebijakan utang menunjukkan nilai negatif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dengan bertambahnya aktiva tidak semuanya berasal dari hutang, karena perusahaan lebih cenderung untuk menghindari resiko apabila tidak mampu melunasinya (Susanto, 2011).

Variabel Ukuran perusahaan (LN) terbukti menunjukkan nilai negatif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Hal ini dikarenakan Semakin besar perusahaan tersebut, maka semakin banyak dana yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan.

Dalam penelitian selanjutnya pelaksanaan operasional perusahaan sebaiknya mengurangi proporsi pendanaan dari hutang sehingga dapat mengurangi *financial distress*, karena pendanaan dari hutang perusahaan menyebabkan *financial distress* dan *agency cost* lebih besar dibandingkan dengan penghematan pajak dari beban bunga utang, akibatnya perusahaan sangat rentan terhadap gejolak perekonomian selain itu pengembangan informasi terkait kebijakan utang pada perusahaan perbankan juga dapat dilakukan pada

penelitian selanjutnya.

PENGHARGAAN

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada:

1. Bapak DR. (HC) Darsono selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya yang telah memberikan dukungan moril dan materiil kepada penulis sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.
2. Bapak DR. H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., CSRA., CMA Selaku Dekan Akuntansi Universitas Pamulang.
3. Ibu Effriyanti, S.E., M.M., Akt., M.Si., CA., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang.
4. Bapak Dr. J. Sumarno, M.M., Ak., Selaku Pembimbing 1 dalam penelitian ini.
5. Bapak Prof. Dr. Adji Suratman, CA, CPMA, CPA, Ak. Selaku Pembimbing 2 dalam penelitian ini
6. Keluarga tercinta yang selalu mendukung, memotivasi dan memberikan perhatiannya dengan tanpa pamrih.
7. Semua Pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Bebas (Free Cash Flow) Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi*, 2(2). e-ISSN 2528-2581.
- Barus, S. R. dan A. C. (2018). Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 127-138. ISSN 2622-6421.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Chariri, I. G. dan A. (2014). *Teori Akuntansi (4th*

- ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Edisi Pertama*. Jakarta.
- Fidiana, Z. Y. P. (2017). *Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang*. 6 (3), 1126–1147. ISSN 2460-0585.
- Friend, I., dan Lang, H.P. (1988). An Empirical Test of The Impact of Managerial Self-interest on Corporate Capital Structure. *Journal of Finance*. Vol. 43, P. 271-282.
- G. Agustian, W. Y. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan* (Studi pada perusahaan Property, Real Estate, & Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). 1(3), 203. ISSN 2355-9357.
- Ghozali, I dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, I. dan Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2014). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryono, S. (2005). Struktur kepemilikan Dalam Bingkai Teori Keagenan, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 63-71.
- Indahningrum, R. P dan Handayani, R. (2009). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Insitusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11 No. 3. Desember 2009. Hal 189-207.
- Jensen dan Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Owner ship Structure. *Jurnal of Financial Economics*. V.3. No 4.p. 305-360.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F. (2014). Determinants of Debt Policy in Indonesia’s Public Company. *Rev. Integr. Bus. Econ. Res*. Vol 3(2), p. 10-16.
- Murni, S. dan Andriana. (2007). Pengaruh Insider Owner ship, Institutional Investor, Dividend Payments dan Firm Growth Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.7. No. 1. Februari. hlm. 15-24.
- Nina, D. P. (2009). *Pengaruh Faktor-faktor Intern Perusahaan terhadap Kebijakan Utang dengan pendekatan Pecking Order Theory*. Universitas Lampung.
- Rodoni, A. dan Ali, H. (2014) *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saidi. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.11. No. 1. Maret. hlm. 44-58.
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Simultan Nonliner dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V*, Semarang, 5-6 September, hlm. 601-623.
- Steven dan Lina. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 13, No 3. Umi Narimawati. (2008). Teknik - Teknik Analisis Multivariat Untuk Riset Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko; Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta),

- Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No.1, Maret 2007.
- Susanto, Y. K. (2011). Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang: Dengan Pendekatan Pecking Order Theory. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13. No. 3. Hlm. 195-210.
- Tjeleni, I. (2013). Kepemilikan Manajerial dan Instiusional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA 129* Vol.1 No.3 September 2013 ISSN 2303-1174.
- Tyas, L. T. (2003), Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Instiusional. *Jurnal Politeknik Negeri Semarang Vol 3*.
- Vo, D.H, and V.T.Y. Nguyen. (2014). Managerial Ownership, Leverage and Dividend Politics: Empirical evidence from Vietnam's Listed Firms. *International Journal of Economics and Finance*, 6 (5), 274-284.
- Wahidahwati. (2002). Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflicts: Analisis Persamaan Simultan Nonlinier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang. *Simposium Nasional Akuntansi Lima*.
- Wiliandri, R. (2011). Pengaruh Blockholder Ownership dan Firm Sizeterhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Th. 2016 No.2. Juli. Hlm. 95-102.
- Yeniatie dan Destriana, N. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No.1., April 2010, Hlm. 1-16.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (277 - 288)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.122>



Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Dept to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Sri Putri Winingrum W. A.

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02433@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut: untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan, untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, untuk menganalisis pengaruh dept to equity ratio terhadap kinerja keuangan, dan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan dept to equity ratio terhadap kinerja keuangan. Metode/Pendekatan berdasarkan pada judul dan permasalahan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Hasil Penelitian Hasil pengujian hipotesis pertama, Nilai Beta komisaris independen (komind) sebesar 0.615116 yang menandakan bahwa komisaris independen (komind) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Hasil pengujian hipotesis kedua, Nilai Beta kepemilikan institusional (kepinst) sebesar 0.007281 yang menandakan bahwa kepemilikan institusional (kepinst) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Hasil pengujian hipotesis ketiga, Nilai Beta dept to equity ratio (DER) sebesar -0.162996 yang menandakan bahwa dept to equity ratio (DER) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Hasil pengujian hipotesis keempat, Untuk uji signifikan regresi berganda dapat dilihat dari data dari hasil pengujian signifikan dan uji F. Kesimpulan hasil penelitian hasil pengujian hipotesis pertama, Nilai Beta komisaris independen (komind) menandakan bahwa komisaris independen (komind) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Hasil pengujian hipotesis kedua, Nilai Beta kepemilikan institusional (kepinst) menandakan bahwa kepemilikan institusional (kepinst) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Hasil pengujian hipotesis ketiga, Nilai Beta dept to equity ratio (DER) menandakan bahwa dept to equity ratio (DER) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Hasil pengujian hipotesis keempat, Untuk uji signifikan regresi berganda dapat dilihat dari data dari hasil pengujian signifikan dan uji F.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, DER

Abstract

The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the influence of independent commissioners on financial performance, analyze the effect of institutional ownership on financial performance, analyze the effect of DER on financial performance, and to analyze the influence of independent commissioners, institutional ownership and DER on financial performance. The method / approach of this research is associative research. The results of the first hypothesis research, the Independent Commissioner Beta value of 0.615116 indicates that the independent commissioner has an influence on financial performance. The second hypothesis testing results, Beta value of institutional ownership of 0.007281 indicates institutional ownership has an influence on financial performance. The results of testing the third hypothesis, the DER Beta Value of -0.162996 indicates that the DER has an influence on financial performance. The fourth hypothesis testing results, the significance test of multiple regression seen from the data from the results of significant testing and F test. Conclusion of

the results of the first hypothesis testing, the Beta value of the independent commissioner indicates that the independent commissioner has an influence on financial performance. The results of the second hypothesis testing, Beta value of institutional ownership indicates institutional ownership has an influence on financial performance. The third hypothesis testing results, Beta value dept to equity ratio indicates the DER has an influence on financial performance. The fourth hypothesis testing results, a significant test of multiple regression can be seen from the data of the significant test results and the F test.

Keywords : *Financial Performance, Independent Board, Institutional Ownership, DER*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor industri yaitu *Food and Beverage* merupakan salah satu jenis sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, jumlah kebutuhan terhadap *Food and Beverage* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat dan semakin ketat. Dengan persaingan yang semakin ketat ini menuntut perusahaan untuk dapat memperkuat fundamental agar perusahaan-perusahaan mereka dapat bersaing dengan perusahaan global. Jika fundamental tersebut kurang kuat akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan kerugian.

Disisi lain perkembangan usaha saat ini sangat menuntut para pelaku usaha untuk lebih tanggap terhadap setiap perubahan yang ada pada dunia bisnis saat ini. Dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan tidak hanya dituntut harus untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham saja, namun juga mampu mengakomodasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Dan perusahaan juga harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin beragam atas kebutuhannya. Terlebih dengan kondisi perekonomian di Negara Indonesia yang selalu dilanda guncangan memaksa perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi seperti ini dengan cara meningkatkan nilai tambah perusahaan agar mampu bersaing.

Disisi lain tujuan utama perusahaan ada-

lah memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan tingkat kemakmuran para pemegang saham. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan atau kerugian.

Dalam dunia usaha seorang manager harus bisa mengetahui apakah perusahaan yang dia pimpindalamkeadaansehatatautidak, perusahaan yang tidak sehat akan cepat mengalami kegagalan, akibatnya kebangkrutanpun melanda perusahaan tersebut. Atau dapat dikatakan perusahaan gagal menjalankan usahanya untuk mendapatkan laba guna kebutuhan perusahaan dan masyarakat.

Indonesia memasuki kondisi perdagangan bebas, yang di maksud dengan perdagangan bebas adalah pemerintah tidak melakukan perbedaan antara kegiatan ekspor dan kegiatan impor. Dalam kegiatan perdagangan tersebut terdapat investor baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Para investor dalam melakukan penanaman modal terhadap perusahaan akan melihat beberapa faktor antara lain laporan keuangan dan kinerja perusahaan tersebut.

Terkait dengan penilaian kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan perusahaan tersebut sering kali dijadikan dasar atau tolak ukur penilaian keberhasilan perusahaan. Laporan keuangan utama di dalam akuntansi terdapat lima jenis diantaranya laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Investor seringkali melihat laporan laba rugi sebagai dasar penilaian, tetapi di satu sisi laporan laba rugi kurang dapat mencerminkan keadaan laba

rugi sebenarnya dalam perusahaan khususnya dalam hal laba. Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa metode pengakuan laba dalam perusahaan. Selain laporan laba rugi investor juga dapat melihat laporan arus kas perusahaan, adapun laporan arus kas atau yang biasa disebut *Cash Flow* dalam perusahaan memuat seluruh aliran kas perusahaan seperti pemasukan dan pengeluaran.

Yang di maksud dengan kinerja keuangan dalam perusahaan yaitu gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dianalisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Sucipto, 2013).

Cash Flow Return on Assets dapat dihitung melalui perhitungan laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva (Muhammad dan Bambang, 2007 dalam Adi, 2009). CFROA merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett *et al.*, 2006 dalam Ujijantho, 2007).

Dalam beberapa hal terkait dengan kinerja keuangan, kinerja keuangan sendiri seringkali dijadikan dasar dalam menentukan tingkat laba. Perusahaan merencanakan laba untuk dijadikan dasar penerapan sesuai dengan strategi yang diterapkan perusahaan. Seorang manajer perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan laba jangka pendek agar penilaian kinerjanya bernilai positif. Tetapi penilaian jangka pendek tersebut belum tentu berdampak baik pada penilaian jangka panjang dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Seorang investor akan memikirkan keuntungan dan kerugian ketika akan menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan. Kiner-

ja keuangan yang dianggap tidak baik kedepannya akan memberikan kesan bahwa perusahaan tersebut belum tentu dapat memberikan keuntungan atau paling tidak dapat mengembalikan modal sesuai dengan investasi yang telah disetorkan.

Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan berorientasi pada data keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan Prinsip Akuntansi Keuangan yang berlaku umum dan diterima umum. Laporan keuangan merupakan data yang paling sering digunakan dan yang tersedia untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan, walaupun banyak yang beranggapan bahwa kinerja keuangan dapat mewakili hasil dan kondisi ekonomi perusahaan.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh sebab itu, baik perusahaan publik maupun non publik diwajibkan memandang *corporate governance* bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja serta nilai perusahaan (Tjager, 2003 dalam Darmawati 2004).

Corporate governance membantu terciptanya hubungan yang tertata serta terjaga dan dapat dipertanggungjawabkan di antara unsur-unsur dalam perusahaan (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan para pemegang saham) dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam pandangan seperti ini, dewan komisaris berada pada posisi untuk memastikan dan menilai bahwa manajemen sudah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan dan diharapkan juga dapat menjaga kepentingan para pemegang saham, diantaranya untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan tersebut. Demikian juga dewan komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas dan objektivitas dalam proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan serta dilaksanakannya *Corporate Governance*, (*Im-*

proving Audit Committee Performance: What Works Best-A Research Report prepared by Pricewaterhouse Coopers, the Institute of Internal Auditors Research Foundation).

Negara Indonesia sendiri, memuat mengenai isu *corporate governance* yang mengemuka setelah terjadinya krisis ekonomi yang memakan waktu yang cukup lama sejak tahun 1998 dan saat terjadinya beberapa kasus serupa di dunia bisnis, misalnya saja seperti kasus PT. Kimia Farma dan PT. Bank Lippo. Pada Bank Lippo terjadi kasus pemalsuan angka dalam laporan keuangan perusahaan berganda yang dilakukan oleh *staff* dari perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan pada PT Bank Lippo yang telah dimanipulasi dalam hal pemalsuan angka dan menyalahgunakan transaksi jual beli saham dipasar modal menimbulkan terjadinya turunnya harga saham pada awal tahun 2003 sehingga PT. Bank Lippo memperoleh hak untuk melakukan rencana *right issue* (penerbitan saham baru pada pasar modal). Sedangkan pada PT. Kimia Farma seorang direksi terbukti melakukan pelanggaran dengan menggelembungkan laba bersih dilaporan keuangan perusahaan milik negara (BUMN sebagai pemegang saham mayoritas) untuk tahun buku 2001. Penggelembungan tersebut bertujuan agar investor menilai baik kinerja perusahaan tersebut. Kasus tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya kurangnya pengawasan dari dalam perusahaan tersebut baik komisaris independen maupun pihak luar perusahaan yaitu kepemilikan institusional. Hadirnya *corporate governance* memberikan syarat suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. Menurut Wardhani (2006) lemahnya penerapan *corporate governance* pada perusahaannya memberikan dampak pada lamanya proses perbaikan krisis yang terjadi di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, pihak pemerintah dan investor mulai memberikan perhatian yang lebih terhadap praktek *corporate governance* dalam perusahaan.

Menurut *Organization for Economic and Development (OECD) (Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administration, July 2016)*, *corporate governance* adalah suatu struktur untuk menempatkan tujuan dari

perusahaan, sarana atau media untuk mencapai tujuan tersebut adalah menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Menurut Bodroastuti (2009) mekanisme *corporate governance* dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga konflik antara pihak agen dan principal yang berdampak pada *agency cost* dapat terhindarkan.

Penerapan *corporate governance* yang baik, manajer perusahaan akan selalu mengambil tindakan yang tepat dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri, serta dapat melindungi *stakeholders* perusahaan. Menerapkan mekanisme *corporate governance* yang baik dan terstruktur serta tertata akan menekan risiko perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan. Dengan adanya ancaman tersebut menyebabkan para manajer berpikir kembali mengenai strategi-strategi yang layak untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya permasalahan-permasalahan keuangan tersebut.

Tidak sedikit pengambilan keputusan yang salah, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak terdapatnya atau kurangnya upaya mengawasi dan mengendalikan kondisi keuangan sehingga penggunaan keuangan tidak sesuai dengan kebutuhan dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan.

Corporate governance disadari cukup mampu menjelaskan perbedaan kinerja antar negara selama periode krisis serta perbedaan kinerja antar perusahaan-perusahaan dalam suatu negara tertentu. Oleh karena itu, *corporate governance* dapat dijadikan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan saat terjadinya kondisi krisis. Perusahaan dengan penerapan *corporate governance* akan mengalami perbaikan dalam hal perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan. Disisi lain penelitian tentang variasi penerapan *corporate governance* di tingkat perusahaan masih sangat sedikit dilakukan.

Dengan terukurnya praktik *corporate governance* pada tingkatan perusahaan, banyak penelitian yang menemukan adanya hubungan positif

baik dalam *corporate governance* dengan nilai atau kinerja perusahaan (Arief,dkk 2015).

Menurut Kakabadse dkk, (2001) dalam Darmawati, (2004) hasil yang berbeda penelitian *corporate governance* dengan nilai kinerja keuangan disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi, yaitu: suatu perspektif teoritis yang diterapkan, metodologi penelitian, pengukuran kinerja, dan perbedaan pandangan atas keterlibatan dewan dalam pengambilan keputusan.

Meskipun penelitian-penelitian tentang hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, namun keseluruhan menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh atau berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Dewan komisaris yang independen secara pengawasan lebih baik terhadap manajemen perusahaan, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam penyajian (Chtourou, *et al.* 2001 dalam Arief & Bambang, 2007). Seorang Komisaris independen di dalam satu perusahaan harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh, intervensi maupun tekanan dari pemegang saham terutama yang memiliki kepentingan umum atas transaksi atau kepentingan tertentu perusahaan (Weisbach, 1988 dalam Arifin, 2005). Dengan adanya komisaris independen diduga dan diharapkan dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi baik lembaga seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi lainnya (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal di dalam perusahaan. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dan berpengaruh dalam pasar modal.

Kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memo-

nitor atau mengawasi perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efektif dan efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Faizal, 2004). Kepemilikan institusional oleh peneliti dipercaya dapat mempengaruhi kinerja di dalam suatu perusahaan. Institusi dengan investasi yang substansial pada saham perusahaan memperoleh insentif yang lebih besar secara aktif memonitor dan mempengaruhi tindakan manajemen perusahaan.

Pada dasarnya pengelola modal kerja yang efektif dan efisien akan sangat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan terutama akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Pengelolaan kebutuhan modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dan sangat berkaitan dengan kegiatan rutin dari perusahaan, maka diharapkan dari perusahaan dapat memperhitungkan kebutuhan dan sumber pemenuhan modal kerja yang tepat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2008:151) tingkat rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menghitung sejauh mana aktiva perusahaan di biaya dengan hutang. Hal tersebut memiliki arti berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (di likuidasi).

Biasanya penggunaan tingkat rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis tiap-tiap rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui oleh perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas dalam perusahaan antara lain : *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, *Long Term Debt to Non Current Asset*, *Tangible Assets Debt Coverage* (TADC), *Current Liabilities to Net Worth*.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu unsur dari *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat hutang dengan nilai ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas dalam perusahaan.

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan *dept to equity ratio* terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian sebelumnya belum terlalu banyak yang menggunakan salah satu variabel *leverage* yaitu *dept to equity ratio* maka penulis menambahkan variabel *dept to equity ratio*. Sampel yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

METODE

Didasarkan dari judul dan permasalahan yang ada, maka jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Pengertian dari Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Jenis data yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah data dokumenter. Dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang memiliki arti data seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah jenis perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Kriteria pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria sampel meliputi hal-hal sebagai berikut : (a) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun

2012-2016; (b) Perusahaan *food and beverage* yang tidak keluar kepesertaanya di BEI selama pengamatan tahun 2012-2016; (c) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan serta menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; (d) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai data yang diperlukan dalam penelitian; (e) Perusahaan *food and beverage* yang tidak melakukan akuisisi dan *merger* (yaitu perusahaan yang tidak melakukan pengambilalihan saham perseroan lain atau menggabungkan diri dengan perseroan lain) dan tidak mengalami perubahan sektor industri maupun perubahan nama selama periode 2012-2016 sesuai dengan data yang peneliti butuhkan. Dari kriteria tersebut terdapat 13 perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sebagai sampel.

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan didalam melakukan penelitian ini. Variabel-variabel tersebut yaitu terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Sedangkan yang termasuk variabel independennya (X) adalah dewan komisaris (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan *dept to equity ratio* (X_3).

Variabel tingkat porsi dewan komisaris independen (X_1) dapat diukur dengan menggunakan indikator presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional (X_2) dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara membagi jumlah pihak institusi dan *blackholder* dengan saham yang beredar. *Dept to equity ratio* (X_3) dalam penelitian ini dapat pula dihitung dengan cara membagi total hutang dengan modal yang terdapat dalam perusahaan.

Kinerja keuangan (Y) memberikan arti kinerja fundamental perusahaan dan diukur dengan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On Assets* (CFROA). CFROA dihitung dengan rasio dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva (Arief dan

Bambang, 2007:12).

Dalam kesempatan penelitian saat ini, teknik yang diterapkan adalah teknik analisis berganda, karena terdapat variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Teknik analisis berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Kinerja keuangan
 a : Konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi variabel independen
 X_1 : Dewan komisaris
 X_2 : Kepemilikan Institusional
 X_3 : *Dept to equity ratio*
 e : Error

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memberikan penjelasan proporsi variabel terkait jadi dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersamaan. Nilai koefisien determinasi berkisaran anatar $0 < R^2 < 1$. Bila nilai R^2 semakin mendekati satu maka variabel bebas yang ada semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat, tetapi disisi lain bila nilai R^2 mendekati 0 maka variabel bebas semakin kecil dalam menjelaskan variabel terikat.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,282341 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen bisa menjelaskan sebesar 28,2341% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 71,7659% dijelaskan oleh faktor lain diluar model persamaan regresi tersebut.

Hasil Uji Pengaruh Simultan (*F test*)

Uji pengaruh simultan (uji F) dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan

mempengaruhi variabel dependen. Untuk uji signifikan regresi berganda dapat dilihat dari data hasil pengujian signifikan dan uji F. Hasilnya dapat dilihat pada tabel bahwa nilai $F_0 = 9.392946$ dengan nilai signifikan sebesar $0.000034 < 0.05$ yang berarti komisaris independen (komind), kepemilikan institusional (kepinst) dan *dept to equity ratio* (DER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu).

Uji Signifikansi Parameter Regresi

Keandalan model regresi yang digunakan sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter dalam model yaitu koefisien regresi. Uji signifikansi dilakukan dengan statistik t (uji t). Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya (Ghozali, 2005).

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (CFROA) dipengaruhi oleh komisaris independen, kepemilikan institusional dan *dept to equity ratio* dengan hasil sebagai berikut: Untuk uji signifikan regresi parsial dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dengan uji t. Beta komisaris independen (komind) sebesar 0.615116 yang menandakan bahwa komisaris independen (komind) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Nilai signifikan sebesar $0.0888 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.729167 $< t_{tabel}$ sebesar 1.9990 yang berarti komisaris independen (komind) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu) secara parsial. Untuk uji signifikan regresi parsial dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dengan uji t. Beta kepemilikan institusional (kepinst) sebesar 0.007281 yang menandakan bahwa kepemilikan institusional (kepinst) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Nilai signifikan sebesar $0.3332 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.975368 $< t_{tabel}$ sebesar 1.9990 yang berarti kepemilikan institusional (kepinst) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu) secara parsial. Untuk uji signifikan regresi parsial dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dengan uji t. Beta *dept to equity ratio*

(DER) sebesar -0.162996 yang menandakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Nilai signifikan sebesar $0.0000 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-5.051495 < t_{tabel}$ sebesar 1.9990 yang berarti *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu) secara parsial.

Pembahasan

Hasil pengujian dari hipotesis pertama, Nilai Beta komisaris independen (komind) sebesar 0.615116 yang menandakan bahwa komisaris independen (komind) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Nilai signifikan sebesar $0.0888 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1.729167 < t_{tabel}$ sebesar 1.9990 yang berarti komisaris independen (komind) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Emilia Susanti (2012), dan Adil Ridlo Fadillah (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Elisetiawati dan Budi Artinah (2014), dan Wisma Tytus Harimukti (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut terjadi karena disetiap perusahaan jumlah anggota dewan komisaris berbeda-beda dan kepentingan setiap anggota dewan komisaris pun berbeda-beda. Komisaris independen mempunyai tujuan untuk memberikan keseimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan, khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham kecil atau minoritas dan pihak-pihak yang terkait didalam perusahaan tersebut. Dalam hal demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen di dalam perusahaan maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan ter-

dapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan salah satunya adalah komisaris independen.

Fama dan Jansen (1983) dalam Arief & Bambang (2007) memberikan pernyataan bahwa *non-executive* direktor (komisaris independen) berfungsi dan dapat bertindak sebagai penengah jika terjadi perselisihan diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen didalam perusahaan. Komisaris independen diwajibkan memiliki peranan yang cukup aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan. Komisaris independen diperlukan para dewan untuk memantau dan mengawasi tindakan dewan komisaris karena perilaku oportunistik mereka (Jansen & Meckling, 1976) Mance (1986) dalam Arifin (2005) menemukan bahwa pengawasan dewan komisaris terhadap manajemen pada umumnya tidak efektif. Ini terjadi karena proses pemilihan dewan komisaris yang masih kurang *independent* dan demokratis dimana kandidat dewan komisaris biasanya dipilih oleh manajemen sehingga setelah terpilih tidak berani memberikan kritik terhadap manajemen dalam perusahaan yang dimaksud.

Hasil pengujian hipotesis kedua, Nilai Beta kepemilikan institusional (kepinst) sebesar 0.007281 yang menandakan bahwa kepemilikan institusional (kepinst) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Nilai signifikan sebesar $0.3332 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0.975368 < t_{tabel}$ sebesar 1.9990 yang berarti kepemilikan institusional (kepinst) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eva Elisetiawati dan Budi Artinah (2014), Adil Ridlo Fadillah (2015), dan Laurensia Chintia Dewi (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emilia Susanti (2012), dan Wisma Tytus Harimukti (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Institusi dapat dijadikan

alat monitoring terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat perusahaan karena institusi dianggap lebih mempunyai pengalaman dalam menjalankan operasional perusahaan dari pada para investor publik lainnya (Handayani, 2007). Kepemilikan institusional yang tinggi memungkinkan dikendalikannya perilaku manajer agar tidak berusaha memaksimalkan dirinya sendiri karena kepemilikan ini mewakili serta sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung/melarang tindakan/keputusan manajemen, sehingga manajer akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kata lain semakin tingginya kepemilikan institusional akan mengurangi nilai dari *agency cost*. Kepemilikan institusional, pada dasarnya dapat bertindak sebagai pihak yang memantau kegiatan didalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004). Begitu pula menurut Wening (2009) semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut Xu abd Wabg, *et al.* dan Bjuggren *et al.*, (dalam tarjo, 2008) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Dalam hal ini berarti menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memberikan motivasi bagi para manajer dalam peningkatan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, Nilai Beta *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0.162996 yang menandakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Nilai signifikan sebesar $0.0000 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar -5.051495 $< t_{tabel}$ sebesar 1.9990 yang berarti *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Eva Elisetiawati dan Budi Artinah (2014), Emilia Susanti (2012), dan Wisma Tytus Harimukti (2016) yang menyatakan

bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadwal pembayaran pokok dan atau bunga hutang pada tanggal yang telah ditetapkan tidak akan mencegah manajemen untuk *overinvestment* dalam menggunakan *free cash flow*. Pembelian kembali saham yang beredar tidak akan dapat dilakukan apabila perusahaan memperoleh sumber dana yang cukup dari berhutang. Kondisi ini dapat tidak menjadi insentif bagi manajer, walaupun mereka juga memiliki saham perusahaan. Menurut Bringham (2001) penggunaan hutang pada level tertentu dapat menggunakan biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang merupakan pengurangan atas pajak perusahaan, serta dapat meningkatkan harga saham, dimana pada akhirnya hal ini akan menguntungkan manajemen, investor, kreditor dan perusahaan. Kebijakan terhadap hutang pada tingkat tertentu merupakan suatu praktek untuk memaksimalkan *utility* dan nilai pasar terhadap perusahaan, dalam hal ini juga merupakan salah satu dari bagian praktik manajemen laba. Hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik antara pihak keagenan antara pemegang saham (*shareholders*) dengan kreditor (*debtholders*) sehingga memunculkan biaya keagenan hutang. Hutang yang terlalu besar meningkatkan keinginan *shareholders* untuk memilih proyek-proyek yang lebih berisiko dengan harapan akan memperoleh *return* yang lebih tinggi. Dilihat dari sudut pandang lain apabila proyek berhasil maka *return* akan meningkat, dan *debtholders* hanya menerima sebesar tingkat bunga, dan sisanya dinikmati oleh *shareholders*. Sebaliknya jika proyek tersebut gagal atau tidak berhasil maka mereka dapat mengalihkan penggunaan risiko pada pihak kreditor. Disisi lain penggunaan hutang yang semakin besar dalam struktur modal perusahaan akan menyebabkan biaya bunga semakin besar, sehingga keuntungan perlembar saham yang menjadi hak pemegang saham juga semakin besar, karena adanya penghematan pajak penghasilan badan (Sartono, 2001).

Hasil pengujian hipotesis keempat, untuk uji signifikan regresi berganda dapat dilihat dari data dari hasil pengujian signifikan dan uji F. Hasilnya dapat dilihat pada tabel bahwa nilai $F_0 = 9.392946$

dengan nilai signifikan sebesar $0.000034 < 0.05$ yang berarti komisaris independen (komind), kepemilikan institusional (kepinst) dan *dept to equity ratio* (DER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti komisaris independen (komind), kepemilikan institusional (kepinst) dan *dept to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu) secara simultan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eva Elisetiawati dan Budi Artinah (2014), Emilia Susanti (2012), Adil Ridlo Fadillah (2015), dan Wisman Tyus Harimukti (2016).

SIMPULAN

Nilai Beta komisaris independen (komind) sebesar 0.615116 yang menandakan bahwa komisaris independen (komind) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Nilai signifikan sebesar $0.0888 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1.729167 < t_{tabel}$ sebesar 1.9990 yang berarti komisaris independen (komind) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu).

Nilai Beta kepemilikan institusional (kepinst) sebesar 0.007281 yang menandakan bahwa kepemilikan institusional (kepinst) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Nilai signifikan sebesar $0.3332 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0.975368 < t_{tabel}$ sebesar 1.9990 yang berarti kepemilikan institusional (kepinst) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu).

Nilai Beta *dept to equity ratio* (DER) sebesar -0.162996 yang menandakan bahwa *dept to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Nilai signifikan sebesar $0.0000 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-5.051495 < t_{tabel}$ sebesar 1.9990 yang berarti *dept to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu).

Untuk uji signifikan regresi berganda dapat dilihat dari data dari hasil pengujian signifikan dan uji F. Hasilnya dapat dilihat pada tabel bah-

wa nilai $F_o = 9.392946$ dengan nilai signifikan sebesar $0.000034 < 0.05$ yang berarti komisaris independen (komind), kepemilikan institusional (kepinst) dan *dept to equity ratio* (DER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu). Berdasarkan hasil diatas maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti komisaris independen (komind), kepemilikan institusional (kepinst) dan *dept to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (knrkeu) secara simultan.

PENGHARGAAN

Penulis menyadari keberhasilan dalam menyelesaikan penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, do'a dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, dan pengorbanan memberikan bantuannya sampai dengan selesainya penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Reschiwati, S.E., MM., Ak., CA dan Bpk. Dr. Wawan Subawan, Ak., MM selaku pembimbing penelitian yang telah banyak memberikan dukungan, masukan dan koreksi dalam proses penyelesaian ini.
2. Bapak Dr. J. Sumarno, SE., MM., Ak selaku pembina penelitian.
3. Bapak Drs. H. Darsono selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya, Bapak Dr. H. Dayat Hidayat, M.M. selaku Rektor Universitas Pamulang, Bapak Dr. H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., CSRA., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang dan Ibu Effriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA. selaku Kepala Program Studi Akuntansi S1 yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Untuk kedua orang tua penulis (Alm. Bpk. M. Solihin dan Ibu C. Monirah) yang penulis kasihi dan sayangi sepenuh hati, serta kakak-kakak (Cie'Tinny, Cie'Khinta, Cie'Mei, Cie'Nitta, Alm. Ko'Joko dan Cie'Laura) yang selalu mendoakan dan mendukung baik secara moral maupun materil selama proses penyelesaian penelitian ini.

5. Untuk seseorang yang teristimewa dalam hidup penulis (Sdr. Damar Kurniawan), yang selalu menemani dan memberikan semangat yang tiada henti hingga selesainya penelitian ini.
6. Semua kerabat, sahabat, serta pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik dan selalu diberi keberkahan hidup, dan selalu dalam lindungan-Nya. Atas segala hal yang telah dilakukan penulis dalam penyelesaian penelitian ini, tentunya terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis meminta maaf kepada pihak-pihak yang merasa dirugikan.

Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi seluruh khsanah pembaca dan masyarakat lainnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. S. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Agency Cost pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi S1 FE-UMS*, Tidak Dipublikasi.
- Arief, dkk. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Diakses dari <http://docplayer.info/165198422-Bab-v-penutup-corporate-governance-ukuran-perusahaan-dan-financial-leverage-terhadap.html>.
- Arifin, Z. (2005). Hubungan antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 1 No. 10. Juli, hal. 39-55. Diakses dari <https://journal.uui.ac.id/>.
- Bambang, R. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Bodroastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Financial Distress, *working paper STIE Widya Manggala Semarang*.
- Brigham, E. F dan Houston. (2008). *Manajemen Keuangan Edisi Delapan, buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, S., & Zhang. (2006). After Enron Auditor Conservatism and Ex- Anderse Clients. *The Accounting Review*, 49-82. Diakses dari <https://aaapubs.org/doi/pdf/>.
- Dermawati, D. et al. (2004). *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar*. Diakses dari <http://scholar.google.co.id/>.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International Journal of Social Science and Business*, Vol 3 No 4. Diakses dari <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/neraca/article/view/3843>.
- Dewi, L. C. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana*. Diakses dari <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/kinerja/article/view/518>.
- Elisetiawati, E, dkk. (2014). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Diakses dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/download/>.
- Fadillah, R. A. (2015). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal. Universitas Siliwangi*. Diakses dari <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/294>.
- Faizal. (2004). Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Diakses dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAROE/article/view>.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8)*, Semarang: Universitas Diponegoro.

- negoro.
- Iskarisma, E. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio dan Umur Perusahaan Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015*.
- Isnanta, R. (2008). *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Noor, H. F. (2009). *Investasi Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT. Indeks.
- Oktodella, D. (2011). *Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas laporan Keuangan*. Universitas Diponegoro Semarang. Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/28639/1/JURNAL.pdf>.
- Pranata, Y. (2007). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/>.
- Ramdiani Nyoman, N,dkk. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan pada Harga Saham Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Diakses dari <https://docplayer.info/39618459-Corporate-governance-dan-kinerja-keuangan-studikasus-pada-perusahaan-perbankan-yang-terdaftar-di-bei-periode.html>.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Subagia, A. (2009). *Telaah terhadap Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/657>.
- Sucipto. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universtas Sumatera Utara. Medan. Diakses dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/1078>.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suranti, E. (2011). *Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/>.
- Suratman, A. (2010). *Good Corporate Governance: Konsep dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Trintamas.
- Susanti, E. (2012). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Diakses dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/2309>.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institutional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak. Diakses dari <http://pdeb.fe.ui.ac.id/?p=6535>.
- Tjeger, I N.. (2003). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta. Prenhalindo.
- Tunggal, H. S. (2013). *Internal Audit dan Corporate Governance*. Jakarta: Harverindo.
- Ujiyantho, A. M. dan B.A. Pramuka. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar. Diakses dari <http://pdeb.fe.ui.ac.id/?p=7112>.
- Wardhani, R. (2006). *Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financilly Distressed Firms)*.
- Wening, K. (2009). *Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (289 - 303)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>



Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Desi Jelanti

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
d_jelanti@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan makanan dan minuman dengan periode pengamatan 2012 sampai 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik sampel yang dipakai yaitu *purposive sampling* diperoleh sampel 25 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel menggunakan aplikasi Eviews 8. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linear berganda untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil yang diteliti: Rasio Profitabilitas didapat dengan nilai probabilitas sebesar $0.7395 > 0.05$, dan *Free Cash Flow* didapat dengan nilai $0.3156 > 0.05$ berdasarkan hasil tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima maka profitabilitas dan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan *Leverage* didapat dengan nilai $0.0003 < 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* diperoleh dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$ maka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci : Rasio profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Manajemen Laba

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability ratios, *free cash flow*, and *leverage* on management profit and loss (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016). The population in the study was 30 food companies and with the observation period from 2012 to 2017. The data used in this study were secondary and the sample technique used was *purposive sampling*, with a sample of 25 food and beverage companies that met the criteria for the sample. The model used in this research is panel regression using the Eviews 8 application. The analytical method used is multiple linear analysis to examine the effect of profitability ratios, *free cash flow* and *leverage* on earnings management. Based on the results of the study: Profitability Ratios obtained with a probability value of $0.7395 > 0.05$, and *Free Cash Flow* obtained with a value of $0.3156 > 0.05$ based on these results then H_1 is rejected and H_0 is accepted then profitability and *free cash flow* have no effect on Profit management. While *Leverage* is obtained with a value of $0.0003 < 0.05$, then H_1 is rejected and H_0 is accepted. *Leverage* is valued positively significantly towards earnings management. Profitability, *free cash flow*, and *leverage* are obtained with a probability value of $0.000000 < 0.05$, so together they have a significant effect on earnings management.

Keywords : Profitability Ratios, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profit Management

PENDAHULUAN

Di dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1, dikatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditur dan pengguna lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis, yang rasional. Informasi tersebut harus dapat dipahami oleh mereka yang memiliki wawasan bisnis dan ekonomi supaya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan cepat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, maka penyajian laporan keuangan dalam laporan tahunan harus disertai pengungkapan yang penuh artinya memberikan informasi secara lengkap dan terbuka sehingga tidak menyesatkan orang yang membacanya. Hasil laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang menyediakan informasi yang bermanfaat untuk setiap penggunaan agar mendapatkan hasil keputusan. Sehingga, laporan keuangan yang dibuat dengan mencapai kebutuhan dari setiap pengguna terutama yang berkaitan dengan validitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Tetapi pada prakteknya laporan keuangan biasanya disalah gunakan oleh pihak manajemen dengan melancarkan praktik manajemen laba terhadap laporan keuangan tersebut. Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan (Aryani, 2011). Laporan keuangan adalah objek dalam praktik manajemen laba, sebab mencerminkan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dilihat dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Tuntutan perusahaan untuk mencapai target laba yang ditentukan dapat menjadi motivasi untuk menentukan manajemen laba, alasan lain melakukan manajemen laba adalah adanya harga saham yang dipengauhi oleh laba, resiko,

dan spekulasi perusahaan. Pemegang saham (*principal*) mengharapkan manajemen dapat menjamin kepentingan mereka dan dengan adanya peningkatan laba sebagai indikasi adanya pengambilan modal yang ditanamkan, sementara manajemen menginginkan penilaian kinerja yang baik ditunjukkan dengan memperoleh laba yang terus meningkat sehingga dapat meningkatkan insentif manajemen. hal yang bisa dilakukan manajemen untuk mempengaruhi nilai laba perusahaan yang dikelolanya, yaitu melakukan manajemen laba (*earnings management*). Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang sering diteliti kaitannya dengan manajemen laba. Jika perusahaan memiliki Rasio Profitabilitas yang baik, perusahaan mempunyai peluang untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Solihin, 2009). Fahmi (2011) menyatakan bahwa investor yang berkompeten akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan Profitabilitas, karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kemampuan keuntungan yang didapat dalam hubungannya dengan hasil pemaskan maupun investasi (Kasmir,2010:80). Rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah rasio ROE (*return on quity*). Menurut Prasetya dan Rahardjo (2013) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow dan Leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2012-2017).

METODE

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2011:147) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan

jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun metode analisis data dan pengujian hipotesis yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi apa adanya berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi, dengan tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk melihat deskriptif nilai variabel dari beberapa variabel dapat dilihat dari nilai mean, median atau standar deviasinya.

a. Nilai Rata-rata (*Mean*)

Mean adalah nilai rata-rata yang didapat dari gabungan kelompok data dibagi dengan banyaknya data. *Mean* juga merupakan suatu nilai pusat (kesimbangan) untuk suatu variabel, tetapi *mean* tidak dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Simpangan Baku (Standar Deviasi).

2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan deret waktu (*time series*) yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu.

3. Metode Analisis Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan anatara lain:

a. Metode *Common Effect* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Pooled Least Square model adalah metode estimasi model regresi data panel yang paling sederhana dengan asumsi *intercept* dan *koefisien slope* yang konstan antar waktu dan *cross section* (*common effect*).

Kelemahan *Pooled Least Square Model* ini adalah dugaan parameter β akan biasa karena tidak dapat membedakan observasi yang berbeda pada periode yang sama serta tidak dapat membedakan observasi yang sama pada periode yang berbeda.

b. Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Teknik model *Fixed Effect* yaitu teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time in variant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Salah satu cara paling sederhana untuk mengetahui perbedaan adalah dengan mengasumsikan bahwa *intersept* adalah berbeda antar perusahaan sedangkan *slope*-nya tetap sama antar perusahaan.

c. Metode *Random Effect Model* (REM)

Random effect model merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien *slope* dan *intercept* berbeda antar individu dan antar waktu (*random effect*). Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam *fixed effect* model bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. "Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan metode *Random Effect*.

Pemilihan Model Estimasi Data

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk memilih apakah model digunakan *pooled least square model* atau *fixed effect model*.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *common effect*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji *Chow-Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi dengan *fixed effect*.
- 2) Uji dengan menggunakan *Chow-test*.
- 3) Melihat nilai *probability F* dan *chi-square* dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect* (CE).

H_1 : *Fixed Effect* (FE).

- a) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*. Dengan kata lain H_0 tidak dapat ditolak.
- b) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*. Dengan kata lain H_0 ditolak.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan antara *fixed effect* ataukah *random effect*. Uji ini dikembangkan oleh Hausman dengan didasarkan pada ide bahwa LSDV di dalam model *fixed effect* dan GLS adalah efisien sedangkan model OLS adalah tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam

Hausman-Test adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi dengan *Random Effect*.
- 2) Uji dengan menggunakan *Hausman-Test*.
- 3) Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square* dengan hipotesis :

H_0 : *Fixed Effect* (FE).

H_1 : *Random Effect* (RE).

- a) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*. Dengan kata lain, H_0 ditolak.
- b) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*. Dengan kata lain, H_0 tidak dapat ditolak.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dinamakan juga uji signifikansi *random effect* yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Menurut Widarjono (2007: 260) dalam Iqbal (2015 yang diakses Juli 2017), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen.

Hipotesis uji *lagrange multiplier* dalam penelitian ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model*.

H_1 : *Random Effect Model*.

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai Breusch-Pagan dengan $\alpha = 0,05$. Perbandingan dipakai apabila hasil Breusch-Pagan lebih besar ($>$) nilai α , maka H_0 diterima yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*. Begitupun sebaliknya, apabila hasil Breusch-Pagan lebih kecil ($<$) nilai α , maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *random effect model*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012). Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Uji K-S dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan:

1. Nilai Signifikan < 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada data residual terdistribusi tidak normal.
2. Nilai Signifikan > 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal

Selain uji K-S, normal tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat plot grafik histogram, hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal (Ghozali, 2012).

Uji normalitas regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Eviews. Dalam Eviews, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jerque-Bera* (JB-test). Untuk mengambil keputusan, fokus pada *Jerque-Bera* dan *Probability*.

Dalam Ghozali (2013:165) Uji JB-test adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Pertama hitung nilai Skewness dan Kurtosis untuk Residual, kemudian lakukan uji JB dengan rumus seperti dibawah ini:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right]$$

Dimana:

- n = besarnya sampel
- S = koefisien skewness
- K = koefisien Kurtosis.

Nilai JB statistik mengikuti distribusi

Chi-square dengan 2 df. Nilai JB selanjutnya dapat dihitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali: 2013). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Salah satu asumsi dalam regresi berganda adalah distribusi residual/error sama (homoskedastisitas) dan independen atau tidak saling berhubungan dengan residual pengamatan lain dalam model. Asumsi ini didukung oleh nilai rata-rata error adalah 0, dan keragaman yang konstan. Ketika eror tidak memiliki keragaman yang konstan maka persamaan mengandung masalah heterokedastisitas atau:

$$\text{Var}(e_i) = \sigma_t^2 \text{ (heterokedastisitas)}$$

Asumsi homoskesatisitas diberikan oleh persamaan berikut:

$$\text{Var}(e | X_1, X_2, \dots, X_n) = \sigma^2$$

Pada penerapannya *error* sulit memiliki keragaman yang konstan, hal ini sering terjadi pada data silang (*cross section*) dibanding data runtun waktu (*time series*).

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013), ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, yaitu, metode grafik dan metode uji statistik (uji formal). Metode grafik relatif lebih mudah dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plots. Selain itu, interpretasi setiap orang dengan melihat po-

la grafik bisa berbeda-beda. Oleh sebab itu, diperlukan uji statistik formal yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, antara lain: 1) uji *glejser*, 2) uji *white*, 3) uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, 4) uji *Harvey*, dan 5) uji *Park*. *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$|U_i| = a + \beta X_i + u_i$$

Jika koefisien variabel independen X_i (yaitu β) signifikan secara statistik, yakni $\leq 0,05$ maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas dalam model. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel independen, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2012). Untuk menguji Multikolinearitas, amak dapat dilakukan dengan pengujian dengan menggunakan uji *Variance inflation Factor* (VIP) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mempunyai angka *Tolerance* mendekati $> 0,10$.
2. Apabila memiliki nilai *VIP (Variance Inflation Factor)* < 10 .
3. Jika kedua kriteria diatas terpenuhi, maka bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki masalah Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2012).

d. Uji Autokorelasi

Uji ini diperuntukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi anatra kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu

interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsir terlalu rendah. Uji autokorelasi dilakukan dengan *Run test* untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

Cara mendeteksi autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai jenis analisis, yaitu antara lain: Uji *Durbin Watson*, Uji *Breusch Godfrey*, Uji *Durbin Watson h*, *The Engle's ARCH test*.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokoelasi satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *interpect* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi dalam variabel bebas (Ghazali 2014:90). Uji *Durbin-Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin-Watson* yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai *Durbin-Watson* Tabel dan *Durbin Upper* (DU). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ atau $(4 - DW) > DU$.

5. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Korelasi Suatu Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statitik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 tidak dapat ditolak. (Ghozali, 2013).

b. Korelasi Ganda (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol adalah *joint hypothesis* bahwa $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ secara simultan sama dengan nol. (Ghozali,

2013:61).

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots \dots \dots \beta_k = 0$$

Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah (Y) *fraud* secara linier berhubungan dengan kedua (X₁) asimetri informasi dan (X₂) *financial stability*. *Joint hypothesis* dapat diuji dengan teknik analisis *variance ANOVA* (Ghozali, 2013:61).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Kesimpulan dari uji pemilihan model seperti yang dijabarkan model analisis regresi yang paling cocok untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai $F_{hitung} > f_{tabel}$ (4.642881 > 2.43) dan signifikansi 0.05 probabilitas sebesar 0.000000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi rasio profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* dengan kata lain H₁ diterima dan menolak H₀. Kesimpulan hasil *output*-nya adalah ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data melalui *software Eviews 8*, diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | MAN_LABA | PROFIT | FCF | LEV |
|--------------|----------|-----------|-----------|-----------|
| Mean | 0.384100 | 34.29987 | 0.584682 | 0.992325 |
| Median | 0.392252 | 20.77367 | 0.611519 | 0.950854 |
| Maximum | 2.029544 | 247.3863 | 2.419943 | 3.395605 |
| Minimum | 0.006701 | -111.5639 | -2.983871 | -0.369239 |
| Std. Dev. | 0.257044 | 49.86771 | 0.564780 | 0.513870 |
| Skewness | 2.522408 | 2.010823 | -1.330693 | 0.729924 |
| Kurtosis | 15.88843 | 9.123197 | 13.21418 | 5.571384 |
| Jarque-Bera | 1197.262 | 335.4198 | 696.3284 | 54.64481 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 57.61503 | 5144.981 | 87.70237 | 148.8488 |
| Sum Sq. Dev. | 9.844645 | 370531.5 | 47.52746 | 39.34532 |

| | | | | |
|---|-----|-----|-----|-----|
| Observations | 150 | 150 | 150 | 150 |
| Sumber: Data Diolah Penulis menggunakan e-views 8, 2018 | | | | |

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, menunjukkan bahwa banyak jumlah sampel penelitian (*observations*) yaitu sebesar 150 perusahaan. Jumlah tersebut merupakan total sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama 6 tahun selama pendekatan pada penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2017 dimana setiap tahunnya terdapat 25 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

Dari total pengamatan variabel profitabilitas (X₁) memiliki nilai rata-rata mean sebesar, 34.29987 nilai median sebesar 20.77367, nilai maksimum sebesar 247.3863, nilai minimum sebesar -111.5639, nilai standar deviasi sebesar 49.86771, nilai *skwness* sebesar 2.010823, nilai kurtosis sebesar 9.123197, *Jarque-Bare* memiliki nilai 1197.262, nilai *probability* sebesar 0.000000, nilai sum sebesar 5144.981, dan niai sum q. Dev sebesar 370531.5.

Variabel *Free Cash Flow* (X₂) memiliki nilai mean sebesar, 0.584682, nilai median sebesar 0.611519, nilai maksimum sebesar, 2.419943 nilai minimum sebesar, -2.983871 nilai standar deviasi sebesar 0.564780, nilai *skwness* sebesar -1.330693, nilai kurtosis sebesar 13.21481, *Jarque-Bare* memiliki nilai 696.3284, nilai *probability* sebesar 0.000000, nilai sum sebesar 73.99300, dan nilai sum q. Dev sebesar 47.52746.

Variabel *Leverage* (X₃) memiliki nilai mean sebesar, 0.992325 nilai median sebesar 0.950854, nilai maksimum sebesar 0.006701, nilai minimum sebesar 3.395605, nilai standar deviasi sebesar -0.369239, nilai *skwness* sebesar 0.153870, nilai kurtosis sebesar 5.571384, *Jarque-Bare* memiliki nilai 54.64481, nilai *probability* sebesar 0.000000, nilai sum sebesar 148.8488, dan niai sum q. Dev sebesar 39.34532.

Variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai *mean* sebesar, 0.384100, nilai median sebesar 0.392252, nilai maksimum sebesar 2.029544, nilai minimum sebesar 0.006701, nilai standar deviasi sebesar 0.257044, nilai *skwness* sebesar 2.522408, nilai kurtosis sebesar, 15.88843 *Jarque-Bare*

memiliki nilai 1197.262, nilai *probability* sebesar 0.000000, nilai sum sebesar 57.61503, dan nilai sum q. Dev sebesar 9.844645.

1. Pemilihan Model Estimasi

Didalam menganalisis data panel, terdapat tiga model regresi berganda yang perlu dipilih yang paling cocok dengan data yang diteliti, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pertama-tama penulis melakukan uji chow, untuk memilih antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* mana yang lebih sesuai dijadikan model penelitian

a. Uji F Restricted (Uji Chow)

Tabel 2. Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. | |
| Cross-section F | 4.471940 | (24,122) | 0.0000 | |
| Cross-section Chi-square | 94.668895 | 24 | 0.0000 | |
| Cross-section fixed effects test equation: | | | | |
| Dependent Variable: MAN_LABA | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 10/13/18 Time: 22:22 | | | | |
| Sample: 2012 2017 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 25 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 150 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.206228 | 0.067645 | 3.048653 | 0.0027 |
| PROFIT | -0.000303 | 0.000407 | -0.745913 | 0.4569 |
| FCF | 0.031157 | 0.042287 | 0.736793 | 0.4624 |
| LEV | 0.171380 | 0.046469 | 3.688008 | 0.0003 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.103821 | Mean dependent var | 0.384100 | |
| Adjusted R-squared | 0.085406 | S.D. dependent var | 0.257044 | |
| S.E. of regression | 0.245822 | Akaike info criterion | 0.057888 | |
| Sum squared resid | 8.822566 | Schwarz criterion | 0.138171 | |
| Log likelihood | -0.341589 | Hannan-Quinn criter. | 0.090505 | |
| F-statistic | 5.637951 | Durbin-Watson stat | 0.827715 | |
| Prob(F-statistic) | 0.001103 | | | |

Berdasarkan uji *chow* pada tabel di atas dapat diketahui probabilitas *cross-section chi-square* menunjukkan nilai sebesar 0,0000, nilai tersebut kurang dari

α (0,05) maka dapat disimpulkan hasil dari uji *chow* memilih *Fixed Effect Model*. Selanjutnya saat *Fixed Effect Model* yang terpilih, penulis melakukan uji hausman untuk menguji antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* mana yang lebih tepat untuk dijadikan model penelitian.

b. Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | | |
|--|-------------------|-----------------------|-------------|--------|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test cross-section random effects | | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. | |
| Cross-section random | 0.673045 | 3 | 0.8795 | |
| Cross-section random effects test comparisons: | | | | |
| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
| PROFIT | -0.000074 | -0.000132 | 0.000000 | 0.7026 |
| FCF | 0.055766 | 0.043510 | 0.000571 | 0.6081 |
| LEV | 0.148893 | 0.158919 | 0.000311 | 0.5694 |
| Cross-section random effects test equation: | | | | |
| Dependent Variable: MAN_LABA | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 10/13/18 Time: 22:25 | | | | |
| Sample: 2012 2017 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 25 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 150 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.206287 | 0.060528 | 3.408142 | 0.0009 |
| PROFIT | -7.41E-05 | 0.000426 | -0.173976 | 0.8622 |
| FCF | 0.055766 | 0.049377 | 1.129382 | 0.2610 |
| LEV | 0.148893 | 0.046827 | 3.179635 | 0.0019 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.523239 | Mean dependent var | 0.384100 | |
| Adjusted R-squared | 0.417727 | S.D. dependent var | 0.257044 | |
| S.E. of regression | 0.196142 | Akaike info criterion | -0.253238 | |
| Sum squared resid | 4.693539 | Schwarz criterion | 0.308747 | |
| Log likelihood | 46.99286 | Hannan-Quinn criter. | -0.024921 | |
| F-statistic | 4.959024 | Durbin-Watson stat | 1.522981 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai probabilitas *cross-section random* 0.8795, nilai tersebut lebih besar dari α (0,05) maka dapat disimpulkan hasil dari uji hausman memilih *Random Effect*

Model. Selanjutnya saat *Random Effect Model* yang terpilih, penulis melakukan uji *lagrange multiplier* untuk menguji antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* mana yang lebih tepat dipakai untuk penelitian ini.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 10/13/18 Time: 22:10
Sample: 2012 2017
Total panel observations: 150
Probability in ()

| Null (no rand. effect) Alternative | Cross-section One-sided | Period One-sided | Both |
|---------------------------------------|----------------------------|----------------------|----------------------|
| Breusch-Pagan | 47.65382 (0.0000) | 0.673893 (0.4117) | 48.32771 (0.0000) |
| Honda | 6.903174 (0.0000) | 0.820910 (0.2058) | 5.461752 (0.0000) |
| King-Wu | 6.903174 (0.0000) | 0.820910 (0.2058) | 3.613183 (0.0002) |
| GHM | -- | -- | 48.32771 (0.0000) |

Sumber : Data diolah penulis menggunakan e- views 8

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai *Breusch-Pagan* 0,0000, nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05) maka dapat disimpulkan hasil dari uji *Lagrange Multiplier* memilih *Random Effect Model*. Kesimpulan atas uji pemilihan model dapat dilihat dalam tabel 4.

d. Kesimpulan Pemilihan Model Estimasi

Tabel 5. Kesimpulan Uji Pemilihan Model

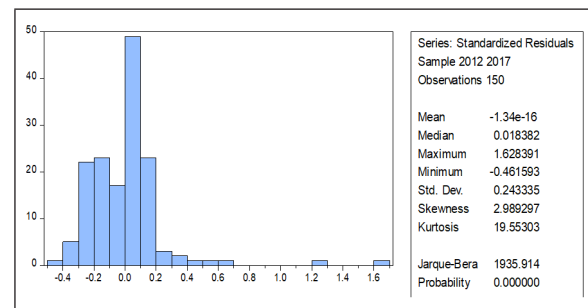
| Jenis Uji | Perbandingan Model | Model Terpilih |
|-------------------------|--------------------|----------------|
| Uji Chow | CEM vs FEM | FEM |
| Uji Hausman | REM vs FEM | REM |
| Uji Lagrange Multiplier | CEM vs REM | REM |

Sumber: Diolah penulis

Kesimpulan dari uji pemilihan model seperti yang dijabarkan pada tabel 5, model analisis regresi yang paling cocok untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Kurva Histogram

Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

Dilihat dari gambar grafik diatas terlihat bahwa nilai *probability* 0.000000 dari hasil tersebut dapat diartikan lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0.05 yang berarti bahwa data residul berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.211429 | Prob. F(9,140) | 0.9924 |
| Obs*R-squared | 2.011440 | Prob. Chi-Square(9) | 0.9913 |
| Scaled explained SS | 17.67727 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0391 |

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 10/13/18 Time: 22:37
Sample: 1 150
Included observations: 150

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.061730 | 0.236108 | -0.261447 | 0.7941 |
| PROFIT^2 | -2.18E-06 | 4.73E-06 | -0.460759 | 0.6457 |
| PROFIT*FCF | -0.000594 | 0.001677 | -0.354098 | 0.7238 |
| PROFIT*LEV | -0.000362 | 0.001552 | -0.233379 | 0.8158 |
| PROFIT | 0.000866 | 0.002890 | 0.299528 | 0.7650 |
| FCF^2 | 0.022273 | 0.046068 | 0.483485 | 0.6295 |
| FCF*LEV | 0.011155 | 0.072898 | 0.153019 | 0.8786 |
| FCF | 0.066541 | 0.080121 | 0.830509 | 0.4077 |
| LEV^2 | -0.006289 | 0.070769 | -0.088872 | 0.9293 |
| LEV | 0.073922 | 0.257454 | 0.287126 | 0.7744 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.013410 | Mean dependent var | 0.058817 |
| Adjusted R-squared | -0.050014 | S.D. dependent var | 0.254193 |
| S.E. of regression | 0.260472 | Akaike info criterion | 0.211698 |
| Sum squared resid | 9.498395 | Schwarz criterion | 0.412407 |
| Log likelihood | -5.877342 | Hannan-Quinn criter. | 0.293240 |
| F-statistic | 0.211429 | Durbin-Watson stat | 2.049191 |
| Prob(F-statistic) | 0.992426 | | |

Dalam uji *white*, hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada heterokedastisitas

H_a : Ada Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai Obs*R-squared mempunyai nilai probabilitas Chi-square sebesar $p=0,99130$ yang mana p -value tersebut lebih dari ($>$) 0.05 , Dengan demikian maka hipotesis tidak teradi masalah heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

| Variance Inflation Factors Date: 10/13/18 Time: 22:39 Sample: 1 150 Included observations: 150 | | | |
|---|----------------------|----------------|--------------|
| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C | 0.004576 | 11.35866 | NA |
| PROFIT | 1.66E-07 | 1.498242 | 1.014885 |
| FCF | 0.001788 | 2.923891 | 1.406451 |
| LEV | 0.002159 | 6.684273 | 1.406001 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF untuk variabel Profit, FCF dan LEV seluruhnya dibawah 10 dan diatas 0,10 yaitu 1.014885, 1.406451, 1.406001 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) dan ruang (*cross section*). Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Durbin-Waston* (DW).

Tabel 8. Uji Autokorelasi

| Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects | | | | |
|---|-------------------|--------------|------------|--------|
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. | |
| Cross-section random | 0.673045 | 3 | 0.8795 | |
| Cross-section random effects test comparisons: | | | | |
| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
| PROFIT | -0.000074 | -0.000132 | 0.000000 | 0.7026 |
| FCF | 0.055766 | 0.043510 | 0.000571 | 0.6081 |
| LEV | 0.148893 | 0.158919 | 0.000311 | 0.5694 |

| Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: MAN_LABA Method: Panel Least Squares Date: 10/13/18 Time: 22:25 Sample: 2012 2017 Periods included: 6 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations: 150 | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.206287 | 0.060528 | 3.408142 | 0.0009 |
| PROFIT | -7.41E-05 | 0.000426 | -0.173976 | 0.8622 |
| FCF | 0.055766 | 0.049377 | 1.129382 | 0.2610 |
| LEV | 0.148893 | 0.046827 | 3.179635 | 0.0019 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.523239 | Mean dependent var | 0.384100 | |
| Adjusted R-squared | 0.417727 | S.D. dependent var | 0.257044 | |
| S.E. of regression | 0.196142 | Akaike info criterion | -0.253238 | |
| Sum squared resid | 4.693539 | Schwarz criterion | 0.308747 | |
| Log likelihood | 46.99286 | Hannan-Quinn criter. | -0.024921 | |
| F-statistic | 4.959024 | Durbin-Watson stat | 1.522981 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Dari tabel di atas Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Durbin-Waston* (DW). Dapat dilihat bahwa Nilai *Durbin Waston* stat 1.522981 dan Nilai DU diperoleh 1.77406. Karena nilai $DW < DU$ ($1.522981 > 1.77406$), Maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi pada data tersebut.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Hasil Analisis Regresi Berganda Model Random Effect Dependent Variable: MAN_LABA Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 10/13/18 Time: 22:24 Sample: 2012 2017 Periods included: 6 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations: 150 Swamy and Arora estimator of component variances | | | | |
|---|-------------|------------|-------------|--------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.205503 | 0.067155 | 3.060156 | 0.0026 |
| PROFIT | -0.000132 | 0.000398 | -0.333124 | 0.7395 |
| FCF | 0.043510 | 0.043208 | 1.007008 | 0.3156 |
| LEV | 0.158919 | 0.043385 | 3.663036 | 0.0003 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.160615 | 0.4014 |
| Idiosyncratic random | | | 0.196142 | 0.5986 |

| Weighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.087093 | Mean dependent var | 0.171376 |
| Adjusted R-squared | 0.068335 | S.D. dependent var | 0.201582 |
| S.E. of regression | 0.194573 | Sum squared resid | 5.527336 |
| F-statistic | 4.642881 | Durbin-Watson stat | 1.304008 |
| Prob(F-statistic) | 0.003940 | | -0.024921 |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.100272 | Mean dependent var | 0.384100 |
| Sum squared resid | 8.857499 | Durbin-Watson stat | 0.813739 |

Sumber: Diolah penulis menggunakan e-views

a. Uji Signifikansi ANOVA (F test)

Berdasarkan tabel *output* 4.12, diperoleh nilai F Statistic > f_{tabel} (4.642881 > 2.43) dan signifikansi 0.05 probabilitas sebesar 0.000000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi rasio profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* dengan kata lain H_1 diterima dan menolak H_0 . Kesimpulan hasil *outputnya* adalah ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

b. Uji signifikansi parsial (uji t test)

1) Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikansi sebesar 0.7395 > 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.333124 < t_{tabel} sebesar 2.43 berdasarkan hasil diatas maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti rasio profitabilitas independen tidak berpengaruh terhadap manajemen secara parsial.

2) Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikansi sebesar 0.3156 > 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.007008 < t_{tabel} sebesar 2.43, berdasarkan hasil diatas maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba secara parsial.

3) Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikansi sebesar 0.0003 < 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.663036 > t_{tabel} sebesar 2.43, berdasarkan hasil diatas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Analisis berganda

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai probabilitas kualitas Rasio profitabilitas 0.7395 > 0.05, hal ini berarti variabel Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, nilai probabilitas *free cash flow* 0.3156 > 0.05 hal ini berarti variabel *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, nilai probabilitas *Leverage* 0.0003 < 0.05 hal ini berarti menunjukkan variabel *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Persamaan regresi yang dihasilkan pada tabel 4.12 adalah sebagai berikut: $Man_Lab = 0.205503 - 0.000132PROFIT + 0.043510FCF + 0.158919LEV$.

d. Korelasi (Uji r)

“Koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai r (mendekat angka 1) maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependennya. Koefisien korelasi (*R-squared*) pada tabel 4.12 menunjukkan angka 0.100272. Angka ini menjelaskan bahwa hubungan pengaruh variabel rasio profitabilitas, *free cash flow* dan *Leverage* terhadap manajemen laba adalah lemah.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tampilan *output* pada tabel 4.12 menunjukkan besarnya adjusted R^2 sebesar 0.100272, hal ini berarti hanya 10.0272% variasi manajemen laba dapat

dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen variabel sedangkan sisa rasio profitabilitas, *Free Cash Flow* dan *Leverage* sedangkan sisanya 89.9728% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Pengujian

1. Rasio Profitabilitas

Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel *output* 4.12 ditemukan proporsi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan nilai signifikansi sebesar $0.7395 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0.333124 < t_{tabel}$ sebesar 1.65754 berdasarkan hasil diatas maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti rasio profitabilitas independen tidak berpengaruh terhadap manajemen secara parsial.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena kejadian profitabilitas setelah terjadinya manajemen laba, sehingga tidak berpengaruh dengan manajemen laba nilai profit didapatkan dari pengurangan setelah pajak dan bunga baru ditemui profitabilitas, dan jika semakin tinggi profitabilitas, deviden yang dibagikan semakin besar. Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ar Irsayd (2008) dan Prasetya dan Rahardjo (2013) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Guna dan Herawaty (2010), Amerta (2013), Bok *et al.* (2011), Hamza dan Lakhal (2010), Shimin *et al.* (2009), Widyastuti (2009), dalam hasil penelitiannya Rasio Profitabilitas memiliki

pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pada tabel *ouput* hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Guna dan Herawaty (2010), Amerta (2013), Bok *et al.* (2011), Hamza dan Lakhal (2010), Shimin *et al.* (2009), Widyastuti (2009), dalam hasil penelitiannya Rasio Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh *Free Cash Flow*

Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.12, variabel ditemukan bahwa H_1 ditolak artinya, *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terbukti dari nilai probabilitas nilai $0.3156 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} $1.007008 < t_{tabel}$ sebesar 2.43 . Dari Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* yang tinggi akan membatasi praktik manajemen laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan pemilik sementara perusahaan yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan arus kas yang tinggi tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden.

3. Pengaruh *Leverage*

Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.12, variabel *Leverage* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0003 < \text{nilai signifikan } 0.05$ dengan nilai t_{hitung} $3.66036 > t_{tabel}$ 2.43 Sehingga hipotesis ke-3 didukung atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* pengaruh terhadap terdeteksinya Manajemen Laba. Sehingga, *Leverage* atau perusahaan dapat dijadikan acuan untuk mendeteksi terjadinya Manajemen Laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur yang di-

jadikan sampel tergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, sehingga mempengaruhi terhadap keputusan manajemen perusahaan, leverage juga dapat memicu praktik manajemen laba dikarenakan kepentingan perusahaan untuk memperoleh modal dari kreditur dan perhatian investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan Jansen dan Meckling (1976) bahwa terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditur (*debt to equity hypothesis*) dimana perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dengan harapan kreditur dapat mempercayai kinerja perusahaan tersebut. Sehingga informasi tersebut dapat meyakinkan kreditur yang beranggapan bahwa debitur dapat membayarkan hutangnya kepada (*principal*) kreditur.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Husna dan Zulfikar (2016), dan Mohamad *et al.* yang menyatakan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Dengan hipotesis pertama menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh hasil yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga tujuan pertama dalam penelitian ini telah tercapai dan hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Dengan hipotesis kedua menyebutkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap

manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh hasil yang menyebutkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga tujuan kedua dalam penelitian ini telah tercapai dan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba. Dengan hipotesis ketiga menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh hasil yang menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga tujuan ketiga dalam penelitian ini telah tercapai dan hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Tujuan keempat dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Dengan hipotesis keempat menyebutkan bahwa profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

PENGHARGAAN

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada:

1. Bapak DR. (HC) Darsono selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya yang telah memberikan dukungan moril dan materiil kepada penulis sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.
2. Bapak DR. H. Endang Ruhayat., S.E., M.M., CSRA., CMA selaku Dekan Akuntansi Universitas Pamulang.
3. Ibu Effriyanti, S.E., M.M., Akt., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang.
4. Bapak Dr. Hendry., MM selaku dosen selaku Pembimbing 1 dalam penelitian ini.
5. Bapak Prof. Dr. Adji Suratman, CA, CPMA,

- CPA, Ak. Selaku Pembimbing 2 dalam penelitian ini
6. Keluarga tercinta yang selalu mendukung, memotivasi dan memberikan perhatiannya dengan tanpa pamrih.
 7. Rekan-rekan ikadin Y.A.I yang selalu meningkatkan dan memberi dukungan satu sama lain.
 8. Semua Pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1): 27-42.
- Azlina, N. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*. Vol.2, No.3, November 2010: 355-363.
- Belkaoui, A. R. (2004). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F, and Houston, J. F. (2008). *Manajemen Keuangan Edisi Delapan, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F, and Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)*. Edisi ke sebelas, buku 1. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit, R. B. and Iskandar, T. M. (2009). Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. *Int. Journal of Economics and Management*, 3(1), 204–223.
- Chariri, A., dan Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Damayanthi, L. M. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1056-1085.
- DeAngelo, H., DeAngelo, L., and Skinner. D. (1994). Accounting choice in troubled companies. *Journal of Accounting and Economic*, 17 113-143.
- Dechow, Patricia, Richard G. Sloan, Amy P. Sweeney. (1995). "Detecting Earning Management. *The Accounting Review*, Vol.70, No.2 PP. 193-225."
- Ghozali, I. dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S, & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI). *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 03(01)*: 1-10.
- Hafidza, A. U. (2017). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*.
- Handayani, Rr. S., Dan Rachadi, A. D. (2009) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.11, No. 1 Halaman 35-56.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (T. Atmojo, Penerj.) Yogyakarta: CAPS.
- Jao, R., dan Pagulung, G. (2011). "Corporate Governance, Ukuran perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No.1.
- Kamaliah, et all. (2014). Aktivitas manajemen laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram, Lombok.
- Kusumawardhani, I. (2012). *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*.
- Lande, A., Subekti, I., dan Mardiaty, E. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, dan Rasio Leverage terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram, Lombok.
- Muhidin, et.al. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Peneitian*. Bandung: Pustaka Setia.

- Pambudi, J. E. dan Sumantri, F. A. (2014). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram, Lombok.
- Puji, A. D. S. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Slamet Riyadi.
- Sarana Indonesia. Jakarta. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Volume 5, Nomor 2, ISSN: 2460-0585.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory*. Edisi Keempat. US: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfbeta.
- Sugiyono, A. & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Syafri, H. S. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, M. (2005). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Welvin, I. G., dan Arleen, H. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Indenpendensi auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi* Vol.12 No 1 Hal 52-68.
- Winarno, W. W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (304 - 318)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.134>



Preferensi (Komunikasi Pemasaran dan *E-Service Quality*) Mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang Terhadap Pemilihan Situs Belanja Online

Achmad Nur Sholeh

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01531@unpam.ac.id

Arief Budiyanto

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01433@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Pemasaran terhadap Keputusan Pemilihan Situs Belanja Online, (2) Untuk mengetahui pengaruh E-Service Quality terhadap Keputusan Pemilihan Situs Belanja Online dan (3) Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Pemasaran dan E-Service Quality terhadap Keputusan Pemilihan Situs Belanja Online secara bersama-sama. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data diambil dari hasil kuesioner yang dikirimkan melalui google form dan juga observasi serta dokumentasi. Jumlah responden yang dijadikan sampel adalah sebanyak 100 responden dengan tehnik simple random sampling sebagai tehnik pengambilan sampel. Analisis data bantuan piranti lunak SPSS 25.0. Hasil uji T (parsial) dan F (simultan) terbukti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Komunikasi Pemasaran, E-Kualitas Layanan terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Pemilihan Situs Belanja Online.

Kata Kunci : Keputusan Pemilihan Konsumen, E-Kualitas Layanan, Komunikasi Pemasaran, Situs Jual Beli Online

Abstract

The objectives of this study are : (1) To determine the effect of Marketing Communication on Online Purchase Site Selection Decisions, (2) To determine the effect of E-Service Quality on Online Purchase Site Selection Decisions and (3) To determine the effect of Marketing Communication and E-Service Quality on the Decision to Choose Online Purchase Sites collectively. Quantitative methods are used in this research. Data is taken from the results of a questionnaire sent via google form as well as observation and documentation. The number of respondents who were sampled was as many as 100 respondents with simple random sampling technique as a sampling technique. Data analysis assisted by SPSS 25.0 software. T (partial) and F (simultant) test results are proven to show a significant relationship between Marketing Communication, E-Service Quality and Student Decisions in Choosing E-Commerce.

Keywords : Consumer Selection Decisions, E-Service Quality, Marketing Communications, E-Commerce

PENDAHULUAN

Perkembangan TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi : baca Internet) di Indonesia yang cukup meningkat dalam 5 tahun secara

pasti (*taken for granted*) telah banyak merubah karakter, perilaku maupun budaya yang ada pada masyarakat. Mulai perilaku yang bersifat individu seperti belanja (Muktaf, 2016), belajar

(Jamun, 2018) dan yang bersifat sosial seperti berkumpul dan lain sebagainya (Setiawan, 2018). Kesemuanya tersebut mengalami perubahan akibat adanya penetrasi internet yang terjadi. Orang mungkin lebih suka untuk belajar dan bersosial secara daring (*online*) daripada bertatap secara fisik. Begitu juga terkait aktivitas belanja, orang mungkin lebih banyak memanfaatkan aneka kemudahan yang disediakan oleh banyak penyedia loka pasar (*marketplace*) ataupun yang bersifat perniagaan elektronik (*e-commerce*).

Berdasarkan kajian yang dirilis oleh Kamar Dagang Australia ((Austrade), 2018) (Australia Government Austrade) dengan mengutip penelitian yang dilakukan oleh Deloitte menunjukkan bahwa 3 (tiga) alasan utama kenapa orang Indonesia memilih belanja secara daring (*online*) yaitu;

1. Praktis; ketersediaan produk, pengantaran produk dan ketersediaan informasi.
2. Varian Produk; banyaknya varian produk yang bisa ditemukan jika berbelanja secara daring (*online*).
3. Promosi; Hadiah, poin keanggotaan dan akses anggota eksklusif menjadi salah satu pilihan konsumen Indonesia dalam berbelanja.

Perubahan karakter maupun budaya yang terjadi pada masyarakat tersebut turut juga merubah bagaimana entitas bisnis untuk menyesuaikan polaperilaku yang adapada masyarakat. Oleh karena itu tidaklah heran jika kemudian banyak pelaku bisnis yang mencoba menawarkan produk/jasanya dengan menggunakan situs (*website*) jual beli *online* agar dapat menjangkau masyarakat yang sudah terbiasa dengan internet. Karena dengan memanfaatkan perkembangan TIK (baca : internet); perusahaan dapat mampu bersaing secara kompetitif (E. A. Wibowo, 2016), perusahaan dapat meningkatkan transaksi bisnis dan pertumbuhan ekonomi, (Soegoto & Rafi, 2018) bahkan dengan memanfaatkan teknologi (internet) perusahaan dapat mampu melayani konsumen dengan cepat serta dapat mengakses pasar global (Rahmidani, 2015).

Dengan semakin banyaknya pelaku bisnis yang memasarkan produknya ke dalam situs daring (*website online*) memudahkan masyarakat dalam hal ini sebagai konsumen untuk berbelanja

menggunakan teknologi internet. Tetapi di satu sisi, dengan banyaknya pilihan yang ada pada masyarakat membuat para pelaku bisnis yang menggunakan internet dituntut untuk memberikan pelayanan prima agar konsumen menggunakan produk/jasa yang dijualnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan konsumen dalam membeli secara daring (*online*) antara lain; kepercayaan terhadap situs jual beli dan kemudahan (Wijaya & Warnadi, 2019), harga dan promosi (Tunnufus, Zakiyya, Wulandari, 2019), serta citra merek (*brand image*), kualitas *website*, dan kepercayaan (Adlina *et al.*, 2020).

Diantara situs jual beli yang disukai dan dipilih oleh masyarakat Indonesia berdasarkan situs *www.top-brandaward.com* periode tahun 2016-2019 yaitu;

Tabel 1. Daftar Peringkat TBI (Top Brand Indeks) Situs Jual Beli Online

| Peringkat | 2016 (%) | 2017 (%) | 2018 (%) | 2019 (%) |
|-----------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1 | OLX.co.id (44,5%) | OLX.co.id (28,9%) | Lazada.co.id (31,8%) | Lazada.co.id (31,6%) |
| 2 | Lazada.co.id (19,9%) | Lazada.co.id (18%) | Tokopedia.com (18,5%) | Shopee.co.id (15,6%) |
| 3 | Tokopedia.com (12,1%) | Tokopedia.com (13,4%) | Shopee.co.id (14,7%) | Tokopedia.com (13,4%) |
| 4 | Bukalapak.com (11,8%) | Bukalapak.com (6,8%) | Bukalapak.com (8,7%) | Bukalapak.com (12,7%) |
| 5 | Elevania.co.id (1,6%) | Elevania.co.id (1,2%) | Blibli.com (8%) | Blibli.com (6,6%) |

Sumber: <https://www.topbrand-award.com>

Berdasarkan data tabel di atas, perubahan yang terjadi berdasarkan *top brand indeks* (persepsi merek oleh konsumen – pen) begitu cepat serta signifikan. Itu bisa dilihat pada tahun 2016 dan 2017 dimana peringkat pertama masih diduduki oleh situs *olx.co.id* tetapi pada tahun 2018 dan 2019 bahkan *olx.co.id* tidak muncul dalam peringkat 5 besar berdasarkan TBI (*top brand indeks*). Begitu juga dengan *shopee.co.id* dan *blibli.com* dimana pada tahun 2016 dan 2017 tidak termasuk 5 besar TBI (*top brand indeks*) tapi pada tahun 2018 dan 2019 muncul dalam 5 besar. Selibuhnya relatif tidak terlalu signifikan dimana *Lazada.co.id* yang menempati peringkat 2 pada tahun 2016 dan 2017 naik ke peringkat pertama pada tahun 2018 hingga 2019.

Sedangkan berdasarkan indikator yang ada pada *google play store* dan *apple store* berikut peringkat 1-5 situs jual beli pada tahun 2020.

Tabel 2. Perbandingan Indikator Aplikasi Situs Jual Beli Online pada OS Android Tahun 2020

| Situs | Peringkat | Rating Bintang | Jumlah unduhan |
|---------------|-----------|----------------|----------------|
| Shopee.co.id | 1 | 4,6* | 50jt + |
| Lazada.co.id | 2 | 4,5* | 100jt + |
| Tokopedia.com | 3 | 4,5* | 50jt + |
| Bukalapak | 4 | 4,5* | 10jt + |
| Blibli.com | 5 | 4,4* | 10jt + |

Sumber: Google Playstore

Tabel 3. Perbandingan Indikator 5 Besar Aplikasi Situs Jual Beli Online pada OS IOS Tahun 2020

| Situs | Peringkat | Rating Bintang | Jumlah unduhan |
|---------------|-----------|----------------|----------------|
| Shopee.co.id | 1 | 4,7* | 273ribu |
| Lazada.co.id | 2 | 4,8* | 250ribu |
| Tokopedia.com | 3 | 4,8* | 221ribu |
| Bukalapak | 4 | 3,8* | 113ribu |
| Blibli.com | 5 | 4,8* | 40,1ribu |

Sumber: Apple Store

Secara umum dapat dilihat pada dua tabel perbandingan di atas, peringkat situs jual beli *online* baik pada operating sistem (OS) berbasis Android maupun Apple tidak berbeda secara urutan. Perbedaan hanya dari sisi jumlah unduhan pengguna. Sedangkan untuk rerata rating bintang dari 5 besar tersebut hanya situs Bukalapak yang mendapatkan angka 3,8* (akses medio Juli 2019) sisanya berada di angka 4 dari skala 5 yang bisa dianggap baik oleh konsumen (pengguna).

Akan tetapi peringkat *Top Brand Indeks* (TBI) beserta jumlah unduhan aplikasi tidak dapat dijadikan acuan dalam melihat banyaknya konsumen yang menggunakan situs jual beli *online* dalam bertransaksi secara daring (*online*). Hal tersebut bisa dilihat dari data yang dikeluarkan *databoks.katadata.co.id* yang mengutip hasil penelitian CLSA sebuah perusahaan investment dari Hongkong, bahwa secara volume transaksi Tokopedia adalah *e-commerce* dengan nilai transaksi paling besar di Indonesia. Berikut data yang ditampilkan oleh *databoks.katadata.co.id*;

Tabel 4. Nilai Transaksi E-Commerce di Indonesia (dalam USD)

| Situs | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|-----------|----------|------------|------------|-------------|
| Tokopedia | 1 miliar | 1,6 miliar | 5,9 miliar | 10,6 miliar |
| Shopee | 300 juta | 1,4 miliar | 3,9 miliar | 7,2 miliar |
| Bukalapak | 575 juta | 920 juta | 1,9 miliar | 3 miliar |

Sumber: databoks.katadata.co.id (data diolah)

Data di atas menjadi bisa menjadi sebuah

masukannya dan alarm bagi para pelaku situs jual beli *online*. Bahwa jumlah unduhan aplikasi dan tingkat pengenalan merek sebuah situs (yang ditunjukkan oleh TBI) tidak lantas menjadikan *e-commerce* tersebut menjadi pilihan bagi para konsumen. *Bukalapak.com* menjadi situs yang menjadi paling menarik jika melihat peringkat dan jumlah unduhan aplikasi pada *google play store* dan *apple store*. Walaupun aplikasi yang diunduh hanya 10 juta pengguna pada OS Android dan 113 ribu pada OS IOS tapi secara nilai transaksi bukhalapak menempati peringkat 3 besar nasional secara nilai transaksi.

Dalam hal pemilihan situs belanja *online*, konsumen lebih memilih kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap situs (*website*) (Oscar & Retnoningsih, 2018), (Ardyanto, 2015), Citra merek dan kualitas situs (*website*) (Adlina *et al.*, 2020) serta kualitas dan kepercayaan terhadap situs (*website*) (Kurniawan, Kusumawati, & Priambada, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh (von Helversen, Abramczuk, Kopeć, & Nielek, 2018) menunjukkan bahwa konsumen yang membeli secara daring terpengaruh oleh hasil review dan rating tinggi yang diberikan oleh konsumen lainnya.

Melihat kompleksnya preferensi pemilihan situs belanja *online* serta banyaknya variabel dalam melihat preferensi konsumen memilih situs belanja *online*, maka dari itu penulis ingin mengajukan penelitian yang berjudul "Preferensi (Komunikasi Pemasaran dan *E-Service Quality*) Mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang Terhadap Pemilihan Situs Belanja *Online*". Adapun penelitian ini diajukan untuk melihat bagaimana mahasiswa dalam perilaku belanja secara daring dan melihat preferensi apa yang dilihat jika menggunakan situs jual beli *online*.

Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan peneliti serta agar lebih mudah di pahami dan dimengerti maka penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan yang diteliti, yaitu melihat pengaruh komunikasi pemasaran terhadap keputusan pemilihan mahasiswa dalam memilih situs belanja *online*, melihat pengaruh *e-service quality* terhadap keputusan

pemilihan mahasiswa dalam memilih situs belanja *online* dan melihat pengaruh komunikasi pemasaran serta *e-service quality* terhadap keputusan pemilihan mahasiswa dalam memilih situs belanja *online* secara bersama-sama.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian adalah Preferensi Mahasiswa dalam Pemilihan Situs Belanja Daring (*online*). Waktu penelitian dilakukan mulai dari Januari hingga Juni 2020.

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian survei karena informasi yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun secara sistematis dan menggunakan sampel untuk mewakili keseluruhan individu sehingga masuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Dan bersifat penjelasan (*explanatory*) karena di akhir analisa penelitian menguji hipotesa.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Aktif yang terdaftar dan berjumlah 21.987 mahasiswa aktif. Dengan pengambilan sampel penelitian sebanyak 100 responden dihitung dengan rumus *Slovin* dengan MOE (*Margin of Error*) 10% serta menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengambilan responden. Kuesioner disebar menggunakan *google form* yang kemudian dijawab oleh responden kemudian diolah untuk dijadikan sebagai dasar perhitungan dalam program SPSS 25.0.

HASIL dan PEMBAHASAN

Komunikasi Pemasaran Terintegrasi

(Kotler & Keller, 2016) mendefinisikan komunikasi pemasaran sebagai alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen baik secara langsung dan tidak langsung tentang produk dan merek yang mereka jual. Konsumen, walaupun sudah mengetahui informasi (*well informed*) terkadang tidak serta merta memilih dan menggunakan produk/jasa yang dipasarkan oleh perusahaan/pemasar (belum butuh, harga

yang terlalu mahal, dan adanya produk sejenis di pasar). Oleh karena itu, perusahaan harus membujuk dan memberikan informasi kepada konsumen untuk membeli dan menggunakan produk/jasa dari perusahaan dan hal tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi pemasaran. Dalam pengertian tertentu, komunikasi pemasaran menggambarkan “suara” merek dan merupakan sarana yang dapat digunakannya untuk membangun dialog dan membangun hubungan dengan konsumen.

Hermawan (2012) dalam (Kartika, Hidayat, & Krinala, 2019) menyatakan bahwa dalam teori *marketing communication* hubungan antara pemasaran dengan komunikasi merupakan hubungan yang sangat erat. Serta bersifat kompleks tidak sederhana seperti berbincang-bincang dengan teman atau keluarga.

Indikator Komunikasi Pemasaran (Daring)

(Tjiptono, 2008) menjelaskan bahwa komunikasi pemasaran merupakan pengembangan dari istilah promosi. Jika promosi bersifat satu arah maka komunikasi pemasaran lebih menekankan interaksi dua arah yang terjadi antara konsumen dan produsen. Lebih lanjut, (Tjiptono, 2008) menjelaskan komunikasi pemasaran terpadu menekankan dialog terorganisasi dengan *audiens* (konsumen) internal dan eksternal yang sifatnya lebih *personalized, costumer-oriented, dan technology driven*.

P.R. Smith dan Zook (2011) dalam (Ikhsana, Prisanto, & Anggraini, 2019) menjelaskan pengertian IMC (*Integrated Marketing Communication*) yaitu sebagai bentuk komunikasi pemasaran yang terpadu dalam sebuah organisasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep IMC yang dijelaskan oleh P.R Smith dan Zook (2011) berbeda dengan komunikasi pemasaran yang telah lebih dahulu dijelaskan oleh Kotler dan Keller (2016) perbedaan tersebut terletak pada penambahan 5 (lima) indikator yaitu; pameran (*exhibitions*), produk yang diperdagangkan (*merchandising*), kemasan (*packaging*), situs (*website*), media sosial (*social media*). Sehingga dalam IMC (*Integrated Marketing Communication*) indikator pe nilainya antara lain.

1. Iklan (*advertising*)
Adalah sebuah bentuk presentasi yang dilakukan oleh bukan orang dengan menggunakan media. Baik media elektronik maupun media cetak.
2. Promosi penjualan (*sales promotion*)
Adalah sebuah insentif langsung yang diberikan kepada produk ataupun jasa untuk mendorong konsumen mencoba produk/jasa yang ditawarkan.
3. Pemasaran Langsung (*direct marketing*)
Penggunaan media (surat, *email*, atau internet) ataupun secara langsung berkomunikasi dengan konsumen untuk meminta tanggapan atau berdialog.
4. Hubungan Masyarakat (*public relations*)
Sebuah program komunikasi yang dirancang untuk mempromosikan ataupun melindungi citra perusahaan terhadap tanggapan publik.
5. Acara Khusus (*sponsorship*).
Kegiatan yang dibiayai dan dirancang untuk menciptakan interaksi dengan merek ataupun produk yang ditawarkan.
6. Pameran (*exhibitions*)
Pertemuan antara penjual dan pembeli dalam sebuah tempat dalam beberapa hari. Dalam pertemuan tersebut penjual dapat mendemonstrasikan produk/jasa yang ditawarkan dan calon pembeli dapat secara langsung melihat yang ditawarkan.
7. Produk yang diperdagangkan (*merchandising*)
Sebuah elemen untuk sebuah pasar yang cangkupannya luas mulai dari konsumen hingga industri.
8. Kemasan (*packaging*)
Sebuah rancangan yang memberikan kesempatan untuk menciptakan keunggulan kompetitif serta menghemat uang.
9. Situs (*website*)
Adalah sebuah halaman yang menampilkan produk/jasa yang ditawarkan yang umumnya merupakan bagian dari sebuah nama domain atau subdomain pada internet.
10. Media Sosial (*social media*)
Adalah teknologi berbasis internet yang mengubah komunikasi menjadi sebuah dialog interaksi antar pengguna.

E-Service Quality

Menurut Zeithaml, dkk (2002) dalam (Ting, Ariff, Zakuan, Sulaiman, & Saman, 2016) *e-service quality* adalah metode untuk mengukur sebuah situs *website* jual beli berdasarkan persepsi pembeli daring tentang seberapa baik sebuah situs memenuhi persyaratan transaksi daring mereka (Ting *et al.*, 2016). Sedangkan menurut (Moon, 2013) yang mengutip juga pendapat Zeithaml, dkk (2005) mendeskripsikan *e-service quality* sebagai sejauh mana sebuah situs belanja dapat memfasilitasi konsumen dalam belanja, pembelian dan pengiriman produk konsumen secara efektif dan efisien. Lebih lanjut (Moon, 2013) mengutip pendapat Lin (2007) *e-service quality* mencakup fungsi layanan tambahan yang berasal dari pasar daring (*online*), antara lain. Pra penjualan (informasi mengenai produk agar mengurangi biaya pencarian/penelusuran biaya konsumen), pembelian (aktivitas pembelian konsumen) dan setelah pembelian (pengiriman dan *problem solving*).

(H. A. Wibowo, 2019) menjelaskan bahwa perbedaan antara kualitas layanan yang bersifat konvensional dengan *e-service quality* terletak pada pergantian antara manusia (*human*) dengan situs (*website*) sebagai garda depan (*front liner*) dalam membangun interaksi dengan konsumen maupun calon konsumen. Lebih lanjut dikatakan, hal tersebutlah yang kemudian menjadi alasan bagi para akademisi maupun praktisi mengangkat topik mengenai *e-service quality* pada medio tahun 2000an.

Indikator e-service quality

Banyak para ahli yang telah mendeskripsikan dan mengemukakan pendapat dan juga berbagai indikator *e-service quality*. Berikut hasil berbagai kajian literasi para ahli mengenai *e-service quality* beserta dimensi pembentuknya menurut (H. A. Wibowo, 2019) yang dirangkum sebagai berikut.

Tabel 5. Skala Pengukuran E-Service Quality Menurut Ahli

| No | Sitequal | Webqual | Etailq | E-S-Qual | E-Recs-Qual |
|----|------------------|-------------|-------------------------|---------------------|----------------|
| | 2001 | 2002 | 2003 | 2005 | 2006 |
| 1 | Ease of use | Useful | Fulfillment/Reliability | Efficiency | Responsiveness |
| 2 | Aesthetic design | Ease of use | Website design | System availability | Compensation |

| | | | | | |
|-------------------------------|------------------|----------------------------|-------------------|-------------|---------|
| 3 | Processing speed | Entertainment | Privacy/ Security | Fulfillment | Contact |
| 4 | Security | Complementary relationship | Customer service | Privacy | |
| Sumber : [H. A. Wibowo, 2019] | | | | | |

Keterangan;

- Sitequal; (Yoo and Donthu, 2001)
- Webqual; (Loiacono et al., 2002)
- Etailq; (Wolfenbarger and Gilly, 2003)
- ES-QUAL; (Parasuraman et al., 2005)
- E-RecS-Qual; (Parasuraman et al., 2005)

Menurut (Blut, 2016) indikator untuk melihat *e-service quality* ada 4 (empat) indikator, yaitu.

- a. *Website Design* (desain situs)
Adalah desain dari situs web, yang mengacu kepada semua elemen yang terkait dengan situs web. Seperti, navigasi, kolom pencarian, pelacakan pesanan, pengiriman, ketersediaan serta penawaran harga produk/jasa.
- b. *Fulfillment* (pemenuhan)
Adalah semua aktivitas yang memastikan bahwa pelanggan menerima apa yang mereka pikir mereka pesan berdasarkan tampilan dan deskripsi yang disediakan di situs dan atau pengiriman produk yang tepat dengan harga yang tepat (harga pengiriman) dan sesuai dengan waktu yang dijanjikan.
- c. *Customer Service* (layanan pelanggan)
Yaitu layanan yang membantu dan responsif yang menanggapi pertanyaan pelanggan dan menangani pengembalian atau keluhan dengan cepat pada saat penjualan atau setelah penjualan (*after sales*).
- d. *Security* (keamanan)
Adalah keamanan data atau privasi, yaitu keamanan pembayaran kartu kredit dan privasi informasi bersama selama atau setelah penjualan.

Consumer Decision Online

(Kotler & Keller, 2016) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Sedangkan

menurut (Schiffmann. Leon dan Kanuk, 2007) perilaku konsumen adalah studi yang terpusat pada cara individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya mereka yang tersedia (waktu, uang, usaha) guna membeli barang-barang yang berhubungan dengan konsumsi. Hal ini mencakup apa yang mereka beli, mengapa mereka membeli, kapan mereka membeli, di mana mereka membeli, seberapa sering mereka membeli, dan seberapa sering mereka menggunakannya. Lebih lanjut (Schiffmann. Leon dan Kanuk, 2007) menerangkan Keputusan Konsumen adalah seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih. Dalam proses keputusan, pilihan alternatif harus ada bagi konsumen, jika konsumen tidak mempunyai alternatif untuk memilih dan benar-benar terpaksa melakukan pembelian maka itu bukan disebut dengan keputusan pembelian.

Mutsikiwa dan Marumbwa (2013) dalam (Gunawan, Linawati, Pranandito, & Kartono, 2019) menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, terbagi dalam 3 (tiga) faktor besar, yaitu. Eksternal, Internal dan juga Faktor pemasaran penyedia produk/jasa. Yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu; budaya, sub budaya, lingkungan dan juga kelas sosial serta keluarga. Sedangkan faktor internal meliputi persepsi, personal (gaya hidup, pendapatan, dll), dan juga sikap. Serta faktor pemasaran penyedia produk/jasa antara lain. Kualitas Produk, kemasan, distribusi produk, layanan dan juga harga.

Indikator Consumer Decision Online

Menurut (Ardyanto, 2015) yang mengutip pendapat (Devaraj, Fan, & Kohli, 2003) menerangkan bahwa keputusan pembelian secara daring (*online*) konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain. Efisiensi, *Value*, dan Interaksi.

- a. Efisiensi
Adalah kemudahan dan kecepatan yang didapatkan konsumen ketika melakukan pembelian secara daring (*online*). Hal tersebut dapat terjadi ketika pra penjualan (promosi, iklan, dsb) ataupun ketika proses pembelian (kemudahan pemesanan, pencarian produk,

dsb) serta pasca pembelian (pelacakan status pengiriman, dll).

b. *Value*

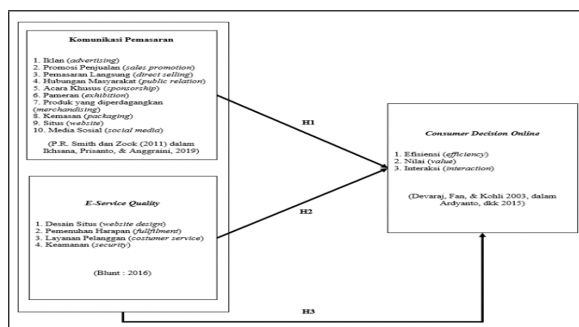
Berkenaan dengan segala sesuatu yang ditawarkan oleh penjual baik terkait harga dan juga kualitas produknya. Hal tersebut bisa dinilai dengan harga yang kompetitif serta kualitas produk yang ditawarkan.

c. *Interaksi*

Segala sesuatu yang dirasakan oleh konsumen dalam melakukan pencarian informasi produk/jasa, pembelian (pencarian produk, harga, dan ketersediaan) serta keamanan dan hubungan dengan layanan pelanggan.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, kuesioner serta review dokumen-dokumen terkait, hasil dari penelitian yang ingin diungkapkan menggunakan gambar oleh peneliti sebagai berikut;



Gambar 1. Model Penelitian

Pembahasan Potret Responden Penelitian

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah dihimpun didapatkan karakteristik responden sebagai berikut;

- Dari data 100 responden yang telah dikumpulkan, 49% berjenis kelamin Laki-laki dan sisanya sebanyak 51% adalah Perempuan. Dari angka tersebut dapat terlihat dalam penelitian ini tidak didominasi oleh responden tertentu. Keduanya hampir berimbang.
- Dominasi umur responden ada pada kategori remaja akhir mendominasi responden yaitu sebanyak 55% dengan rentang umur 21 tahun s/d 25 tahun, sisanya berimbang antara dewasa awal dan remaja yang masing-masing sebanyak 22% dan 23%.
- Dan dari segi penghasilan angka responden paling banyak berada pada rentang pendapatan 2,5 juta s/d 5 juta rupiah sebanyak 38%. Sedangkan untuk penghasilan di bawah 1 juta berada pada nomor 2 klasifikasi penghasilan responden yaitu sebanyak 30%.

Tabel 6. Analisa Deskriptif Data Responden

| No | Pernyataan | SS 5 | S 4 | KS 3 | TS 2 | STS 1 | N | Skor | Rata-rata Skor | Interpretasi |
|--|---|---------|--------|---------|---------|----------|-----|------|-------------------|--------------|
| Iklan (Advertising) | | | | | | | | | | |
| 1 | Memilih situs belanja online karena iklan | 13 | 49 | 26 | 6 | 6 | 100 | 357 | 3,57 | B |
| Promosi (Promotion) | | | | | | | | | | |
| 2 | Tertarik situs belanja online karena promosi penjualan (discount, free ongkir, poin, dsb) | 65 | 30 | 3 | 1 | 1 | 100 | 457 | 4,57 | SB |
| Penjualan Langsung (Direct Selling) | | | | | | | | | | |
| 3 | Mendapatkan email/notifikasi dari pihak situs belanja online? | 24 | 36 | 31 | 7 | 2 | 100 | 373 | 3,73 | B |
| Humas (Public Relations) | | | | | | | | | | |
| 4 | Situs belanja online peduli terhadap konsumen? | 28 | 50 | 21 | 1 | 0 | 100 | 405 | 4,05 | SB |
| Acara Khusus (Sponsorship) | | | | | | | | | | |
| 5 | Situs belanja online menjadi sponsor kegiatan/acara tertentu? | 29 | 46 | 21 | 4 | 0 | 100 | 400 | 4,00 | SB |

| Pameran (Exhibition) | | | | | | | | | | |
|------------------------------------|---|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|--------------|--------------|-------------|----|
| 6 | Memilih situs belanja online karena mengadakan pameran? | 8 | 34 | 39 | 13 | 0 | 100 | 325 | 3,25 | B |
| Barang yang Dijual (Merchandising) | | | | | | | | | | |
| 7 | Memilih situs belanja online karena banyak produknya? | 60 | 31 | 8 | 0 | 1 | 100 | 449 | 4,49 | SB |
| Kemasan (Packaging) | | | | | | | | | | |
| 8 | Memilih situs belanja online karena keamanan kemasan? | 34 | 39 | 26 | 1 | 0 | 100 | 406 | 4,06 | SB |
| Situs (Website) | | | | | | | | | | |
| 9 | Suka belanja online menggunakan situs/website komputer bukan aplikasi smartphone? | 7 | 19 | 43 | 12 | 9 | 100 | 283 | 2,83 | CB |
| Media Sosial (Social Media) | | | | | | | | | | |
| 10 | Bisa berkomunikasi dengan official sosial media situs belanja online? | 33 | 46 | 18 | 2 | 1 | 100 | 408 | 4,08 | SB |
| Total | | 301 | 380 | 236 | 47 | 36 | Total | 3.863 | 3,86 | |
| % | | 30,10 | 38,00 | 23,60 | 4,70 | 3,60 | - | - | 3,86 | |

Sumber : data diolah (2020)

- Berdasarkan data analisa responden di atas untuk variabel Komunikasi Pemasaran (X_1) terdapat 6 (enam) indikator variabel dengan kategori Sangat Baik (>4.0) dengan indikator Promosi yaitu responden memilih situs belanja online karena adanya promosi dengan nilai skor rata-rata sebesar 4,57.

Tabel 7. Analisa Deskriptif Data Responden

| No | Pernyataan | SS 5 | S 4 | KS 3 | TS 2 | STS 1 | N | Skor | Rata-rata Skor | Interpretasi |
|--------------------------------|--|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|------------|--------------|-------------------|--------------|
| Desain Situs (Web Design) | | | | | | | | | | |
| 1 | Memilih situs belanja online karena tampilan situsnya mudah? | 37 | 38 | 5 | 0 | 0 | 100 | 452 | 4,52 | SB |
| 2 | Memilih situs belanja online karena situsnya mudah diakses (tidak lambat/lambat)? | 59 | 35 | 5 | 0 | 1 | 100 | 451 | 4,51 | SB |
| Skor Indikator | | | | | | | | 903 | 4,52 | |
| Pemenuhan Janji (Fullfillment) | | | | | | | | | | |
| 3 | Memilih situs belanja online karena produknya sesuai dengan yang ditampilkan? | 39 | 43 | 15 | 2 | 1 | 100 | 417 | 4,17 | SB |
| 4 | Memilih situs belanja online karena pengiriman produknya cepat dan sesuai? | 46 | 43 | 10 | 0 | 1 | 100 | 433 | 4,33 | SB |
| Skor Indikator | | | | | | | | 850 | 4,25 | |
| Keamanan (Security) | | | | | | | | | | |
| 5 | Memilih situs belanja online karena layanan pelanggannya proaktif? | 36 | 50 | 14 | 0 | 0 | 100 | 422 | 4,22 | SB |
| 6 | Memilih situs belanja online karena layanan pelanggannya responsif? | 42 | 42 | 14 | 1 | 1 | 100 | 423 | 4,23 | sB |
| Skor Indikator | | | | | | | | 845 | 4,23 | |
| Keamanan (Security) | | | | | | | | | | |
| 7 | Memilih situs belanja online menyediakan pembayaran non Kartu Kredit? | 43 | 36 | 12 | 4 | 5 | 100 | 408 | 4,08 | SB |
| 8 | Memilih situs belanja online yang menyediakan pembayaran di tempat (COD - Casd On Delivery)? | 61 | 24 | 10 | 3 | 2 | 100 | 439 | 4,39 | SB |
| Skor Indikator | | | | | | | | 847 | 4,24 | |
| Total | | 383 | 311 | 85 | 10 | 11 | 800 | 3.445 | 4,31 | |
| % | | 47,88 | 38,88 | 10,63 | 1,25 | 1,38 | - | - | - | |

Sumber : data diolah (2020)

- Berdasarkan data analisa responden di atas untuk variabel *E-Service Quality* (X_2) semua indikator variabel masuk kategori Sangat Baik (>4.0) dengan indikator Desain Situs

(*web design*) yaitu responden memilih situs belanja *online* karena tampilan situsnya mudah dengan nilai skor rata-rata sebesar 4,52

Tabel 8. Analisa Deskriptif Data Responden

| No | Pernyataan | SS 5 | S 4 | KS 3 | TS 2 | STS 1 | N | Skor | Rata-rata Skor | Interpretasi |
|--------------------------------|---|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|------------|--------------|-------------------|--------------|
| Effisien (Efficiency) | | | | | | | | | | |
| 1 | Memilih situs belanja online karena mudah mencari produk? | 66 | 32 | 2 | 0 | 0 | 100 | 464 | 4,64 | SB |
| 2 | Memilih situs belanja online karena lebih menghemat waktu? | 69 | 28 | 3 | 0 | 1 | 100 | 466 | 4,66 | SB |
| Skor Indikator | | | | | | | | 930 | 4,65 | |
| Nilai (Value) | | | | | | | | | | |
| 3 | Memilih situs belanja online karena harga produknya kompetitif? | 66 | 28 | 6 | 0 | 0 | 100 | 460 | 4,60 | SB |
| 4 | Memilih situs belanja online karena produknya berkualitas? | 39 | 43 | 16 | 2 | 0 | 100 | 419 | 4,19 | SB |
| Skor Indikator | | | | | | | | 879 | 4,40 | |
| Interaksi (Interaction) | | | | | | | | | | |
| 5 | Memilih situs belanja online karena menyediakan informasi secara lengkap? | 43 | 46 | 11 | 0 | 0 | 100 | 432 | 4,32 | SB |
| 6 | Memilih situs belanja online karena keamanan berbelanja? | 46 | 39 | 14 | 1 | 0 | 100 | 430 | 4,30 | sB |
| 7 | Memilih situs belanja online karena pengiriman yang cepat? | 41 | 48 | 10 | 0 | 1 | 100 | 428 | 4,28 | SB |
| 8 | Memilih situs belanja online karena mudah untuk melakukan complain (keluhan)? | 38 | 38 | 18 | 6 | 0 | 100 | 408 | 4,08 | SB |
| Skor Indikator | | | | | | | | 1.698 | 4,18 | |
| Total | | 408 | 302 | 80 | 9 | 1 | 800 | 3.507 | 4,41 | |
| % | | 51,00 | 37,75 | 10,00 | 1,13 | 0,13 | - | - | - | |

Sumber : data diolah [2020]

- Berdasarkan data analisa responden di atas untuk variabel Keputusan Pemilihan Mahasiswa dalam memilih situs belanja *online* (Y_1) semua indikator variabel masuk kategori Sangat Baik (>4.0) dengan indikator Efisiensi (*efficiency*) yaitu responden memilih situs belanja *online* karena lebih menghemat waktu dengan nilai skor rata-rata sebesar 4,66

tidak valid.

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 5% atau nilai Sig < 0,05 maka instrument dinyatakan valid.

A. Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk mengetahui kesahihan instrument penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut.

Kriteria dalam pengujian kesahihan instrument di dalam penelitian ini yaitu dengan cara.

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf 5% atau nilai Sig > 0,05 maka butir instrument dinyatakan

Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Variabel Y

| VARIABEL | No Pertanyaan | Perbandingan | | |
|--|------------------|--------------|-------------|------------|
| | | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
| Variabel X_1 (Komunikasi Pemasaran) | KOM_1 | 0,588 | 0,1966 | Valid |
| | KOM_2 | 0,402 | 0,1966 | Valid |
| | KOM_3 | 0,586 | 0,1966 | Valid |
| | KOM_4 | 0,555 | 0,1966 | Valid |
| | KOM_5 | 0,645 | 0,1966 | Valid |
| | KOM_6 | 0,708 | 0,1966 | Valid |
| | KOM_7 | 0,506 | 0,1966 | Valid |
| | KOM_8 | 0,564 | 0,1966 | Valid |
| | KOM_9 | 0,539 | 0,1966 | Valid |
| | KOM_10 | 0,623 | 0,1966 | Valid |

| | | | | |
|--|--------|-------|--------|-------|
| Variabel X ₂ (E-Service Quality) | E-SQ_1 | 0,633 | 0,1966 | Valid |
| | E-SQ_2 | 0,540 | 0,1966 | Valid |
| | E-SQ_3 | 0,520 | 0,1966 | Valid |
| | E-SQ_4 | 0,749 | 0,1966 | Valid |
| | E-SQ_5 | 0,661 | 0,1966 | Valid |
| | E-SQ_6 | 0,720 | 0,1966 | Valid |
| | E-SQ_7 | 0,624 | 0,1966 | Valid |
| | E-SQ_8 | 0,571 | 0,1966 | Valid |
| Variabel Y1 (Keputusan Pemilihan Konsumen) | KEP_1 | 0,584 | 0,1966 | Valid |
| | KEP_2 | 0,563 | 0,1966 | Valid |
| | KEP_3 | 0,635 | 0,1966 | Valid |
| | KEP_4 | 0,741 | 0,1966 | Valid |
| | KEP_5 | 0,820 | 0,1966 | Valid |
| | KEP_6 | 0,807 | 0,1966 | Valid |
| | KEP_7 | 0,708 | 0,1966 | Valid |
| | KEP_8 | 0,635 | 0,1966 | Valid |

Sumber: data olah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan semua instrument penelitian dinyatakan sah atau valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) sehingga penelitian bisa dilanjutkan dengan menggunakan instrument tersebut.

B. Uji Reliabilitas

Sedangkan hasil Uji Reliabilitas (konsisten/kehandalan) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrument yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrument Penelitian

| Variabel | Coefficient Alpha | Standar Minimum nilai | Keterangan |
|--|-------------------|-----------------------|------------|
| Komunikasi Pemasaran (X ₁) | 0,768 | 0,60 | reliable |
| E-Service Quality (X ₂) | 0,765 | 0,60 | reliable |
| Keputusan Pemilihan Konsumen (Y ₁) | 0,837 | 0,60 | reliable |

Sumber: data olah SPSS 25.0

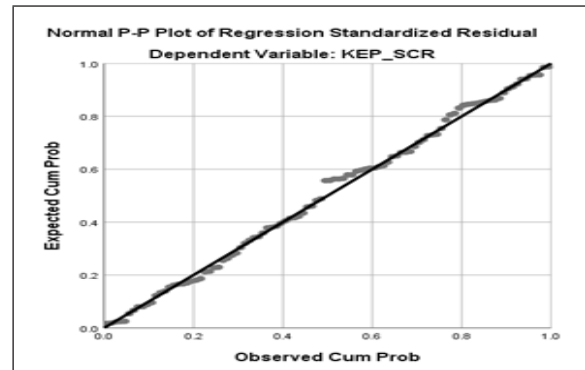
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan semua instrument penelitian dinyatakan *reliable* (nilai *coefficient alpha* > standar nilai minimum) sehingga instrument penelitian dinyatakan *reliable* dan dapat dipercaya dan diandalkan sebagai instrument penelitian.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil olah data normalitas pada variabel

X (Komunikasi Pemasaran dan *E-Service Quality*) terhadap variabel Y (Pemilihan Situs Belanja) adalah sebagai berikut.



Gambar 2. P-Plot Graphic

Sumber : data olah SPSS 25.0

Dari gambar *output p-plot* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, dimana pada gambar tersebut titik-titik nilai residual yang ada pada tabel alurnya mengikuti garis diagonal yang menunjukkan tingkat normalitas nilai-nilai residual yang ada.

Selain menggunakan hasil *output p-plot* instrument penelitian ini juga menggunakan uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov Smirnov*, hal ini dilakukan untuk proses *re-check* apabila tampilan grafis ataupun lainnya kurang menyakinkan. Kriteria uji normalitas statistik *Kolmogorov-Smirnov*:

- Jika nilai *Asymp Sig* > 0,05 data terdistribusi normal.
- Jika nilai *Asymp Sig* < 0,05 data tidak terdistribusi normal.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.91308853 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .067 |
| | Positive | .036 |
| | Negative | -.067 |
| Test Statistic | | .067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

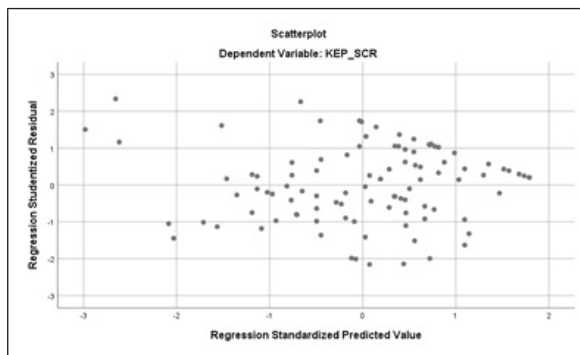
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 3. Nilai Uji Kolmogorov Smirnov

Sumber : data olah SPSS 25.0

Dari hasil uji Normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* di atas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 dan nilai Sig 0,05. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Oleh karena itu terpenuhinya asumsi normalitas maka penelitian ini dapat dilanjutkan pada analisis statistik berikutnya

2. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. Scatter Plot

Sumber : data olah SPSS 25.0

Berdasarkan Grafik di atas, pola titik-titik pada *scatter plot* menyatakan bahwa regresi menyebar dengan pola tidak jelas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y maka dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolineritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | [Constant] | 12.326 | 2.828 | | 4.358 | .000 | | |
| | KOM_SCR | .133 | .068 | .176 | 1.953 | .054 | .751 | 1.332 |
| | ESQ_SCR | .512 | .086 | .534 | 5.939 | .000 | .751 | 1.332 |

a. Dependent Variable: KEP_SCR

Sumber : data olah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom *Tolerance*, nilai *Tolerance* masing-masing variabel bebas: komunikasi pemasaran senilai 0,751 dan *e-service quality* senilai 0,751. Semua angka tersebut diatas 0,1.

Sedangkan pada kolom VIF dapat dilihat nilai VIF masing-masing variabel bebas: komunikasi pemasaran senilai 1,322 dan *e-service quality* senilai 1,322. Nilai VIF dari hasil *output* SPSS 25.0 tersebut semua di bawah 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *Tolerance* yang di atas 0,1 dan VIF dibawah 10, maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

D. Uji Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | [Constant] | 12.326 | 2.828 | | 4.358 | .000 | | |
| | KOM_SCR | .133 | .068 | .176 | 1.953 | .054 | .751 | 1.332 |
| | ESQ_SCR | .512 | .086 | .534 | 5.939 | .000 | .751 | 1.332 |

a. Dependent Variable: KEP_SCR

Sumber : data olah SPSS 25.0

Berdasarkan hasil olah data Regresi di atas bisa disimpulkan bahwa;

$$Y = 12,326 + 0,133X_1 + 0,512X_2$$

Interpretasi dari model regresi di atas bisa diartikan sebagai;

- a) Nilai constant 12,326 artinya nilai Keputusan pemilihan Mahasiswa dipengaruhi oleh komunikasi pemasaran dan *e-service quality* sebanyak 12,326 dengan asumsi variabel bebas (X) bernilai tetap.
- b) Pengaruh antar variabel
 - 1) Pengaruh komunikasi pemasaran terhadap keputusan pemilihan Mahasiswa adalah positif, artinya setiap kenaikan komunikasi pemasaran akan menaikkan keputusan pemilihan mahasiswa sebanyak 0,133
 - 2) Pengaruh *e-service quality* terhadap keputusan pemilihan mahasiswa adalah positif, artinya setiap kenaikan *e-service quality* akan menaikkan keputusan pemilihan mahasiswa sebanyak 0,512.

E. Hasil Uji Korelasi Berganda

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Berganda

| Model Summary ^a | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .640 ^a | .410 | .398 | 2.943 | 2.023 |
| a. Predictors: (Constant), ESQ_SCR, KOM_SCR b. Dependent Variable: KEP_SCR | | | | | |
| Sumber : data olah SPSS 25.0 | | | | | |

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi berganda maka diperoleh angka R sebesar 0,640. Hal ini bisa diartikan bahwa Komunikasi Pemasaran dan *E-Service Quality* memiliki hubungan yang signifikan dengan Keputusan Pemilihan Situs Belanja *Online* Mahasiswa, bisa dilihat berdasarkan tabel interval di bawah ini.

Tabel 14. Nilai Interval Korelasi

| Interval Nilai Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-----------------------------------|------------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |
| Sumber : Sugiyono [2015] | |

Angka R sebesar 0,640 berada pada interval 0,600 – 0,799 yang berarti bahwa menunjukkan hubungan korelasi tersebut masuk kategori Kuat.

F. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^a | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .640 ^a | .410 | .398 | 2.943 | 2.023 |
| a. Predictors: (Constant), ESQ_SCR, KOM_SCR b. Dependent Variable: KEP_SCR | | | | | |
| Sumber : data olah SPSS 25.0 | | | | | |

Hasil tabel di atas menunjukkan angka *R Square* sebesar 0,410 yang artinya variabel Komunikasi Pemasaran dan *E-Service Quality* mempengaruhi terhadap Keputusan Pemilihan Situs Belanja Mahasiswa sebesar 41% dan sisanya 59% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

G. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T (parsial)

Uji T (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap

variabel terikat (Y) secara terpisah,

Hipotesis yang diajukan dalam pengujian pengaruh secara simultan adalah :

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh faktor komunikasi pemasaran (X_1) terhadap keputusan pemilihan situs belanja daring (Y_1).

H_{a1} : Terdapat pengaruh faktor komunikasi pemasaran (X_1) terhadap keputusan pemilihan situs belanja daring (Y_1).

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh faktor *e-service quality* (X_2) terhadap keputusan pemilihan situs belanja daring (Y_1).

H_{a2} : Terdapat pengaruh faktor *e-service quality* (X_2) terhadap keputusan pemilihan situs belanja daring (Y_1).

Tabel 16. Hasil Uji Parsial Pengaruh Variabel X_1 Terhadap Y_1

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 22.176 | 2.662 | | 8.331 | .000 |
| | KOM_SCR | .334 | .068 | .442 | 4.885 | .000 |
| a. Dependent Variable: KEP_SCR | | | | | | |
| Sumber : data olah SPSS 25.0 | | | | | | |

Dari hasil pengujian tabel di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.885 > 1.984$ yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh Komunikasi Pemasaran (X_1) terhadap Keputusan Mahasiswa dalam memilih Situs Belanja *Online* (Y_1) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) menandakan adanya pengaruh yang signifikan.

Tabel 17. Hasil Uji Parsial Pengaruh Variabel X_2 Terhadap Y_1

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14.555 | 2.625 | | 5.545 | .000 |
| | ESQ_SCR | .595 | .076 | .622 | 7.866 | .000 |
| a. Dependent Variable: KEP_SCR | | | | | | |
| Sumber : data olah SPSS 25.0 | | | | | | |

Dari hasil pengujian tabel di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.866 > 1.984$ yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh *E-Service Quality* (X_2) terhadap Keputusan Mahasiswa

dalam memilih Situs Jual Beli *Online* (Y_1) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) menandakan adanya pengaruh yang signifikan.

2. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y).

Dengan taraf nyata yang biasa digunakan 5% (0,05), sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat bebas (db), $V_1 = m - 1$; $V_2 = n - m$

A = 5% tingkat signifikansi / tingkat kesalahan

n = 100 jumlah sampel

m = 3 jumlah variabel

$v_1 = m - 1$

$v_1 = 3 - 1 = 2$

$v_2 = n - m$

$v_2 = 100 - 3 = 97$

$F_{tabel} = 5\%, v_1, v_2$

$F_{tabel} = 5\%, 2, 97$

$F_{tabel} = 3,09$

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau probabilitas Sig $0,000 \geq 0,05$

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas Sig $0,000 < 0,05$

Hipotesis yang diajukan dalam pengujian pengaruh secara simultan adalah:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh faktor komunikasi pemasaran (X_1) dan *e-service quality* (X_2) terhadap keputusan pemilihan situs belanja daring (Y).

H_{a3} : Terdapat pengaruh faktor komunikasi pemasaran (X_1) dan *e-service quality* (X_2) terhadap keputusan pemilihan situs belanja daring (Y).

tu sebesar 33,737 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal tersebut bisa diartikan bahwa $F_{hitung} 33,737 > F_{tabel} 3,09$ atau probabilitas Sig $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel Komunikasi Pemasaran (X_1) dan variabel *E-Service Quality* (X_2) terhadap variabel Pemilihan Mahasiswa terhadap Situs Belanja Daring (*online*) (Y_1).

SIMPULAN

Uji T (parsial) Komunikasi Pemasaran terhadap Keputusan Mahasiswa dalam memilih Situs Belanja *Online*. Dari hasil pengujian menggunakan piranti lunak SPSS 25.0 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.885 > 1.984$ yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh Komunikasi Pemasaran (X_1) terhadap Keputusan Mahasiswa dalam memilih Situs Belanja *Online* (Y_1) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Indikator Promosi dengan sub indikator yaitu pemilihan situs belanja karena promosi menjadi sub indikator dengan nilai rata-rata skor paling besar yaitu 4,57 menunjukkan responden dalam memilih situs belanja dikarenakan adanya faktor promosi penjualan yang dilakukan oleh situs belanja *online*.

Uji T (parsial) *E-Service Quality* terhadap Keputusan Mahasiswa dalam memilih Situs Belanja *Online*. Dari hasil pengujian menggunakan piranti lunak SPSS 25.0 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.866 > 1.984$ yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh *E-Service Quality* (X_2) terhadap Keputusan Mahasiswa dalam memilih Situs Belanja *Online* (Y_1) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Indikator *E-Service Quality* dengan sub indikator yaitu pemilihan situs belanja tampilan situs yang mudah menjadi sub indikator dengan nilai rata-rata skor paling besar yaitu 4,52 menunjukkan responden dalam memilih situs belanja dikarenakan tampilan desain situs yang mudah digunakan (*user friendly*).

Pada hasil pengujian Uji F (simultan) diper-

Tabel 18. Hasil Uji Simultan Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y_1

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|----------------|----------|-------------|---------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 | Regression | 584.388 | 2 | 292.194 | 33.737 | ,000 ^b |
| | Residual | 840.122 | 97 | 8.661 | | |
| | Total | 1424.510 | 99 | | | |
| a. Dependent Variable : KEP_SCR | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), ESQ_SCR, KOM_SCR | | | | | | |
| Sumber : data olah SPSS 25.0 | | | | | | |

Pada hasil pengujian *output* SPSS 25.0 Uji F (simultan) di atas diperoleh nilai F yai-

oleh nilai F yaitu sebesar 33,737 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal tersebut bisa diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan adanya secara simultan antara variabel Komunikasi Pemasaran (X_1) dan variabel *E-Service Quality* (X_2) terhadap variabel Pemilihan Mahasiswa terhadap Situs Belanja Daring (online) (Y1).

PENGHARGAAN

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas saran, masukan, dan bantuan, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak

DAFTAR PUSTAKA

- (Austrade), A. T. and I. C. (2018). E-commerce in Indonesia A guide for Australian Business. *In Commonwealth of Australia*. <https://doi.org/10.1094/PDIS-91-9-1198B>.
- Adlina, F., Ghaisani, P., Purbawati, D., Bisnis, A., Diponegoro, U., City, S., ... Diponegoro, U. (2020). Pengaruh Citra Merek (Brand Image) Dan Kualitas Website (Website Quality) Terhadap Keputusan Pembelian (Purchase Decision) Melalui Kepercayaan (E-Trust) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen E-Commerce Zalora . Co . Id Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9.
- Ardyanto, D. dkk. (2015). Pengaruh Kemudahan Dan Kepercayaan Menggunakan *E-Commerce* Terhadap Keputusan Pembelian Online (Survei Pada Konsumen www.petersaysdenim.com). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 22(1), 01–08.
- Blut, M. (2016). E-Service Quality: Development of a Hierarchical Model. *Journal of Retailing*, 92(4), 500–517. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2016.09.002>.
- Devaraj, S., Fan, M., & Kohli, R. (2003). E-loyalty: elusive ideal or competitive edge? *Communications of the ACM*, 46(9), 184. <https://doi.org/10.1145/903893.903936>.
- Gunawan, A. V., Linawati, L., Pranandito, D., & Kartono, R. (2019). The Determinant Factors of E-Commerce Purchase Decision in Jakarta and Tangerang. *Binus Business Review*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i1.5379>.
- Ikhsana, P. D., Prisanto, G. F., & Anggraini, R. (2019). Penerapan Strategi E-Marketing Communication dan Ekuitas Merek Siaranku.Com Terhadap Loyalitas Viewers. *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.33376/ik.v4i1.217>.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Misso*, 10(1), 1–136. Retrieved from <https://vinansyahtani.blogspot.com/2013/12/dampak-teknologi-terhadap-keluarga.html>.
- Kartika, C., Hidayat, F., & Krinala, E. (2019). Pengaruh Relationship Marketing, Komunikasi Pemasaran dan Citra Perusahaan Terhadap Niat Perilaku Konsumen Melalui Kepuasan Pelanggan Pada Vasa Hotel Surabaya. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 6(02), 1–14. <https://doi.org/10.30996/jmm.v6i02.2992>.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management Global Edition (Vol. 15E)*. <https://doi.org/10.1080/08911760903022556>.
- Kurniawan, R., Kusumawati, A., & Priambada, S. (2018). Pengaruh Kualitas Website (Webqual) Terhadap Kepercayaan Dan Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Pada Website E-Commerce (Studi pada Konsumen PT . B) *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 198–206.
- Moon, Y. J. (2013). *The Tangibility and Intangibility of e-Service Quality*. 7(5), 91–102.
- Muktaf, Z. M. (2016). *E commerce sebagai Agen Konsumsi di Era Media Baru. International Conference Social Politic Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 26–28.
- Oscar, D., & Retnoningsih, E. (2018). Kemudahan dan Kepercayaan Menggunakan E-Commerce Berpengaruh Terhadap Keputusan Dalam Pembelian Online dengan Metode Technology Acceptance Model. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 4(1), 67–72. <https://doi.org/10.31294/ijse.v4i1.6299>.

- Rahmidani, R. (2015). Penggunaan E-Commerce Dalam Bisnis Sebagai Sumber Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Penggunaan E-Commerce Dalam Bisnis Sebagai Sumber Keunggulan Bersaing Perusahaan*, (c), 345–352. Retrieved from [http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahan/26_Rose_Rahmidani_\(hal_344-352\)_0.pdf](http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahan/26_Rose_Rahmidani_(hal_344-352)_0.pdf).
- Schifmann, Leon dan Kanuk, L. L. (2007). *Perilaku Konsumen (Alih bahas)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.
- Soegoto, E. S., & Rafi, M. S. F. (2018). Internet role in improving business transaction. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 407(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/407/1/012059>.
- Ting, O. S., Ariff, M. S. M., Zakuan, N., Sulaiman, Z., & Saman, M. Z. M. (2016). E-Service Quality, E-Satisfaction and E-Loyalty of Online Shoppers in Business to Consumer Market; Evidence form Malaysia. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 131(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/131/1/012012>.
- Tjiptono, F. dkk. (2008). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tunnufus, Zakiyya, Wulandari, A. (2019). Pengaruh Harga dan Jenis Media Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada E-Commerce Shopee di Kabupaten Lebak. *The Asia Pacific; Journal of Management Studies*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.1016/j.fopow.2017.08.035>.
- von Helversen, B., Abramczuk, K., Kopeć, W., & Nielek, R. (2018). Influence of consumer reviews on online purchasing decisions in older and younger adults. *Decision Support Systems*, 113(March), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2018.05.006>.
- Wibowo, E. A. (2016). Pemanfaatan Teknologi E-Commerce Dalam Proses Bisnis. *Equilibria*, 1(1), 95–108. Retrieved from <http://journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/222>.
- Wibowo, H. A. (2019). The mediating role of e-satisfaction on the effect of e-service quality dimensions on e-loyalty: A lesson from Bukalapak.com Indonesia. *Humanities and Social Sciences Letters*, 7(4), 199–203. <https://doi.org/10.18488/journal.73.2019.74.199.208>.
- Wijaya, E., & Warnadi. (2019). Factors Affecting Online Purchase Decisions At Shopee: Effect of E-Commerce. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 152–164.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (319 - 327)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.136>



Pengaruh Kesiapan Belajar dan Pengulangan Latihan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan *Reinforcement* Sebagai Variabel *Intervening* Pada PKBM Cipta Tunas Karya

Citra Eliyani

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
citradarmaji@gmail.com

Ivan Putranto

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
ivanputranto21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa PKBM Cipta Tunas Karya, untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa PKBM Cipta Tunas Karya dengan pemberian reinforcement sebagai variabel intervening, untuk mengetahui pengaruh pengulangan latihan terhadap hasil belajar siswa PKBM Cipta Tunas Karya, dan untuk mengetahui pengaruh pengulangan latihan terhadap hasil belajar siswa PKBM Cipta Tunas Karya dengan pemberian reinforcement sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, XII pada PKBM Cipta Tunas Karya, dengan sampel sebanyak 100 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini adalah 1) kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada PKBM Cipta Tunas Karya. Hasil perhitungan AMOS menunjukkan koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,425 dengan nilai C.R sebesar 3,633 ($\geq 1,96$) pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi (p) yang ditentukan yaitu 0,05. 2) kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui reinforcement pada PKBM Cipta Tunas Karya. Hasil perhitungan AMOS dan perhitungan score Zsobel diperoleh nilai 3,03722729 ($\geq 1,96$) 3) pengulangan latihan berpengaruh terhadap hasil belajar pada PKBM Cipta Tunas Karya. Hasil perhitungan AMOS menunjukkan koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,295 dengan nilai C.R sebesar 2,578 ($\geq 1,96$) 4) pengulangan latihan berpengaruh terhadap hasil belajar melalui reinforcement pada PKBM Cipta Tunas Karya. Hasil perhitungan AMOS dan perhitungan score Zsobel diperoleh nilai 2,86677625 ($\geq 1,96$).

Kata Kunci : Kesiapan Belajar, Pengulangan Latihan, Reinforcement, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of learning readiness on the learning outcomes of PKBM Cipta Tunas Karya students, to determine the effect of learning readiness on learning outcomes of PKBM Cipta Tunas Karya students by providing reinforcement, to determine the effect of repetition of exercises on learning outcomes of PKBM Cipta Tunas Karya students, and to determine the effect of repetition of exercises on the learning outcomes of PKBM Cipta Tunas Karya students by providing reinforcement. The population in this study were all students of class X, XI, XII at PKBM Cipta Tunas Karya, with a sample of 100 students. The data analysis technique used is path analysis. The results of this study are 1) learning readiness affects student learning outcomes at PKBM Cipta Tunas Karya. The results of the AMOS calculation show a positive path coefficient of 0.425 with a C.R value of 3.633 (≥ 1.96) at the 5% significance level and a significance probability (p) of 0.000 is obtained. This value is smaller than the specified significance level (p), around 0.05. 2) readiness to learn affects

learning outcomes through reinforcement on PKBM Cipta Tunas Karya. The results of the AMOS calculation and the Zsobel score calculation obtained a value of 3.03722729 (≥ 1.96) 3) repetition of the exercises had an effect on learning outcomes at PKBM Cipta Tunas Karya. The results of AMOS calculations show a positive path coefficient of 0.295 with a C.R value of 2.578 (≥ 1.96) 4) repetition of exercises has an effect on learning outcomes through reinforcement on PKBM Cipta Tunas Karya. The results of AMOS calculations and the calculation of the Zsobel score obtained a value of 2.86677625 (≥ 1.96).

Keywords : *Learning Readiness, Exercise Repetition, Reinforcement, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka membantu perkembangan potensi diri siswa sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Melalui pendidikan siswa dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan para peserta didik yang mempunyai kualitas dan kemampuan untuk dapat bersaing di era globalisasi. Salah satu indikator yang digunakan melihat keberhasilan dari tujuan pendidikan adalah hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari penguasaan materi belajar siswa melalui evaluasi pembelajaran serta kemampuan siswa memecahkan masalah.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa. Hasil belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebaliknya hasil belajar yang tidak baik menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar belum optimal sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat masih rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

Menurut Djamarah dan Zain (2016: 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar $< 60\%$.

Belum optimalnya hasil belajar dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesiapan belajar dan sebagainya. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti metode mengajar guru, kurikulum, ketersediaan sarana belajar, intensitas atau pengulangan materi, penguatan guru dan sebagainya. Dari sekian banyak faktor yang dapat menyebabkan belum optimalnya hasil belajar, faktor kesiapan belajar, intensitas atau pengulangan materi, dan penguatan guru diduga memberikan sumbangsih negatif terhadap hasil belajar.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan hal awal sebelum pembelajaran dimulai. Siswa harus mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar. Siswa yang tidak siap belajar akan berpengaruh pada terganggunya proses

pembelajaran sehingga hasil belajar tidak optimal. Siap belajar artinya, memiliki kondisi fisik yang prima, kondisi mental, emosional yang stabil, siap pengetahuan misalnya membaca buku pelajaran dan membaca berita dari berbagai media, serta siap secara materiil misalnya kelengkapan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seperti buku tulis, buku catatan, alat tulis, dan perlengkapan lainnya. Kesiapan belajar pada siswa PKBM Cipta Tunas Karya masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar akan dimulai siswa terlihat masih bercanda dengan teman sebelahnya, asik dengan *handphone*-nya, belum mempersiapkan buku pelajaran dan materi. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak akan maksimal.

Selain kesiapan belajar faktor pengulangan latihan juga diduga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengulangan latihan termasuk faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang sering melakukan pengulangan latihan-latihan akan mengingat materi lebih banyak sehingga hasil belajarnya akan semakin baik. Pengulangan akan membuat informasi memasuki memori jangka panjang sehingga informasi tersebut tidak mudah terlupakan. Pengulangan latihan pada siswa PKBM Cipta Tunas Karya masih tergolong rendah. Ketika guru memberikan latihan latihan, siswa kurang antusias, sehingga ketika pembelajaran selesai siswa tidak mengulangi latihan tersebut.

Pada saat pembelajaran berlangsung, pemberian *reinforcement* atau penguatan juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemberian *reinforcement* atau penguatan merupakan pemberian respon terhadap aktivitas siswa yang positif. Umpan balik tersebut dapat berupa pujian dan pengakuan baik secara verbal dan non-verbal sehingga diharapkan penerimanya akan terus mengulang kegiatan positif tersebut. pemberian *reinforcement* bertujuan meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. Berdasarkan hasil observasi pada PKBM Cipta Tunas Karya diketahui bahwa pada dasarnya guru sudah memberikan *reinforcement* atau pe-

nguatan pemberian respon terhadap aktivitas siswa yang positif misalnya seperti tepuk tangan ketika siswa berhasil menjawab atau mengerjakan soal yang diberikan, tetapi intensitasnya masih sangat kurang. Padahal pemberian *reinforcement* akan meningkatkan motivasi siswa atau rasa percaya diri pada siswa tersebut.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tergolong ke dalam suatu penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2010: 19), peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, XII pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Berpedoman pada Hair et al (2010:101) yang menyatakan bahwa angka chi-square rentan terhadap jumlah sampel, maka sampel yang disarankan adalah berkisar antara 100-200, sehingga untuk mendapatkan hasil optimal, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 siswa.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinieritas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Hipotesis Analisis Jalur

HASIL dan PEMBAHASAN

Kesiapan Belajar

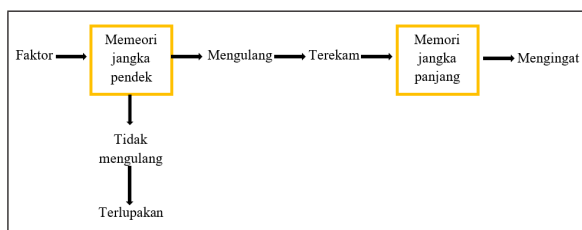
Menurut Slameto (2003: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam

cara tertentu terhadap suatu situasi. Adapun menurut Nasution (2010: 179) pengertian kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Kondisi yang mendahului belajar itu terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan.

Pengulangan Latihan

Latihan merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah sebagai salah satu evaluasi atau penentu hasil belajar siswa. Siswa yang mendapat nilai baik setiap mengerjakan latihan dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mampu melewati proses pembelajaran dengan sangat baik. Semakin sering pengulangan latihan dilakukan maka akan semakin ahli dalam mengerjakan apa saja yang mendukung proses belajar. Menurut Djamarah (2008: 42) pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar-samar untuk menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya, yang tergambar jelas dalam ingatan. Adapun menurut Darsono (2000: 28) latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut makin mudah diingat.

Menurut Anni (2009: 91) model berikut merupakan upaya menunjukkan cara kerja memori dan membantu menjelaskan tindakan yang harus dilakukan oleh pembelajar dalam memperkuat memori.



Gambar 1. Model Pengulangan Belajar

Hasil Belajar

Sudjana (2014: 24) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Adapun Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) menerangkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari

sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Pendapat lain menurut Nana Sudjana (2014: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Reinforcement

Pemberian *reinforcement* merupakan Pemberian umpan balik berupa pujian atau pengakuan ketika seseorang sudah berusaha melakukan hal-hal positif. Hal ini bertujuan baik bagi orang tersebut, karena akan semakin giat lagi melakukan hal baik karena merasa hasil kerja kerasnya dihargai. Usman (2013: 80) mengemukakan penguatan adalah segala bentuk respon, bersifat verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dianggap positif, dan mempunyai tujuan memberikan umpan balik bagi penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan. Hal ini didukung oleh pendapat Anitah (2014: 7.25) penguatan berarti respon yang diberikan oleh guru kepada siswa terhadap perilaku yang dianggap baik, dan dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku baik tersebut.

Menurut Hasibuan (2012: 58) “penguatan adalah tingkah laku dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Itu artinya, Pemberian *reinforcement* di sekolah berupa respon positif yang diberikan guru terhadap hasil belajar siswa akan memberikan dorongan bagi siswa yang menerimanya, sehingga mereka akan mengulangi kegiatan positifnya

Hasil

1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|-----------|----------------|----------------|----------------|-----|--------------------|
| | | X ₁ | X ₂ | X ₃ | Y | Valid N (listwise) |
| N | Statistic | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Range | Statistic | 15 | 14 | 16 | 19 | |
| Minimum | Statistic | 19 | 19 | 17 | 25 | |
| Maximum | Statistic | 34 | 33 | 33 | 44 | |

| | | | | | |
|----------------|------------|-------|-------|-------|--------|
| Sum | Statistic | 2726 | 2723 | 2711 | 3682 |
| Mean | Statistic | 27.26 | 27.23 | 27.11 | 36.82 |
| | Std. Error | .301 | .300 | .275 | .389 |
| Std. Deviation | Statistic | 3.014 | 3.001 | 2.748 | 3.888 |
| Variance | Statistic | 9.083 | 9.007 | 7.553 | 15.119 |

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 100, dari 100 data sampel kesiapan belajar, pengulangan latihan, *reinforcement*, dan hasil belajar. Setiap variabel memiliki nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Kesiapan belajar memiliki nilai minimum 19 dan nilai maksimum 34, rata-rata nilainya 27, 26. Nilai rata-rata kesiapan belajar siswa tersebut jika dicocokkan dengan kategori skala *likert* 1-5 maka berada pada kelas ketiga. Artinya kesiapan belajar siswa masih dalam kategori sedang.

Pengulangan latihan memiliki nilai minimum 19 dan nilai maksimum 33, rata-rata nilainya 27, 23. Nilai rata-rata pengulangan latihan siswa tersebut jika dicocokkan dengan kategori skala *likert* 1-5 maka berada pada kelas ketiga. Artinya kesiapan belajar siswa masih dalam kategori sedang.

Pemberian *reinforcement* memiliki nilai minimum 17 dan nilai maksimum 33, rata-rata nilainya 27, 11. Nilai rata-rata Pemberian *reinforcement* siswa tersebut jika dicocokkan dengan kategori skala *likert* 1-5 maka berada pada kelas ketiga. Artinya Pemberian *reinforcement* siswa juga masih dalam kategori sedang.

Hasil belajar memiliki nilai minimum 25 dan nilai maksimum 44, rata-rata nilainya 36,82. Nilai rata-rata hasil belajar siswa tersebut jika dicocokkan dengan kategori skala *likert* 1 - 5 maka berada pada kelas ketiga. Artinya hasil belajar siswa masih dalam kategori sedang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

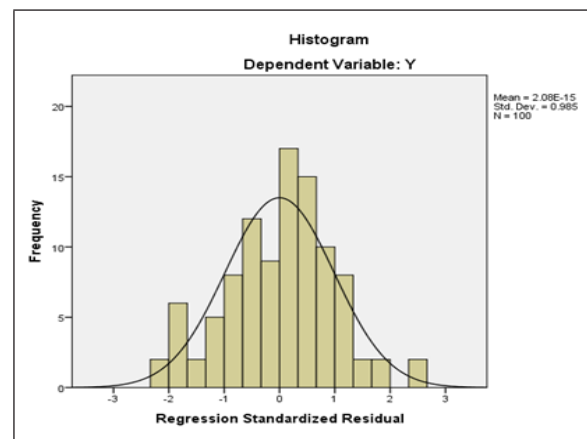
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|--|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |

| | | |
|----------------------------------|----------------|------------|
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.71221719 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .066 |
| | Positive | .042 |
| | Negative | -.066 |
| Test Statistic | | .066 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 |
| a. Test distribution is Normal | | |

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk lebih membuktikan uji normalitas data dengan *software SPSS* terhadap 100 siswa kelas X, XI, dan XII siswa PKBM CIpta Tunas Karya, tampak pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas Data

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

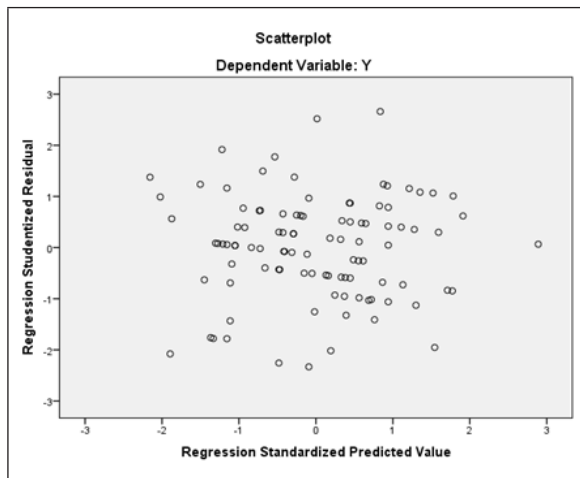
| Variabel | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Kesiapan belajar | 0.985 | 1.015 |
| Pengulangan latihan | 0.985 | 1.015 |
| <i>reinforcement</i> | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, tampak nilai *tolerance* variabel bebas lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF berada disekitar angka 1 atau lebih kecil dari angka 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplot Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar di atas tampak titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, tersebar baik dibawah atau diatas angka 0 pada sumbu Y. hal tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model sehingga model layak untuk dipakai.

3. Uji Hipotesis

Pada proses ini akan dijelaskan hasil uji hipotesis pengaruh kesiapan belajar, pengulangan latihan terhadap hasil belajar melalui *reinforcement* pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Uji hipotesis *path analysis* pada penelitian ini menggunakan bantuan program AMOS versi 22.0. kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah dengan melihat kolom koefisien jalur (estimates), kolom *critical ratio* (C.R) dan kolom probabilitas signifikansi (P). Menurut Ferdinand (2002: 59) hubungan variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai CR $\geq 1,96$ pada taraf signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2014:86) hubungan antar variabel dikatakan berpengaruh positif signifikan apabila koefisien jalur bernilai positif dan signifikansi $\leq 0,05$. Hasil *path analysis* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

| | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|--|----------|------|-------|-----|-------|
| reinforcement <--- kesiapan belajar | .405 | .082 | 4.939 | *** | |
| reinforcement <--- pengulangan latihan | .352 | .082 | 4.272 | *** | |

| | | | | | |
|--|------|------|-------|------|--|
| hasil belajar <--- reinforcement | .493 | .128 | 3.843 | *** | |
| hasil belajar <--- kesiapan belajar | .425 | .117 | 3.633 | *** | |
| hasil belajar <--- pengulangan latihan | .295 | .114 | 2.578 | .010 | |

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 5. Penjelasan Hasil Uji Path Analysis (Pengaruh Langsung)

| Pengaruh langsung | Koefisien Jalur | Standar Error | P-Value | R-Square (koefisien determinasi) |
|--|-----------------|---------------|---|---|
| Kesiapan belajar terhadap reinforcement | 0,405 | 0,082 | *** artinya nilai P-Value < 0,001 , kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap reinforcement | 0,580 (kesiapan belajar dan pengulangan latihan mampu menjelaskan variasi variabel reinforcement sebesar 58%) |
| Pengulangan latihan terhadap reinforcement | 0,352 | 0,082 | *** artinya nilai P-Value < 0,001 , pengulangan latihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap reinforcement | |
| Reinforcement terhadap hasil belajar | 0,493 | 0,128 | *** artinya nilai P-Value < 0,001 , reinforcement berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar | 0,657 (reinforcement, kesiapan belajar, dan pengulangan latihan mampu menjelaskan variasi variabel hasil belajar sebesar 65,7%) |
| Kesiapan belajar terhadap hasil belajar | 0,425 | 0,117 | *** artinya nilai P-Value < 0,001 , kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar | |
| Pengulangan latihan terhadap hasil belajar | 0,295 | 0,114 | Artinya pengulangan latihan berpengaruh positif terhadap hasil belajar | |

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 6. Penjelasan Hasil Uji Path Analysis (Pengaruh Tidak Langsung)

| Pengaruh tidak langsung | score z Sobel | Keterangan |
|---|---------------|---|
| kesiapan belajar->reinforcement->hasil belajar | 3.03722729 | Nilainya >1,96 artinya kesiapan belajar signifikan mempengaruhi hasil belajar melalui reinforcement. |
| pengulangan latihan->reinforcement->hasil belajar | 2.86677625 | Nilainya >1,96 artinya pengulangan latihan signifikan mempengaruhi hasil belajar melalui reinforcement. |

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa variabel kesiapan belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar dan kesiapan belajar juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar siswa melalui *reinforcement*. Pengulangan latihan juga berpengaruh baik secara langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar. *reinforcement* berpengaruh langsung terhadap hasil

belajar.

Pengaruh antar variabel dianggap signifikan apabila pengaruh variabel-variabel tersebut bernilai positif, nilai C.R variabel $\geq 1,96$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.

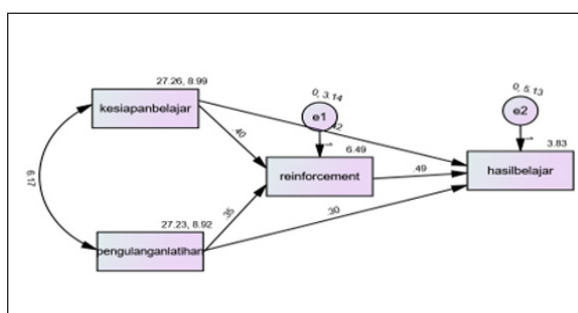
Setelah mengetahui masing-masing variabel yang memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung maka langkah proses selanjutnya adalah mengetahui hasil koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari persamaan *path diagram* pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Koefisien determinasi (squared multiple correlatin)

| Variabel | Keterangan |
|---------------|------------|
| reinforcement | 0,580 |
| Hasil belajar | 0,657 |

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dalam model penelitian ini variabel yang secara bersama-sama memberikan pengaruhnya terhadap *reinforcement* adalah sebesar 58% yang didasarkan pada kontribusi dua variabel yaitu kesiapan belajar dan pengulangan latihan, Sedangkan kontribusi secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar adalah 65,7% didasarkan pada kontribusi 3 variabel yaitu kesiapan belajar, pengulangan latihan dan *reinforcement*.



Gambar 4. Final Model Path Analysis

Pembahasan

1. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa di-

tentukan oleh kesiapan sebelum memulai pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan memiliki hasil belajar lebih baik dan sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian B. Vovi Sinta (2017), kesimpulan hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang. Tampak pada persamaan Regresi = $68,11 + 0,13 X$ dari pengujian uji “t” menghasilkan $t_{hitung} = 2,6 > t_{tabel} = 0,05/dk 118 = 1,671$ maka pada pengujian tersebut H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti diantara kesiapan belajar ada pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Ditambah lagi Agherdien Nuuran (2014) hasil penelitiannya “*students who scored high on readiness factors were more likely to succeed in tertiary education*”. Siswa yang mendapat nilai tinggi dalam faktor-faktor kesiapan lebih mungkin untuk berhasil dalam pendidikan tinggi. Itu artinya kesiapan menjadi penting dalam pembelajaran karena menentukan hasil belajar yang diharapkan.

Sementara, secara tidak langsung kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui *reinforcement*. Hal ini menunjukkan bahwa melalui *reinforcement*, kesiapan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dikarenakan, siswa tidak hanya memiliki kesiapan belajar yang tinggi melainkan siswa juga memperoleh *reinforcement* dalam setiap aktivitas yang dilakukan, jika aktivitas positif maka akan mendapat apresiasi atau penguatan yang positif supaya siswa semangat mengulangi kebaikan-kebaikan yang sudah dilakukan dan apabila aktivitas yang dilakukan negatif, siswa mendapatkan hukuman yang sesuai supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi. Hal ini mendapat dukungan dari Usman (2013: 81) penguatan mempunyai pengaruh yang baik bagi siswa yang berupa sikap positif terhadap proses belajar.

2. Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya Dengan Pemberian *Reinforcement* Sebagai Variabel *Intervening*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui *reinforcement* pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Hasil perhitungan AMOS dilanjutkan dengan perhitungan *score Zsobel* diperoleh nilai 3,03722729 ($\geq 1,96$) Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui *reinforcement*.

3. Pengaruh Pengulangan Latihan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengulangan latihan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini disebabkan pengulangan latihan akan berdampak baik pada kejelasan siswa, siswa yang gemar melakukan pengulangan latihan akan lebih mudah mengingat pelajaran. Hal ini didukung oleh Penelitian Zuriati (2013) antara pengulangan materi pelajaran ekonomi dirumah (X) dengan Hasil belajar ekonomi siswa (Y) dengan Hasil analisis *Product moment* yaitu r observasi (0.734) lebih besar dari r_{tabel} baik pada signifikn 5% (0.734) dan 1% (0.296), H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terhadap hubungan yang signifikan antara pengulangan materi pelajaran dirumah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Barla Novita dkk (2013) hasilnya ada pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil yang sudah diperoleh bahwa secara tidak langsung variabel pengulangan latihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui *reinforcement*.

4. Pengaruh Pengulangan Latihan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya Dengan Pemberian *Reinforcement* Sebagai Variabel *Intervening*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

pengulangan latihan berpengaruh terhadap hasil belajar melalui *reinforcement* pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Hasil perhitungan AMOS yang telah disajikan pada tabel dilanjutkan dengan perhitungan *score Zsobel* diperoleh nilai 2,86677625 ($\geq 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengulangan latihan berpengaruh terhadap hasil belajar melalui *reinforcement*.

SIMPULAN

Kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Hasil perhitungan AMOS menunjukkan koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,425 dengan nilai C.R sebesar 3,633 ($\geq 1,96$) pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi (p) yang ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar.

Kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui *reinforcement* pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Hasil perhitungan AMOS dan perhitungan *score Zsobel* diperoleh nilai 3,03722729 ($\geq 1,96$) Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui *reinforcement*.

Pengulangan latihan berpengaruh terhadap hasil belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Hasil perhitungan AMOS menunjukkan koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,295 dengan nilai C.R sebesar 2,578 ($\geq 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengulangan latihan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengulangan latihan berpengaruh terhadap hasil belajar melalui *reinforcement* pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya. Hasil perhitungan AMOS dan perhitungan *score Zsobel* diperoleh nilai 2,86677625 ($\geq 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel

pengulangan latihan berpengaruh terhadap hasil belajar melalui *reinforcement*.

PENGHARGAAN

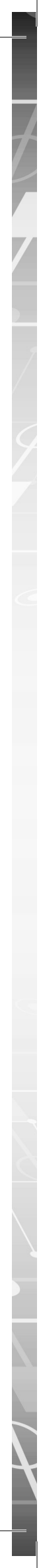
Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas saran, masukan, dan bantuan, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, C. T. (2009). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B dan Zain, A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, A. (2014). *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, et al. (2010). *Multivariate Data Analysis Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan (2008). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif & R n D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Thesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, J. (2007). *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: Unnes Press.
- Uno, H. B. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org



CALL FOR PAPERS



JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak dua kali dalam setahun (Maret dan September). Tujuan **JURNAL MADANI** yaitu 1) untuk mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan humaniora, 2) menjadi media dokumentasi pemikiran yang berbasis ilmu pengetahuan, teknik, dan humaniora. Ketentuan cakupan konten dalam **JURNAL MADANI** adalah pengembangan hasil pemikiran ide-ide maupun hasil kajian ilmiah dengan tujuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan humaniora. Selain itu keberadaan jurnal ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi dosen dan juga sebagai alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil-hasil karyanya. Kami mengundang segenap akademisi, penulis, dan peneliti untuk mengirimkan tulisan atau karya ilmiahnya guna dimuat di **JURNAL MADANI**. Edisi berikutnya Vol. 4, No. 1, akan terbit pada Maret 2021. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 36/E/Kpt/2019 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode VII Tahun 2019 per tanggal 13 Desember 2019, **JURNAL MADANI** telah terakreditasi pada Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) Kemenristekdikti RI dengan peringkat SINTA 5.

ADAPUN SYARAT DAN KETENTUAN PENULISAN :

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia.
3. Artikel meliputi : Judul, Nama lengkap penulis, Instansi Penulis, Email, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, **PENDAHULUAN**, **METODE**, **HASIL** dan **PEMBAHASAN**, **SIMPULAN**, **PENGHARGAAN** (jika ada) serta **DAFTAR PUSTAKA**.
4. Artikel dikirim dalam bentuk *Microsoft Word* melalui **Make A Submission** pada link : <http://www.jurnalmadani.org/index.php/madani/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk *Microsoft Word* dapat di *download* pada *website* **JURNAL MADANI** : www.jurnalmadani.org.
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui email : redaksij.madani@gmail.com atau melalui HP. No. 085768485086.

KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

Alamat Redaksi :

JURNAL MADANI : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora
Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
Jl. Pamulang Permai Blok D2 No. 25, Pamulang Barat,
Tangerang Selatan 15418
Telp. 021-29204534, Faks. 29050024
E-mail : redaksij.madani@gmail.com
Website : www.jurnalmadani.org
Kontak Person :
Ivan Putranto (085768485086)

